

**PERANCANGAN GEDUNG CONVENTION HALL DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER DI ACEH BARAT DAYA**

**TUGAS AKHIR / SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ILHAM RIYANDA RAMADHAN**

**NIM. 180701127**

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi**

**Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/ 1445 H**

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

PERANCANGAN GEDUNG CONVENTION HALL DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR KONTEMPORER DI ACEH BARAT DAYA

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Diajukan oleh:

**ILHAM RIYANDA RAMADHAN**

**NIM. 180701127**

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi  
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc. Ph.d

Faiza Aidina, S.T., M.A

NIDN. 2010108801

AR - RANIRI

NIDN. 1314068601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch.

NIDN. 2013078501

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

PERANCANGAN GEDUNG CONVENTION HALL DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR KONTEMPORER DI ACEH BARAT DAYA

TUGAS AKHIR

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata-1 dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal: Jum'at, 15 Desember 2023 M  
2 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir:

Ketua,



Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc. Ph.d

NIDN. 2010108801

Sekretaris,



Faiza Aidina, S.T., M.A

NIDN. 1314068601

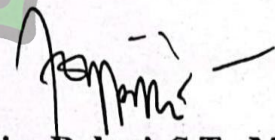
Penguji I,



Marisa Hajrina, S.T., M.T

NIDN. 1308038802

Penguji II,



Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars

NIDN. 2006039201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU

NIDN. 0002106203

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Riyanda Ramadhan  
NIM : 180701127  
Program Studi : Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Judul Skripsi : Perancangan Gedung Convention Hall Dengan Pendekatan  
Arsitektur Kontemporer di Aceh Barat Daya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini, saya:


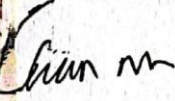
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya tanpa izin orang lain;
4. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
5. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
6. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya yang telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Desember 2023

Yang Menyatakan,

  
  
DCA3AKX689952735 (Ilham Riyanda Ramadhan)

## ABSTRAK

Nama : Ilham Riyanda Ramadhan  
NIM : 180701127  
Program Studi : Arsitektur  
Judul : Perancangan Gedung *Convention Hall* Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Aceh Barat Daya  
Tanggal Sidang : 15 Desember 2023  
Jumlah Halaman : 182 Halaman  
Pembimbing I : Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc. Ph.D  
Pembimbing II : Faiza Aidina, S.T., M.A  
Kata Kunci : *Convention Hall*, Arsitektur Kontemporer, Aceh Barat Daya.

Aceh Barat Daya (ABDYA) merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten Aceh Selatan dan salah satu kabupaten yang berada diprovinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Aceh Barat Daya resmi berdiri setelah disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022. kabupaten Aceh Barat Daya sendiri belum memiliki gedung *Convention Hall*. *Convention Hall* merupakan bangunan yang difungsikan sebagai tempat pertemuan dalam bertukar pikiran dan pendapat, persetujuan, rapat, pertunjukan seni musik, pameran dan acara-acara lainnya. Perancangan gedung *Convention Hall* didukung dengan pendekatan fungsional atau keterhubungan antar fungsi dan ruang untuk mencapai efektifitas kegiatan. Secara visual, gedung *Convention Hall* ini dikembangkan dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang dimana gaya ini adalah suatu aliran arsitektur yang mencirikan kebebasan dalam berekspresi, keinginan merancang sesuatu yang berbeda dari yang lain dan tidak monoton, dan arsitektur kontemporer merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.

Maka Kabupaten Aceh Barat Daya membutuhkan wadah yang dirancang khusus untuk keperluan pertemuan, pameran, eksibisi, serta aktivitas yang kapasitasnya tidak terbatas, maka perancangan "*Convention Hall*" merupakan solusi dari permasalahan, dan perancangan ini dirancang dengan harapan dapat berfungsi sebagai sarana penunjang dalam kegiatan pertemuan, hiburan, pameran, dan kegiatan dalam kalangan masyarakat, serta mampu mengakomodasi pengunjung dalam jumlah yang besar.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, karunia dan hidayah-Nya, karena penulis tidak akan mampu menyelesaikan laporan ini jika bukan atas karunia dan berkat dari Allah SWT. Shalawat beserta salam turut penulis sanjung sajikan kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah kealam yang penuh dengan pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan Judul **“PERANCANGAN GEDUNG CONVENTION HALL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER DI ACEH BARAT DAYA”** yang dilaksanakan guna melengkapi syarat-syarat untuk lulus mata kuliah Tugas Akhir pada program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah ikut membantu penulis menyelesaikan laporan ini, diantaranya kepada :

1. Ibunda tercinta Hasniah, Ayahanda tercinta Marzuki, Abang Tercinta Aulia Arifandi. SH. MH, Kakak tercinta Diandra Soraya. SE. ME, serta Adik tercinta Alifya Safara, yang mana seluruhnya terus mendoakan dan memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian serta dorongan secara moril maupun material selama penyusunan laporan ini;
2. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch. selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Ibu Ir. Fitriyani Insanuri Qismullah, S.T.,M.U.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik;
4. Ibu Meutia, S.T., M.Si selaku dosen Koordinator mata Kuliah Studio Tugas Akhir;

5. Bapak Zia Faizurrahmany El Faridy S.T., M.Sc. Ph.D. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai;
6. Ibu Faiza Aidina, S.T., M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai;
7. Ibu Marisa Hajrina, S.T., M.T selaku Dosen Penguji 1 saat Sidang Munaqasyah;
8. Ibu Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars selaku Dosen Penguji 2 saat Sidang Munaqasyah;
9. Bapak/Ibu dosen beserta para staffnya pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
10. Dan, kepada seluruh teman-teman di Program Studi Arsitektur Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang sudah membantu, bekerja sama, dan memberikan dukungan dari awal hingga proses penyusunan laporan ini selesai.

Dengan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki, penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kkritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi menyempurnakan laporan-laporan pada masa yang akan datang.

Banda Aceh, 15 Desember 2023

Penulis,

Ilham Riyanda Ramadhan

NIM. 180701127

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah Perancangan.....	5
1.3. Tujuan Perancangan.....	5
1.4. Lingkup/Batasan Perancangan .....	5
1.5. Metode Pendekatan .....	6
1.6. Sistematika Penulisan Laporan .....	6
BAB II.....	9
DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN.....	9
2.1. Tinjauan Umum Objek Rancangan.....	9
2.1.1. Pengertian <i>Convention Hall</i> .....	9
2.2. Fungsi <i>Convention Hall</i> .....	9
2.3. Klasifikasi <i>Convention Hall</i> .....	10
2.4. Jenis-Jenis Kegiatan Konvensi dan Eksibisi .....	11
2.4.1. Jenis Kegiatan Konvensi.....	12
2.4.2. Jenis Kegiatan Eksibisi .....	15
2.5. Sasaran dan Pelaku Kegiatan <i>Convention Hall</i> .....	18
2.5.1. Sasaran Pengguna <i>Convention Hall</i> .....	18
2.5.2. Pelaku Kegiatan <i>Convention Hall</i> .....	18
2.6. Kebutuhan Ruang Utama .....	20
2.6.1. Auditorium.....	20
2.6.2. Exhibition Hall.....	23
2.6.3. Meeting Room .....	24
2.7. Kriteria Desain <i>Convention Hall</i> .....	27
2.7.1. Fleksibilitas ( <i>flexibility</i> ) .....	27
2.7.2. Kenyamanan Thermal.....	28
2.7.3. Sirkulasi .....	28



2.8.	Tinjauan Khusus.....	29
2.8.1.	Pemilihan Lokasi .....	29
2.8.2.	Alternatif Lokasi Site.....	30
2.8.3.	Kriteria Pemilihan Lokasi .....	33
2.9.	Studi Banding Perancangan Sejenis.....	35
2.9.1.	<i>Indonesia Convention Exhibition (ICE)</i> , Jakarta, Indonesia.....	35
2.9.2.	<i>Brisbane Convention and Exhibition Center (BCEC)</i> , Australia .....	38
2.9.3.	<i>Bali Nusa Dua Convention Center (BNDC)</i> , Bali, Indonesia.....	42
2.9.4.	Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis.....	46
2.10.	Kebutuhan Ruang .....	47
BAB III	.....	49
ELABORASI TEMA	.....	49
3.1.	Tinjauan Tema.....	49
3.1.1.	Pengertian Arsitektur Kontemporer.....	49
3.1.2.	Sejarah Arsitektur Kontemporer.....	49
3.1.3.	Filosofi dalam Arsitektur dan Kontemporer.....	50
3.1.4.	Arsitektur Kontemporer Sebagai Ikon.....	51
3.1.5.	Ciri-Ciri Arsitektur Kontemporer.....	51
3.1.6.	Prinsip Dasar Arsitektur Kontemporer.....	51
3.1.7.	Karakter dan Prinsip dari Arsitektur Kontemporer.....	52
3.2.	Interpretasi Tema.....	54
3.3.	Studi Banding Tema Sejenis.....	55
3.3.1.	Museum Tsunami Aceh.....	55
3.3.2.	<i>The Sydney Opera House</i> .....	57
3.3.3.	<i>Qatar Education City Mosque</i> .....	59
3.4.	Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	62
3.5.	Kesimpulan.....	63
BAB IV	.....	64
ANALISIS	.....	64
4.1.	Analisa Kondisi Lingkungan.....	64
4.1.1.	Lokasi.....	64
4.1.2.	Batasan Site.....	65
4.1.3.	Peraturan Pemerintah Setempat.....	66
4.1.4.	Kondisi dan Potensi Tapak.....	66
4.2.	Analisis Tapak.....	67

4.2.1.	Analisis SWOT.....	67
4.2.2.	Analisis Klimatologi.....	68
4.2.3.	Analisis Pencapaian.....	74
4.2.4.	Analisis Sirkulasi.....	75
4.2.5.	Analisis Kebisingan.....	76
4.2.6.	Analisis view.....	77
4.2.7.	Analisis Vegetasi.....	78
4.3.	Analisis Fungsional.....	80
4.3.1.	Analisis Fungsi.....	80
4.3.2.	Analisa Pengguna dan Analisa Aktivitas.....	81
4.3.3.	Kebutuhan Ruang.....	82
4.3.4.	Organisasi dan Hubungan Ruang.....	83
4.3.5.	Analisa Besaran Ruang.....	85
4.4.	Analisa Utilitas.....	89
4.4.1.	Air Bersih dan Air Kotor.....	89
4.4.2.	Listrik dan Jaringan Telekomunikasi dan Internet.....	91
BAB V	.....	92
KONSEP PERANCANGAN	.....	92
5.1.	Kosep Dasar.....	92
5.1.1.	Konsep Dasar Perancangan dengan Tema Arsitektur Kontemporer.....	92
5.2.	Konsep Rencana Tapak.....	92
5.2.1.	Pemintakan.....	92
5.2.2.	Tata Letak.....	93
5.2.3.	Konsep Pencapaian.....	94
5.2.4.	Konsep Sirkulasi.....	94
5.2.5.	Konsep Parkir.....	95
5.3.	Konsep Bangunan.....	96
5.3.1.	Gubahan Massa Bangunan.....	96
5.4.	Konsep Ruang Dalam/ <i>Interior</i> .....	99
5.4.1.	Konsep Ruang.....	99
5.5.	Konsep <i>Eksterior</i> .....	101
5.5.1.	Fasad <i>Convention Hall</i> .....	101
5.6.	Konsep Lanskap.....	102
5.6.1.	<i>Softcape</i> .....	102
5.6.2.	<i>Hardscape</i> .....	105

5.7.	Konsep Sruktur dan Konstruksi .....	107
5.7.1.	Struktur Bangunan .....	107
5.7.2.	Sruktur Pondasi .....	108
5.7.3.	Struktur Atap.....	108
5.8.	Konsep Sistem Utilitas .....	109
5.8.1.	Konsep Jaringan Air Bersih .....	109
5.8.2.	Konsep Jaringan Air Kotor .....	110
5.8.3.	Konsep Pemanfaatan Air Hujan (SPAHA).....	111
5.8.4.	Konsep Sistem Penghawaan .....	111
5.8.5.	Konsep Instalasi Listrik .....	112
5.8.6.	Konsep Sistem Keamanan .....	112
5.8.7.	Konsep Proteksi Kebakaran .....	113
5.8.8.	Konsep Penangkal Petir .....	115
5.8.9.	Konsep Pembuanagan Sampah.....	115
5.9.	Konsep Penggunaan Akustik .....	116
5.9.1.	Akustik Ruang .....	116
5.9.2.	Material Akustik.....	117
5.9.3.	Kesimpulan.....	117
BAB VI	.....	118
HASIL RANCANGAN	.....	118
6.1.	Gambar Arsitektural.....	118
6.2.	Gambar Struktural .....	129
6.3.	Gambar Utilitas .....	148
6.4.	3D Perspektif Eksterior.....	157
6.5.	3D Perspektif Interior .....	159
DAFTAR PUSTAKA	.....	162

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pameran Kuliner.....	16
Gambar 2.2 Pameran Elektronik Samsung .....	16
Gambar 2.3 Pameran Furniture .....	16
Gambar 2.4 Pameran Terbuka.....	17
Gambar 2.5 Pameran Tertutup .....	18
Gambar 2.6 Susunan Organisasi Pengelola .....	20
Gambar 2.7 Bentuk Auditorium Persegi Panjang .....	21
Gambar 2.8 Bentuk Auditorium Kipas .....	21
Gambar 2.9 Bentuk Auditorium Heksagonal.....	22
Gambar 2.10 Bentuk Auditorium Melingkar/oval .....	22
Gambar 2.11 <i>Theatre Style</i> .....	25
Gambar 2.12 <i>Inverted Classroom Style</i> .....	25
Gambar 2.13 <i>Perpendicular Classrom Style</i> .....	25
Gambar 2.14 <i>Classrom Style</i> .....	26
Gambar 2.15 <i>Centar Conference Tables</i> .....	26
Gambar 2.16 <i>Square and Inclined Groupings</i> .....	26
Gambar 2.17 Peta Indonesia .....	29
Gambar 2.18 Peta Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Barat Daya.....	29
Gambar 2.19 Alternatif 1 .....	30
Gambar 2.20 Alternatif 2 .....	31
Gambar 2. 21 Alternatif 3 .....	32
Gambar 2.22 Site Terpilih.....	34
Gambar 2.23 Siteplan ICE .....	35
Gambar 2.24 Indonesia <i>Convention Exhibition</i> .....	35
Gambar 2.25 Denah ICE .....	37
Gambar 2.26 <i>Brisbane Convention and Exhibition Center</i> .....	38
Gambar 2.27 <i>Arbour Level Plan</i> .....	40
Gambar 2.28 <i>Boulevard Level Plan</i> .....	40
Gambar 2.29 <i>Concord Level Plan</i> .....	40
Gambar 2.30 <i>Foyer Level Plan</i> .....	41
Gambar 2.31 <i>MezzanineLevel Plan</i> .....	41
Gambar 2.32 <i>Plaza Level Plan</i> .....	42

Gambar 2.33 Layout BNDCC .....	42
Gambar 2.34 Tampilan BNDCC .....	42
Gambar 2.35 Lantai Dasar BNDCC.....	44
Gambar 2.36 Lantai <i>Mezzanine</i> BNDCC.....	45
Gambar 2.37 Lantai 1 BNDCC .....	45
Gambar 3.1 Museum Tsunami Aceh .....	55
Gambar 3.2 Interior Museum Tsunami Aceh .....	56
Gambar 3.3 Tampak Atas Museum Tsunami Aceh .....	56
Gambar 3.4 <i>The Sydney Opera House</i> .....	57
Gambar 3.5 <i>Interior The Sydney Opera House</i> .....	58
Gambar 3.6 <i>Interior The Sydney Opera House</i> .....	58
Gambar 3.7 <i>Qatar Education City Mosque</i> .....	59
Gambar 3.8 <i>Qatar Education City Mosque</i> .....	60
Gambar 3.9 <i>Interior Qatar Education City Mosque</i> .....	61
Gambar 3.10 <i>Interior Qatar Education City Mosque</i> .....	61
Gambar 3.11 <i>Interior Qatar Education City Mosque</i> .....	61
Gambar 4.1 Peta Indonesia .....	64
Gambar 4.2 Peta Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Barat Daya.....	64
Gambar 4.3 Peta Kecamatan Blangpidie .....	64
Gambar 4.4 Lokasi Tapak .....	65
Gambar 4.5 Batasan Tapak .....	69
Gambar 4.6 Analisa SWOT .....	69
Gambar 4.7 Analisa Matahari <i>A. R. - R. A. N. I. R. Y.</i> .....	69
Gambar 4.8 Penggunaann <i>Secondary skin</i> (kiri) dan <i>Skylight</i> (kanan).....	69
Gambar 4.9 Unsur Air dan Vegetasi .....	70
Gambar 4.10 Penempatan Vegetasi peneduh di sekitar bangunan .....	70
Gambar 4.11 Analisa Angin.....	70
Gambar 4.12 Pucuk Merah .....	70
Gambar 4.13 Palem Waregu .....	71
Gambar 4.14 <i>Cross Ventilation</i> .....	71
Gambar 4.15 <i>Stack Ventilation</i> .....	71
Gambar 4.16 Analisa Hujan.....	72
Gambar 4.17 <i>Grassblock</i> .....	72
Gambar 4.18 Penampung Air Hujan .....	73

Gambar 4.19 Drainase Tertutup .....	73
Gambar 4.20 Lubang Biopori .....	73
Gambar 4.21 Analisa Pencapaian .....	74
Gambar 4.22 Tanggapan Analisa Sirkulasi.....	75
Gambar 4.23 Analisa Kebisingan .....	76
Gambar 4.24 Tanggapan Analisa Kebisingan.....	77
Gambar 4.25 Analisa View .....	77
Gambar 4.26 Analisa Vegetasi.....	78
Gambar 4.27 Area Parkir .....	79
Gambar 4.28 Pohon Ketapang .....	79
Gambar 4.29 Pohon Anggasa.....	79
Gambar 4.30 Pohon Palembang.....	80
Gambar 4.31 Aktivitas Pengunjung .....	81
Gambar 4.32 Aktivitas Pengelola .....	82
Gambar 4.33 Aktivitas Pihak Terkait.....	82
Gambar 4.34 Organisasi Ruang Makro.....	84
Gambar 4.35 Organisasi Ruang Mikro Lantai 1 .....	84
Gambar 4.36 Organisasi Ruang Mikro Lantai 2 .....	84
Gambar 4.37 Organisasi Ruang Auditorium .....	84
Gambar 4.38 Organisasi Ruang Office.....	85
Gambar 4.39 Organisasi Ruang Servis .....	85
Gambar 4.42 Penggunaan Air Water Heather .....	90
Gambar 4.41 Sistem Sumur Bor .....	90
Gambar 4.42 Sistem Penampungan Air Hujan .....	90
Gambar 4.43 Sistem Greywater Treatment .....	91
Gambar 5.1 Zonasi Tata Letak Ruang .....	93
Gambar 5.2 Penggambaran Arah Pencapaian ke Tapak .....	94
Gambar 5.3 Penggambaran Arah Sirkulasi .....	95
Gambar 5.4 Pola Parkir .....	96
Gambar 5.5 Bentuk Dasar Bujur Sangkar.....	97
Gambar 5.6 Bentuk Dasar Segitiga .....	97
Gambar 5.7 Alur Konsep Gubahan Massa Bangunan .....	99
Gambar 5.8 Konsep Area Lobby .....	100
Gambar 5.9 Konsep Area Auditorium.....	100

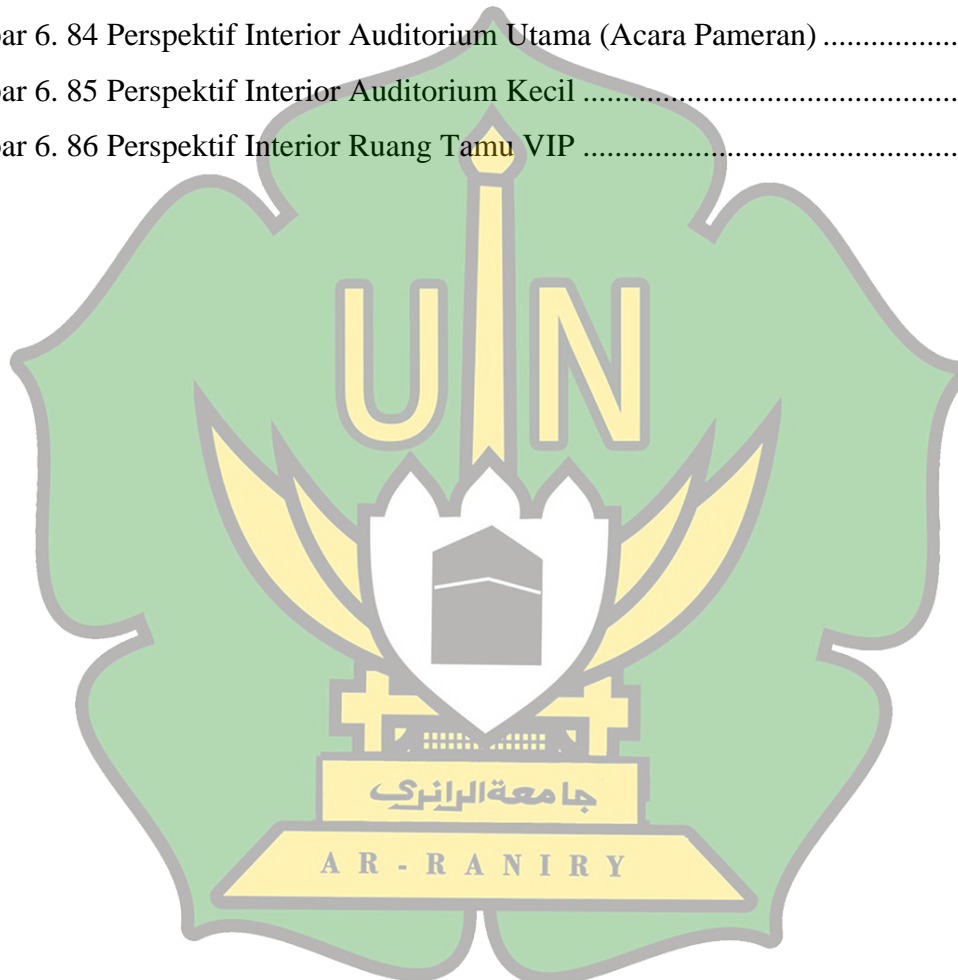
Gambar 5.10 Konsep <i>Office</i> .....	101
Gambar 5.11 <i>Secondary Skin</i> .....	101
Gambar 5.12 Kaca.....	102
Gambar 5.13 <i>Grass Block</i> , dan aspal .....	106
Gambar 5.14 Lampu Kecil, dan Lampu sorot.....	106
Gambar 5.15 Bangku Taman dan Tempat Sampah .....	106
Gambar 5.16 Struktur <i>Rigid Frame</i> .....	107
Gambar 5.17 Struktur <i>Rigid Frame</i> .....	107
Gambar 5.18 Pondasi Telapak ( <i>Footplate</i> ) .....	108
Gambar 5.19 Atap Dak .....	108
Gambar 5.20 Atap Rangka Baja.....	109
Gambar 5.21 Konsep Sistem <i>Downfeed</i> .....	109
Gambar 5.22 Jaringan Air Bersih.....	110
Gambar 5.23 Jaringan Air Kotor.....	110
Gambar 5.24 Jaringan Air Hujan .....	111
Gambar 5.25 AC Split dan AC Sentral.....	111
Gambar 5.26 Sistem Instalasi Listrik.....	112
Gambar 5.27 Cara Kerja CCTV.....	112
Gambar 5.28 <i>Smoke Detector</i> .....	113
Gambar 5.29 <i>Sprinkler</i> .....	113
Gambar 5.30 APAR .....	114
Gambar 5.31 <i>Fire Hydrant</i> .....	114
Gambar 5.32 <i>E.S.E System</i> .....	115
Gambar 5.33 System Pengolahan .....	115
Gambar 5.34 Penempatan tempat sampah sesuai jenis .....	116
Gambar 5.35 Sistem Akustik Ruang .....	116
Gambar 6. 1 Siteplan.....	119
Gambar 6. 2 Layout Plan .....	119
Gambar 6. 3 Denah Basemant.....	119
Gambar 6. 4 Denah Lantai 1 (Pertemuan/Gala Dinner).....	120
Gambar 6. 5 Denah Lantai 1 (Pertemuan/Konvensi) .....	120
Gambar 6. 6 Denah Lantai 1 (Pertemuan/Konvensi, Seminar, Simposium)	121
Gambar 6. 7 Denah Lantai 1 (Pernikahan).....	121
Gambar 6. 8 Denah Lantai 1 (Pameran).....	122

Gambar 6. 9 Denah Lantai 1 (Pameran).....	122
Gambar 6. 10 Denah Lantai 2 .....	123
Gambar 6. 11 Tampak Depan dan Tampak Belakang .....	123
Gambar 6. 12 Tampak Samping Kanan dan Tampak Samping Kiri.....	124
Gambar 6. 13 Potongan A-A.....	124
Gambar 6. 14 Potongan B-B .....	125
Gambar 6. 15 Potongan Kawasan .....	125
Gambar 6. 16 Rencana Kawasan .....	126
Gambar 6. 17 Detail Lansekap 1 .....	126
Gambar 6. 18 Detail Lansekap 2 .....	127
Gambar 6. 19 Detail Fasad 1 .....	127
Gambar 6. 20 Detail Fasad 2 .....	128
Gambar 6. 21 Detail Fasad 3 .....	128
Gambar 6. 22 Denah Pos Satpam .....	129
Gambar 6. 23 Denah Rencana Pondasi .....	129
Gambar 6. 24 Detail A Pondasi Tapak .....	130
Gambar 6. 25 Detail B Pondasi Tapak .....	130
Gambar 6. 26 Detail C Pondasi Tapak .....	131
Gambar 6. 27 Detail D Pondasi Batu Kali .....	131
Gambar 6. 28 Denah Rencana Sloof .....	132
Gambar 6. 29 Denah Rencana Kolom Basemant .....	132
Gambar 6. 30 Denah Rencana Kolom Lantai 1 .....	133
Gambar 6. 31 Denah Rencana Kolom Lantai 2 .....	133
Gambar 6. 32 Denah Rencana Balok Basemant .....	134
Gambar 6. 33 Denah Rencana Balok Lantai 1 .....	134
Gambar 6. 34 Denah Rencana Ringbalk .....	135
Gambar 6. 35 Denah Rencana Plat Lantai Elv.-0.20 .....	135
Gambar 6. 36 Detail Plat Lantai.....	136
Gambar 6. 37 Denah Rencana Pola Lantai Basemant.....	136
Gambar 6. 38 Denah Rencana Pola Lantai 1 .....	137
Gambar 6. 39 Denah Rencana Pola Lantai 2 .....	137
Gambar 6. 40 Tabel Pembesian .....	138
Gambar 6. 41 Detail Tangga .....	138
Gambar 6. 42 Detail Lift .....	139



Gambar 6. 43 Denah Rencana Kusen Basemant.....	139
Gambar 6. 44 Denah Rencana Kusen Lantai 1 .....	140
Gambar 6. 45 Denah Rencana Kusen Lantai 2 .....	140
Gambar 6. 46 Detail P1 .....	141
Gambar 6. 47 Detail P2 .....	141
Gambar 6. 48 Detail P3 .....	142
Gambar 6. 49 Detail P4 .....	142
Gambar 6. 50 Detail P5 dan P6.....	143
Gambar 6. 51 Detail P7 .....	143
Gambar 6. 52 Detail J1.....	144
Gambar 6. 53 Detail J2 Dan J3 .....	144
Gambar 6. 54 Detail J4 dan V1,V2,V3 .....	145
Gambar 6. 55 Denah Rencana Plafond Lt. 1.....	145
Gambar 6. 56 Denah Rencana Plafond Lt. 2.....	146
Gambar 6. 57 Detail Plafond Auditorium Utama .....	146
Gambar 6. 58 Detail Akustik Plafond Auditorium Utama.....	147
Gambar 6. 59 Detail Akustik Plafond Auditorium Utama.....	147
Gambar 6. 60 Detail Akustik Ruangan .....	148
Gambar 6. 61 Rencana Titik Lampung Taman .....	148
Gambar 6. 62 Denah Rencana Elektrikal Basemant .....	149
Gambar 6. 63 Denah Rencana Elektrikal Lantai 1 .....	149
Gambar 6. 64 Denah Rencana Elektrikal Lantai 2.....	150
Gambar 6. 65 Rencana Utilitas Kawasan.....	150
Gambar 6. 66 Denah Rencana Sanitasi Basemant .....	151
Gambar 6. 67 Denah Rencana Sanitasi Lantai 1 .....	151
Gambar 6. 68 Denah Rencana Sanitasi Lantai 2.....	152
Gambar 6. 69 Denah Toilet.....	152
Gambar 6. 70 Detail Utilitas .....	153
Gambar 6. 71 Denah Rencana Penghawaan Lantai 1 .....	153
Gambar 6. 72 Denah Rencana Penghawaan Lantai 2 .....	154
Gambar 6. 73 Rencana Titik Hydrant Kawasan.....	154
Gambar 6. 74 Denah Rencana Splinkler Basemant .....	155
Gambar 6. 75 Denah Rencana Splinkler Lantai 1 .....	155
Gambar 6. 76 Denah Rencana Splinkler Lantai 2.....	156

Gambar 6. 77 Perspektif Eksterior .....	157
Gambar 6. 78 Perspektif Eksterior .....	157
Gambar 6. 79 Perspektif Eksterior .....	158
Gambar 6. 80 Perspektif Eksterior .....	158
Gambar 6. 81 Perspektif Interior Lobby .....	159
Gambar 6. 82 Perspektif Interior Auditorium Utama (Acara Pertemuan/Gala Dinner)	159
Gambar 6. 83 Perspektif Interior Auditorium Utama (Acara Pernikahan) .....	160
Gambar 6. 84 Perspektif Interior Auditorium Utama (Acara Pameran) .....	160
Gambar 6. 85 Perspektif Interior Auditorium Kecil .....	161
Gambar 6. 86 Perspektif Interior Ruang Tamu VIP .....	161



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Acara/ Kegiatan di ABDYA.....	3
Tabel 2.1 Penilaian Kriteria Lahan .....	34
Tabel 2.2 Kegiatan dan Jenis Ruang ICE.....	37
Tabel 2.3 Kegiatan dan Jenis Ruang BCEC.....	39
Tabel 2.4 Kegiatan dan Jenis Ruang BNDCC .....	44
Tabel 2.5 Kesimpulan Studi banding objek sejenis .....	47
Tabel 3. 1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	63
Tabel 4.1 Analisa Kebutuhan Ruang .....	83
Tabel 4.2 Analisa Besaran Ruang .....	88
Tabel 4.3 Analisa Besaran Ruang .....	88
Tabel 5.1 Pemintakan/Pengelompokkan Ruang .....	93
Tabel 5.2 Tumbuhan Peneduh.....	103
Tabel 5. 3 Tanaman Pengarah.....	104
Tabel 5.4 Tanaman Penyaring debu dan Penetral Bau .....	104
Tabel 5. 5 Tanaman Hias .....	105



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Aceh Barat Daya (ABDYA) merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten Aceh Selatan dan salah satu kabupaten yang berada diprovinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Aceh Barat Daya resmi berdiri setelah disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022. Dengan Ibu kotanya Blangpidie, yang memiliki 9 Kecamatan, 152 Gampong, dengan jumlah penduduk yang diperkirakan 153.067 jiwa pertahun 2022 menurut BPS (Badan Pusat Statistik).

*Convention Hall* merupakan bangunan yang difungsikan sebagai tempat pertemuan dalam bertukar pikiran dan pendapat, persetujuan, rapat, pergelaran seni musik, pameran dan acara-acara lainnya. Dengan meningkatnya pertumbuhan manusia saat ini maka dibutuhkan banyak sarana dan prasaran untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan, karena semakin meningkatnya pertumbuhan manusia (SDM) maka semakin banyak kegiatan atau acara-acara yang dilakukan oleh manusia contohnya seperti kegiatan atau acara yang dilakukan oleh pihak perkantoran (rapat, pertemuan, dan lainnya), sekolah, maupun acara dalam kalangan masyarakat sendiri seperti acara perkawinan dan kegiatan atau acara lainnya.

NO	PIHAK TERKAIT	JENIS ACARA/KEGIATAN	TAHUN
1	Pemerintah	Pertemuan dengan Wakil Menteri Pertanian yang sekarang menjadi Menteri Pertanian.	21/11/2022
		Pertemuan dengan Perangkat Desa	12/10/2018
		Seminar executive Parenting	15/08/2014
		Musrembang	01/04/2021
		Musyawaharah Tanam Serentak	05/03/2021
		Pelatihan Kehumasan	03/12/2015
		Muspov PMI ke-VI	14/12/2015
		Pelatihan Dewan Hakim tingkat Kabupaten	28/08/2018

		Rapat TIK dan Sosialisasi P2KTD	06/10/2018
		Gelar itsbat nikah (korban koflik dan warga miskin)	28/11/2018
		Pelatihan SATLINMAS	04/04/2019
		Sosialisasi Bank GALA	25/11/2019
		Forum Konsultasi Publik RKPK	11/02/2021
		Sosialisasi Perbup Dana Desa	11/03/2020
		Rapat Penanganan Pandemi Covid-19	01/04/2020
		Pelatihan Penyusunan Gender Analysis Pathway (GAP) dan Gender Budget Statement (GBS)	28/09/2021
		Pelatihan Konvensi Hak Anak (KHA)	06/06/2022
		Rakor (RAD-KLA)	01/12/2021
		Pelatihan Kader Ulama (PKU)	19/07/2022
		Rapat Pelaksanaan Membangun Koridor Ekonomi di Wilayah Barat Selatan(BARSELA)	21/08/2022
2	Perkantoran	Pameran dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata seperti, pameran tentang peninggalan kerajaan yang ada di Aceh Barat Daya dan sejarah Aceh.	07/03/2018
		DISHUBKOMINFO (Pelatihan Website)	06/12/2016
		KOMINFO SANDI ABDYA (Gelar BAKOHUMAS)	23/05/2014
		Sosialisasi Saber Pungli	21/12/2017
		Badan Pusat Statistik (gelar penancangan zona integritas WBK dan WBBM)	30/09/2020
		Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (rapat koordinasi teknis PPID)	18/11/2022
		BPS(pelatihan TPI dalam rangka EPSS)	28/11/2022
		Dinas DPMP4 (melaksanakan acara PATBM)	05/01/2023
3	Sekolah/Kampus	FL2SN	Setiap Tahun

		Acara Wisuda	Setiap Tahun
4	Pagunyuban	Pertemuan, raker, dan pemilihan organisasi baik tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten di Aceh Barat Daya.	Setiap Tahun
		HIPELMADYA (gelar festival anak shalih)	24/07/2017
5	Umum	Pemilihan Duta (Kecamatan maupun Kabupaten), seperti Duta Pariwisata, Kamtibmas, Lingkungan, Sadar Hukum, dan lainnya.	Setiap Tahun
		BARSELA EXPO (Pameran, seperti kerajinan dari setiap kabupaten yang ada di Barat Selatan Aceh, pameran produk UMKM).	20/05/2023
		Konges (Partai)	11/10/2018
		Forum Anak ABDYA Bimbingan DPMP4 (pelatihan pelapor dan pelopor 2P)	22/09/2022

Tabel 1.1 Data Acara/ Kegiatan di ABDYA

Sumber : <https://acehbaratdayakab.go.id/>

Dari pengamatan/observasi yang dilakukan oleh penulis di kabupaten Aceh Barat Daya sendiri belum memiliki gedung *Convention Hall*, jika ada kegiatan baik acara perkantoran, sekolah, pagunyuban maupun acara lainnya selama ini dilaksanakan di Aula Gedung DPRK Kabupaten Aceh Barat Daya, Aula Dinas Pendidikan, Aula Camat Blangpidie, dan Aula SMA Tunas Bangsa yang dimana bangunanya tidak terlalu besar/luas dan tidak dapat menampung pengguna terlalu banyak.

Dari uraian yang dipaparkan di atas, maka Kabupaten Aceh Barat Daya membutuhkan wadah yang dibangun dan dirancang khusus untuk keperluan pertemuan, pameran, eksibisi, serta aktivitas yang kapasitasnya tidak terbatas. Maka perancangan "*Convention Hall*" merupakan solusi dari permasalahan, dan perancangan ini dipilih untuk dirancang dengan harapan dapat berfungsi sebagai

sarana penunjang dan mampu mendukung kegiatan utama disamping kegiatan lain yang bergerak dalam bidang jasa antara lain kegiatan pertemuan, hiburan, pameran, dan kegiatan dalam kalangan masyarakat, serta mampu mengakomodasi pengunjung dalam jumlah yang besar.

Perancangan gedung *Convention Hall* didukung dengan pendekatan fungsional atau keterhubungan antar fungsi dan ruang untuk mencapai efektifitas kegiatan. Secara visual, gedung *Convention Hall* ini dikembangkan dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang dimana gaya ini adalah suatu aliran arsitektur yang mencirikan kebebasan dalam berekspresi, keinginan merancang sesuatu yang berbeda dari yang lain dan tidak monoton, dan arsitektur kontemporer merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur (Hilberseimer, 1964). Dan arsitektur kontemporer ini juga dapat menyesuaikan dengan event-event nantinya yang bergaya masa kini atau modern.

Dalam perwujudannya, gedung *Convention Hall* membutuhkan ruang-ruang yang dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan nantinya, serta fungsi penunjangnya, seperti kegiatan administrasi, komersial, servis, serta aktivitas *outdoor* yang dapat diwujudkan dalam bentuk taman atau plaza.

Penerapan pendekatan Arsitektur Kontemporer pada perancangan gedung *Convention Hall* dikarenakan dilihat dari segi makna, keduanya memiliki makna yang sama yaitu kebebasan, yang dimana arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang mencirikan kebebasan dalam berekspresi baik dalam segi bentuk, material, dan warna, sedangkan gedung *Convention Hall* adalah wadah dalam kebebasan baik dalam segi berpendapat, bertukar pikiran, serta dalam menampilkan hasil karya-karya untuk di pameran.

## 1.2. Identifikasi Masalah Perancangan

Adapun masalah yang harus diselesaikan dalam perancangan gedung *Convention Hall*, yaitu :

1. Bagaimana merumuskan konsep perancangan gedung *Convention Hall* dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer di Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana menciptakan wadah gedung *Convention Hall* sebagai bangunan publik, dan yang dibutuhkan oleh pengguna di Kabupaten Aceh Barat Daya?
3. Bagaimana memanfaatkan lahan dengan tepat, sehingga tidak ada lahan yang terbuang?

## 1.3. Tujuan Perancangan

1. Menciptakan perancangan dengan konsep dari pendekatan arsitektur kontemporer pada gedung *Convention Hall*,
2. Menciptakan gedung *Convention Hall* sebagai wadah ataupun sebagai pusat kegiatan di Kabupaten Aceh Barat Daya,
3. Merancang gedung *Convention Hall* sebagai bangunan publik yang dapat memenuhi kebutuhan yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan pengguna di dalamnya,
4. Merancang gedung *Convention Hall* yang unik, ikonik dan tidak monoton agar dapat menjadi ikon baru di Kabupaten Aceh Barat Daya.

## 1.4. Lingkup/Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat beberapa Batasan yang ditentukan agar nantinya desain yang akan dibuat tidak keluar dari Batasan tersebut. Batasan ini mengacu pada aturan tentang objek tugas akhir. Batasan-batasan tersebut antara lain :

1. Gedung *Convention Hall* dirancang di Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Gedung *Convention Hall* dirancang mengikuti peraturan pemerintah dan daerah setempat mengenai KDB, KLB, GSB, dan RTH
3. Gedung *Convention Hall* dirancang dalam Kawasan pusat kota untuk kemudahan akses
4. Gedung *Convention Hall* dirancang bermasaa tunggal.
5. Gedung *Convention Hall* dirancang dengan tema “Arsitektur Kontemporer”
6. Penerapan arsitektur pada perancangan gedung *Convention Hall* untuk kalangan menengah keatas.



## 1.5. Metode Pendekatan

Laporan tugas akhir ini menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunannya. Adapun metode-metode yang digunakan untuk memperoleh data antara lain sebagai berikut :

### 1. Studi Lapangan

Metode Observasi adalah metode untuk memperoleh data lingkungan tapak perancangan secara langsung, melihat kondisi dan potensi tapak, mengamati tipologi bangunan yang terdapat pada lingkungan tapak, dan mempelajari tapak yang dipilih. Hasil observasi lapangan berupa data-data pengamatan dan foto-foto di sekitar tapak terpilih.

### 2. Studi Literatur

Metode literatur adalah metode mencari data secara studi pustaka terhadap objek rancangan, dan pendekatan yang digunakan melalui media buku, internet, jurnal, majalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan perancangan gedung *Convention Hall*, serta sebagai sumber informasi dalam mewujudkan rancangan sesuai yang diharapkan.

### 3. Studi Banding

Metode studi banding diperlukan guna melakukan perbandingan rancangan terhadap objek dan tema sejenis untuk memperoleh data primer berdasarkan kebutuhan penulis terhadap perancangan gedung *Convention Hall*.

## 1.6. Sistematika Penulisan Laporan

Berdasarkan pembahasannya maka pemaparan bahasan laporan tugas akhir akan diperdalam pada beberapa bab-bab selanjutnya.

## BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang :

- a. Latar belakang perancangan,
- b. Identifikasi masalah perancangan,
- c. Tujuan perancangan,
- d. Lingkup/Batasan perancangan,
- e. Metode Pendekatan,
- f. Sistematika penulisan laporan.

## **BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN**

Berisi tentang :

- a. Tinjauan umum objek rancangan; memuat studi literatur mengenai objek rancangan,
- b. Tinjauan khusus; terdiri dari minimal 3 alternatif perancangan yang terdiri dari lokasi, luas lahan, dan potensi, serta pemilihan terhadap alternatif tapak,
- c. Studi banding perancangan sejenis; terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama.

## **BAB III ELABORASI TEMA**

Berisi tentang :

- a. Tinjauan tema; memuat studi literatur mengenai tema rancangan,
- b. Interpretasi tema,
- c. Studi banding tema sejenis; terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan tema yang sama.

## **BAB IV ANALISA**

Berisi tentang :

- a. Analisa kondisi lingkungan; terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, Analisa tapak,
- b. Analisa Fungsional; terdiri dari jumlah pengguna, organisasi ruang, besaran ruang dan persyaratan teknis lainnya,
- c. Analisa struktur, konstruksi dan utilitas,
- d. Dll (sesuai kebutuhan).

## **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Berisi tentang :

- a. Konsep dasar,
- b. Rencana tapak, terdiri dari; tata letak, pencapaian sirkulasi dan parker,
- c. Konsep bangunan/gubahan massa,
- d. Konsep ruang dalam,
- e. Konsep struktur, konstruksi, dan utilitas,
- f. Konsep lansekap.

## **BAB VI HASIL RANCANGAN**

Pada bab VI berisi tentang hasil rancangan gedung *Convention Hall* berupa gambar kerja berbentuk 2 dimensi dan gambar perspektif berbentuk 3 dimensi eksterior dan interior.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Memuat daftar referensi yang diambil atau yang benar-benar digunakan sebagai acuan penulisan laporan seminar/tugas akhir.



## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

#### 2.1. Tinjauan Umum Objek Rancangan

##### 2.1.1. Pengertian *Convention Hall*

Menurut Fred Lawson 1981 *Convention* didefinisikan sebagai pertemuan oleh orang-orang untuk tujuan atau untuk bertukar pikiran, berupa pendapat dan informasi dari sesuatu perhatian atau permasalahan bersama dari sebuah kelompok. *Convention* pada umumnya tentang pemberian informasi yang dikemas dalam sebuah topik dan biasanya terdapat pameran atau eksibisi di dalamnya. (Lawson, Fred, *Confernce, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture press, London, 1981, hal. 2.*).

Tempat kegiatan maupun pertemuan guna membahas permasalahan dan bertukar informasi berkaitan hal baru yang menarik untuk dibahas antar kelompok baik dari kepegawaian, negarawan, cendikiawan, akademis, usahawan menurut keputusan 06/U/IV/1992 yang diambil dari keputusan Direktural Jenderal Pariwisata pada pasa 1 membahas tentang kegiatan dan jasa konvensi, pameran, dan perjalanan intensif. Sedangkan *Hall* adalah ruangan besar yang dapat digunakan untuk rapat, upacara, dan sebagainya.

*Convention Hall* adalah suatu bangunan yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan khusus atau pusat kegiatan pertemuan dan juga tempat pameran guna mengakomodasikan para pengguna. *Convention Hall* menyewakan ruang untuk pertemuan, *meeting*, pameran, serta acara hiburan yakni konser dan pernikahan. *Convention Hall* merupakan tempat untuk kegiatan *MICE* yaitu *meetings, incentives, conferences dan exhibitions*.

#### 2.2. Fungsi *Convention Hall*

Fungsi *Convention Hall* yaitu sebagai tempat :

1. Tempat perhelatan akbar, meliputi acara konferensi nasional maupun internasional yang diadakan oleh berbagai organisasi/profesi tertentu,
2. Tempat pertemuan, meliputi rapat asosiasi, rapat perusahaan, maupun program insentif,

3. Tempat pameran, meliputi pameran berbasis industri, elektronik, seni, dll,
4. Tempat penyelenggaraan lain, meliputi pertunjukan hiburan seperti konser, tari, acara pernikahan, dan gathering.

### 2.3. Klasifikasi *Convention Hall*

Klasifikasi *Convention Hall* berdasarkan karakteristik dan fasilitas yang diperlakukan yaitu sebagai berikut (Panner, 1991, hal. 18):

#### 1. *Corporate*

Adalah bangunan pertemuan dan pameran yang dikhususkan untuk pejabat perusahaan. Kegiatan yang diwadahi yakni pelatihan staff perusahaan untuk kelas menengah kebawah, pertemuan khusus, dan pertemuan pengembangan manajemen suatu perusahaan. Fasilitas tambahan yaitu 125-400 *guestroom*, auditorium, kafetaria, ruang-ruang khusus, dan fasilitas rekreasi yang terbatas.

#### 2. *Executive*

Adalah gedung pertemuan dan pameran yang diperuntukan untuk kelas menengah atas, kegiatan yang diwadahi yakni pelatihan, pengembangan manajemen, rencana manajemen, serta pertemuan penting. Lokasi bangunan berada di pusat kota dengan fasilitas tambahan seperti 225-300 *guestroom* ukuran sedang sampai besar, pusat perbelanjaan, restoran, dan fasilitas rekreasi.

#### 3. *Resort*

Adalah gedung pertemuan dan pameran yang diperuntukan untuk kelas menengah dan atas yang terdapat resort/hotel. Kegiatan yang diwadahi meliputi pertemuan penting, perjalanan insentif, dan pengembangan manajemen. Lokasi bangunan berada di area destinasi liburan. Dengan fasilitas tambahan seperti 150-400 *guestroom* berukuran besar, *banquet room* yang *variative*, restoran, serta fasilitas rekreasi *outdoor*.

#### 4. *University*

Adalah gedung pertemuan dan pameran yang terhubung dengan universitas, kegiatan yang diwadahi meliputi edukasi dan pengembangan, pertemuan ilmiah, dan pelatihan program edukasi. Fasilitas tambahan tidak jauh berbeda dengan *corporate convention*

*hall*, terdapat penambahan amphiteater dan area rekreasi yang jadi satu dengan universitas.

#### 5. *Non-Residential*

Adalah gedung pertemuan dan pameran jenis ini tidak terhubung dengan tempat menginap, dan disebut dengan *Convention Hall*. Kegiatan yang variatif, seperti sales meeting, kegiatan pelatihan, dengan sasaran kelas menengah ke bawah. Berada dilokasi yang strategis atau pusat kota dengan fasilitas tambahan berupa *cafe* dan restoran, *purposed room* yang terbatas serta tidak ada fasilitas rekreasi.

#### 6. *Non-for-profit*

Tujuan utama Gedung pertemuan dan pameran ini bukan mencari keuntungan. Kegiatan yang diwadahi yakni acara religious, edukasi, pelatihan, pertemuan antar yayasan/organisasi, serta penggalangan dana.

Kesimpulan dari klasifikasi gedung pertemuan dan pameran yakni perancangan gedung *Convention Hall* di Aceh Barat Daya bertipologi *Non-residential*, yang dimana bangunan ini mewadahi kegiatan yang *variative* serta tidak terhubung dengan penginapan, sehingga area rekreasi terbatas.

Kriteria dalam pembangunan jenis *non-residential* ini yaitu bangunan dekat dengan area penginapan seperti hotel, area rekreasi, dan sarana umum. Gedung *Convention* jenis ini berada pada jalan besar yang dapat diakses dengan mudah, baik pejalan kaki serta kendaraan bermotor.

### 2.4. Jenis-Jenis Kegiatan Konvensi dan Pameran

Konvensi maupun pameran memiliki karakteristik kegiatan yang berbeda. Konvensi memiliki karakteristik kegiatan yang lebih formal dan tertutup, dan pameran memiliki karakteristik kegiatan yang lebih terbuka dan lebih santai.

Kegiatan dari konvensi dan pameran diwadahi dalam satu tempat yaitu *Convention Hall* yang mewadahi kegiatan secara keseluruhan. Kegiatan utamanya adalah acara konferensi dan pameran. *Meeting* merupakan bagian dari kegiatan konferensi, dan kegiatan insentif bersifat fleksibel.

Jenis kegiatan konvensi ditinjau berdasarkan bentuk pertemuan dan karakteristik kegiatan, dan jenis kegiatan dari pameran ditinjau berdasarkan bentuk kegiatan, obyek pameran, skala pelayanan, dan tempat/setting.

#### 2.4.1. Jenis Kegiatan Konvensi

Jenis kegiatan dari konvensi ditinjau berdasarkan (Lawson, 1981, hal. 2)

##### 1. Bentuk Pertemuan

###### a. Konferensi

Merupakan kegiatan pertemuan yang bersifat formal antara suatu kelompok organisasi/profesi dalam rangka untuk mendapatkan informasi terbaru, membahas rencana-rencana yang ada, dan saling bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Kegiatan pertemuan ini bersifat interaktif dengan waktu minimal 6 jam. Konferensi diikuti setidaknya 30-150 orang dalam suatu kegiatan pertemuan.

###### b. Kongres

Merupakan kegiatan pertemuan dalam rangka diskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Peserta kongres biasanya diikuti dalam jumlah yang besar.

###### c. Seminar

Merupakan kegiatan tatap muka antara narasumber yang telah memiliki pengalaman dalam bidang tertentu di bawah panduan pemimpin seminar. Kegiatan ini memiliki tujuan dalam membahas fakta, masalah, serta pengalaman yang pesertanya lebih dari 30 orang.

###### d. Workshop

Merupakan kegiatan tatap muka antar kelompok peserta dan melatih satu sama lain yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keahlian, serta wawasan mengenai hal baru. Pesertanya tidak lebih dari 35 orang.

e. Simposium

Merupakan kegiatan diskusi panel dalam rangka membahas suatu persoalan yang dipaparkan oleh para ahli, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antar audiens dan para ahli. Pesertanya lebih rendah dibandingkan dengan forum.

f. Forum

Merupakan kegiatan diskusi panel yang dipaparkan oleh ahli yang bertolak belakang dengan sebuah isu/pendapat yang disampaikan. Forum memberikan kebebasan kepada audiens untuk berpartisipasi.

g. Panel

Merupakan kegiatan tanya jawab/diskusi antara dua orang atau lebih dengan penyampaian pendapat dari sudut pandang yang berbeda serta dipimpin oleh seorang moderator.

h. *Lecture*

Merupakan kegiatan presentasi yang bersifat formal dan dibawakan oleh seorang ahli yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

i. Institusi/Lembaga

Merupakan kegiatan sesi bersama dan tatap muka antara beberapa kelompok dalam rangka mendiskusikan persoalan dari berbagai sudut pandang. Kegiatan ini dapat dijadikan pengganti pelatihan formal (*training*) bagi para staff perusahaan.

j. Kolokium R - R A N I R Y

Merupakan sebuah program yang dimana peserta menentukan sendiri topiknya. Kegiatan ini lebih ditekankan pada intruksi dan diskusi dengan pesertanya mencapai 35 orang.

k. Lokakarya

Merupakan kegiatan yang dihadiri oleh sekelompok orang dalam rangka mengadakan penelitian, pembahasan, serta bertukar pendapat mengenai masalah tertentu.



## 2. Karakteristik Kegiatan

- a. Pertemuan Manajemen/Profesional/Teknis (*Sales Force Meetings*)  
Kegiatan diadakan secara rutin didalam sebuah kelompok organisasi tertentu. Yang diikuti 20-40 orang dengan durasi singkat. Pertemuan ini bersifat informal dengan tipe presentasi. Lokasinya dipilih tidak jauh dari tempat penginapan/hotel.
- b. Pertemuan Penjualan (*Sales Meeting*)  
Pertemuan ini pesertanya 50-200 orang dengan durasi waktu antara 2-5 hari. Kegiatan ini sangat rutin diadakan dengan tipe pertemuan bersifat informal. Setelah dilanjutkan dengan workshop dengan fasilitas presentasi yang baik.
- c. Peluncuran Produk (*Product Launches*)  
Kegiatan ini mengundang perwakilan dari sebuah produk yang akan diluncurkan. Peserta dari pertemuan ini dihadiri 50-200 orang serta dilengkapi dengan alat presentasi, pameran, servis, keamanan, dll.
- d. Pertemuan Pelatihan (*Training Meetings*)  
Kegiatan pelatihan ini membahas mengenai teknik manajemen yang baru, perubahan kinerja, serta perluasan bisnis. Kegiatan ini dapat berlangsung dalam selang waktu 3 hari serta diikuti 15-35 orang. Ruang yang dibutuhkan yaitu ruang pertemuan yang berukuran sedang.
- e. Pertemuan Pemegang Saham (*Stockholders' Meetings*)  
Pertemuan yang diadakan dua kali dalam setahun, dapat dihadiri oleh 100-200 orang. Terdiri atas para pengusaha dan pemegang saham sehingga biasanya dilanjutkan dengan perjamuan makan yang bersifat formal
- f. Konvensi Perusahaan Besar (*Major Company Conventions*)  
Biasanya diikuti dengan kegiatan perjalanan insentif serta memberi penghargaan terhadap kinerja pekerjaannya. Kegiatan perjalanan diadakan dalam satu minggu dengan pemilihan lokasi yang atraktif seperti diluar negeri. Rekreasi serta program sosial diperlukan, begitu juga dengan perjamuan makan bersama. kegiatan ini bersifat semi formal dengan diikuti banyak peserta.

Dari penjabaran diatas baik dari bentuk pertemuan maupun dari karakteristik kegiatan, maka pada perancangan gedung *Convention Hall* di Aceh Barat Daya akan disediakan/dibuat ruang utama (*auditorium*) yang dapat menampung banyak orang dan ruang (*hall*) untuk kegiatan yang jumlah penggunanya tidak terlalu rame, dan juga bisa menggunakan ruang utama.

#### 2.4.2. Jenis Kegiatan Eksibisi

Jenis kegiatan eksibisi atau pameran dapat ditinjau berdasarkan (Lawson, 1981, hal. 76) :

##### 1. Bentuk Kegiatan

###### a. *Trade Show and Fair*

kegiatan yang mengumpulkan penjual dan pembeli produk, barang dan jasa secara bersamaan dalam *sector industry* tertentu.

###### b. *Consumer Show or Fair*

Kegiatan ini terbuka untuk masyarakat umum, serta menjual berbagai produk maupun jasa.

###### c. *Private Exhibitions*

Kegiatan ini diadakan oleh masing-masing perusahaan serta lembaga dari mereka sendiri dalam rangka menunjukkan produk yang mereka pilih/ciptakan untuk masyarakat luas.

###### d. *Product Launching*

Kegiatan ini memperkenalkan barang baru yang ditampilkan dalam perdagangan, pameran pribadi atau bisa keduanya.

##### 2. Objek Pameran

###### a. *General Exhibition*

Kegiatan ini memamerkan berbagai jenis barang serta produk dalam waktu yang bersamaan.



Gambar 2.1 Pameran Kuliner

Sumber : <https://armadatownsquare.com/?p=6058>

*b. Solo Exhibition*

Kegiatan ini memamerkan satu atau beberapa jenis barang serta produk dari suatu perusahaan saja.



Gambar 2.2 Pameran Elektronik Samsung

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/295337688078976956>

*c. Specialized Exhibition*

Kegiatan ini memamerkan satu jenis barang serta produk yang diikuti oleh beberapa perusahaan lain.



Gambar 2.3 Pameran Furniture

Sumber : <https://www.arsitektur.asia/>

### 3. Skala Pelayanan

#### a. Pameran Internasional

kegiatan ini strategis untuk komunikasi serta dalam hubungan internasional yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.

#### b. Pameran Nasional

kegiatan ini strategis untuk komunikasi nasional dengan mempertimbangkan keikutsertaan dari negara asing, yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap.

#### c. Pameran Regional

kegiatan ini strategis untuk komunikasi antar daerah, yang memiliki ciri kedaerahan.

### 4. Tempat/setting

#### a. Pameran Terbuka (*Open Air Exhibition*)

kegiatan ini diselenggarakan diluar ruangan atau ditempat yang terbuka. Obyek pameran yang dipamerkan berupa barang-barang yang dipakai untuk kepentingan diluar bangunan, seperti peralatan konstruksi dan alat-alat pertanian.



Gambar 2.4 Pameran Terbuka

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/40954677852144150/>

#### b. Pameran Tertutup (*Indoor Exhibition*)

kegiatan ini diselenggarakan didalam ruangan yang bersifat tertutup, diadakan didalam ruangan karena lebih praktis dan aman.



Gambar 2.5 Pameran Tertutup

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/15058979994889207/>

## 2.5. Sasaran dan Pelaku Kegiatan *Convention Hall*

### 2.5.1. Sasaran Pengguna *Convention Hall*

Sasaran utama bagi pengguna bangunan *Convention Hall* di Aceh Barat Daya yaitu :

1. Masyarakat di dalam serta luar dari Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai pilihan tepat untuk aktivitas wisata konvensi,
2. Kelompok sosial dan ekonomi baik kelas atas, dan menengah keatas.
3. Target untuk kalangan menengah keatas.

### 2.5.2. Pelaku Kegiatan *Convention Hall*

Pelaku kegiatan yang terlibat dalam fungsi bangunan *Convention Hall* di Aceh Barat Daya

1. Pengunjung **A R - R A N I R Y**
  - a. Meliputi pengunjung umum; Pengunjung yang datang dengan tujuan rekreasi, tertarik menikmati acara-acara yang ada untuk mendapatkan pengalaman dan kepuasan tertentu.
  - b. Meliputi pengunjung khusus; Pengunjung baik dalam maupun luar yang mempunyai tujuan untuk mengikuti acara-acara konvensi, eksibisi dan acara-acara lainnya yang dikategorikan sebagai peserta dalam acara tersebut.

## 2. Penyelenggaraan acara

Penyelenggara acara dapat berupa PCO,PEO,maupun pihak sponsor.

### a. PCO/*Professional Convention Organizer*

*Professional Convention Organizer* (PCO) merupakan penyedia jasa konvensi, perjalanan intensif serta pameran dengan kegiatan pokok memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang/negarawan, usahawan, cendekiawan serta untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

### b. PEO/*Professional Exhibition Organizer*

*Professional Exhibition Organizer* (PEO) merupakan penyedia jasa baik perorangan/sekelompok orang yang tugasnya merencanakan, mempersiapkan serta melaksanakan suatu penyelenggaraan pameran secara professional.

### c. Sponsor(pendukung)

Sponsor merupakan badan usaha, perusahaan, organisasi, perserikatan, instansi pemerintah serta perorangan yang ikut mendukung dalam bentuk dana, produk, undangan makan, Sebagian biaya transportasi, paket hadiah, tiket/voucher, dan sebagainya. Para sponsor mendapatkan imbalan yaitu memperoleh fasilitas dalam mempromosikan produk serta kegiatan usaha masing-masing selama penyelenggaraan berlangsung.

## 3. Pemilik *Convention Hall*

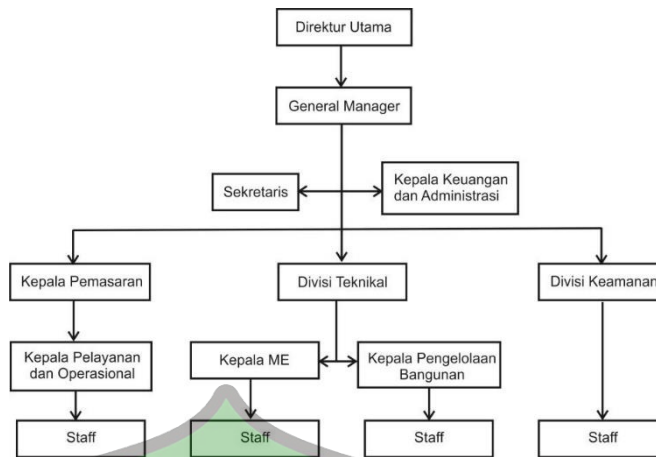
Pemilik dari *Convention Hall* di Aceh Barat Daya berasal dari sektor swasta, terdiri atas investasi perorangan/sekelompok orang.

## 4. Pemilik acara konvensi dan eksibisi

Penyelenggaraan konvensi dan eksibisi dapat berasal dari berbagai latar belakang dan profesi, baik dari pihak pemerintah maupun swasta.

## 5. Pengelola

*Convention Hall* di Aceh Barat Daya dikelola oleh direktur, general manager, sekretaris, pengelola keuangan dan administrasi, serta 3 divisi utama yakni pemasaran, teknikal, dan keamanan.



Gambar 2.6 Susunan Organisasi Pengelola  
 Sumber : Analisa Pribadi Ridwan, Muhammad, 2016

6. Pihak terkait; meliputi peserta kegiatan pameran, kontraktor, *supplier*, pengisi acara, dan *sector industry* lainnya.

## 2.6. Kebutuhan Ruang Utama

Bangunan *Convention Hall* membutuhkan ruang utama yang secara garis besar dibagi akan 3 ruang utama yakni *auditorium*, *hall* dan *meeting room*.

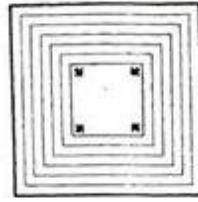
### 2.6.1. Auditorium

Merupakan ruang serbaguna yang berfungsi sebagai tempat pertemuan acara pentas, pertunjukan langsung, dan konser musik. Auditorium harus dapat melayani serta mengakomodasi jumlah pengunjung secara maksimal. Sirkulasi serta akses menjadi faktor penting dalam membangun auditorium. Terdapat 4 bentuk auditorium yang sering digunakan, yaitu bentuk persegi panjang, kipas, heksagonal, dan melingkar/oval (Lawson, 1981, hal. 126-132).

#### 1. Bentuk Persegi Panjang (*Retagular Shape*)

Bentuk persegi panjang untuk sebuah auditorium merupakan bentuk paling umum untuk ruang serbaguna dengan lantai dasar. Ruang bebas kolom akan memudahkan dalam mengakomodasi berbagai acara seperti acara perjamuan (*banquet*) maupun acara pertemuan. Auditorium sebaiknya mudah untuk dibagi menjadi ruang-ruang kecil dengan sekat/partisi. Area lobi digunakan sebagai area transisi antar ruang luar dan auditorium. Rasio Panjang dan lebar dinding yang sering digunakan yaitu 1:2.

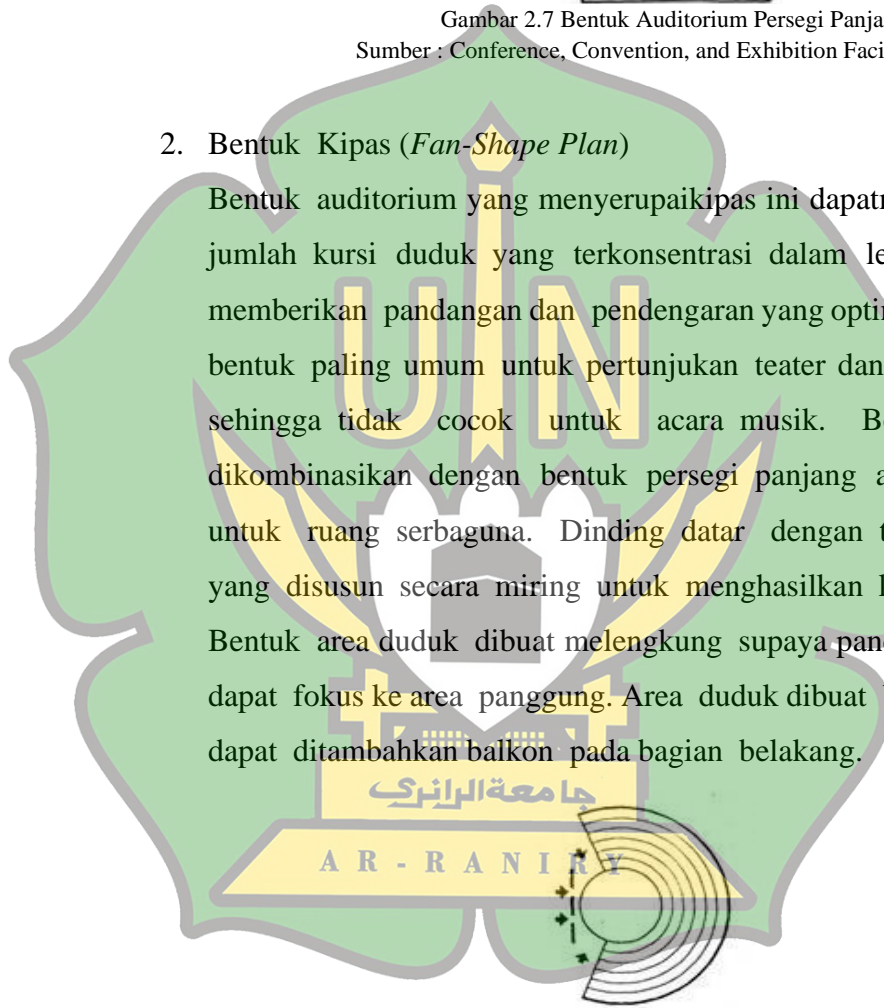
Auditorium berbentuk persegi panjang ini tidak ideal untuk acara pidato karena menghasilkan gema, bahkan jika tinggi langit-langit mencapai 6m akan membunyarkan kejelasan suara.



Gambar 2.7 Bentuk Auditorium Persegi Panjang  
Sumber : Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981

## 2. Bentuk Kipas (*Fan-Shape Plan*)

Bentuk auditorium yang menyerupai kipas ini dapat memaksimalkan jumlah kursi duduk yang terkonsentrasi dalam lengkung  $<135^{\circ}$ , memberikan pandangan dan pendengaran yang optimal. Merupakan bentuk paling umum untuk pertunjukan teater dan acara seminar, sehingga tidak cocok untuk acara musik. Bentuk ini dapat dikombinasikan dengan bentuk persegi panjang atau heksagonal untuk ruang serbaguna. Dinding datar dengan tambahan panel yang disusun secara miring untuk menghasilkan kejelasan suara. Bentuk area duduk dibuat melengkung supaya pandangan audiens dapat fokus ke area panggung. Area duduk dibuat bertingkat serta dapat ditambahkan balkon pada bagian belakang.



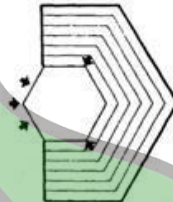
Gambar 2.8 Bentuk Auditorium Kipas  
Sumber : Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981

## 3. Bentuk Heksagonal (*Hexagonal Shape*)

Bentuk ini dapat dijadikan bentuk dasar untuk ruang serbaguna. Yang sangat baik dalam mengarahkan suara di berbagai susunan tempat duduk, termasuk jika ditambahkan balkon. Langit-langitnya dapat dibuat miring yang dapat memberikan efek tambahan untuk menambahkan kualitas suara yang diterima audiens. Bentuk ini cocok digunakan untuk acara besar meliputi konser paduan suara



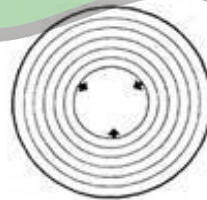
serta pertunjukan langsung seperti *fashion show*, drama musikal, dan pameran. Untuk area duduk dapat dibuat datar dengan sudut pandang 180-220<sup>0</sup> bagi penonton. Bentuk ini memiliki kekurangan yaitu sudut pandangan audiens yang kurang baik jika duduk dideretan kursi paling samping.



Gambar 2.9 Bentuk Auditorium Heksagonal  
Sumber : Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981

#### 4. Bentuk Melingkar (*circular/oval shape*)

Bentuk ini juga sering digunakan dalam acara konvensi/pertemuan karena dapat menampung banyak peserta, seperti rekreasi *indoor*, lomba olahraga *indoor*, pameran, rapat umum, dan konser musik. Penutup ruang bentuk melingkar ini mengakibatkan transmisi suara lebih sulit untuk ditangkap audiens, sehingga dibutuhkan *system loudspeaker* yang baik. Di area duduk juga harus menggunakan material yang bersifat penyerap untuk mencegah terjadinya echo/gema. Bentuk ini memiliki kekurangan yang terdapat pada pengelolaan akustik ruangnya, dan memiliki kelebihan dalam hal menampung peserta serta dapat menciptakan atmosfer di berbagai acara.

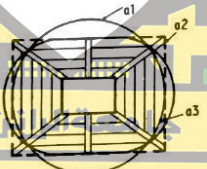
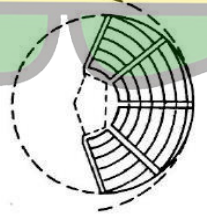
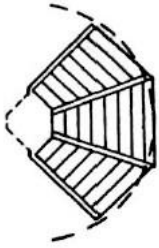


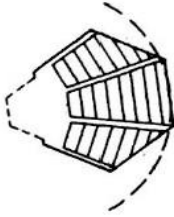
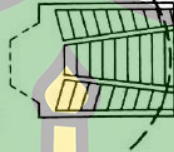
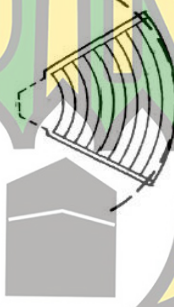
Gambar 2.10 Bentuk Auditorium Melingkar/oval  
Sumber : Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981

Dari uraian keempat bentuk auditorium, maka untuk perancangan gedung *Convention Hall* ini akan menerapkan bentuk kipas (*Fan-Shape Plan*), karena bentuk ini memiliki kelebihan dalam mengarahkan suara di berbagai susunan tempat duduk dan pandangan audiens fokus kearah panggng, termasuk jika ditambahkan balkon.

### 2.6.2. Exhibition Hall

Pertimbangan yang serupa juga dapat diaplikasikan pada ruang pameran. Ruang pameran biasanya disusun dan terbagi oleh berbagai partisi yang diantaranya harus dapat menajan kebisingan. Peletakan speaker, tinggi langit-lagit, peletakan sistem utilitas, serta akses dan sirkulasi pengunjung harus diperhatikan. Bentuk ruang pameran didominasi oleh bentuk kotak atau persegi Panjang karena pertimbangan kapasitas orang dan struktur kolom. Terdapat beberapa bentuk ruang pameran yang sering digunakan, antara lain (Lawson, 1981, hal. 133):

Bentuk Exhibition Hall	Gambar	Karakteristik
<i>360° full encirclement</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arah dan control suara sangat penting,</li> <li>• Variasi bentuk dengan tempat duduk portable.</li> </ul>
<i>Wide arch &lt;math&gt;&lt;135^\circ&lt;/math&gt;</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak pandang audiens terbatas,</li> <li>• <i>Thurst stage</i> untuk bentuk bangunan melingkar,</li> <li>• Dapat banyak menampung kapasitas tempat duduk.</li> </ul>
<i>90° arch</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinding terdapat dibagian samping dan belakang,</li> <li>• Tempat duduk sibagian samping terhalang oleh pandangan layer,</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya dilengkapi dengan balkon.</li> </ul>
<i>60° hexagon</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk umum untuk ruang serbaguna,</li> <li>• Fleksibilitas ruang yang varian,</li> <li>• Dapat ditambahkan balkon.</li> </ul>
<i>Rectangle</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk paling umum dengan panggung internal maupun eksternal,</li> <li>• Dinding samping miring kearah panggung.</li> </ul>
<i>Fan shape &lt;60°</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cocok untuk acara seminar karena memberikan direct sound dan view yang baik,</li> <li>• Pertimbangan akustik ruang untuk dinding belakang,</li> <li>• Bentuk area penonton melingkar menyerupai bentuk kipas.</li> </ul>

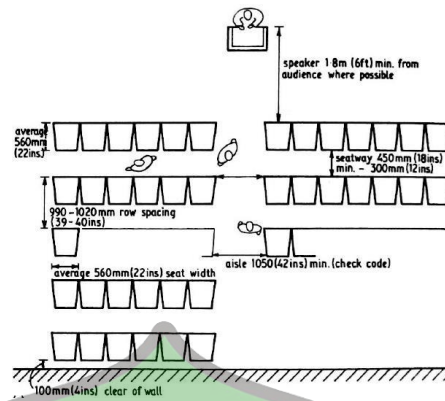
Tabel 2.1 Bentuk Exhibition Hall  
 Sumber : Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981

Dari uraian keenam contoh bentuk ruang *Exhibition Hall*, maka di perancangan gedung *Convention Hall* nantinya akan menerapkan bentuk dari salah satu contoh di atas yaitu bentuk *Rectangle*.

### 2.6.3. Meeting Room

Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka membicarakan subjek tertentu dalam tingkat pekerjaan. Pertemuan ini dapat bersifat formal ataupun semi-formal, tergantung dari acara yang diadakan. Pengaturan ruang rapat umumnya terdiri dari susunan meja yang dikelilingi oleh kursi-kursi. Pemilihan *furniture* di ruang rapat harus dapat digunakan diberbagai acara yang diadakan. Susunan dan model ruang rapat dapat dibedakan menjadi (Lawson, 1981, hal.144-145):

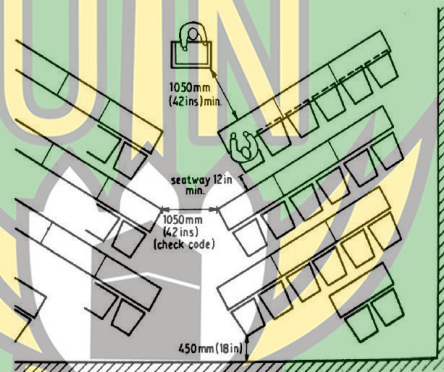
1. Theatre Style



Gambar 2.11 Theatre Style

Sumber : Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981

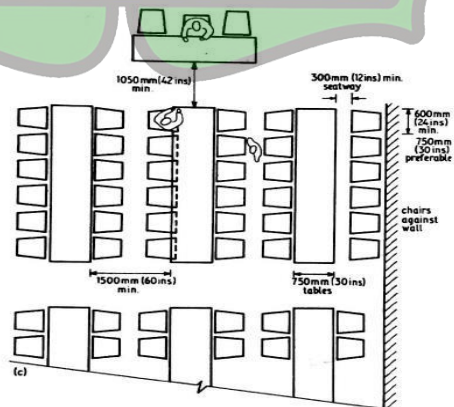
2. Inverted Classroom Style



Gambar 2.12 Inverted Classroom Style

Sumber : Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981

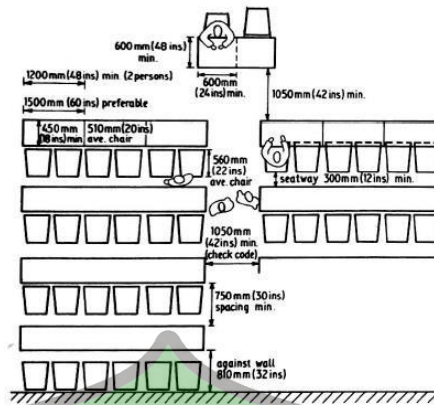
3. Perpendicular Classroom Style



Gambar 2.13 Perpendicular Classroom Style

Sumber : Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981

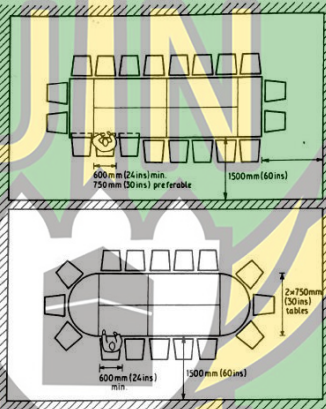
4. Classroom Style



Gambar 2.14 Classroom Style

Sumber : Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981

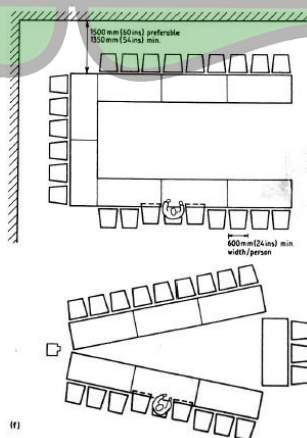
5. Central Conference Tables



Gambar 2.15 Centar Conference Tables

Sumber : Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981

6. Square and Inclined Groupings



Gambar 2.16 Square and Inclined Groupings

Sumber : Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981

Dari uraian keenam bentuk *meetings room*, maka untuk perancangan gedung *Convention Hall* ini akan menerapkan bentuk dari *Central Conference Tables*, alasan mengambil bentuk ini karena kegiatan rapat membutuhkan secara bentuk ruang yang saling berhadap-hadapan/berdekatan agar ketika kegiatan rapat sedang dilaksanakan audiens mendengar dengan jelas apa yang dibicarakan oleh moderator. Dan bentuk ini sangatlah cocok untuk dijadikan sebagai ruang rapat (*meetings room*).

## 2.7. Kriteria Desain *Convention Hall*

Kriteria yang perlu diperhatikan dalam perencanaan gedung *Convention Hall* yaitu dari segi fleksibilitas ruang, pencahayaan ruang baik alami maupun buatan (kenyamanan thermal), dari segi penghawaan, serta pencapaian dan sirkulasi bagi pengunjung serta kegiatan lain yang mendukung pelaksanaan pertemuan maupun pameran (Lawson, 1981, hal.134).

### 2.7.1. Fleksibilitas (*flexibility*)

Fleksibilitas ruang sangat berpengaruh terhadap potensi ruang yang dimana ruang tersebut menampung banyak kegiatan dalam satu waktu. Fleksibilitas ruang pertemuan dan pameran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

#### 1. Pembagian Ruang

Pembagian ruang dapat membantu menyesuaikan seberapa besar kapasitas daya tampung yang dibutuhkan didalam satu ruangan. Penggunaan partisi lipat atau dinding geser supaya sewaktu-waktu dapat terbagi sesuai dengan kebutuhan di waktu yang bersamaan. Kriteria partisi yang dapat digunakan untuk pembagi ruang yaitu partisi dapat dirakit, disusun dan mudah dipindah-pindah, serta menggunakan partisi yang kuat dengan pertimbangan desain dan tinggi nantinya.

#### 2. Ketinggian Ruang

Ketinggian ruang dapat mempengaruhi suara dalam ruangan, serta menciptakan sebuah kesan yang megah. Semakin tinggi suatu ruang, maka semakin akomodatif terhadap jenis kegiatan yang dapat ditampung.

### 2.7.2. Kenyamanan Thermal

Kenyamanan thermal dapat diciptakan melalui pengaturan pencahayaan dan penghawaan baik alami maupun buatan, dan dapat meningkatkan kualitas kenyamanan pemakai bangunan.

#### 1. Pencahayaan

Tujuan perancangan adalah untuk memberikan suatu lingkungan yang nyaman, meliputi pencahayaan alami (cahaya yang bersumber langsung dari sinar matahari) serta pencahayaan buatan (dihasilkan oleh penerangan buatan/lampu). Penerangan lampu sebaiknya difokuskan pada ruang *auditorium*, *layer proyeksi*.

#### 2. Penghawaan

Penghawaan baik alami maupun buatan sangat dibutuhkan pada bangunan, yang dimana fungsi bangunan ini mengakomodasi banyak orang melalui berbagai acara dan kegiatan. Penghawaan buatan seperti penambahan AC (*Air Conditionar*) diutamakan untuk ruang-ruang utama seperti ruang *auditorium*, ruang pameran, ruang rapat, amphiteater, maupun kantor. Jalur pembuangan serta kebisingan mesin menjadi faktor yang harus diperhatikan.

### 2.7.3. Sirkulasi

Sistem sirkulasi pada bangunan ditekankan pada pola pengaturan dan pencapaian pejalan kaki, jalur sirkulasi pengunjung dan sirkulasi servis bangunan. Pembagian sirkulasi untuk pengunjung agar memudahkan pengunjung mengakses ruang yang diinginkan. Jalur sirkulasi harus mudah dikenali oleh pengunjung maupun pengelola, petunjuk ruang juga penting.

*Lobby/foyer* sebaiknya mudah dijangkau oleh ruang-ruang utama serta dekat dengan area parkir. Pembuatan *droopoff* dengan sistem satu arah akan memberi nilai lebih untuk kualitas desain. Jalur pejalan kaki juga harus didesain dengan baik agar nantinya penggunaannya nyaman. Untuk *loading dock* melalui jalur terpisah dari pengunjung agar memudahkan dalam melakukan bongkar muat barang.

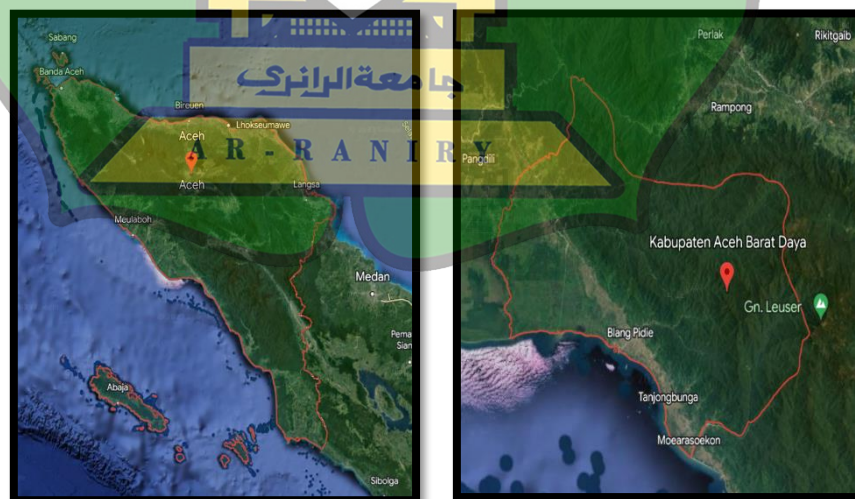
## 2.8. Tinjauan Khusus

### 2.8.1. Pemilihan Lokasi

Perancangan gedung *Convention Hall*, penulis melakukan pemilihan lokasi perancangan di Kabupaten Aceh Barat Daya, yang dimana menurut dari hasil pengamatan penulis sendiri di Kabupaten Aceh Barat Daya belum memiliki gedung *Convention Hall*, maka dari itu pemilihan lokasi untuk perancangan gedung *Convention Hall* dilakukan berdasarkan 3 (tiga) alternatif lokasi yang telah ditentukan serta berdasarkan pertimbangan yang penulis lakukan untuk menentukan lokasi yang terbaik untuk perancangan ini.



Gambar 2.17 Peta Indonesia  
Sumber : Google Earth, diakses 2023



Gambar 2.18 Peta Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Barat Daya  
Sumber : Google Earth, diakses 2023



## 2.8.2. Alternatif Lokasi Site

Berikut adalah alternatif pemilihan lokasi site untuk perancangan gedung *Convention Hall* di Aceh Barat Daya, yaitu:

### 1. Alternatif 1



Gambar 2.19 Alternatif 1  
Sumber : Google Earth, diakses 2023

Lokasi Site : Jln. Bukit Hijau, Desa Keude Paya, Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh

Luas Lahan : 4.72 Ha

Peruntukan Lahan : Perkantoran dan Permukiman

Potensi Lahan :

- a) Berada dikawasan yang dekat dengan pengunungan
- b) Area yang mudah dijangkau, karena site ini merupakan salah satu kawasan yang memiliki aksesibilitas yang mudah dan berada di jalan arteri sekunder (kepadatan rendah).
- c) Mudah diakses dan dijangkau baik transportasi umum maupun pribadi
- d) Terdapat jaringan listrik, drainase, air bersih dan telekomunikasi
- e) Kondisi site baik, tanah padat/keras, sedikit berkontur
- f) Disekitar site terdapat kantor bupati serta perkantoran lainnya, masjid, pasantren, dll.
- g) Site berada dekat dengan fasilitas umum (SPBU,ATM)
- h) Lokasi site memiliki view yang menarik
- i) Berada di Kawasan dengan kepadatan rendah

Kelemahan Lahan :

- a) Vegetasi tidak dapat dimanfaatkan
- b) Tapak lebih rendah dari pada jalan

## 2. Alternatif 2



Gambar 2.20 Alternatif 2  
Sumber : Google Earth, diakses 2023

Lokasi Site : Jln Persada, Desa Keude Siblah, Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh

Luas Lahan : 1.07 Ha

Peruntukan Lahan : Pertokoan dan permukiman

Potensi Lahan :

- a) Area yang mudah dijangkau, karena site ini merupakan salah satu kawasan yang memiliki aksesibilitas yang mudah dan berada di jalan arteri primer (kepadatan cukup tinggi).
- b) Site berlokasi di tengah kota
- c) Mudah diakses dan dijangkau baik transportasi umum maupun pribadi
- d) Terdapat jaringan listrik, drainase, air bersih dan telekomunikasi
- e) Kondisi site baik, tanah padat/keras.
- f) Site berada dekat dengan fasilitas umum (ATM)
- g) Disekitar site terdapat Masjid, Sekolah, dll.

Kelemahan Lahan :

- a) Tidak memiliki Vegetasi
- b) Dilokasi padat penduduk

### 3. Alternatif 3



Gambar 2. 21 Alternatif 3  
Sumber : Google Earth, diakses 2023

Lokasi Site : Jln. Nasional Padang Meurante, Desa Padang Baru, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh

Luas Lahan : 1,70 Ha

Peruntukan Lahan : Permukiman

Potensi Lahan :

- a) Area yang mudah dijangkau, karena site ini merupakan salah satu kawasan yang memiliki aksesibilitas yang mudah dan berada di jalan kolektor primer.
- b) Mudah diakses dan dijangkau baik transportasi umum maupun pribadi
- c) Terdapat jaringan listrik, drainase, air bersih dan telekomunikasi
- d) Kondisi site baik, tanah padat/keras
- e) Berada di kawasan dengan kepadatan rendah
- f) Site berada dekat dengan kawasan wisata
- g) Site berada dekat dengan fasilitas umum (RS Teuku Peukan)
- h) Site berada dekat dengan masjid, sekolah, pabrik Air Adant, kampus dan beberapa perkantoran.

Kelemahan Lahan :

- a) Tidak memiliki Vegetasi
- b) Kurangnya drainase dan drainase yang ada tidak memiliki air sama sekali

### 2.8.3. Kriteria Pemilihan Lokasi

Kriteria pemilihan lokasi yang tepat untuk perancangan gedung *Convention Hall* yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan pencapaian ke lokasi, yaitu lokasi mudah diakses, umumnya terletak dekat dengan kota, ditengah kota maupun yang berada dipinggir jalur alternatif antar wilayah/kota.
2. Berdasarkan teknis lokasi, yaitu:
  - Disekitar lahan terdapat sekolahan, beberapa perkantoran, Bank BSI, Ruko, Musholla dan permukiman masyarakat.

NO	Kriteria Lahan	Penilaian Lokasi		
		Alt. 1	Alt. 2	Alt. 3
1	<b>Peraturan yang berlaku/RTRW</b>			
	• Peraturan setempat	2	3	3
	• Peruntukan lahan	1	3	3
2	<b>Pencapaian/ Aksesibilitas</b>			
	• Site mudah diakses dan dijangkau	3	3	3
	• Sarana transportasi umum	3	3	3
3	<b>Potensi Lahan</b>			
	• Kawasan vegetasi	3	1	2
	• Memiliki View yang indah	3	1	2
4	<b>Fasilitas lingkungan yang tersedia</b>			
	• Fasilitas Penginapan terdekat	1	3	2
	• Fasilitas peribadatan terdekat	2	3	1
	• Fasilitas perdagangan terdekat	1	3	2
5	<b>Prasarana</b>			
	• Aliran listrik PLN	3	3	3
	• Air bersih	3	3	3
	• Drainase induk	3	3	2

	• Telekomunikasi	3	3	2
<b>Jumlah</b>		40	43	39

Tabel 2.1 Penilaian Kriteria Lahan

Sumber : Data Pribadi

Keterangan :

3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Berdasarkan tabel penilaian kriteria lahan diatas, maka lahan/site yang terpilih untuk perancangan gedung *Convention Hall* adalah di lokasi alternatif 2, yang dimana dari penilaiannya alternatif 2 merupakan lahan/site yang memenuhi kriteria dari seluruh penilaian yang ada, lahan/site berada di Jln. Persada, Desa Keude Siblah, Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh. Tapak pada lokasi ini merupakan lahan kosong yang dijadikan sebagai lapangan sepak bola oleh masyarakat setempat, dan memiliki luas 1.07 Ha ( $\pm 10.700 \text{ m}^2$ ) dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- Utara : Berbatasan langsung dengan Sekolah, Ruko, dan Perumahan Warga
- Selatan : Berbatasan langsung dengan dengan Kantor Desa, Musholla, Ruko, dan Perumahan Warga
- Timur : Berbatasan langsung dengan Bank BSI, dan Ruko
- Barat : Berbatasan langsung dengan Dayah Bustanul Hudal dan Perumahan Warga



Gambar 2.22 Site Terpilih

Sumber : Data Pribadi

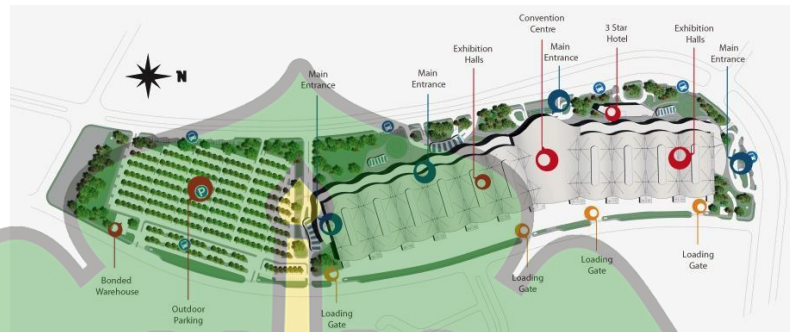
## 2.9. Studi Banding Perancangan Sejenis

### 2.9.1. *Indonesia Convention Exhibition (ICE), Jakarta, Indonesia*

Lokasi : Jl. BSD Grand Boulevard, BSD City, Tangerang, Indonesia

Luas bangunan : 220.000 m<sup>2</sup>

Tahun Dibangun : 2014



Gambar 2.23 Siteplan ICE

Sumber : <http://www.exhibitionworld.co.uk/>

#### 1. Desain Bangunan

*Indonesia Convention Exhibition (ICE)* terdapat berbagai ruang yang luas dan fleksibel. Ruang yang luas yang dapat dibagi-bagi menggunakan sekat/dinding geser, yang dapat memaksimalkan kreasi dan ekspresi ruang. Dari tampilan bangunannya mencerminkan bangunan modern. Keseluruhan fasad bangunan menggunakan kaca tanpa ornament. Struktur atap yaitu bentang lebar dengan bentuk atap lengkung.






Gambar 2.24 Indonesia Convention Exhibition

Sumber : <http://www.exhibitionworld.co.uk/>

## 2. Kegiatan dan Jenis Ruang

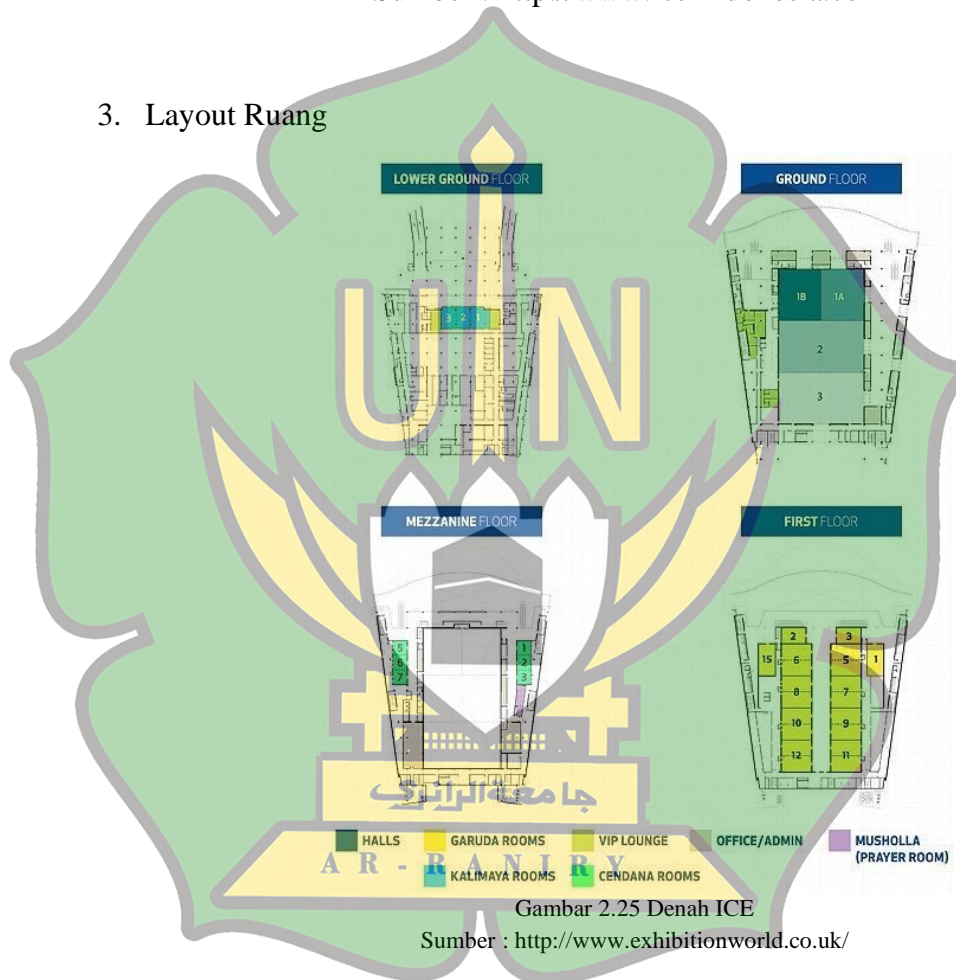
Kegiatan dan jenis ruang yang terdapat pada bangunan *Indonesia Convention Exhibition* dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Fasilitas	Tampilan Ruang	Bentuk dan Tatanan Ruang
<i>Exhibition and Trade Fair</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang dapat dibagi dan disekat-sekat,</li> <li>- Layout variatif</li> <li>- Memiliki luas 50.00 m<sup>2</sup></li> <li>- Menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami dan buatan (AC).</li> </ul>
<i>Convention</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan bentuk <i>rectangular shape</i>,</li> <li>- Ruang dapat dibagi dan disekat-sekat,</li> <li>- Memiliki luas 4.000 m<sup>2</sup>,</li> <li>- Menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami dan buatan.</li> </ul>
<i>Meeting</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tiap ruang memiliki luas 180 m<sup>2</sup>, untuk 20 <i>meeting room</i>,</li> <li>- Memiliki Kapasitas untuk tiap ruang 100 peserta,</li> <li>- Dapat digunakan untuk berbagai acara (seminar, dll),</li> <li>- Memiliki fasilitas panggung dan audio visual.</li> </ul>
Servis		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai <i>Bonded warehouse</i> seluas 720 m<sup>2</sup>,</li> </ul>

		<p>- Dilengkapi dengan CCTV, alat proteksi kebakaran, kantor pengelola, serta memiliki area parkir yang luas</p>
--	--	--

Tabel 2.2 Kegiatan dan Jenis Ruang ICE  
 Sumber : <http://www.ice-indonesia.com>

### 3. Layout Ruang



- *Lower Ground Floor* terdiri atas 3 *meeting rooms*, *VIP lounge*, *foyer*, dan *area servis*.
- *Ground Floor* terdiri atas 5 *hall*, *kantor administrasi*, *VIP lounge*, dan *area servis*.
- *Mezzanine Floor* terdiri atas 6 *meeting rooms*, *kantor pengelola dan administrasi*, *mushola*.
- *First* terdiri atas 13 *multi-purpose rooms* dan *area servis*.



## 2.9.2. *Brisbane Convention and Exhibition Center (BCEC), Australia*

Lokasi : Merivale St & Glenelg Street, South Brisbane QLD 4101,  
Australia

Luas Bangunan : 54.00 m<sup>2</sup>

Tahun dibangun : 2010

### 1. Desain Bangunan

*Brisbane Convention and Exhibition Center (BCEC)* menerapkan konsep kontemporer pada bangunan secara keseluruhan. Bangunan didominasi dengan kaca dan baja dengan permainan unsur vertikal yang dominan. Bangunan berbentuk regular dan sederhana. Atap Bangunan menggunakan *system hyperbolic* dengan struktur bangunan menggunakan *shear wall*.





Gambar 2.26 Brisbane Convention and Exhibition Center

Sumber : <http://www.bcec.com.au/>

### 2. Kegiatan dan Jenis Ruang

Kegiatan dan jenis ruang yang terdapat pada bangunan *Brisbane Convention and Exhibition Center* dapat diidentifikasi sebagai berikut.

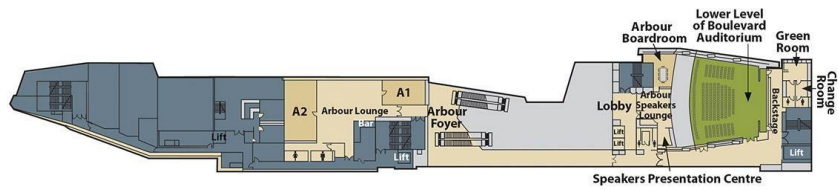
Fasilitas	Tampilan Ruang	Bentuk dan Tataan Ruang
<i>Meeting rooms</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki luas 30.000 m<sup>2</sup>,</li> <li>- memiliki <i>operable walls</i>,</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- ruang dapat dibagi dan disekat,</li> <li>- Tinggi dari bangunan 9.45m dengan jarak antar kolom 33m,</li> <li>- Digunakan untuk acara seperti <i>trade show</i> serta pameran skala internasional</li> </ul>
<i>Auditorium</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan untuk seminar serta teater,</li> <li>- Dapat menampung 150 orang,</li> <li>- Memiliki fasilitas panggung serta audio visual.</li> </ul>
<i>Ballroom</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki luas keseluruhan 20.000 m<sup>2</sup>,</li> <li>- Memiliki loading dock,</li> <li>- Ruang memiliki ketinggian 14-22m</li> <li>- Bentuk layout fleksibel.</li> </ul>
<i>Wedding</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat menampung 80-150 dengan meja bundar atau 300 orang untuk <i>cocktail mode</i>,</li> <li>- Ruang bersifat privat.</li> </ul>

Tabel 2.3 Kegiatan dan Jenis Ruang BCEC

Sumber : <http://www.bcec.com.au/>

### 3. Layout Ruang



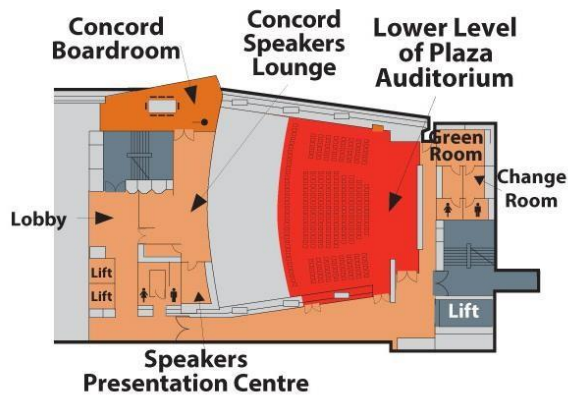
Gambar 2.27 Arbour Level Plan  
 Sumber : <http://www.bcec.com.au/>

- *Arbour level terdiri atas foyer, lobby, 2 meeting rooms, 2 lounges, boardroom, auditorium, green room, dan change room.*



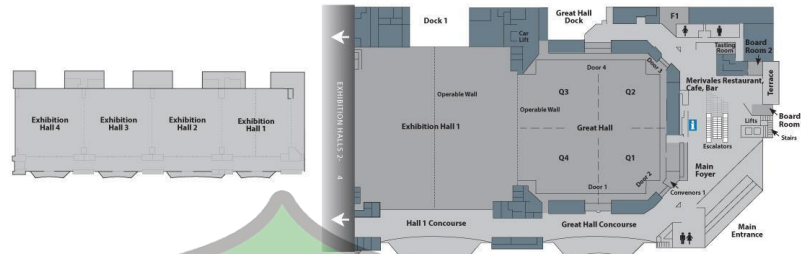
Gambar 2.28 Boulevard Level Plan  
 Sumber : <http://www.bcec.com.au/>

- *Boulevard level terdiri atas lobby, foyer, hall, 3 meeting rooms, auditorium, kantor administrasi, green room, loading dock, dan terrace.*



Gambar 2.29 Concord Level Plan  
 Sumber : <http://www.bcec.com.au/>

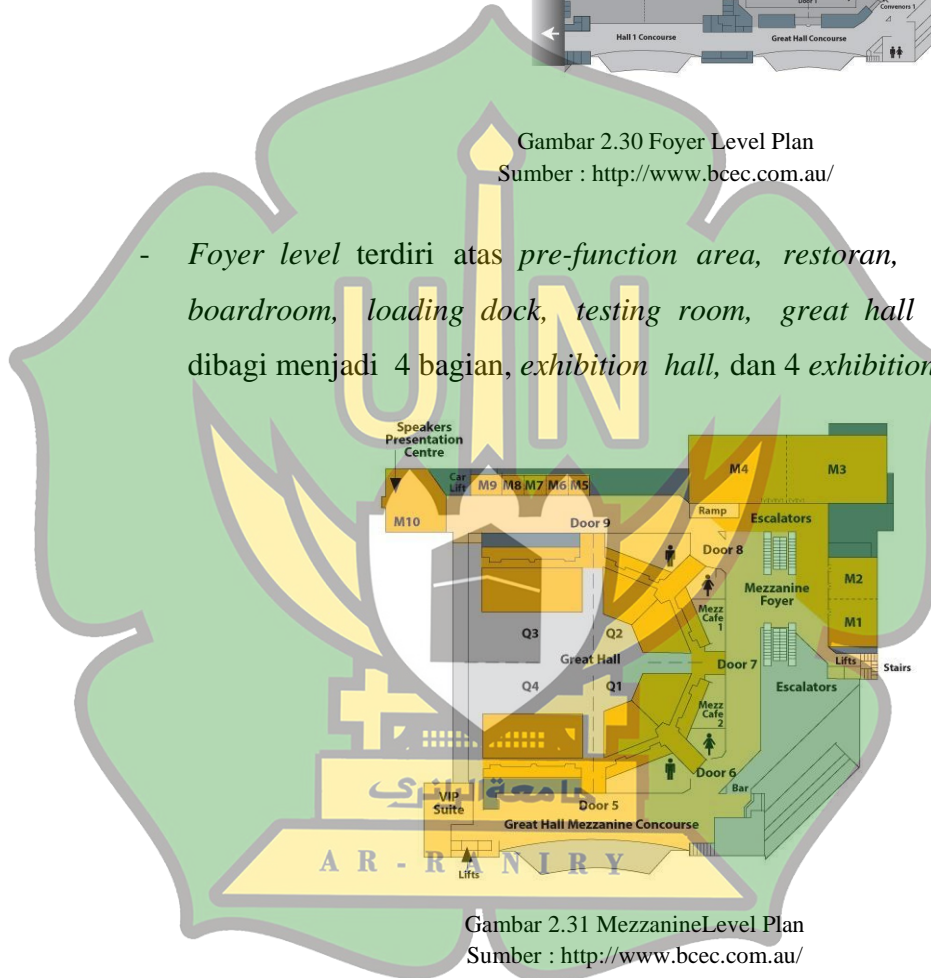
- *Concord level* terdiri atas *lobby, boardroom, lounge, auditorium, green room, change room, dan presentation center.*



Gambar 2.30 Foyer Level Plan

Sumber : <http://www.bcec.com.au/>

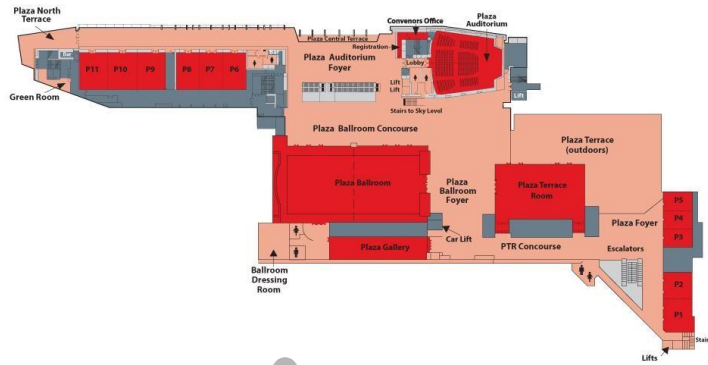
- *Foyer level* terdiri atas *pre-function area, restoran, café, foyer, boardroom, loading dock, testing room, great hall* yang dapat dibagi menjadi 4 bagian, *exhibition hall*, dan 4 *exhibition hall* kecil.



Gambar 2.31 Mezzanine Level Plan

Sumber : <http://www.bcec.com.au/>

- *Mezzanine level* terdiri atas *great hall* yang dapat dibagi menjadi 4 bagian, *café, foyer, VIP suite, pre-function area, presentation center, dan 9 multi-purpose rooms.*



Gambar 2.32 PlazaLevel Plan

Sumber : <http://www.bcec.com.au/>

- *Plaza level terdiri atas plaza gallery, green room, foyer, ballroom, terrace room indoor and outdoor, auditorium, office, lobby, dan 11 meeting rooms.*

### 2.9.3. Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC), Bali, Indonesia

Lokasi : Kawasan Pariwisata Nusa Dua Lot NW/1, Kabupaten Badung, Bali

Luas Bangunan : 50.000 m<sup>2</sup>

Tahun Dibangun : 2006



Gambar 2.33 Layout BNDCC

Sumber : <http://www.baliconventioncenter.com/>

#### 1. Desain Bangunan





Gambar 2.34 Tampilan BNDCC

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/9077636733763198>

Banguna secara keseluruhan menerapkan karakter dari arsitektur Bali. Dapat dilihat dari ornamennya yang sangat khas Bali yang ditampilkan pada fasad bangunan. Dengan perpaduan tektur serta corak dari bangunan dengan konsep modern, dapat dilihat dari pemilihan warna yang lebih dominan warna putih. Menggabungkan 2 massa bangunan yaitu BNDCC 1 dan BNDCC 2, *Lobby* menjadi ruang utama. Atap bangunan merupakan kombinasi dari atap tumpuk dan atap limasan yang mencerminkan arsitektur lokal.

## 2. Kegiatan dan Jenis Ruang

Kegiatan dan jenis ruang yang terdapat pada Bali Nusa Dua *Convention Center* dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Fasilitas	Tampilan Ruang	Bentuk dan Tataan Ruang
<i>Convention</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat menampung 100 orang dengan ketinggian ruang 9 m,</li> <li>- Bentuk layout ruang yang fleksibel,</li> <li>- Digunakan untuk acara kenegaraan, meeting skala besar, pameran, acara pernikahan, dan acara sosial,</li> <li>- memiliki <i>loading dock</i>.</li> </ul>
<i>Meeting Rooms</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang bersifat privat,</li> <li>- Dilengkapi dengan audio visual,</li> <li>- Digunakan untuk <i>breakout session</i>, acara makan siang/malam, <i>press conference</i>, dll.</li> </ul>

Taman Jepun		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didesain khusus berupa restoran <i>outdoor</i> skala besar,</li> <li>- Memiliki View ke taman,</li> <li>- Memiliki restoran yang dapat menampung 400 tamu.</li> </ul>
Servis		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki <i>Bonded warehouse</i>; tempat penyimpanan barang pameran dan keperluan konvensi,</li> <li>- Memiliki Fasilitas <i>Business center</i>; kantor secretariat,</li> <li>- Memiliki Area parkir yang dapat menampung 600 untuk mobil dan bus.</li> </ul>

Tabel 2.4 Kegiatan dan Jenis Ruang BNDCC  
 Sumber : <http://www.baliconventioncenter.com/>

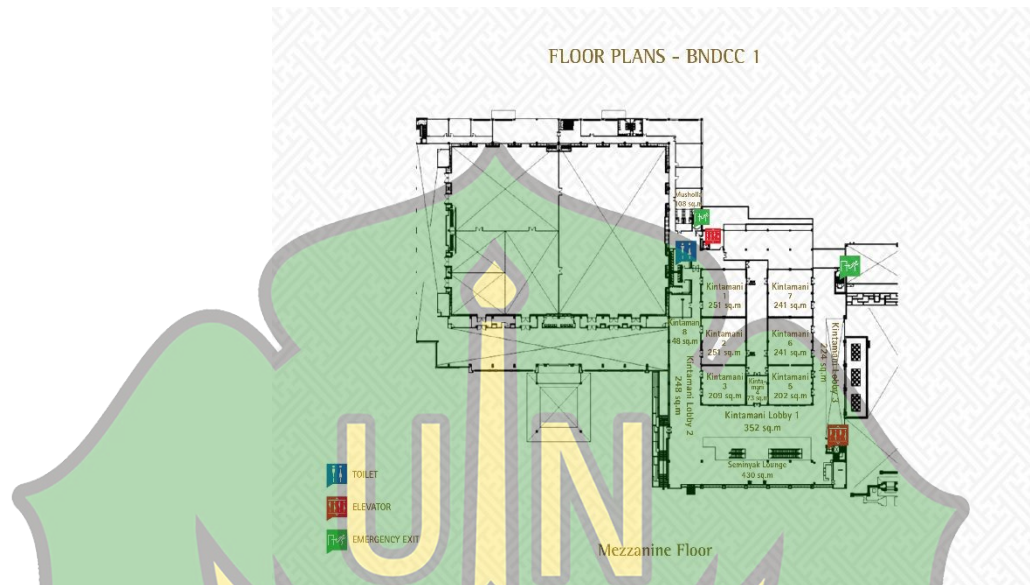
3. Layout Ruang

FLOOR PLANS - BNDCC 1



Gambar 2.35 Lantai Dasar BNDCC  
 Sumber : <http://www.baliconventioncenter.com/>

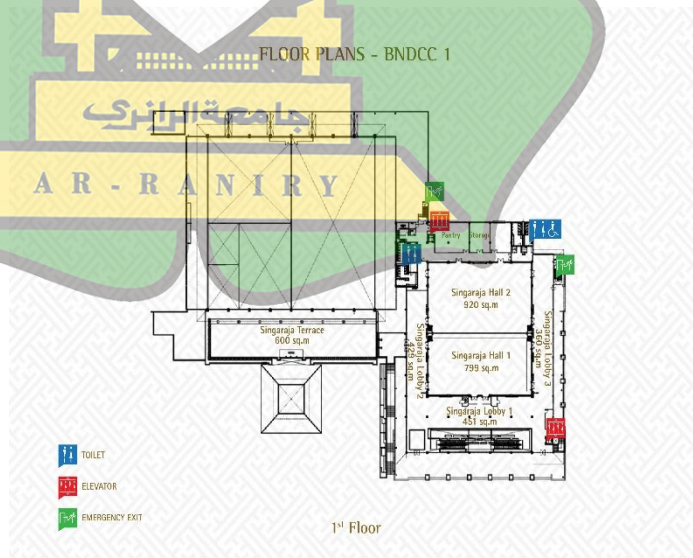
- Lantai dasar BNDCC terdiri atas Nusa Dua Hall yang dapat dibagi menjadi 5 ruang, 5 lobby, 7 kantor, 7 ruang multifungsi (Uluwatu), *lavatory*, *business center*, *Jimbaran restaurant*, *VVIP room*, dan taman sari *meeting room*.



Gambar 2.36 Lantai Mezzanine BNDCC

Sumber : <http://www.baliconventioncenter.com/>

- Lantai *mezzanine* BNDCC terdiri atas lobby, 8 ruang multifungsi (kintamani), *musholla*, *lavatory*, dan *seminyak lounge*.



Gambar 2.37 Lantai 1 BNDCC

Sumber : <http://www.baliconventioncenter.com/>

- Lantai 1 BNDCC terdiri atas Singaraja Hall yang dapat dibagi menjadi 2 ruang, *lobby*, *lavatory*, *pantry*, Gudang, dan *singaraja terrace*.



#### 2.9.4. Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis

Berdasarkan 3 studi banding objek sejenis, yang dimana 2 dari bangunan di Indonesia dan 1 lagi dari bangunan yang berada di luar Indonesia yaitu Australia, ketiga studi banding objek sejenis dibangun dalam kurung satu dasawarsa terakhir. Maka dapat disimpulkan bahwa gedung *Convention Hall* baik yang ada di Indonesia maupun yang dari luar Indonesia memiliki banyak kesamaan yaitu baik dari segi aktivitas yang dilakukan maupun fasilitas-fasilitas yang ada. Studi banding objek sejenis ini bertujuan sebagai pedoman nantinya pada saat perancangan yang dilakukan oleh penulis yaitu perancangan gedung *Convention Hall* di Aceh Barat Daya, yang dimana dengan adanya studi banding objek sejenis ini penulis dapat menjadi referensi dalam menentukan luas bangunan yang dibutuhkan, ruang-ruang yang dibutuhkan, fasilitas, kapasitas ruang, layout ruang, serta tampilan/fasad bangunan. Kesimpulan studi banding objek sejenis yang diperoleh dirangkum dalam table di bawah ini.

Kajian	ICE	BCEC	BNDCC
Lokasi	Jakarta, Indonesia	Brisbane, Australia	Bali, Indonesia
Luas keseluruhan	220.000 m <sup>2</sup>	172.000 m <sup>2</sup>	70.000 m <sup>2</sup>
Tahun dibangun	2014	2010	2006
Jumlah lantai	3	6	3
Ruang utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meeting room</li> <li>- Hall</li> <li>- VIP lounge</li> <li>- Foyer</li> <li>- Multi-purpose room</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Foyer</li> <li>- Lobby</li> <li>- Meeting room</li> <li>- Boardroom</li> <li>- Auditorium</li> <li>- Change room</li> <li>- Office</li> <li>- Presentation center</li> <li>- VIP room</li> <li>- Multi-purpose room</li> <li>- Ballroom</li> <li>- Plaza gallery</li> <li>- Pre-function area</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hall</li> <li>- Lobby</li> <li>- Office</li> <li>- Multi-function room</li> <li>- Business center</li> <li>- VVIP room</li> <li>- Meeting room</li> </ul>

Fasilitas tambahan	- <i>Bonded warehouse</i> - Mushola - Area servis - <i>Loading dock</i> - Area parkir	- <i>Lounge</i> - <i>Terrace</i> - Restoran/café - <i>Loading dock</i> - Area parkir	- <i>Terrace</i> - <i>Bonded warehouse</i> - <i>Pantry</i> - Klinik - Restoran - <i>Lounge</i> - Musholla - Area parkir
Struktur atap	Bentang lebar, lengkung	Bentang lebar, parabolik	Atap tumpuk dan limasan
Klasifikasi CEC	<i>Non-residential</i>	<i>Non-residential</i>	<i>Non-residential</i>

Tabel 2.5 Kesimpulan Studi banding objek sejenis

Sumber : Analisis Pribadi. 2023

## 2.10. Kebutuhan Ruang

Dari uraian ketiga studi banding di atas dapat disimpulkan, studi banding ini bertujuan sebagai pedoman dalam menentukan fasilitas-fasilitas atau kebutuhan ruang apa saja yang akan diterapkan pada perancangan gedung *Convention Hall* di Aceh Barat Daya.

Kebutuhan ruang yang akan diterapkan pada perancangan gedung *Convention Hall* di Aceh Barat Daya dan dikelompokkan sebagai berikut:

1. Fasilitas Pertemuan
  - a. Auditorium
  - b. Hall
  - c. *Pre-function area* yakni *area registrasi*
  - d. *Banquet room* (Ruang Perjamuan)
  - e. *Meeting room/boardroom*
  - f. *Audiovisual (AV)*
2. Fasilitas Administrasi
  - a. Lobby : terdapat ruang tunggu serta resepsionis
  - b. Kantor pengelola; terdapat *executive room, secretary room, administration room, marketing room*, dan *security room*.

3. Fasilitas Penunjang
  - a. Musholla
  - b. Klinik
  - c. Ruang Wadrobe
  - d. Lounge
4. Fasilitas Servis
  - a. Loading Dock
  - b. Lavatory
  - c. Gudang
  - d. Dapur
  - e. Pantry
  - f. Control room
  - g. Utility room
  - h. Technical room



## BAB III

### ELABORASI TEMA

#### 3.1. Tinjauan Tema

Perancangan gedung *Convention Hall* di Kabupaten Aceh Barat Daya ini, tema yang digunakan adalah Arsitektur Kontemporer. Bagian ini membahas mengenai definisi arsitektur kontemporer serta studi banding tema sejenis.

##### 3.1.1. Pengertian Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang. Dalam buku *Indonesian Architecture Now*, karya Imelda Akmal, digambarkan karya-karya arsitektur yang kontemporer yang terdapat di Indonesia. Karya ini dibangun dalam satu dasawarsa terakhir dan menggambarkan trend arsitektur dalam negeri. Trend yang berkembang dalam satu dasawarsa terakhir didominasi oleh pengaruh langgam arsitektur modern yang memiliki kesamaan ekspresi dengan karya arsitektur modern dari belahan duania barat di dekade 60-an. Arsitektur kontemporer telah diakui sebagai salah satu pendekatan dalam merancang secara internasional sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai definisi dari arsitektur kontemporer, berikut definisi arsitektur kontemporer menurut para ahli :

Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan suatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur (Hilberseimer, 1964).

Dari pengertian oleh para ahli dapat disimpulkan, bahwa arsitektur kontemporer merupakan penggabungan beberapa arsitektur pada zamannya dengan mengedepankan prinsip kebebasan berekspresikan dalam segala sesuatu serta berbasis teknologi.

##### 3.1.2. Sejarah Arsitektur Kontemporer

Gaya arsitektur kontemporer ini berkembang pada awal tahun 1920-an yang digalakkan oleh arsitek *Bauhaus School of Design*, Jerman yang merespon terhadap kemajuan teknologi serta perubahan sosial masyarakat akibat perang. Gaya Kontemporer untuk seni bangunan berkembang sangat pesat di tahun

1940-1980-an. Kontemporer sendiri berarti sesuatu yang baru, dengan perubahan desain yang selalu menyesuaikan dengan waktu dan zamannya. Perubahan desain juga diikuti dengan perubahan baik dari segi bentuk, fasad, jenis material, proses pengolahan, dan teknologi.

Arsitektur Kontemporer dapat menghasilkan konsep serta gaya yang kekinian. Desain dari arsitektur kontemporer lebih kompleks, *inovatif*, *variative* serta *fleksibel*. Beberapa arsitek terkenal yang menggunakan gaya ini dalam rancangannya yakni Frank Gehry, dengan karyanya Museum Guggenheim di Bilbo, Jean Nouvel dengan karyanya yakni Museum Quai Branly di Paris dan banyak lagi. Di Indonesia arsitektur kontemporer lebih banyak di pengaruhi oleh arsitek Mies Van de Rohe, Le Corbusier dan Charles Eames, pengaruhnya terjadi karena sebagian besar karya mereka termasuk serta cocok dengan konteks negara beriklim tropis di Indonesia.

### 3.1.3. Filosofi dalam Arsitektur dan Kontemporer

Filosofi arsitektur yang lebih baru tidak lagi mempersoalkan mereka sendiri dengan “hanya seni, hanya teknologi, atau hanya produk”, tetapi setidaknya mempersoalkan tentang hubungan manusia dengan lingkungannya yang lebih luas. Berbeda dengan arsitektur modern, arsitektur kontemporer memiliki filosofi maupun esensi yang tetap menerima budaya maupun tradisi pada wilayah tertentu. Konsep rancangan yang digunakan adalah dengan mengaplikasikan nilai-nilai lokal yang relevan dan dapat dimasukkan ke dalam bangunan yang menggunakan konsep kontemporer. Arsitektur dan filosofi merupakan suatu pemikiran tentang bangunan, dan meneliti konstruksi intelektual dari mana mereka muncul. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kekayaan *linguistic* dan *semantic* kompleksitas bahasa yang digunakan dalam arsitektur (Breitschmid, 2008).

Manusia dapat mengetahui fungsi suatu karya arsitektur tetapi untuk mengetahui maknanya dibutuhkan pemahaman yang lebih lanjut. Makna dalam arsitektur yang tersampaikan kepada masyarakat akan sempurna serta semakin memperkaya nilai arsitektur. Suatu karya akan dihargai, ditiru, diwariskan secara turun temurun serta dikembangkan menjadi budaya. Teknologi sangat aktif dalam membantu membentuk budaya di masyarakat.

Arsitektur kontemporer juga merupakan bagian dari teknologi, serta dapat dipahami bahwa filosofi, manusia, dan lingkungan merupakan kesatuan yang membentuk arsitektur. Produk desain arsitektur yang berupa ruang tidak terpisahkan dari makna, fungsi dan harmoni. Arsitektur dengan filosofi menimbulkan makna, arsitektur dengan manusia menimbulkan fungsi, dan arsitektur dengan lingkungan menimbulkan harmoni.

#### **3.1.4. Arsitektur Kontemporer Sebagai Ikon**

Pada zaman sekarang konsep Arsitektur kontemporer didesain dengan kemajuan teknologi pada saat ini (kurun waktu satu dasawarsa) yang membuat suatu tampilan bangunan selalu berbeda dengan bangunan yang berada di sekitarnya. Arsitektur kontemporer juga mengandung sebuah makna, filosofi, maupun pesan yang ingin disampaikan (Jencks, 2011).

#### **3.1.5. Ciri-Ciri Arsitektur Kontemporer**

1. Ekspresi bangunan yang bersifat subjektif,
2. Kontras terhadap lingkungan sekitar (Negeri beras segenggam),
3. Mengedepankan bentuk yang tidak biasa dan atraktif.
4. Lebih banyak ruang terbuka dan saling menyatu,
5. Material yang digunakan arsitektur kontemporer selalu menarik,
6. Sering menggunakan warna netral pada bangunan seperti (hitam, putih maupun abu-abu).

#### **3.1.6. Prinsip Dasar Arsitektur Kontemporer**

Prinsip dasar arsitektur kontemporer menurut (Ogin Schirmbeck, 1988) yaitu:

1. Bangunan kokoh,
2. Konsep ruang terkesan terbuka,
3. Keharmonisan ruang dalam dan ruang luar,
4. Memiliki tampilan transparan,
5. Kenyamanan,
6. Eksplorasi elemen lansekap,
7. Gubahan yang ekspresif dan dinamis.

### 3.1.7. Karakter dan Prinsip dari Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer dipengaruhi oleh arsitektur modern. Produk arsitektur kontemporer sangat kekinian dalam gaya, langgam serta tren globalisasi, yakni arsitektur ramah lingkungan. Produk arsitektur kontemporer mengedepankan penggunaan material dan teknologi, serta geometri. Kesulitannya di pengaplikasian arsitektur kontemporer yaitu cara modernisasi dan mengikuti perkembangan zaman dan tetap menonjolkan identitas budaya (Akmal, 2005).

Karakteristik bangunan kontemporer yang dirangkum dari perkembangan arsitektur modern abad 20 antara lain (Sumalyo, 1996):

- a. Banyak elemen non-fungsional dengan bentuk geometris,
- b. Rangka atap menggunakan struktur rangka bentang lebar,
- c. Ada interaksi antar fisik bangunan dengan tata letak dan tata ruang,
- d. Adanya perulangan bentuk, ide dan gagasan, serta menggabungkan bentuk sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman,
- e. Material yang sering digunakan yaitu besi tuang, baja, beton bertulang, kaca, dan kayu.

Prinsip kontemporer dikelompokkan menjadi 3 prinsip yaitu sebagai berikut:

#### 1. Prinsip Rasional

Pada dasarnya menggambarkan fungsi-fungsi yang memiliki tujuan rasional seperti suatu susunan geometri dan koordinasi dari unit-unit dalam pengungkapan massa bangunan, penentuan dimensi elemen-elemen sesuai dengan skala manusia, atau hubungan timbal balik dari fungsi bangunan. Prinsip rasional mengikuti suatu logika tertentu dan berkaitan erat antara fungsi dan konstruksi. Prinsip rasional pada bangunan kontemporer antar lain:

- a. Massa bangunan terdiri atas kombinasi bentuk geometri,
- b. Tampilan bangunan berbentuk lewat unsur vertical dan horizontal,
- c. Bentuk yang ekspresif menonjolkan struktur dan material yang dipakai,
- d. Terdapat pemisahan antar ruang publik dan privat,

- e. Adanya pertalian antar ruang dengan meminimalisasi ruang pengantara/penghubung.

## 2. Prinsip Simbolik

Prinsip ini membawakan suatu kebenaran artistik melalui suatu kekuatan persepsi. Kecenderungan Arsitektur kontemporer memperhatikan bahwa jajaran arsitektural membutuhkan banyak perhatian dan kritikan atas gerakan modern. Proporsi, irama, dimensi, ornament, dan warna merupakan karakteristik yang melalui kesadaran perlu diperbarui dari perkembangan historiknya dan menerima perhatian khusus. Prinsip simbolik pada bangunan kontemporer antara lain:

- a. Organisasi ruang yang disusun berdasarkan urutan ruang dari kombinasi bentuk yang serupa dengan pengaturan yang berbeda,
- b. Bangunan arsitektural sebagai simbol visual,
- c. Rancangan bentuk bangunan merupakan respon dari analisis tapak/lingkungan,
- d. Pembagian zona ruang yang mengalir dengan sirkulasi yang bebas dari kolom maupun dinding,
- e. Pembentukan fasad bangunan tidak dipengaruhi oleh fungsi ruang didalamnya.

## 3. Prinsip Psikologis

Perwujudan dan kombinasi dari prinsip rasional serta simbolik menuntun ke pertimbangan akan efek psikologis. Aspek psikologis sebagai akibat dari kebutuhan sosial yang dibuat oleh arsitektur. Susunan prinsip ini memberikan peluang kepada pemakai untuk ambil bagian dalam tahap awal pada perancangan bangunan sehingga menciptakan ruang waktu senggang bagi kreativitas sosial seseorang. Prinsip psikologis pada bangunan kontemporer antara lain:

- a. Pembentukan sebuah ruang tidak dibatasi oleh struktur bangunan,
- b. Bentuk bangunan geometris,
- c. Akses antar ruang yang saling terkait.



Bangunan kontemporer selalu berkembang sesuai dengan berjalannya waktu. Kontemporer ditandai dengan sebuah desain yang maju, *variative*, *fleksibel* dan *inovatif*, baik dari segi bentuk maupun fasad, jenis pengolahan material, serta teknologi yang dipakai untuk menampilkan gaya baru. Perkembangan gaya kontemporer selalu dipengaruhi oleh prinsip yang sama sehingga bangunan tersebut dapat selalu bercirikan bangunan kontemporer.

Dari ketiga uraian diatas, maka prinsip yang digunakan dalam pendekatan bangunan dengan arsitektur kontemporer disederhanakan sebagai berikut:

1. Massa bangunan dari kombinasi bentuk-bentuk geometri,
2. Tampilan bangunan dibentuk lewat unsur vertical horizontal,
3. Bentuk yang ekspresif menonjolkan struktur dan material yang dipakai,
4. Perpaduan pemilihan warna interior dan eksterior,
5. Adanya pertalian antar ruang dalam,
6. Harmonisasi ruang dalam dengan ruang luar.

### 3.2. Interpretasi Tema

Tema yang penulis terapkan dalam perancangan gedung *Convention Hall* adalah arsitektur kontemporer. Maksud dan tujuan penulis menerapkan pendekatan tema arsitektur kontemporer pada perancangan gedung *Convention Hall* dikarenakan dilihat dari segi makna, keduanya memiliki makna yang sama yaitu kebebasan, yang dimana arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang mencirikan kebebasan dalam berekspresi baik dalam segi bentuk, material, dan warna, sedangkan gedung *Convention Hall* adalah wadah dalam kebebasan baik dalam segi berpendapat, bertukar pikiran, bebas dalam mengadakan kegiatan /acara, serta dalam menampilkan hasil karya-karya untuk di pameran.

Aspek yang akan diterapkan pada bangunan yang akan dirancang ialah dengan adanya penggunaan secondary skin pada bagian terluar atau fasad bangunan nantinya, dari segi warna bangunan *Convention Hall* baik *eksterior* maupun *interior* akan menggunakan warna netral dan monochrome, dan pada bangunan nantinya akan

menggunakan kaca-kaca yang besar baik di bagian dinding maupun pada beberapa bagian atap bangunan yang akan menjadi pencahayaan alami bagi bangunan dan dapat menghemat energi, bangunan nantinya menggunakan material seperti beton, kaca, baja, GRC, GFRC. Diharapkan dengan beberapa penerapan pada bangunan dapat menghasilkan bangunan yang dapat menjadi wadah bagi penggunanya dan bangunan akan menjadi suatu ikon baru bagi Kabupaten Aceh Barat Daya.

### 3.3. Studi Banding Tema Sejenis

Berikut ini adalah tiga jenis bangunan yang menggunakan pendekatan sejenis Arsitektur Kontemporer, yaitu:

#### 3.3.1. Museum Tsunami Aceh

Lokasi	: Jl. Iskandar Muda, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh
Arsitek	: Ridwan Kamil
Tahun Diresmikan	: 2008
Gaya Bangunan	: Arsitektur Kontemporer dan Metafora
Jenis Bangunan	: Museum, Pusat Pendidikan, dan Perlindungan darurat

Museum tsunami dirancang sebagai bentuk peringatan terjadinya tsunami yang melanda Aceh pada hari minggu, tanggal 26 Desember 2004. Bangunan Museum Tsunami difungsi sebagai pusat Pendidikan (baik sejarah maupun religius) dan sebagai tempat perlindungan darurat apabila terjadi tsunami di masa yang akan datang.



Gambar 3.1 Museum Tsunami Aceh

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/1149614242359590068/>

Bangunan Museum Tsunami Aceh ini dirancang dengan mengadaptasi bentuk rumah panggung pada rumah tradisional aceh dengan atap berbentuk gelombang air laut yang terbukti tahan terhadap bencana alam. Dan bangunan Museum Tsunami Aceh juga menyerupai sebuah kapal yang memiliki cerobong besar ditengah bangunan dan bangunan Museum Tsunami Aceh menggunakan material kaca pada sebagian dinding yang ditutup oleh *secondary skin* yang merupakan salah satu ciri khas dari arsitektur kontemporer.

Museum Tsunami Aceh merupakan sebuah struktur 4 lantai dengan luas 2.500 m<sup>2</sup> yang dinding melengkung dan ditutupi relief geometris. Di lantai pertama museum merupakan ruang terbuka sebagai mana rumah aceh dan dijadikan area komunal sehingga dapat menyatu dengan ruang luar. Dan desain Museum Tsunami Aceh ini merespon aspek penting dalam ilmu arsitektur baik dalam fungsi sebuah bangunan memorial, identitas kultural masyarakat Aceh, serta menjadi estetika atau ikon baru di Aceh sendiri.



Gambar 3.2 Interior Museum Tsunami Aceh

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/455285843553502848/>



Gambar 3.3 Tampak Atas Museum Tsunami Aceh

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/11470174031326527/>

### 3.3.2. *The Sydney Opera House*

Lokasi	: <i>Bennelong Point, Port Jackson (Sydney Harbour), New South Wales, Australia,</i>
Arsitek	: <i>Jorn Utzon, Peter Hall,</i>
Tahun Diresmikan	: <i>1973,</i>
Gaya Bangunan	: <i>Arsitektur Kontemporer, Modern, Ekspresionis,</i>
Jenis Bangunan	: <i>Pusat Seni Pertunjukan.</i>

*The Sydney Opera House* terletak di *Bennelong Point, Port Jackson (Sydney Harbour), New South Wales, Australia* yang merupakan salah satu bangunan abad ke-20 yang paling unik dan terkenal, yang dimana gedung ini menjadi ikon tersendiri bagi Australia. Bangunan yang berfungsi sebagai gedung opera ini menjadi daya tarik bagi turis, karena berbentuk seperti layar kapal atau seperti serangkaian kerang raksasa yang berkilauan yang berfungsi sebagai struktur atap, dinding yang terbuat dari beton dan menjadikan salah satu bangunan yang paling banyak difoto di dunia. Tidak hanya berfungsi sebagai gedung opera, gedung ini juga berfungsi sebagai objek wisata, tempat pertunjukan teater, balet, serta berbagai seni lainnya.



Gambar 3.4 The Sydney Opera House  
Sumber : <https://www.britannica.com/>

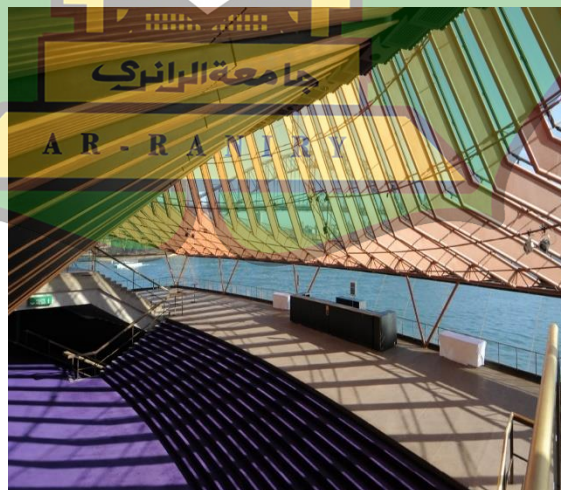
*The Sydney Opera House* adalah landmark paling terkenal di Sydney, yang merupakan fasilitas seni pertunjukan multiguna yang tempat terbesarnya yaitu aula konser berkapasitas 2.679 kursi, menjadi tempat konser simponi, paduan suara, dan pertunjukan musik. Sedangkan untuk pertunjukan opera dan tari

termasuk balet, berlangsung di teater opera (berganti nama menjadi teater Joan Sutherland tahun 2012) yang dapat menampung lebih dari 1.500 orang.

Dan terdapat 3 teater dengan ukuran dan konfigurasi berbeda yang digunakan untuk panggung sandiwara, pemutaran film dan pertunjukan musik dengan kapasitas yang lebih kecil. Memiliki *forecourt* dibagian ujung tenggara kompleks, yang digunakan untuk pertunjukan di luar ruangan, dan juga memiliki restoran dan studi rekaman professional. Pada tahun 2007 gedung *The Sydney Opera House* ditetapkan sebagai situs warisan dunia UNESCO.



Gambar 3.5 Interior The Sydney Opera House  
Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/828873506439868145/>



Gambar 3.6 Interior The Sydney Opera House  
Sumber : <https://www.sydneyoperahouse.com/>

### 3.3.3. *Qatar Education City Mosque*

Lokasi	: Minaretein ( <i>Education City Mosque</i> ), <i>Education City</i> , Doha, Qatar.
Arsitek	: Mangera Yvars Architects
Tahun Diresmikan	: 2015
Gaya Bangunan	: Arsitektur Kontemporer dan futuristik
Jenis Bangunan	: Tempat peribadatan dan edukasi

*Qatar Education City Mosque* atau Masjid *Qatar Education City* berlokasi di pusat kota Pendidikan Qatar di belakang National Library yang dikelilingi oleh beberapa universitas ternama di Doha, Qatar. Masjid *Qatar Education City* merupakan bagian dari kompleks bangunan Universitas Qatar untuk Fakultas Ilmu Agama Islam yang memiliki luasa areanya seluas 35.000 m<sup>2</sup>. Dan nama resmi dari baguanaan ini adalah *Education City Mosque*.



Gambar 3.7 Qatar Education City Mosque  
Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/318066792445097870/>

*Qatar Education City Mosque* atau Masjid *Qatar Education City* memiliki 5 lantai dan memiliki basemant untuk area parkir kendaraan yang dibagi sebagai berikut:

- Lantai dasar : Area pameran, *auditorium*, *assembly hall*, *cafeteria*,
- Lantai 1 : Ruang sholat untuk laki-laki,
- Lantai 2 : Ruang sholat untuk perempuan,
- Lantai 3 : Pusat riset,
- Lantai 4 : Merupakan area kantor pengelola.

Dilihat dari segi arsitektural bangunan *Qatar Education City Mosque* atau Masjid *Qatar Education City*, bentuk bangunan menyerupai cangkang kerang yang berwarna putih berkilau dan pada bagian fasad bangunan menerapkan beberapa ayat-ayat yang terdapat didalam al-quran, yaitu pada bagian Menara dan beberapa di bagian kaca bangunan. Dan bangunan ini memiliki ratusan jendela dengan panel unit menjadikan masjid ini terlihat berasal dari masa depan. Bangunan ini memiliki 5 pilar yang mewakili lima rukun islam dan disekitar bangunan mengalir 4 sungai yang dimana 4 sungai ini mewakili 4 sungai surga (anggur, susu, madu, dan air), dan memiliki 2 menara setinggi 90 meter yang kedua menara terdebut menghadap kearah ka'bah di mekkah.

Didalam bangunan terdapat area utama khusus pria di lantai bawah dan untuk wanita berada di bagian atas galeri, Masjid *Qatar Education City* dapat menampung 1.800 jamaah. Terdapat kaligrafi al-quran di bagian tengah langit-langit bangunan yang mengarah pada mihrab. Bangunan *Qatar Education City Mosque* atau Masjid *Qatar Education City* memiliki keunikan dimana terdapat cahaya yang dipancarkan dari lubang segitiga dengan ukuran yang berbeda, yang seolah-olah para jamaah sedang berdoa di bawah bintang-bintang.



Gambar 3.8 Qatar Education City Mosque

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/517491813415543481/>

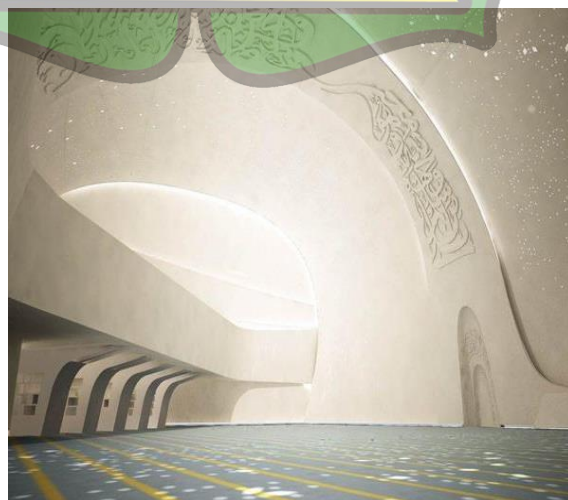


Gambar 3.9 Interior Qatar Education City Mosque  
Sumber : <http://www.arsitek.in/> (Photo:Chantelle D'mello)



Gambar 3.10 Interior Qatar Education City Mosque  
Sumber : <http://www.arsitek.in/> (Photo:Chantelle D'mello)

A R - R A N I R Y



Gambar 3.11 Interior Qatar Education City Mosque  
Sumber : <http://www.arsitek.in/> (Photo:Marhaba Qatar)



### 3.4. Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Berikut kesimpulan dari studi banding tema sejenis adalah sebagai berikut:

NO	OBJEK STUDI BANDING	POINT PERANCANGAN PADA OBJEK STUDI BANDING
1	Museum Tsunami Aceh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk bangunan mengadaptasi bentuk rumah panggung pada rumah tradisional aceh, yang telah terbukti tahan terhadap bencana alam, dan juga menyerupai gelombang air.</li> <li>• Fasad didominasi dengan warna coklat yang tampak megah dan elegan dan pada selubung bangunan terdapat ornament geometri yang terinspirasi dari “tari saman”, dan ornament tersebut bukan merupakan tempelan atau sebuah gambar, namun serupa dengan motif anyaman yang memiliki celah dan pola motif yang teratur.</li> <li>• Material utama bangunan menggunakan Beton, Kaca, baja, dan <i>secondary skin</i> (berbahan GRC).</li> <li>• Bangunan Museum Tsunami Aceh juga menerapkan 7 prinsip dasar arsitektur kontemporer.</li> </ul>
2	<i>The Sydney Opera House</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk bangunan mengadaptasi bentuk layar kapal atau juga seperti serangkaian kerang raksasa yang berkilauan yang berfungsi sebagai struktur atap.</li> <li>• Fasad bangunan didominasi dengan warna putih dan warna coklat.</li> <li>• Material Utama bangunan menggunakan Beton, Kaca, Baja, Granit, dan kayu.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan <i>The Sydney Opera House</i> juga menerapkan 7 prinsip dasar arsitektur kontemporer.</li> </ul>
3	<i>Qatar Education City Mosque</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk bangunan mengadaptasi bentuk menyerupai cangkang kerang yang berwarna putih berkilau.</li> <li>• Fasad didominasi dengan warna putih dengan corak geometris khas mashrabiya modern, terdapat pula kaligrafi pada fasad bangunan.</li> <li>• Material utama bangunan menggunakan Beton, Kaca, Baja dan GFRC.</li> <li>• Bangunan <i>Qatar Education City Mosque</i> juga menerapkan 7 prinsip dasar arsitektur kontemporer.</li> </ul>

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

### 3.5. Kesimpulan

Dari ke-3 (tiga) studi banding tema sejenis diatas, poin perancangan yang akan diterapkan pada perancangan gedung *Convention Hall* di Kabupaten Aceh Barat Daya adalah sebagai berikut:

1. Dari segi gaya arsitektur, perancangan gedung *Convention Hall* di Kabupaten Aceh Barat Daya nantinya dapat menerapkan gaya arsitektur kontemporer,
2. Dari segi material bisa menggunakan bahan/material seperti: Beton, Kaca, Baja, Granit, GFRC, GRC dan lain-lain seperti yang digunakan dari ke-3 studi banding diatas,
3. Dari segi warna, bisa menerapkan warna putih atau warna-warna netral sesuai dengan ciri-ciri dari tema,
4. Dan menerapkan prinsip dasar sesuai tema yaitu Arsitektur Kontemporer.

## BAB IV

### ANALISIS

#### 4.1. Analisa Kondisi Lingkungan

##### 4.1.1. Lokasi

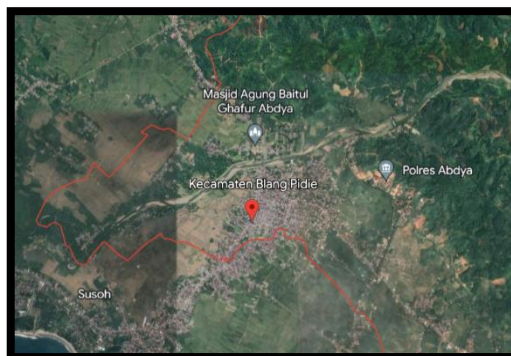
Perancangan *Convention Hall* berlokasi di Jl. Persada, Desa Keude Siblah, Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh, Indonesia.



Gambar 4.1 Peta Indonesia  
Sumber : Google Earth, diakses 2023



Gambar 4.2 Peta Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Barat Daya  
Sumber : Google Earth, diakses 2023



Gambar 4.3 Peta Kecamatan Blangpidie  
Sumber : Google Earth, diakses 2023



Gambar 4.4 Lokasi Tapak  
Sumber : Google Earth, diakses 2023

#### 4.1.2. Batasan Site

Batasan – Batasan tapak diantaranya :

- a. Utara : Berbatasan langsung dengan sekolah, Ruko dan Perumahan Warga
- b. Selatan : Berbatasan langsung dengan Kantor Desa, Musholla, Ruko dan Perumahan Warga
- c. Timur : Berbatasan langsung dengan Bank BSI, dan Ruko
- d. Barat : Berbatasan langsung dengan Dayah Bustanul Huda dan Perumahan warga



Gambar 4.5 Batasan Tapak  
Sumber : Google Earth, diakses 2023

#### 4.1.3. Peraturan Pemerintah Setempat

Berdasarkan peraturan Nomor 17 Tahun 2013 tentang rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kota/Kabupaten Aceh Barat Daya 2013-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Luas Tapak : 1.07 Ha ( $\pm 10.700 \text{ m}^2$ )
- KDB Maksimum : 60%
- KLB Maksimum : 4
- GSB Jalan : 7 m
- RDTR : -
- RTH : 30%
- Ketinggian Bangunan : 2 Lantai
- Peruntukan Lahan : Permukiman dan pertokoan
- Kondisi Tapak : Tidak berkontur
- Luas lantai dasar : KDB x Luas Tapak  
=  $60\% \times 10.700 \text{ m}^2$   
=  $6.420 \text{ m}^2$
- Luas bangunan : KLB x Luas Tapak  
=  $4 \times 10.700 \text{ m}^2$   
=  $42.800 \text{ m}^2$

#### 4.1.4. Kondisi dan Potensi Tapak

##### 1. Kondisi Tapak

Adapun kondisi tapak terpilih adalah sebagai berikut :

- Kepadatan penduduk disekitar tapak cukup tinggi
- Tapak termasuk kawasan komersil
- Pada radius 3km terdapat beberapa bangunan penunjang disekitar site
- Tapak tidak berkontur hanya saja lebih rendah dari jalan raya
- Tapak berada pada jalan arteri sekunder

## 2. Potensi Tapak

Adapun potensi yang dimiliki tapak perancangan ini ialah :

### a. Land use (Tata Guna Lahan)

Menurut RTRW Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2013-2023, peruntukan lahan memiliki 2 fungsi kawasan, yaitu perdagangan dan jasa. Bangunan yang akan dirancang sesuai dengan tata guna lahan tersebut.

- Keadaan tapak merupakan lahan kosong yang digunakan untuk lapangan sepak bola oleh masyarakat blangpidie
- Disekitaran area tapak sudah dilengkapi dengan sarana utilitas yang baik, seperti jaringan drainase, saluran listrik, jaringan telepon, dan saluran air bersih
- Site terlihat dari jalan utama
- Site mudah diakses dengan kendaraan pribadi maupun umum
- Luasan tapak nantinya dapat dikembangkan kearah vertikal maupun kearah horizontal.

## 4.2. Analisis Tapak

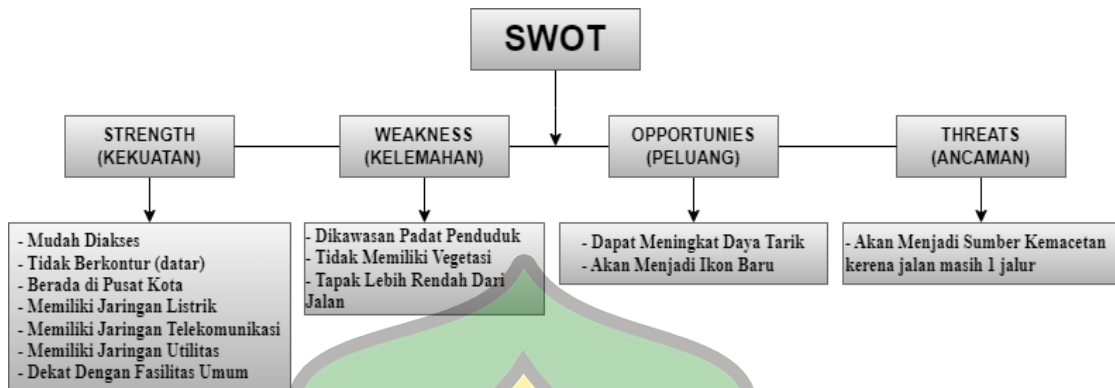
Analisa yang akan dilakukan pada tapak ini mengacu pada 6 prinsip *Greenship* yang dituangkan oleh (Razali, 2012) dengan memfokuskan 2 prinsip yaitu efisien energi alam dan teknologi serta konservasi air. Berikut beberapa analisisnya :

1. Tepat guna lahan/ organisasi ruang **N I R Y**
2. Efisien energi alam dan teknologi (difokuskan)
3. Konservasi air (difokuskan)
4. Penggunaan material daur ulang
5. Kesehatan dan kenyamanan udara
6. Manajemen lingkungan dan limbah

### 4.2.1. Analisis SWOT

Analisa SWOT adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, untuk bisnis atau bahkan proyek tertentu. Berikut

adalah analisis SWOT pada tapak terpilih untuk perancangan gedung *Convention Hall* di Aceh Barat Daya.



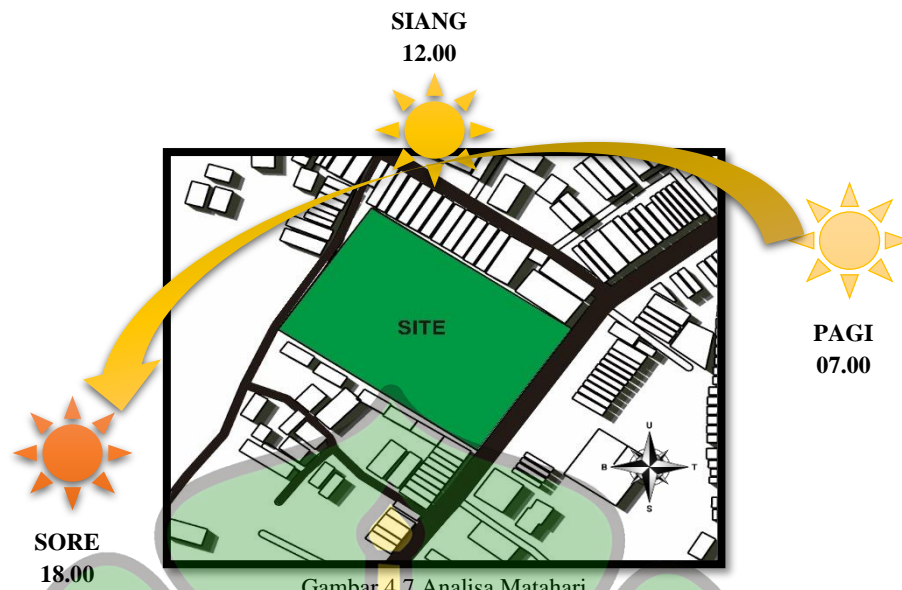
Gambar 4.6 Analisa SWOT  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

#### 4.2.2. Analisis Klimatologi

Wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya secara geografis terletak di bagian barat selatan Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Barat Daya terletak pada 3<sup>o</sup>34'24"-4<sup>o</sup>05'37" Lintang Utara dan 96<sup>o</sup>34'57"-97<sup>o</sup>09'19" Bujur Timur.

##### 1. Analisis Matahari

Analisa matahari merupakan cara untuk mengetahui kemana arah sinar matahari mengenai site ataupun bangunan nantinya, sehingga berpengaruh saat menyusun tata letak ruang. keadaan tapak dari hasil analisis yaitu pada saat pagi, siang dan sore. Mengikuti waktu Indonesia bagian barat (WIB). Tapak terkena sinar matahari secara menyeluruh sekitar pukul 11.00 keatas. Pada pukul 07.00-11.00 sinar matahari tidak sepenuhnya terkena pada tapak karena terhalang oleh beberapa bangunan yang berada disekitaran tapak. Pada pukul 11.00 sampai pukul 16.30 tapak akan menerima sinar matahari secara keseluruhan dengan intensitas tinggi. Pada sore hari sekitar pukul 1.30-18.30 sinar matahari tidak masuk ke dalam tapak secara menyeluruh dikarenakan matahari sudah mulai terbenam dan juga karena terhalang oleh beberapa bangunan disekitar yang berada pada arah barat tapak.



Gambar 4.7 Analisa Matahari  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Tanggapan dari analisis matahari pada tapak adalah :

1. Orientasi bangunan dapat dibuat menghadap kearah timur agar bangunan nantinya mendapatkan cahaya matahari yang baik
2. Sinar matahari akan dimanfaatkan pada waktu tertentu kedalam desain untuk meminimalkan pemakaian energi listrik disiang hari
3. Akan menggunakan kaca film atau *curtain* pada area yang terkena sinar matahari yang berlebihan pada bangunan
4. Ruang-ruang yang tidak terlalu membutuhkan sinar matahari akan diletakkan pada area barat
5. Menambahkan *secondary skin* dan *skylight* pada bangunan yang terkena sinar cahaya matahari



Gambar 4.8 Penggunaan Secondary Skin (kiri) dan Skylight (kanan)  
Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/603060206366361906/>

6. Unsur air dan menanam vegetasi akan dihadirkan pada tapak untuk mereduksi panas matahari.

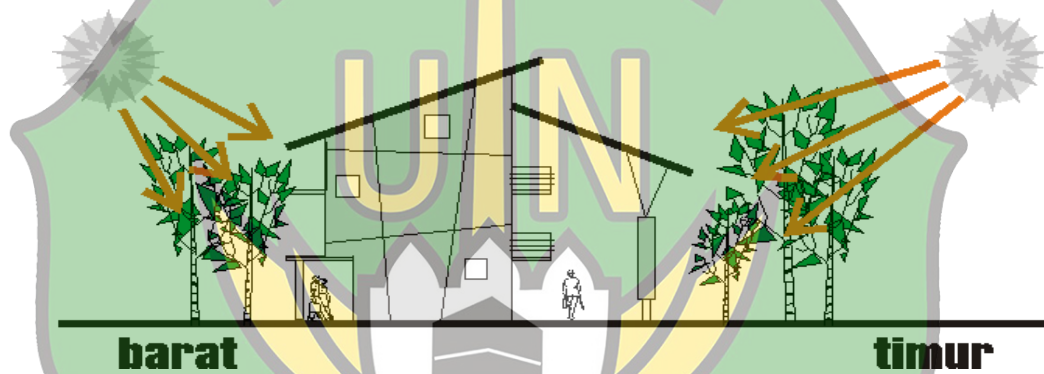




Gambar 4.9 Unsur air dan Vegetasi

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/563018690323149/>

7. Menanam pohon peneduh, sehingga dapat mengurangi panas yang disebabkan oleh matahari pada sekeliling bangunan.



Gambar 4.10 Penempatan Vegetasi peneduh di sekitar bangunan

Sumber : <https://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/>, 2015

## 2. Analisis Angin

Dari hasil analisis kondisi tapak, angin akan masuk ke tapak berasal dari berbagai arah dengan kecepatan yang berbeda-beda dan angin dengan kemungkinan kencang dan membawa debu berasal dari arah timur yang pada arah tersebut terdapat jalan raya dan pada arah selatan angin membawa bau tak sedap dari drainase yang kotor.



Gambar 4.11 Analisa Angin

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Tanggapan dari analisis angin pada tapak adalah :

1. Menanam vegetasi penyaring debu di arah timur tapak seperti pohon pucuk merah (*Syzygium oleina*).



Gambar 4.12 Pucuk Merah

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/293367363233788119/>

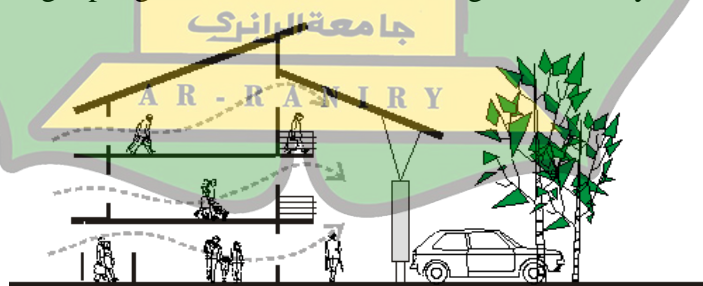
2. Menanam vegetasi penyerap bau seperti pohon palem waregu (*Rhapis Sp*), dan membuat penghalang sedemikian rupa yang mampu mereduksi bau tak sedap yang berasal dari arah selatan.



Gambar 4.13 Palem Waregu

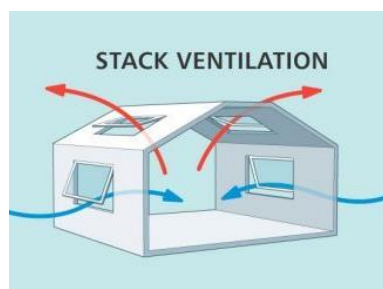
Sumber : <https://thespruce.com>

3. Menerapkan sistem *cross ventilation* dan *stack ventilation* untuk membagi udara sejuk dan sebagai penghawaan alami dalam bangunan nantinya.



Gambar 4.14 Cross Ventilation

Sumber : <https://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/>, 2015

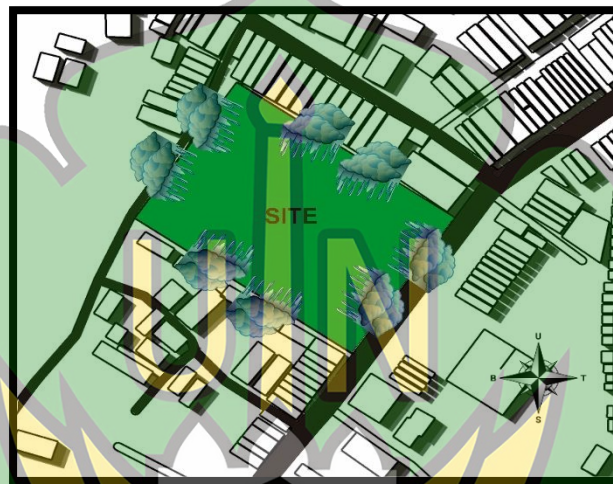


Gambar 4.15 Stack Ventilation

Sumber : <https://www.archdaily.com/>

### 3. Analisis Hujan

Tapak berada di Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki iklim tropis basah dengan variasi curah hujan tinggi rata-rata 3.228mm-4.912mm pertahun, curah hujan turun sekitar bulan September sampai dengan awal Januari, sedangkan sisanya merupakan musim kering yang disertai curah hujan secara terbatas. Kontur pada tapak cenderung datar akan tetapi ada beberapa titik jika hujan air akan tergenang.



Gambar 4.16 Analisa Hujan  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Tanggapan dari analisis hujan pada tapak adalah :

1. menambahkan semi perkerasan menggunakan *grassblock* agar air hujan dapat diserap ke dalam tanah.



Gambar 4.17 Grassblock

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/301741243795128516/>

- Air hujan dapat ditampung agar dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman nantinya.



Gambar 4.18 Penampung Air Hujan

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/3342522221671491/>

- Membuat saluran drainase yang tertutup agar menjaga keamanan penggunaan nantinya.



Gambar 4.19 Drainase tertutup

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/3342522221671491/>

- Membuat lubang biopori untuk mengurangi probabilitas terjadinya banjir.



Gambar 4.20 Lubang Biopori

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/629026272953326919/>

- Membuat aliran buangan kearah drainase yang berada di sisi selatan tapak.
- Bangunan akan dibangun dengan level ketinggian lantai yang lebih dari muka tanah untuk mengurangi kemungkinan banjir.

### 4.2.3. Analisis Pencapaian

Analisa Pencapaian bertujuan untuk memberikan ketentuan letak jalur masuk dan keluar /*me* (*main entrence*), dan pintu kegiatan/*se* (*side entrence*). Berikut pertimbangan dalam menentukan *me* dan *se* :

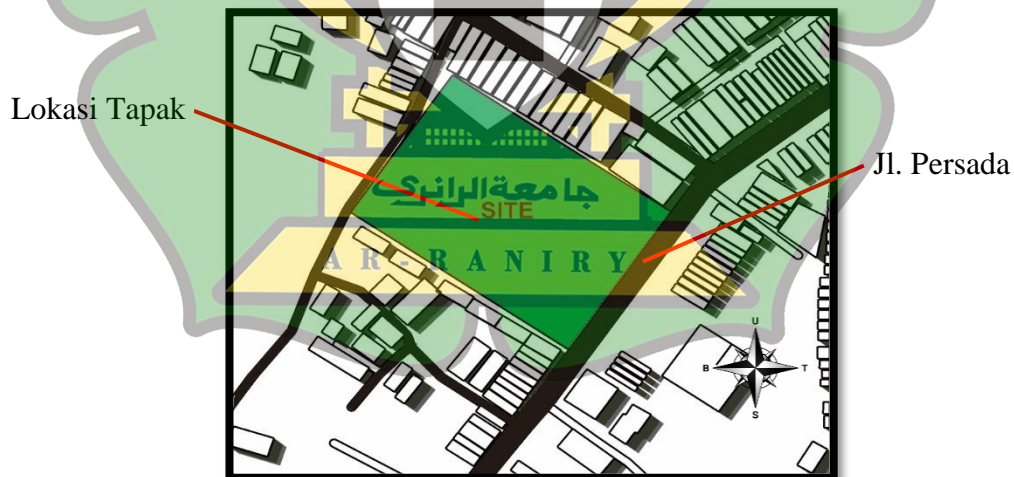
#### 1. *Main entrence (me)*

- Dapat di akses menggunakan kendaraan pribadi maupun umum
- Tidak menyebabkan kemacetan
- Tata letak pintu masuk mudah dikenali
- Mudah dijangkau

#### 2. *Side entrence (se)*

- Hanya pengelola/servis gedung yang boleh akses
- Lebih privasi

Dari hasil analisis, tapak bisa dicapai hanya dari arah yaitu dari arah timur yang terdapat jalan raya, yaitu Jl. Persada yang merupakan jalan arteri sekunder serta belum memiliki jalur pejalan kaki dan untuk masuk kedalam tapak juga sudah memiliki 2 pintu masuk pada bagian depan tapak yang berada disebelah kanan dan kiri tapak..



Gambar 4.21 Analisa Pencapaian  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Tanggapan dari analisis pencapaian tapak adalah :

1. Membuat area pintu masuk dan keluar secara terpisah
2. Menambahkan penanda jalan untuk memudahkan dan mengarahkan pengunjung
3. Pencapaian dibuat pada sisi timur tapak

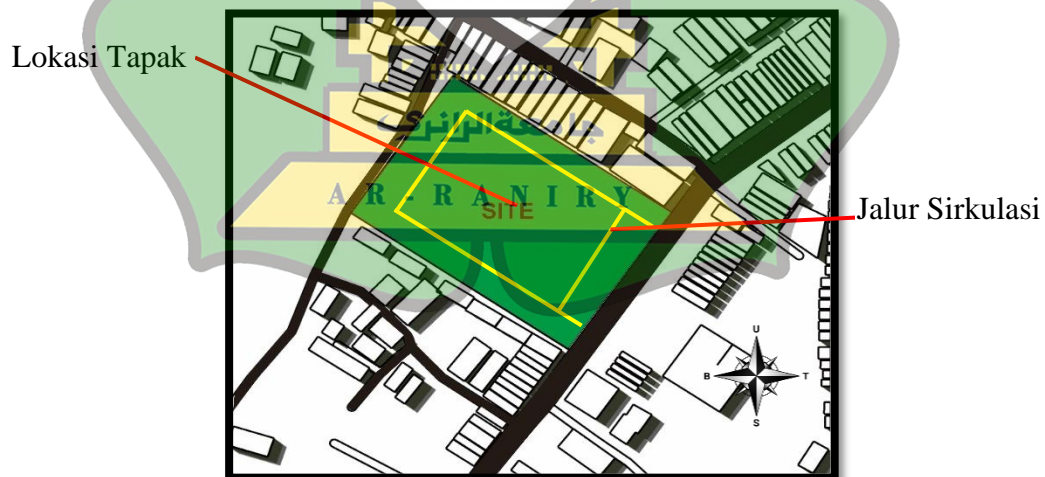
4. Membuat *dropoff* dibagian depan bangunan dan membuat pedestrian dibagian depan tapak, agar memudahkan pencapaian bagi pejalan kaki dan kendaraan

#### 4.2.4. Analisis Sirkulasi

Analisis sirkulasi bertujuan untuk mendapatkan sistem sirkulasi yang terpola dan efektif bagi pengguna nantinya agar meminimalkan kemacetan berlebih atau tabrakan pada saat masuk dan keluar di dalam tapak maupun disekitar tapak. Dikarenakan jalur/ jalan didepan tapak tidak terlalu besar (satu jalur).

Tanggapan dari analisis sirkulasi tapak adalah :

1. Memisahkan sirkulasi pejalan kaki, kendaraan roda dua dan empat, dan kendaraan umum (bus).
2. Membuat posisi parkir yang tepat dan dapat dijangkau dari jalur masuk dan keluar untuk setiap jenis kendaraan, seperti kendaraan roda dua dan empat serta kendaraan umum (bus).
3. Membuat jalur evakuasi khusus untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya keadaan darurat seperti kebakaran dan bencana alam.
4. Sirkulasi bagi pengunjung, pengelola, dan lainnya bisa mengelilingi tapak.

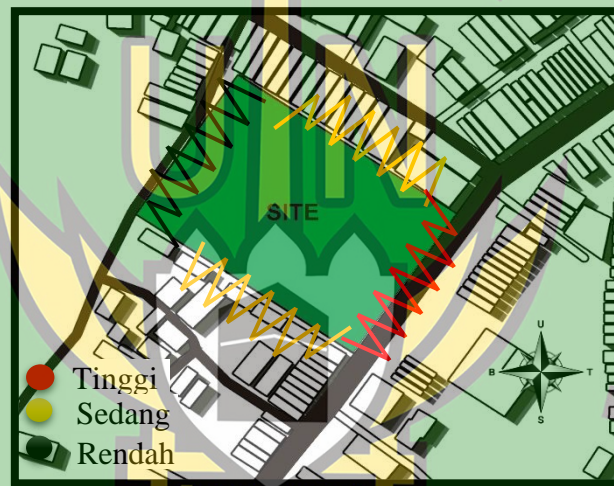


Gambar 4.22 Tanggapan Analisa Sirkulasi  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

#### 4.2.5. Analisis Kebisingan

Analisis kebisingan bertujuan untuk mengetahui sumber kebisingan dari yang relative rendah, sedang hingga tinggi yang berpotensi mengganggu kegiatan pengguna bangunan. Tujuan dari analisis kebisingan ialah untuk menentukan pemanfaatan dan kenyamanan ruang nantinya.

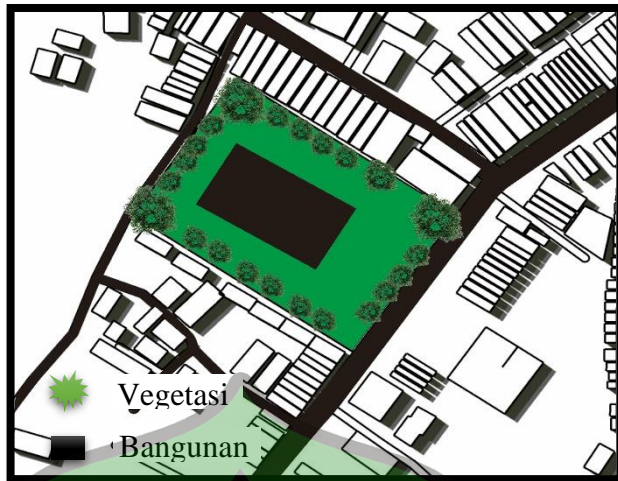
Kebisingan paling tinggi berasal dari arah timur tapak yang merupakan jalan raya, kebisingan sedang berada dari arah utara yang dibagian tersebut terdapat sekolah dasar dan perumahan warga, dari arah selatan kebisingan juga sedang karena terdapat paud, kantor desa, dan perumahan warga, sedangkan pada arah barat kebisingan relatif rendah dikarenakan hanya terdapat beberapa perumahan warga.



Gambar 4.23 Analisa Kebisingan  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Tanggapan dari analisi kebisingan tapak adalah :

1. Pada area yang kebisingan tinggi akan diberikan *buffer* berupa vegetasi peredam seperti, pohon mahoni, pohon ulin, pohon flamboyan, dan beringin
2. Pada area kebisingan tinggi akan dijadikan area publik seperti, tempat parkir dan taman
3. Membuat ruang yang membutuhkan suasana tenang pada bagian kebisingan yang rendah
4. Mengatur jarak bangunan dari jalan  $\pm 20$  meter, sehingga bangunan nantinya lebih menjorok/ masuk kedalam yaitu kearah barat.



Gambar 4.24 Tanggapan Analisa Kebisingan  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

#### 4.2.6. Analisis view

Analisa view bertujuan untuk menemukan potensi tapak dari luar maupun dalam sehingga mendapatkan arah panda yang baik. Kondisi tapak menurut hasil analisa adalah :



Gambar 4.25 Analisa View  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

- Pada bagian timur tapak, view mengarah langsung kearah jalan raya yaitu, Jl. Persada (+)
- Pada bagian barat tapak, view mengarah langsung pad rumah warga (-)
- Pada bagian utara dan selatan tapak, view mengarah langsung pada rumah warga (-)
- Secara keseluruhan view paling menarik/berpotensi berada di arah timur, karena menghadap ke jalan raya, yang notabene banyak masyarakat yang lewat.



Tanggapan analisis view tapak adalah :

1. Pada bagian timur yang dimana view yang paling menarik/berpotensi akan dibuat fasad bangunan dengan menampilkan fasad yang semenarik mungkin agar menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat.
2. Menimalkan bukaan agar tidak mengganggu pandangan
3. Pada bagian barat, utara, dan selatan akan dimanfaatkan untuk area taman dan lainnya

#### 4.2.7. Analisis Vegetasi

Analisa vegetasi bertujuan untuk mengetahui informasi vegetasi yang terdapat pada tapak. Berdasarkan hasil analisis pada lokasi tapak terdapat beberapa vegetasi yang berukuran besar dan sedang yang letaknya ada di beberapa titik. Pada bagian utara tapak terdapat 3 pohon dan terdapat semak-semak serta rumput liat. Dan pada bagian barat tapak terdapat 2 pohon dan juga semak-semak serta rumput liar.



Gambar 4.26 Analisa Vegetasi  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Tanggapan analisis vegetasi tapak adalah :

1. Vegetasi yang sudah ada di tapak akan di pertahankan dan untuk semak-semak dan rumput liar akan di potong.
2. Pada area parkir nantinya akan ditanam banyak vegetasi agar menjadi area yang rindang yang berfungsi untuk penyejuk kendaraan yang berada di bawahnya.



Gambar 4.27 Area Parkir

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/12455336455271548/>

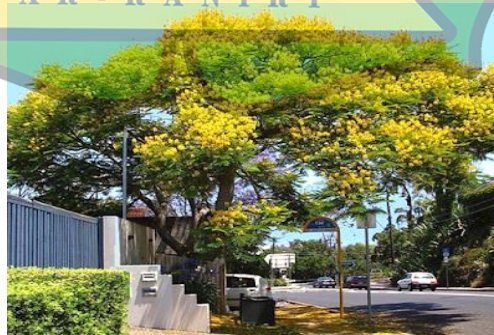
3. Menanam vegetasi tambahan di bagian tertentu sebagai *shading* dan penghawaan bagi bangunan yang tidak mengganggu view dari bangunan namun akan menambah nilai estetika tapak nantinya seperti pohon ketapang.



Gambar 4.28 Pohon Ketapang

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/140737557096848992/>

4. Menanam beberapa vegetasi peneduh dan perdu sebagai *buffering* pada sisi depan tapak seperti pohon anggasa atau pohon tabebuaya dalam tapak sehingga tapak tidak terlalu gersang.



Gambar 4.29 Pohon Anggasa

Sumber : <https://www.ciriciripohon.com/>

5. Menanam pohon palem yang berfungsi sebagai pohon penunjuk arah



Gambar 4.30 Pohon Palm

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/856176579175291567/>

### 4.3. Analisis Fungsional

#### 4.3.1. Analisis Fungsi

Analisis fungsi dibagi menjadi 3 fungsi yaitu, fungsi primer untuk fungsi dasar bangunan, fungsi sekunder sebagai penunjang dari kegiatan yang dihasilkan oleh fungsi primer dan fungsi penunjang sebagai pendukung keberlangsungan kegiatan yang ada di bangunan.

##### a. Fungsi Primer

Fungsi primer adalah fungsi utama dari bangunan. Fungsi ini sebagai prioritas utama dari gedung *Convention Hall* ini, yaitu sebagai wadah dalam melaksanakan baik konvensi, pameran, acara-acara baik dari pihak kantor, sekolah maupun dari masyarakat umum sendiri.

##### b. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder dari objek rancangan ini adalah sebagai wadah yang dapat menampung segala aktivitas pengunjung, pelaku acara dalam menyelenggarakan segala macam acara. Fungsi sekunder disini juga dihadirkan untuk mendukung aktivitas utama dari gedung *Convention Hall* sehingga diharapkan nantinya gedung dapat digunakan selalu.

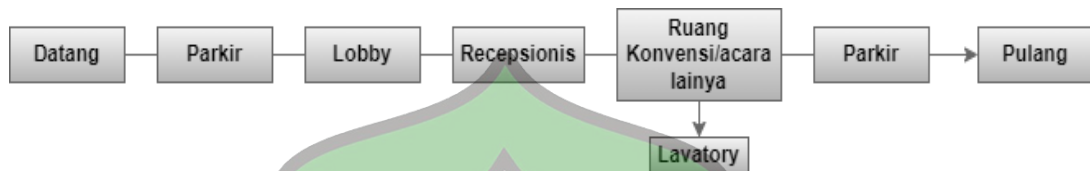
##### c. Fungsi Penunjang

Fungsi Penunjang adalah kegiatan yang mendukung terselenggaranya seluruh kegiatan, baik primer maupun sekunder. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan *service* seperti *maintenance*, perbaikan gedung, dan kegiatan pengamanan gedung apabila terjadi kebakaran atau bencana alam.

#### 4.3.2. Analisa Pengguna dan Analisa Aktivitas

Pengguna gedung *Convention Hall* di Aceh Barat Daya dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang antara lain :

1. Pengunjung yang terdiri dari asosiasi, pihak kantor, organisasi tertentu, siswa, mahasiswa, maupun masyarakat umum.



Gambar 4.31 Aktivitas Pengunjung  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

#### 2. Pengelola

Pengelola dibagi menjadi 2 golongan yaitu :

##### a. Pengelola Teknis

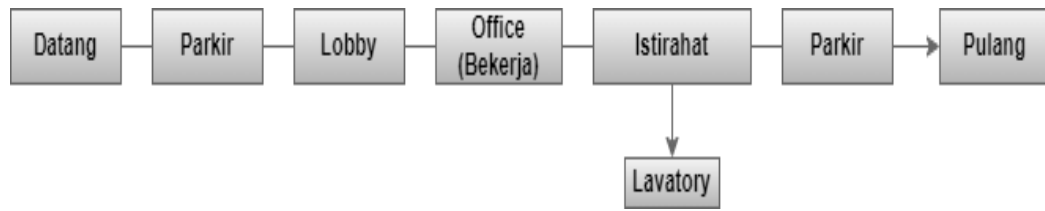
merupakan pengelola yang aktivitasnya dibagian *engineering*, seperti pemeliharaan dan perawatan mekanikal elektrikal bangunan, perbaikan bangunan, menjaga kebersihan dan keindahan pada bangunan. Kelompok tenaga teknis diantaranya yaitu :

- Karyawan Kebersihan
- Karyawan Keamanan
- Karyawan *Mekanikal Elektrikal*

##### b. Pengelola Non-Teknis

Yaitu pengelola yang aktivitasnya melayani, memberikan informasi, mengarahkan serta mengatur pengunjung, pengelola non-teknis diantaranya yaitu:

- Direktur
- General Manager
- Sekretaris
- Staff
- Pengawai Receptions
- Manager Acara
- Dll



Gambar 4.32 Aktivitas Pengelola  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2023

3. Pihak terkait (yang melaksanakan kegiatan)



Gambar 4.33 Aktivitas Pihak Terkait  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2023

4.3.3. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang yang diperlukan dalam gedung *Convention Hall* Barat Daya sebagai berikut :

No	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang
1	Ruang Utama	• Auditorium
2	Ruang Penunjang Kegiatan Lainnya	• Hall kecil 1-3 Ruang
3	Ruang Pengelola dan Pendukung	• Ruang Direktur • Ruang General Manager • Ruang Sekretaris • Ruang Staff • Ruang Meeting • Receptionis • Area Istirahat • Ruang Tamu VIP • Ruang Panitia • Ruang Wardrobe

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musholla</li> <li>• <i>Lobby</i></li> <li>• Taman</li> <li>• <i>Drop Off</i></li> <li>• <i>Lounge</i></li> <li>• Klinik</li> </ul>
4	Ruang Servis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Teknisi</li> <li>• Ruang <i>Cleaning Service</i></li> <li>• Ruang Keamanan (CCTV)</li> <li>• Pos Satpam</li> <li>• Ruang ME</li> <li>• Ruang Utilitas</li> <li>• Area Parkir Pengunjung</li> <li>• Area Parkir Pengelola</li> <li>• <i>Loading Dock</i></li> <li>• Toilet</li> <li>• Ruang AHU</li> <li>• Gudang</li> </ul>

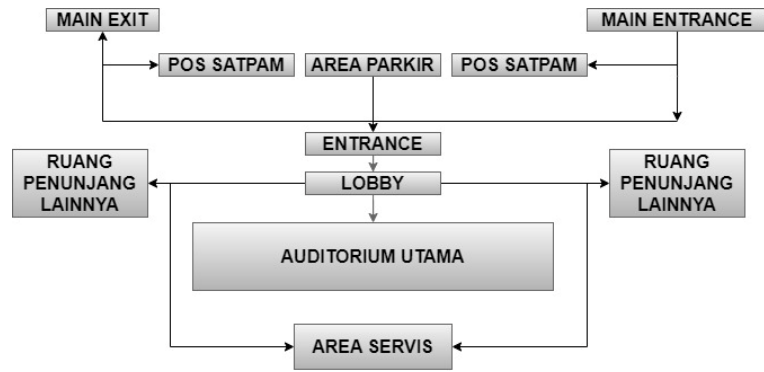
Tabel 4.1 Analisa Kebutuhan Ruang  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

#### 4.3.4. Organisasi dan Hubungan Ruang

Organisasi ruang terbagi menjadi 2, yaitu organisasi ruang makro dan mikro. Organisasi ruang makro adalah sekelompok hubungan ruang yang dilihat secara umum, sedangkan organisasi ruang mikro adalah sekelompok hubungan ruang secara spesifik.

##### 1. Pola Organisasi Ruang Makro

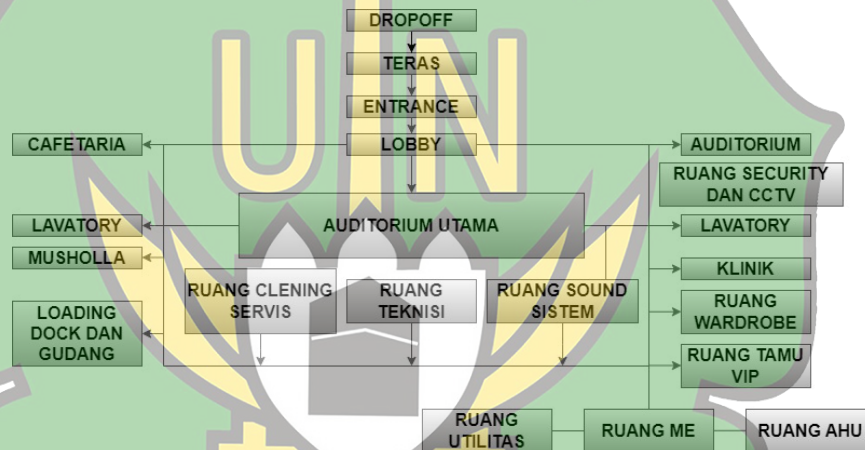
Yaitu organisasi ruang yang menggambarkan secara keseluruhan yang ada pada bangunan.



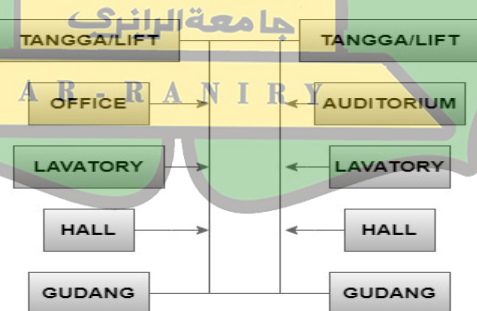
Gambar 4.34 Organisasi Ruang Makro  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2023

## 2. Pola Organisasi Ruang Mikro

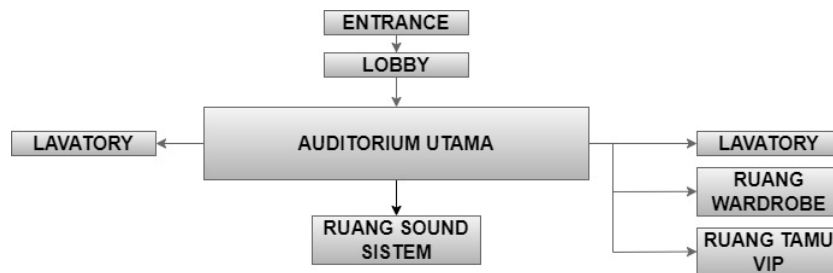
Yaitu Organisasi ruang yang terdapat di dalam ruang Makro, yang menggambarannya dengan lebih rinci.



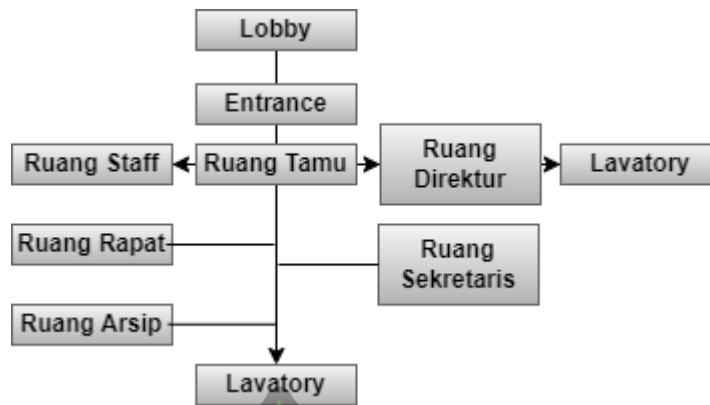
Gambar 4.35 Organisasi Ruang Mikro Lantai 1  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2023



Gambar 4.36 Organisasi Ruang Mikro Lantai 2  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2023



Gambar 4.37 Organisasi Ruang Auditorium  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2023



Gambar 4.38 Organisasi Ruang Office  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2023



Gambar 4.39 Organisasi Ruang Servis  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2023

### 4.3.5. Analisa Besaran Ruang

No	Jenis Ruang	Kapasitas Ruang/Standar gerak	Perhitungan	Hasil (m <sup>2</sup> )	Sumber
<b>Area Utama</b>					
1	Convention Hall (Auditorium Utama)	2230 Orang/0.8 m <sup>2</sup>	Standar 1.784m <sup>2</sup>	1784m <sup>2</sup>	DA EN
2	Hall 2 Ruang	300 orang/0.8 m <sup>2</sup> 225 orang/0.8 m <sup>2</sup>	300 orang Standar 240m <sup>2</sup> 225 orang Standar 180m <sup>2</sup>	240 m <sup>2</sup> 180m <sup>2</sup>	DA EN
3	Auditorium kecil	170 orang/0.8 m <sup>2</sup>	170 orang Standar 136m <sup>2</sup>	136m <sup>2</sup>	DA EN
<b>Jumlah</b>				<b>2.340 m<sup>2</sup></b>	<b>ASUMSI</b>
<b>Area Pengelola</b>					
1	R. Direktur	5 orang/1 m <sup>2</sup>	5 Orang x 1 m <sup>2</sup> 1Meja x (0.8 x 1.2) m <sup>2</sup> 1 Kursi x (0.6 x 1) m <sup>2</sup> 1 Lemari x (0.6 x 2) m <sup>2</sup> Jumlah 33m <sup>2</sup> + (33 m <sup>2</sup> x 30%)	= 5 m <sup>2</sup> = 0.96 m <sup>2</sup> = 0.6 m <sup>2</sup> = 1.2 m <sup>2</sup> = 33 m <sup>2</sup> = 43 m <sup>2</sup>	43 m <sup>2</sup> DA EN ASUMSI



2	R. General Manager	1 orang/1.2 m <sup>2</sup> Standar 20m <sup>2</sup>	1 Orang x 1.2 m <sup>2</sup> x 20m <sup>2</sup> 1Meja x (0.8 x1.2) m <sup>2</sup> 1 Kursi x (0.6 x 1) m <sup>2</sup> 1 Lemari x (0.6 x 2) m <sup>2</sup> Jumlah 27 m <sup>2</sup> + (27 m <sup>2</sup> x 30%)	= 24 m <sup>2</sup> = 0.96 m <sup>2</sup> = 0.6 m <sup>2</sup> = 1.2 m <sup>2</sup> = 27 m <sup>2</sup> = 35 m <sup>2</sup>	35 m <sup>2</sup>	DA EN ASUMSI
3	Ruang Sekretaris	1 orang/1.2 m <sup>2</sup> Standar 15m <sup>2</sup>	1 Orang x 1.2 m <sup>2</sup> x 15m <sup>2</sup> 1Meja x (0.8 x1.2) m <sup>2</sup> 1 Kursi x (0.6 x 1) m <sup>2</sup> 1 Lemari x (0.6 x 2) m <sup>2</sup> Jumlah 21 m <sup>2</sup> + (21 m <sup>2</sup> x 30%)	= 18 m <sup>2</sup> = 0.96 m <sup>2</sup> = 0.6 m <sup>2</sup> = 1.2 m <sup>2</sup> = 21 m <sup>2</sup> = 27 m <sup>2</sup>	27 m <sup>2</sup>	DA EN ASUMSI
4	R. Scaff	15 orang/1.2 m <sup>2</sup>	15 Orang x 1.2 m <sup>2</sup> 15 Meja x (0.8 x1.2) m <sup>2</sup> 15 Kursi x (0.6 x 1) m <sup>2</sup> 5 Lemari x (0.6 x 2) m <sup>2</sup> Jumlah 48 m <sup>2</sup> + (48 m <sup>2</sup> x 30%)	= 18 m <sup>2</sup> = 15.5 m <sup>2</sup> = 9 m <sup>2</sup> = 6 m <sup>2</sup> = 48 m <sup>2</sup> = 62 m <sup>2</sup>	62 m <sup>2</sup>	DA EN ASUMSI
5	R. Tamu	5 orang/1.2 m <sup>2</sup>	5 Orang x 1.2 m <sup>2</sup> 1Meja x (0.8 x1.2) m <sup>2</sup> 5 Kursi x (0.6 x 1) m <sup>2</sup> Jumlah 10 m <sup>2</sup> + (10m <sup>2</sup> x 30%)	= 6 m <sup>2</sup> = 0.96 m <sup>2</sup> = 3 m <sup>2</sup> = 10 m <sup>2</sup> = 13 m <sup>2</sup>	13 m <sup>2</sup>	DA EN ASUMSI
6	R.Rapat/Meeting	10 orang/1.2 m <sup>2</sup>	10 Orang x 1.2 m <sup>2</sup> 1Meja x (0.8 x1.2) m <sup>2</sup> 10 Kursi x (0.6 x 1) m <sup>2</sup> Jumlah 19 m <sup>2</sup> + (19 m <sup>2</sup> x 30%)	= 12 m <sup>2</sup> = 0.96 m <sup>2</sup> = 6 m <sup>2</sup> = 19 m <sup>2</sup> = 25 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>	DA EN ASUMSI
<b>Jumlah</b>					<b>205m<sup>2</sup></b>	<b>ASUMSI</b>
<b>Area Penunjang</b>						
1	Lobby	200 orang /1. 2 m <sup>2</sup>	200 orang x 1. 2 m <sup>2</sup> 240 m <sup>2</sup> x (240 m <sup>2</sup> x 30%)	= 240 m <sup>2</sup> = 312 m <sup>2</sup>	312 m <sup>2</sup>	DA TSS ASUMSI
2	Receptionis	3 orang /1. 2 m <sup>2</sup>	3 orang x 1. 2 m <sup>2</sup> 1Meja x (0.8 x3) m <sup>2</sup> 3 Kursi x (0.6 x 1) m <sup>2</sup> Jumlah 8 m <sup>2</sup> + (8 m <sup>2</sup> x 30%)	= 3.6 m <sup>2</sup> = 2.4 m <sup>2</sup> = 2 m <sup>2</sup> = 8 m <sup>2</sup> = 11 m <sup>2</sup>	11 m <sup>2</sup>	DA TSS ASUMSI
3	Area Istirahat	100 orang /1. 2 m <sup>2</sup>	100 orang x 1. 2 m <sup>2</sup> 120 m <sup>2</sup> x (120 m <sup>2</sup> x 30%)	= 120 m <sup>2</sup> = 156 m <sup>2</sup>	156 m <sup>2</sup>	DA TSS ASUMSI
4	Ruang Panitia	5 orang /1. 2 m <sup>2</sup>	5 orang x 1. 2 m <sup>2</sup> 5Meja x (0.8 x0.6) m <sup>2</sup> 5 Kursi x (0.6 x 1) m <sup>2</sup> Jumlah 11.4 m <sup>2</sup> + (11.4 m <sup>2</sup> x 30%)	= 6 m <sup>2</sup> = 2.4 m <sup>2</sup> = 3 m <sup>2</sup> = 11.4 m <sup>2</sup> = 15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>	DA TSS ASUMSI
5	Ruang Ganti + Ruang Rias	10 orang /1.2 m <sup>2</sup>	10 orang x 1. 2 m <sup>2</sup> 10Meja x (0.8 x0.6) m <sup>2</sup> 10 Kursi x (0.6 x 1) m <sup>2</sup>	= 12 m <sup>2</sup> = 5m <sup>2</sup> = 6 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>	DA TSS ASUMSI

			Jumlah 23 m <sup>2</sup> + (23 m <sup>2</sup> x 30%) = 30 m <sup>2</sup>	= 23 m <sup>2</sup> = 30 m <sup>2</sup>		
6	Musholla	50 orang /1m <sup>2</sup>	50 orang x 1m <sup>2</sup> Tempat Wudhu Pria (3x4) Tempat Wudhu wanita (3x4) Jumlah 74 m <sup>2</sup> + (74 m <sup>2</sup> x 30%)	= 50 m <sup>2</sup> = 12m <sup>2</sup> = 12 m <sup>2</sup> = 74 m <sup>2</sup> = 89 m <sup>2</sup>	89 m <sup>2</sup>	DA TSS ASUMSI
7	Ruang Sound System	5 orang /1.2m <sup>2</sup>	5 orang x 1.2m <sup>2</sup> 1 Ruang Bebas(3x5) Jumlah 21 m <sup>2</sup> + (121 m <sup>2</sup> x 30%)	= 6 m <sup>2</sup> = 15 m <sup>2</sup> = 21 m <sup>2</sup> = 27 m <sup>2</sup>	27 m <sup>2</sup>	DA TSS ASUMSI
<b>Jumlah</b>					<b>640 m<sup>2</sup></b>	<b>ASUMSI</b>
<b>Area Servis</b>						
1	Lavatory Pria	10 orang /1.2m <sup>2</sup>	10 orang x 1.2m <sup>2</sup> 4 Wastafel (0.4x0.5)m 5 Toilet (1.5x1.5)m Jumlah 26.3 m <sup>2</sup> + (26.3 m <sup>2</sup> x 20%)	= 12 m <sup>2</sup> = 0.8m <sup>2</sup> = 13.5 m <sup>2</sup> = 26.3 m <sup>2</sup> = 31.5 m <sup>2</sup>	31.5 m <sup>2</sup>	DA TSS ASUMSI
2	Lavatory Wanita	10 orang /1.2m <sup>2</sup>	10 orang x 1.2m <sup>2</sup> 4 Wastafel (0.4x0.5)m 5 Toilet (1.5x1.5)m Jumlah 26.3 m <sup>2</sup> + (26.3 m <sup>2</sup> x 20%)	= 12 m <sup>2</sup> = 0.8m <sup>2</sup> = 13.5 m <sup>2</sup> = 26.3 m <sup>2</sup> = 31.5 m <sup>2</sup>	31.5 m <sup>2</sup>	DA TSS ASUMSI
3	Gudang	6 orang /1.2m <sup>2</sup>	6 orang x 1.2m <sup>2</sup> 1 Ruang Bebas(5x5) Jumlah 32.2 m <sup>2</sup> + (32.2 m <sup>2</sup> x 30%)	= 7.2 m <sup>2</sup> = 25 m <sup>2</sup> = 32.2 m <sup>2</sup> = 42 m <sup>2</sup>	42 m <sup>2</sup>	DA TSS ASUMSI
4	R. Me	2 orang /1.2m <sup>2</sup>	2 orang x 1.2m <sup>2</sup> 1 Ruang Bebas(2x5) Jumlah 12.4 m <sup>2</sup> + (12.4 m <sup>2</sup> x 20%)	= 2.4 m <sup>2</sup> = 10 m <sup>2</sup> = 12.4 m <sup>2</sup> = 15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>	DA TSS ASUMSI
5	R. AHU	2 orang /1.2m <sup>2</sup>	2 orang x 1.2m <sup>2</sup> 1 Ruang Bebas(1x3) Jumlah 5.4 m <sup>2</sup> + (5.4 m <sup>2</sup> x 20%)	= 2.4 m <sup>2</sup> = 3 m <sup>2</sup> = 5.4 m <sup>2</sup> = 6 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>	DA ASUMSI
6	R. Utilitas	2 orang /1.2m <sup>2</sup>	2 orang x 1.2m <sup>2</sup> 1 Ruang Bebas(2x5) Jumlah 12.4 m <sup>2</sup> + (12.4 m <sup>2</sup> x 20%)	= 2.4 m <sup>2</sup> = 10 m <sup>2</sup> = 12.4 m <sup>2</sup> = 15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>	DA ASUMSI
7	Loading Dock	3 orang /1.2m <sup>2</sup>	3 orang x 1.2m <sup>2</sup> 1 Ruang Bebas(3x5) Jumlah 18.6 m <sup>2</sup> + (18.6 m <sup>2</sup> x 30%)	= 3.6 m <sup>2</sup> = 15 m <sup>2</sup> = 18.6 m <sup>2</sup> = 24 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>	DA ASUMSI

8	Ruang <i>Cleaning Service</i>	6 orang /1.2m <sup>2</sup>	6 orang x 1.2m <sup>2</sup> 6 Kursi x (0.6 x 1) m <sup>2</sup> 1 rak x (0.6x2) m Jumlah 12 m <sup>2</sup> + (12 m <sup>2</sup> x 30%)	= 7.2 m <sup>2</sup> = 3.6 m <sup>2</sup> = 1.2 m <sup>2</sup> = 12 m <sup>2</sup> = 16 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>	DA ASUMSI
9	Ruang Keamanan (CCTV)	2 orang /1.2m <sup>2</sup>	2 orang x 1.2m <sup>2</sup> 2 Meja x (0.8 x0.6) m <sup>2</sup> 2 Kursi x (0.6 x 1) m <sup>2</sup> Jumlah 4.6 m <sup>2</sup> + (4.6 m <sup>2</sup> x 20%)	= 2.4 m <sup>2</sup> = 1 m <sup>2</sup> = 1.2 m <sup>2</sup> = 4.6 m <sup>2</sup> = 6 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>	DA ASUMSI
10	Ruang Teknisi	5 orang /1.2m <sup>2</sup>	5 orang x 1.2m <sup>2</sup> 5 Meja x (0.8 x0.6) m <sup>2</sup> 5 Kursi x (0.6 x 1) m <sup>2</sup> Jumlah 11.4 m <sup>2</sup> + (11.4 m <sup>2</sup> x 30%)	= 6 m <sup>2</sup> = 2.4 m <sup>2</sup> = 3 m <sup>2</sup> = 11.4 m <sup>2</sup> = 15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>	DA ASUMSI
<b>Jumlah</b>					<b>202 m<sup>2</sup></b>	<b>ASUMSI</b>
<b>Area Outdoor</b>						
1	Area Parkir Motor	100 Motor	100 Motor x (1x2) m <sup>2</sup>	= 200 m <sup>2</sup>	200 m <sup>2</sup>	DA ASUMSI
2	Area Parkir Mobil	150 Mobil	150 mobil x (3x5) m <sup>2</sup>	= 2.250 m <sup>2</sup>	2.250 m <sup>2</sup>	DA ASUMSI
3	Area Parkir Bus	3 Bus	3 bus x (3x9) m <sup>2</sup>	= 81 m <sup>2</sup>	81 m <sup>2</sup>	DA ASUMSI
4	Pos Satpam	2 orang /1.2m <sup>2</sup>	2 orang x 1.2m <sup>2</sup> 2 Meja x (0.8 x0.6) m <sup>2</sup> 2 Kursi x (0.6 x 1) m <sup>2</sup> Jumlah 4.6 m <sup>2</sup> + (4.6 m <sup>2</sup> x 30%) x 2 Pos Satpam	= 2.4 m <sup>2</sup> = 1 m <sup>2</sup> = 1.2 m <sup>2</sup> = 4.6 m <sup>2</sup> = 12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>	DA ASUMSI
<b>Jumlah</b>					<b>2.543 m<sup>2</sup></b>	<b>ASUMSI</b>

Tabel 4.2 Analisa Besaran Ruang  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Kelompok Ruang	Besaran Ruan
Area Utama	2.340 m <sup>2</sup>
Area Pengelola	205m <sup>2</sup>
Area Penunjang	640 m <sup>2</sup>
Area Servis	202 m <sup>2</sup>
Area <i>Outdoor</i>	2.543 m <sup>2</sup>
<b>Total Luas Lantai Besaran Ruang</b>	<b>5.930 m<sup>2</sup></b>

Tabel 4.3 Analisa Besaran Ruang  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Keterangan :

- DA : Data Arsitek
- EN : Ernest Neufurat
- TSS : Time Saver Standars
- As : Asumsi

Dari hasil analisa besaran ruang diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah seluruh besaran ruang adalah  $5.930\text{m}^2$ . Sedangkan luas lantai dasar maksimal  $6.420\text{m}^2$  dan maksimal luasan bangunan adalah  $42.800\text{m}^2$ , maka perhitungannya sebagai berikut :

$$42.800\text{m}^2 - 5.930\text{m}^2 = 36.870\text{m}^2 \text{ (sisa luasan tapak)}$$

$$36.870\text{m}^2 : 6.420\text{m}^2 = 5.743\text{m}^2 \text{ (1- 2 Lantai)}$$

Jadi ,  $36.870\text{m}^2$  dari luasan tapak dapat digunakan sebagai tempat parkir, area hijau, pedestrian dan sebagainya. Sedangkan untuk bangunan dapat dibangun 1-2 lantai tergantung massa bangunan nantinya.

#### 4.4. Analisa Utilitas

##### 4.4.1. Air Bersih dan Air Kotor

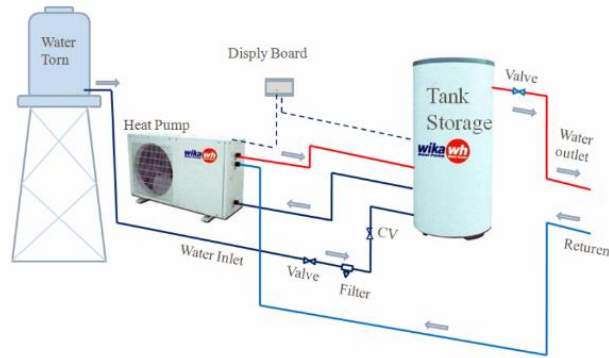
Penerapan sistem jalur pemipaan air bersih dan air kotor ialah untuk memaksimalkan kinerja bangunan. Dengan sistem seperti itu membuat penghematan biaya dalam proses pembangunan (S. Wibowo dkk, 2015).

Analisa :

1. Tapak sudah terdapat jaringan air yang baik, dari PDAM
2. Jaringan air bersih disekitar sangat baik, bersih dan jernih
3. Drainase pada tapak airnya langsung mengalir dari sungai krueng beukah akan tetapi airnya tidak lancar dan berbau karna pintu airnya tertutup.

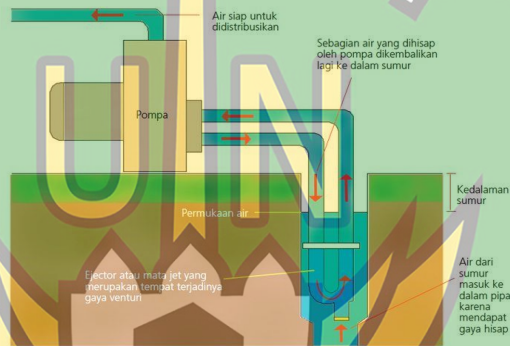
Tanggapan :

1. Gedung *Convention Hall* nantinya bisa menggunakan air dari jaringan PDAM, dan penggunaan *Air Water Heather* pada bangunan.



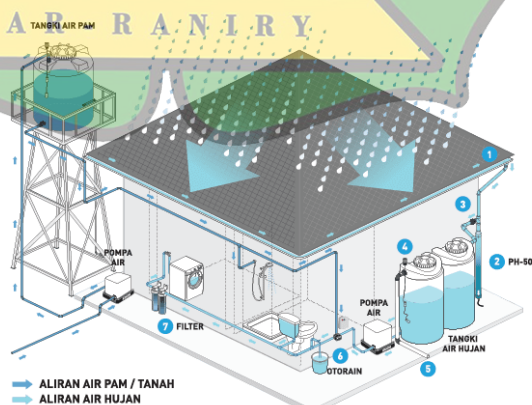
Gambar 4.40 Penggunaan Air Water Heather  
 Sumber : <https://jakartawaterheater.com/>

2. Gedung *Convention Hall* nantinya bisa menggunakan air yang berasal dari sumur bor.



Gambar 4.41 Sistem Sumur Bor  
 Sumber : <https://idea.grid.id/>

3. Gedung *Convention Hall* nantinya bisa menggunakan air hujan yang sudah ditampung jika kekurangan air



Gambar 4.42 Sistem Penampungan Air Hujan  
 Sumber : <https://penguin.id/>

4. Menggunakan *Greywater Treatment* untuk sistem air limbah, karena dalam prosesnya, limbah tersebut diolah langsung didalam septitank, sehingga limbah terurai dan dapat dialirkan langsung ke drainase.



Gambar 4.43 Sistem Greywater Treatment  
Sumber : <https://wastewater.wg.ugm.ac.id/>

#### 4.4.2. Listrik dan Jaringan Telekomunikasi dan Internet

Pada Lokasi tapak sendiri Jaringan Listrik dan Jaringan Telekomunikasi dan internet sudah tersedia. Dan untuk listrik utama bangunan nantinya akan disuplai dari PLN jika terjadinya listrik PLN terputus akan memakai genset(generator) sebagai sumber listrik cadangan. Dan Untuk jaringan telekomunikasi dan internet bangunan nantinya akan menggunakan jaringan telekomunikasi dari Telkom dan untuk internet Indihome atau Iconect yang berasal dari PLN sendiri.

## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

#### 5.1. Kosep Dasar

Konsep desain dalam arsitektur merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh arsitek dalam menanggapi kebutuhan desain dengan menyatukan ide-ide abstrak menjadi sebuah rancangan yang dapat terwujud. Adapun konsep dasar dari perancangan gedung *Convention Hall* di Aceh Barat Daya adalah Arsitektur Kontemporer. Pada bab III sebelumnya telah dijelaskan mengenai Arsitektur Kontemporer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut.

##### 5.1.1. Konsep Dasar Perancangan dengan Tema Arsitektur Kontemporer

Sesuai dengan tema yang diambil, maka konsep dasar dari perancangan gedung *Convention Hall* di Aceh Barat Daya yaitu menggunakan konsep Arsitektur Kontemporer dimana gaya arsitektur ini bertujuan untuk menunjukkan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan bentuk maupun suatu gaya arsitektur.

#### 5.2. Konsep Rencana Tapak

Konsep rencana tapak pada perancangan gedung *Convention Hall* ini yaitu terbentuk dari konsep tata letak ruang, konsep pemintakan, konsep pencapaian, konsep sirkulasi dan konsep parkir.

##### 5.2.1. Pemintakan

Pada gedung *Convention Hall* ini Pemintakan dibagi menjadi 4 zona agar mempermudah pengguna bangunan dalam menjangkau setiap ruangnya. Berikut Pemintakan pada gedung *Convention Hall* berdasarkan zonasi, yaitu :

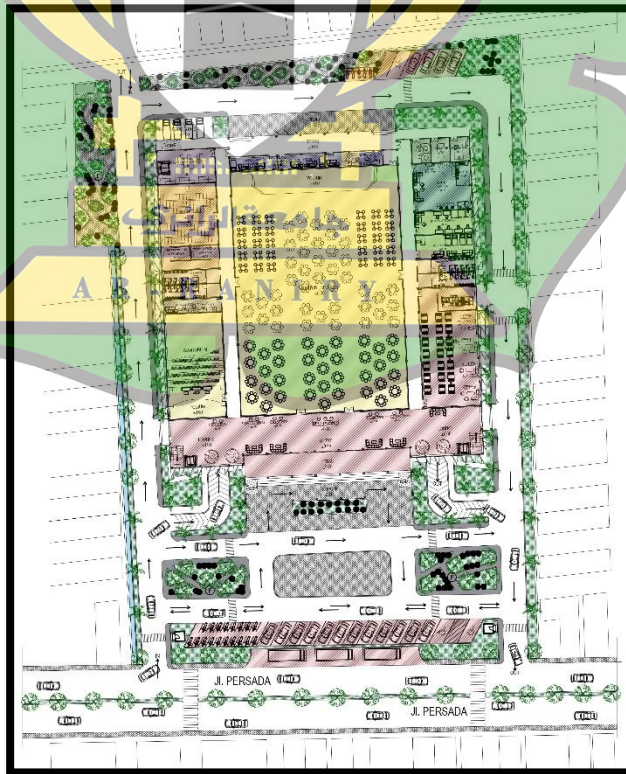
Zona Privat	Zona Semi Publik	Zona Publik	Zona Servis
- Ruang Direktur	- Auditorium utama	- Lobby	- Lavatory
- Ruang General Manager	- Auditorium	- Musholla	- Toilet/Wc
- Ruang Sekretaris	- Hall	- Taman	- Gudang

- Ruang Staff	- Ruang Wardrobe	- Area Parkir Basemant	- Ruang AHU
- Ruang Meeting	- Klinik	- Area Parkir VIP	- Ruang ME
- Ruang Panitia		- Area Parkir Depan	- Ruang Utilitas
- Ruang Satpam		- Dropoff	- Loading Dock
- Ruang Keamanan(CCTV)		- Lounge	- Dapur
- Ruang Teknisi		- Receptionis	- Cafetaria
- Ruang Cleaning Service		- Cafetaria	
- Ruang Tamu VIP			

Tabel 5.1 Pemintakan/Pengelompokkan Ruang  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2023

### 5.2.2. Tata Letak

Konsep peletakan ruang didalam bangunan didasarkan dari Analisa makro dan Analisa mikro yang menghasilkan zonasi-zonasi serta pengelompokkan kegiatan dan sirkulasi.



Gambar 5.1 Zonasi Tata Letak Ruang  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2023



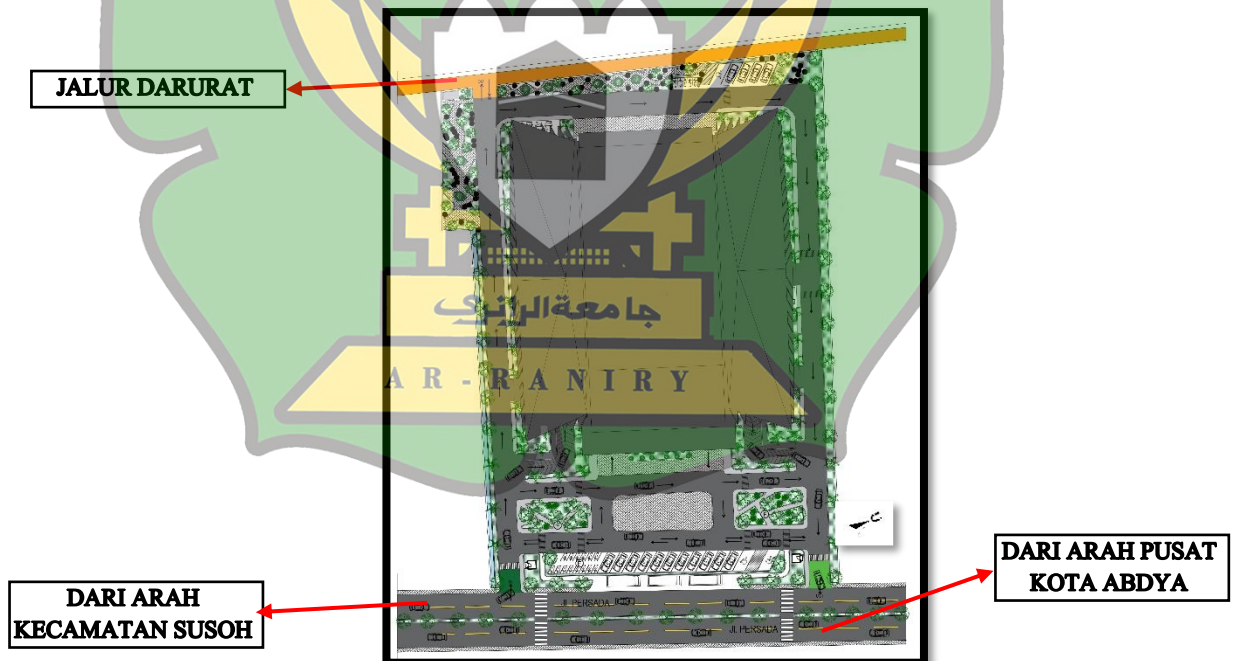
Keterangan :

- Zona Publik
- Zona Semi Publik
- Zona Privat
- Zona Servis
- Area Terbuka Hijau

### 5.2.3. Konsep Pencapaian

Pencapaian kedalam dan keluar site meliputi :

1. Jalur pencapaian baik kedalam dan keluar site hanya ada satu jalur yaitu melalui jalan Persada, jika dari arah pusat kota site berada di sebelah kanan, dan jika dari arah susoh site berada disebelah kiri.
2. Jalur masuk nantinya dibuat pada area kiri tapak dan jalur keluar dibuat pada area kanan atau arah timur dari tapak, yang dimana jalur masuk dan keluar dibuat terpisah agar menimalisirkan kemacetan nantinya. Dan terdapat pintu darurat dibagian belakang site.

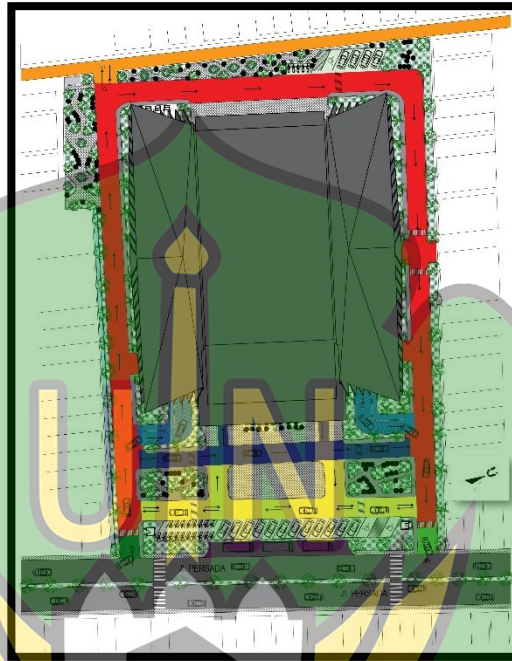


Gambar 5.2 Penggambaran Arah Pencapaian ke Tapak  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

### 5.2.4. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi pada tapak dibuat untuk memudahkan pengguna gedung *Convention Hall* untuk mencapai bangunan yang ada pada site. Jalur sirkulasi pada site antara lain, yaitu :

1. Jalur sirkulasi pengunjung dibuat dengan sirkulasi searah, agar memudahkan dalam mengakses sirkulasi ke dalam site.
2. Sirkulasi area terbuka diarahkan ke segala arah site agar memudahkan pencapaian.
3. Jalur sirkulasi untuk pengelola berada di sisi kiri site.



Gambar 5.3 Penggambaran Arah Sirkulasi  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

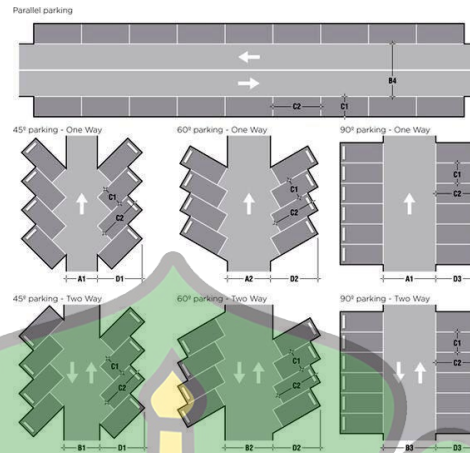
Keterangan :

- Pintu Masuk
- Pintu Keluar
- Sirkulasi Utama
- Sirkulasi Menuju Bangunan
- Sirkulasi Menuju Basemant
- Sirkulasi Menuju Area Parkir Depan
- Jalur Pintu Darurat
- Area Parkir Bus

### 5.2.5. Konsep Parkir

Parkir merupakan keadaan suatu kendaraan tidak bergerak yang bersifat sementara. Sedangkan fasilitas parkir adalah tempat yang disediakan serta telah ditentukan letaknya sebagai tempat pemberhentian sebuah kendaraan (Dirjen Perhubungan Darat, 1996).

Konsep pola parkir memiliki beberapa pola yaitu mulai dari  $45^{\circ}$  –  $90^{\circ}$ . Pada perancangan ini, penulis memilih konsep pola parkir mengikuti bentuk tapak.



Gambar 5.4 Pola Parkir

Sumber : Arsitur Studio, 2022

### 5.3. Konsep Bangunan

#### 5.3.1. Gubahan Massa Bangunan

Gubahan massa merupakan konsep yang mengacu bagaimana bangunan dibentuk dalam perwujudan desain secara fisik atau dalam bentuk yang nyata dengan mengedepankan fungsi ruang tertentu. Konsep dari gubahan massa bangunan terbentuk berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu :

1. Menyesuaikan keadaan site dan lingkungan sekitarnya.
2. Kebutuhan bentuk ruangan berdasarkan kegiatan yang dibuat didalam bangunan nantinya.
3. Perancangan ini dibuat dengan bentuk-bentuk yang tanggap terhadap lingkungan sekitar.

Diterangkan didalam buku Arsitektur, ruang dan tatanan (Ching, 2007), mengenai bentuk-bentuk dasar yang dapat dijadikan sebuah bentuk yaitu :

1. Lingkaran

Merupakan sederetan titik-titik yang disusun dengan jarak yang sama dan seimbang terhadap suatu titik. Lingkaran memiliki orientasi terpusat yang umumnya diartikan sebagai sifat yang stabil.

## 2. Segitiga

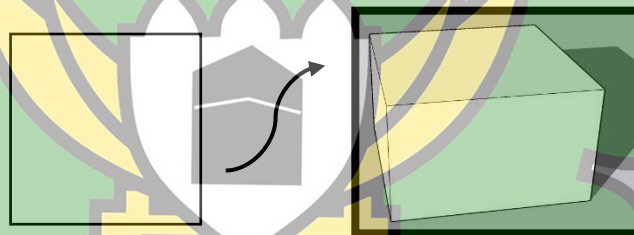
Bentuk segitiga merupakan bidang datar yang dibatasi oleh 3 sisi dengan 3 sudut. Segitiga disebut memiliki bentuk yang stabil.

## 3. Bujursangkar

Bentuk ini adalah sebuah bidang datar yang mempunyai 4 sisi dengan sudut  $90^{\circ}$ . Bujur sangkar menunjukkan sesuatu yang original dan rasional. Bujur sangkar juga merefleksikan bentuk yang statis dan netral.

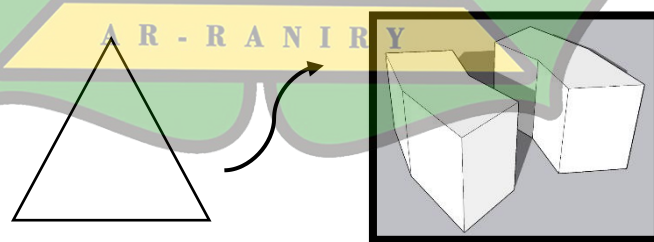
Dari penjelasan diatas, maka perancangan gedung *Convention Hall* di Aceh Barat Daya ini memilih bentuk dasar dari perpaduan antara bujur sangkar dan segitiga. Bentuk bujur sangkar adalah bentuk yang simetris dan fleksibel sehingga dapat mewadahi berbagai aktivitas pengguna nantinya.

Sedangkan bentuk segitiga memiliki filosofi yang dimana bentuk segitiga mewakili kreatifitas, kekuatan, dan pergerakan yang dinamis. Juga dapat diartikan mewakili tiga unsur hubungan dasar di dunia ini yaitu tuhan, manusia, dan alam.



Gambar 5.5 Bentuk Dasar Bujur Sangkar

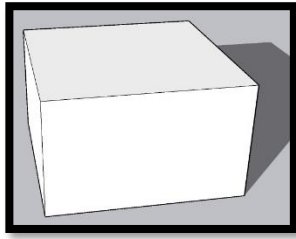
Sumber : Analisa Pribadi, 2023



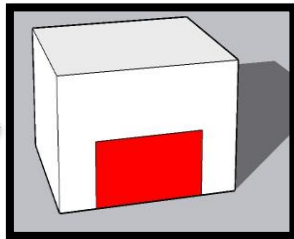
Gambar 5.6 Bentuk Dasar Segitiga

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

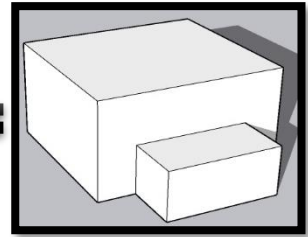
Pemilihan dari kedua bentuk dasar yaitu bentuk Bujur Sangkar dan bentuk Segitiga akan dikembangkan lagi dengan adanya pengurangan volume ataupun penambahan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan ditransformasikan/digabung menjadi 1 gubahan massa untuk bangunan nantinya dan disesuaikan dengan bentuk tapak.



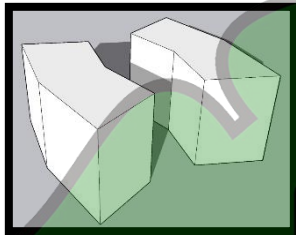
Merupakan ide bentuk pertama yakni berbentuk bujur sangkar



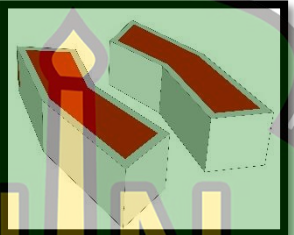
Area yang bertanda merah nantinya akan dimajukan ke depan



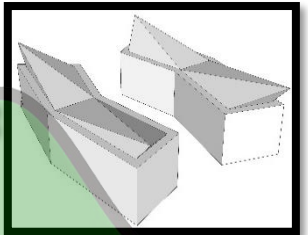
Area yang di majukan nantinya menjadi area *drop off* dan pintu masuk/entrance kedalam bangunan



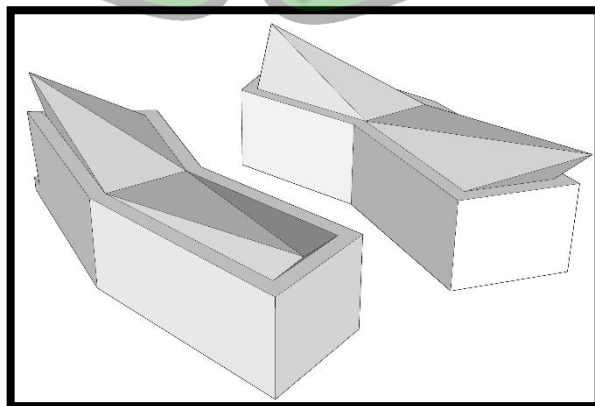
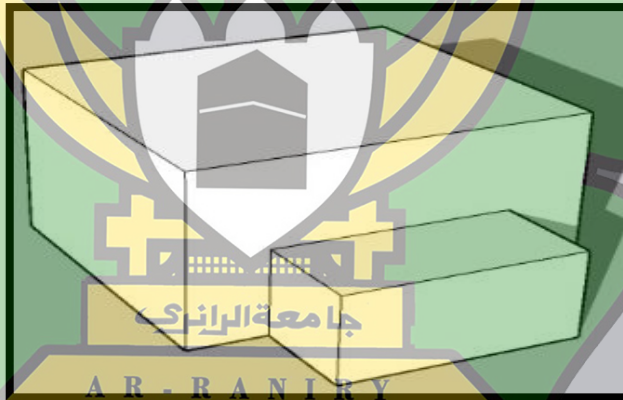
Merupakan ide bentuk pertama yakni berbentuk segitiga



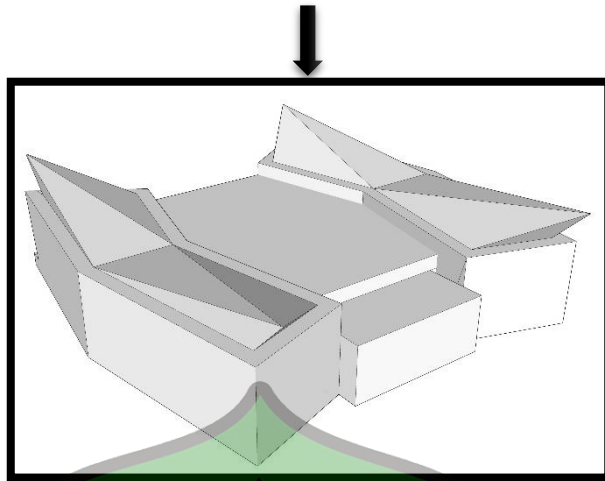
Area yang bertanda merah nantinya akan hilangkan dan di naikan



Area yang dinaikan nantinya akan menjadi atap bangunan



Dari kedua Gubahan massa ini nantinya akan di gabung menjadi 1 gubahan massa



Gambar 5.7 Alur Konsep Gubahan Massa Bangunan  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Dan gambar diatas merupakan bentuk akhir dari gubahan massa bangunan nantinya, dan nantinya adanya penambahan *secondary skin* pada bagian sisi luar bangunan, dengan maksud difungsikan sebagai penghadang/penghalang sinar terik matahari dan juga sebagai fasad yang menambah estetika bagi bangunan *Convention Hall*.

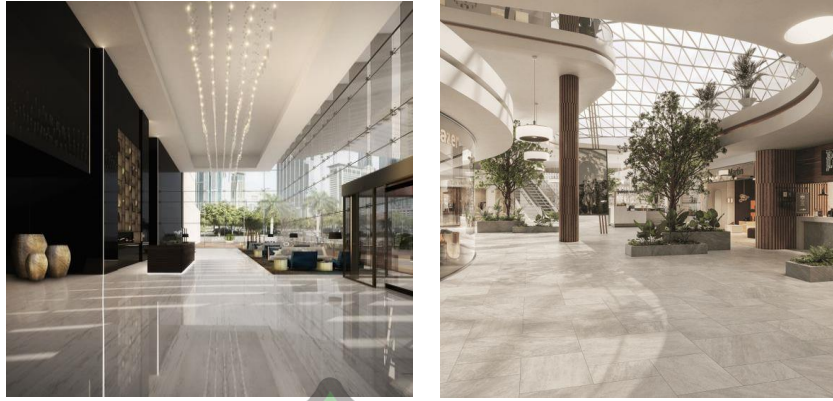
#### 5.4. Konsep Ruang Dalam/*Interior*

##### 5.4.1. Konsep Ruang

Konsep ruang pada perancangan ini menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Kontemporer sebagai berikut :

##### A. *Lobby*

Pada area *lobby* dibuat maupun dirancang dengan memberikan kesan yang nyaman pada pengguna, dan elegan dengan penggunaan material yang ramah lingkungan, penerapannya seperti pada penggunaan warna yang menggunakan warna yang netral, monochrome, menghadirkan aksent kayu bisa di kolom maupun di plafon, membuat taman didalam ruangan yang memberikan kesan bebas, luas dengan tekstur yang halus.



Gambar 5.8 Konsep Area Lobby  
Sumber : Pinterest, 2023

### B. Auditorium (Ruang Convention Hall)

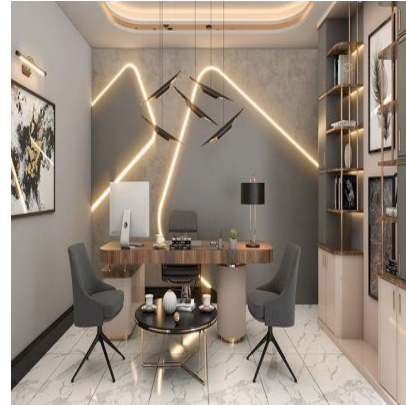
Konsep *auditorium* hampir sama dengan konsep pada area *lobby* yang dimana menerapkan gaya kontemporer, nyaman, dan elegan dengan penggunaan material yang ramah lingkungan, penerapannya seperti penggunaan warna-warna netral, monochrome, dan menghadirkan aksesoris kayu.



Gambar 5.9 Konsep Area Auditorium  
Sumber : Pinterest, 2023

### C. Ruang Pengelola (*Office*)

Penerapan pada area kantor seperti penggunaan lampu yang hemat energi, menggunakan warna-warna yang dapat memicu semangat, seperti warna putih, coklat, hijau, dan membuat bukaan di area yang membutuhkan, seperti pada area istirahat para pengelola, selain itu juga dapat memasukkan unsur-unsur alam ke dalam bangunan serta menambahkan cermin-cermin yang besar agar ruangan terlihat lebih luas.

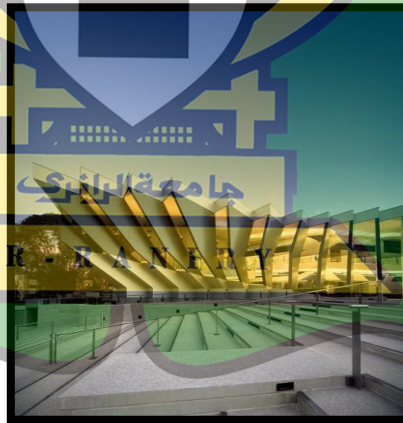


Gambar 5.10 Konsep Office  
Sumber : Pinterest, 2023

## 5.5. Konsep Eksterior

### 5.5.1. Fasad Convention Hall

Fasad *Convention Hall* nantinya menyesuaikan dengan prinsip Arsitektur Kontemporer yakni dengan menggunakan *Secondary Skin* sebagai lapisan terluar bangunan yang berfungsi melindungi bangunan dari paparan sinar matahari serta menjaga pengguna yang ada didalam agar tidak kepanasan, dengan desain sesuai konsep yang diterapkan pada bangunan nantinya.



Gambar 5.11 Secondary Skin  
Sumber : Pinterest, 2023

Selain menggunakan *Secondary skin* pada bangunan, nantinya bangunan juga menggunakan Kaca-kaca besar/ *Tempered Glass* sebagai dinding di area tertentu dan untuk menambah estetika bangunan. Kombinasi dari *secondary skin* dan kaca-kaca besar/ *tempered glass* merupakan kombinasi yang sangat menarik yang dimana memberi kesan elegan, penggunaan material ini sangat



mendukung dengan tema dan konsep pada bangunan, yaitu Arsitektur Kontemporer.



Gambar 5.12 Kaca  
Sumber : Pinterest, 2023

## 5.6. Konsep Lanskap

Konsep lanskap pada perancangan gedung *Convention Hall* ini dibuat sesuai dengan tema desain yaitu Arsitektur Kontemporer. Konsep lanskap terbagi menjadi 2 area yaitu *softscape* (tanaman) dan *hardscape* (perkerasan). Konsep *softscape* lebih mengacu kepada tanaman yang berfungsi untuk melindungi bangunan dan pengguna agar tidak kepanasan. Sedangkan konsep *hardscape* lebih mengacu kepada penggunaan material untuk menutup area tanah serta material yang digunakan nantinya adalah yang tidak memantulkan panas dan dapat menyerap air.

### 5.6.1. *Softscape*


Tanaman yang akan digunakan adalah tanaman yang dapat bermanfaat untuk bangunan dan pengguna, seperti pohon yang dapat menyaring debu, menetralkan bau, pohon peneduh, pohon penunjuk arah, pohon yang dapat menetralkan kebisingan, dan lainnya sebagaimana yang telah dijelaskan pada analisa vegetasi. Di dalam tapak sudah terdapat beberapa pohon yang dipertahankan. Berikut beberapa vegetasi yang akan diterapkan ke dalam tapak:

1. Tanaman Peneduh

NO	Jenis Tanaman	Foto	Keterangan
1	Pohon Angsana ( <i>pterocarpus indicus</i> )		Dapat dijadikan sebagai area peneduh dan ditanam pada area tepi site, pedestrian sirkulasi penjalan kaki, dan ditepi jalan.
2	Pohon Trembesi ( <i>samanea saman</i> )		Dapat dijadikan sebagai area peneduh dan ditanam pada area tepi site, pedestrian sirkulasi penjalan kaki, dan ditepi jalan.
3	Pohon Anggasa		Dapat dijadikan sebagai area peneduh dan ditanam pada area tepi site, pedestrian sirkulasi penjalan kaki, dan ditepi jalan.
4	Pohon Ketapang		Pohon ini dapat dijadikan sebagai penghias taman, peneduh taman, dan area parkir.



Tabel 5.2 Tumbuhan Peneduh  
 Sumber : <https://id.pinterest.com/>

## 2. Tanaman Pengarah

NO	Jenis Tanaman	Foto	Keterangan
1	Pohon Palembang ekor tupai ( <i>wodyetia bifurcate</i> )		Berfungsi sebagai pengarah sirkulasi didalam site




Tabel 5. 3 Tanaman Pengarah  
Sumber : <https://id.pinterest.com/>

## 3. Tanaman penyaring debu, menetralkan bau

NO	Jenis Tanaman	Foto	Keterangan
1	Pucuk Merah		Berfungsi sebagai penghias taman, pengharum ruangan, pembersih udara, mengurangi polutan, dan sebagai obat-obatan
2	Palem waregu		Berfungsi sebagai penghias taman, pembersih udara/ menetralkan bau, dan mengurai polutan

Tabel 5.4 Tanaman Penyaring debu dan Penetral Bau  
Sumber : <https://id.pinterest.com/>

#### 4. Tanaman Hias

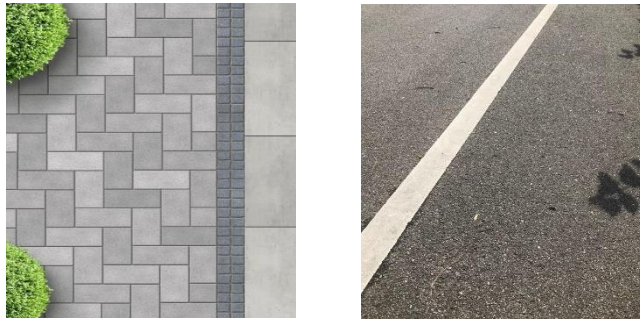
NO	Jenis Tanaman	Foto	Keterangan
1	Rumput Gajah Mini		Rumput ini dapat dijadikan sebagai penghias taman, dan menambah kesan asri di area taman nantinya.
2	Cemara udang bonsai ( <i>casuarina equisetifolia</i> )		Pohon ini dapat dijadikan sebagai penghias taman yang dapat menambah kesan elegan dan eksotis pada area taman.
3	Bunga-Bunga		Bunga dapat dijadikan sebagai penghias, yang dapat menambah kesan lebih berwarna pada lansekap nantinya.

Tabel 5. 5 Tanaman Hias  
Sumber : <https://id.pinterest.com/>

#### 5.6.2. Hardscape

Konsep *hardscape* dalam perancangan gedung *Convention Hall* menggunakan material yang tidak memantulkan panas, serta menggunakan material yang mudah menyerap air, sehingga ketika hujan turun tidak akan menimbulkan genangan air. Adapun pemilihan elemen perkerasan (*hardscape*) yang digunakan antara lain adalah :

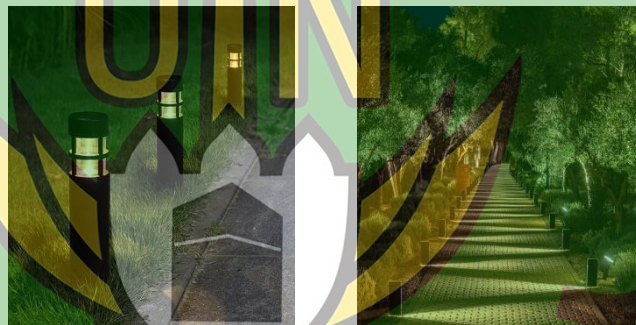
### 1. Material Perkerasan.



Gambar 5.13 Grass Block, dan aspal  
Sumber : <https://id.pinterest.com/>

### 2. Lampu Taman

Terdapat 2 jenis lampu taman yang akan digunakan pada kawasan taman yakni lampu taman kecil sebagai penerang dan pengarah jalan taman dan lampu sorot yang dapat menyorot tanaman di taman.



Gambar 5.14 Lampu Kecil, dan Lampu sorot  
Sumber : <https://id.pinterest.com/>

### 3. Bangku taman dan tempat sampah.



Gambar 5.15 Bangku Taman dan Tempat Sampah  
Sumber : <https://id.pinterest.com/>

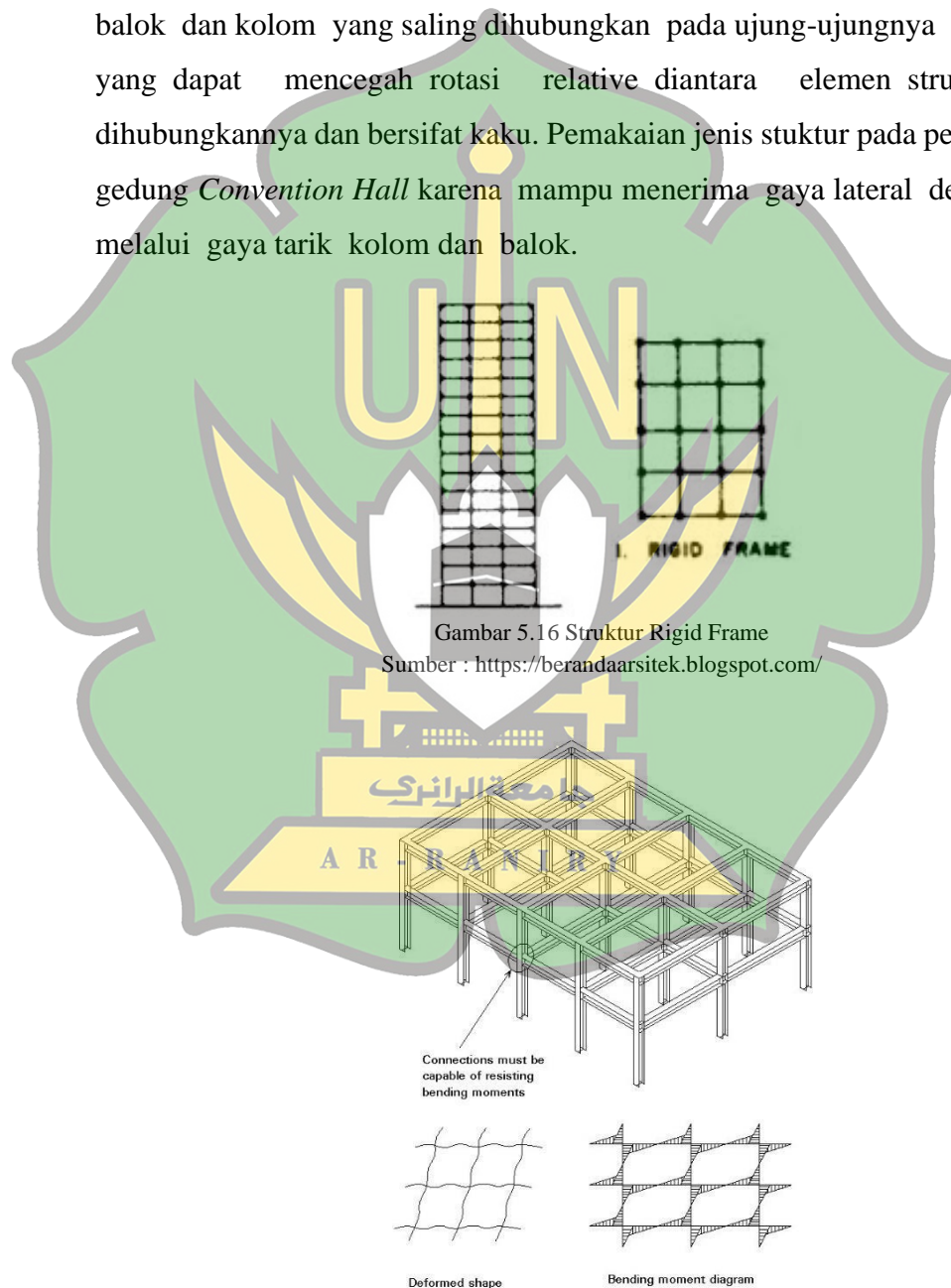
## 5.7. Konsep Struktur dan Konstruksi

### 5.7.1. Struktur Bangunan

Sistem struktur pada gedung *Convention Hall* ini menggunakan 2 sistem struktur yaitu rangka kaku (*rigid frame*).

#### 1. Rangka Kaku (*rigid frame*)

Struktur ini adalah struktur yang terdiri dari elemen linier, umumnya pada balok dan kolom yang saling dihubungkan pada ujung-ujungnya oleh joints yang dapat mencegah rotasi relative diantara elemen struktur yang dihubungkannya dan bersifat kaku. Pemakaian jenis stuktur pada perancangan gedung *Convention Hall* karena mampu menerima gaya lateral dengan baik melalui gaya tarik kolom dan balok.



Gambar 5.16 Struktur Rigid Frame

Sumber : <https://berandaarsitek.blogspot.com/>

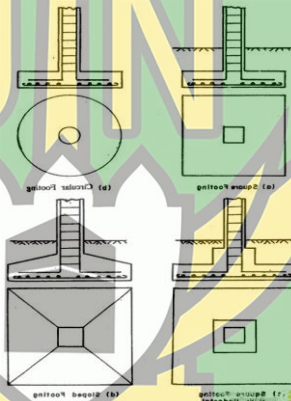
Gambar 5.17 Struktur Rigid Frame

Sumber : <https://berandaarsitek.blogspot.com/>

### 5.7.2. Struktur Pondasi

Struktur pondasi merupakan komponen utama dalam membangun suatu bangunan, karena pondasi merupakan struktur dasar bangunan yang berhubungan langsung dengan tanah, serta yang menerima seluruh beban-beban yang ada di atasnya, termasuk beban tidak tetap, seperti angin, gempa dan lain sebagainya (Widjoko, 2015).

Struktur pondasi yang digunakan pada perancangan *Convention Hall* adalah struktur pondasi telapak (*footplate*) atau yang sering disebut pondasi cakar ayam. Pondasi tapak adalah sebuah struktur beton bertulang yang dibuat layaknya sebuah telapak dan memiliki posisi dibawah sebuah kolom atau tiang dari suatu bangunan, pondasi jenis ini juga bisa digunakan pada bangunan bertingkat atau bangunan lebih dari 1 lantai.

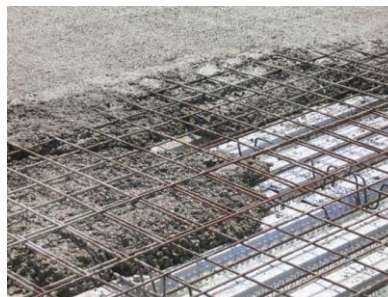


Gambar 5.18 Pondasi Telapak (*Footplate*)

Sumber : <https://id.pinterest.com/>

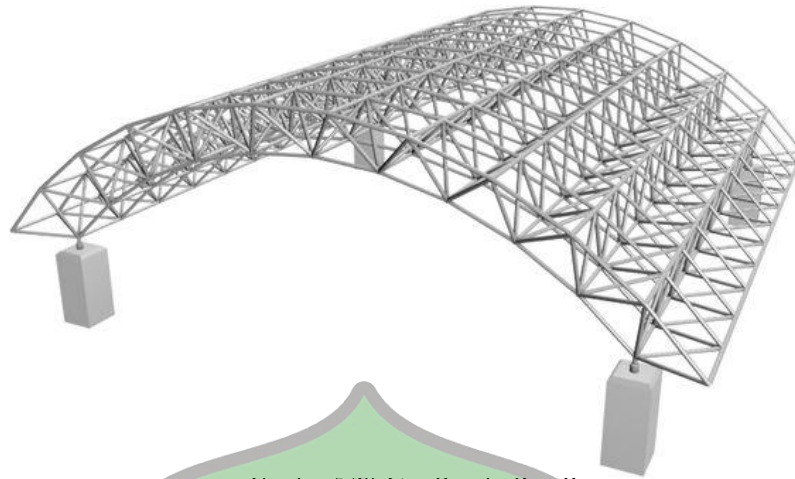
### 5.7.3. Struktur Atap

Struktur atap merupakan bagian bangunan yang menahan atau mengalirkan beban-beban dari atap, dan pada perancangan gedung *Convention Hall* ini menggunakan 2 struktur atap yaitu struktur atap dak dan struktur atap menggunakan pipa besi dan besi hollow.



Gambar 5.19 Atap Dak

Sumber : <https://id.pinterest.com/>

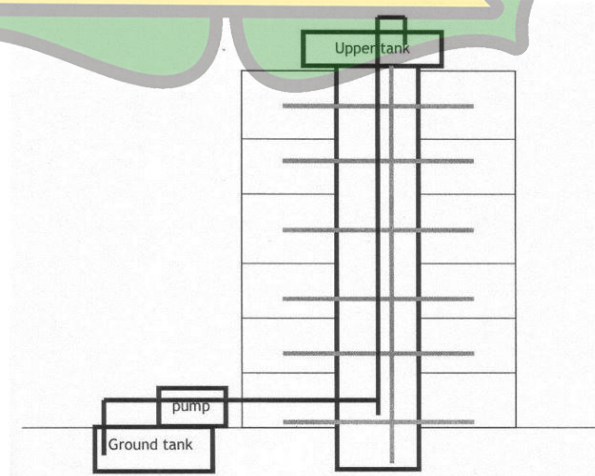


Gambar 5.20 Atap Rangka Pipa Besi  
 Sumber : <https://jayawan.com/>

## 5.8. Konsep Sistem Utilitas

### 5.8.1. Konsep Jaringan Air Bersih

Sistem distribusi air merupakan sistem pembagian air melalui pemipaan di bangunan pengolahan atau *reservoir* kepada daerah pelayanan atau konsumen (Sepmita, 2017). Konsep jaringan air bersih pada perancangan gedung *Convention Hall* akan menggunakan *system down feed*, air ditampung terlebih dahulu di tangki bawah (*ground tank*), kemudian dipompakan ke tangki atas (*upper tank*) yang diletakkan di bagian atas bangunan atau pada bagian lantai tertinggi dari bangunan, lalu dari tangki atas air didistribusikan ke seluruh bagian bangunan yang membutuhkan air bersih. Pasokan utama air bersih berasal dari sumur bor, sedang pasokan cadangan air bersih berasal dari PDAM.

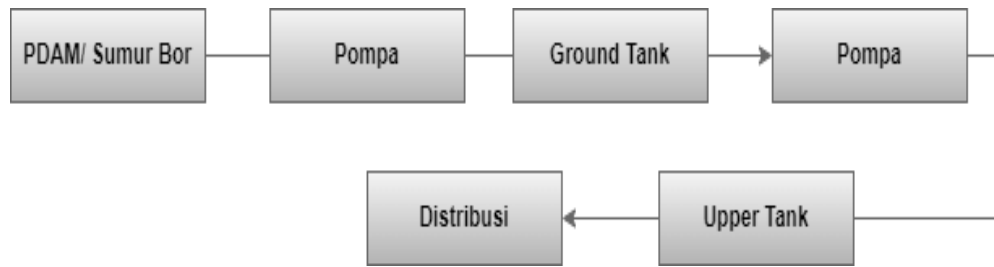


Gambar: DOWN FEED SYSTEM

Gambar 5.21 Konsep Sistem Downfeed

Sumber : <https://dotedu.id/>





Gambar 5.22 Jaringan Air Bersih  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

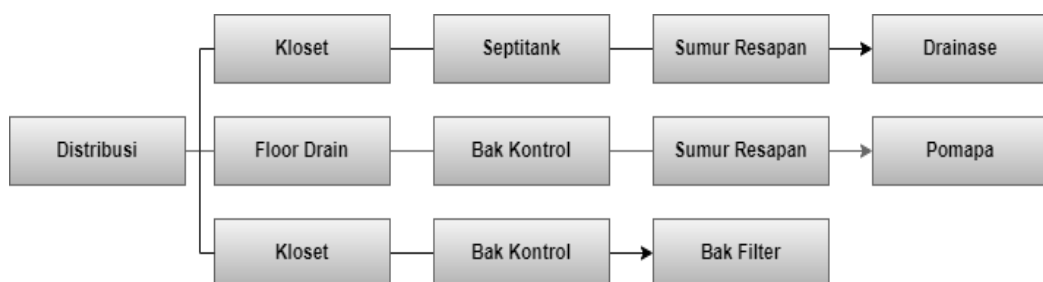
Konsep ini cukup baik dikarenakan :

1. Selama air digunakan, perubahan tekanan pada alat plumbing hampir tidak berarti
2. Sistem pompa yang menaikkan air ke tangki bekerja secara otomatis dengan metode yang sederhana
3. Perawatan tangki tidak susah dan sangat sederhana dibandingkan dengan menggunakan tangki tekan.

### 5.8.2. Konsep Jaringan Air Kotor

Limbah pada perancangan gedung *Convention Hall* ini terbagi dalam beberapa macam, yaitu :

1. Limbah cair dan kotoran yang berasal dari *floor drain* kamar mandi, *wastafel*, dapur dan lainnya.
2. Limbah padat yang berasal dari kloset, kemudian disalurkan kedalam septitank biofil
3. Pemanfaatan air hujan, pada umumnya air dialirkan melalui talang air yang dipasang di tritisan atap bangunan. Kemudian air tersebut difilter terlebih dahulu dan dialiri hingga air tersimpan dibak penampungan yang nantinya dapat digunakan kembali.

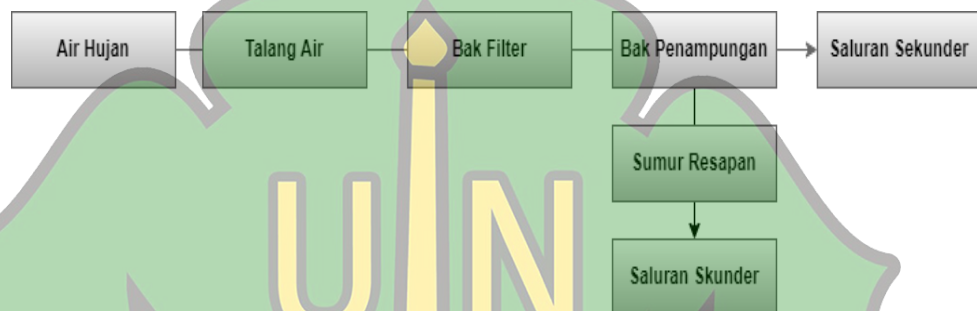


Gambar 5.23 Jaringan Air Kotor  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

### 5.8.3. Konsep Pemanfaatan Air Hujan (SPA H)

Sistem pemanfaatan air hujan (SPA H) merupakan salah satu upaya untuk memanfaatkan air hujan untuk dapat digunakan kembali, sistem pemanfaatan air hujan (SPA H) pada gedung *Convention Hall* ini merupakan salah satu sumber air bersih yang bersifat cadangan, ketika sedang musim kemarau atau kehabisan sumber air bersih pada sumur bor dan PDAM.

Mekanisme distribusi air bersih menggunakan sistem pemanfaatan air hujan (SPA H) adalah sebagai berikut :



Gambar 5.24 Jaringan Air Hujan  
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

### 5.8.4. Konsep Sistem Penghawaan

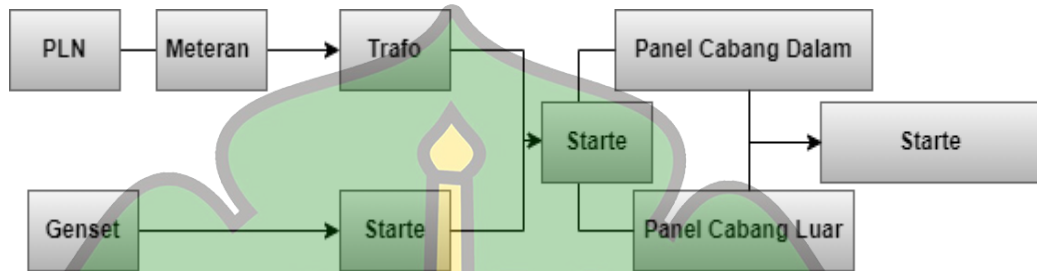
Sistem penghawaan pada perancangan gedung *Convention Hall* menggunakan sistem penghawaan alami yang berasal dari bukaan-bukaan yang dibuka dan penghawaan buatan, yaitu menggunakan *Air Conditioner*(AC). AC yang digunakan AC sentral dan AC split. Ruang-ruang yang bersifat semi publik dan Publik akan menggunakan AC sentral. Sedangkan ruang-ruang yang bersifat lebih privat akan menggunakan AC split.



Gambar 5.25 AC Split dan AC Sentral  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com), diakses 2023

### 5.8.5. Konsep Instalasi Listrik

Sumber utama dari aliran listrik pada perancangan gedung *Convention Hall* berasal dari PLN. Serta sumber cadangan dari aliran listrik berasal dari genset, yang dimana apabila sumber listrik PLN terganggu. Serta menggunakan trafo didalam gedung untuk menurunkan tegangan dari PLN ke panel dan diatur sesuai dengan kebutuhan. Panel adalah pengatur listrik didalam bangunan.

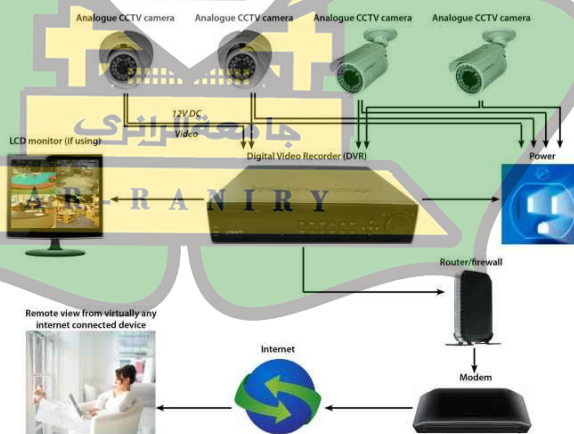


Gambar 5.26 Sistem Instalasi Listrik

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

### 5.8.6. Konsep Sistem Keamanan

Perancangan gedung *Convention Hall* menggunakan CCTV sebagai konsep keamanannya, CCTV berfungsi untuk memantau secara digital kegiatan operasional secara keseluruhan, karena CCTV biasanya terletak disudut ruang.



Gambar 5.27 Cara Kerja CCTV

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com), diakses 2023

### 5.8.7. Konsep Proteksi Kebakaran

Sistem pencegahan atau antisipasi kebakaran pada perancangan ini adalah sebagai berikut :

#### 1. *Smoke Detector*

Alat ini berfungsi sebagai alat pendeteksi asap dan akan menghidupkan sprinkler. Alat ini dipasang pada titik-titik tertentu pada bangunan dengan radius yang telah ditentukan.



Gambar 5.28 Smoke Detector

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/658581145522042902/>

#### 2. *Sprinkler*

Alat ini berfungsi untuk membantu memadamkan api jika terjadi kebakaran. *Sprinkler* dipasang dibagian langit-langit gedung. Jika ada lonjakan panas atau asap yang terdeteksi maka system ini akan langsung menyemburkan air secara otomatis.



Gambar 5.29 Sprinkler

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/880524164615111875/>

3. *APAR* (alat pemadam api ringan)

Alat ini berfungsi sebagai pemadam api portable yang mengeluarkan air, busa, gas, dan media lainnya yang mampu untuk memadamkan api, alat ini mudah dibawa namun kapasitas pemadamannya terbatas. Peletakan alat ini harus mudah dijangkau dan ditemukan, letak pemadam api portable ini memiliki radius setiap 20 m.



Gambar 5.30 APAR

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/606297168582251170/>

4. *Fire Hydrant System*

Alat yang berfungsi sebagai penyalur air pada bangunan saat kebakaran terjadi. *Hydrant* diletakkan dengan radius setiap 35m, alat ini digunakan secara manual oleh manusia.

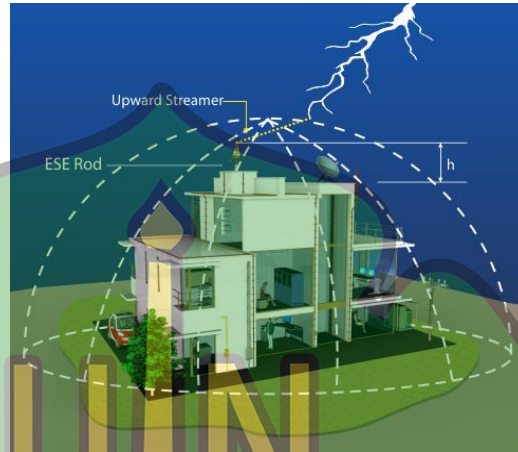


Gambar 5.31 Fire Hydrant

Sumber : <https://guardall.co.id/>

### 5.8.8. Konsep Penangkal Petir

Sistem penangkal petir digunakan untuk menghantarkan listrik yang berasal dari petir kedalam tanah bila terjadi sambaran petir terhadap bangunan. Pada perancangan gedung *Convention Hall* akan dipakai penangkal petir elektrostatik dengan sistem modern yang bernama *E.S.E (Early Streamer Emission)*.



Gambar 5.32 E.S.E System  
Sumber : <https://www.alfakinetiks.com/>

### 5.8.9. Konsep Pembuangan Sampah

Pengelolaan sampah yang dihasilkan dari gedung *Convention Hall* nantinya dipisahkan antara sampah basah dan kering yang kemudian di kontribusikan ke tempat pembuangan sementara (TPS) yang telah disediakan di area gedung *Convention Hall*.

#### Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga



Gambar 5.33 System Pengolahan Sampah  
Sumber : <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>

Adapun penyediaan tempat/tong sampah disesuaikan dengan jenis sampah, untuk memudahkan proses daur ulang yang nantinya akan disediakan di area gedung. Di Aceh Barat Daya lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) berada di desa lama Muda yang berjarak 6.1 km dari tapak.

## ♻️ WASTE MANAGEMENT



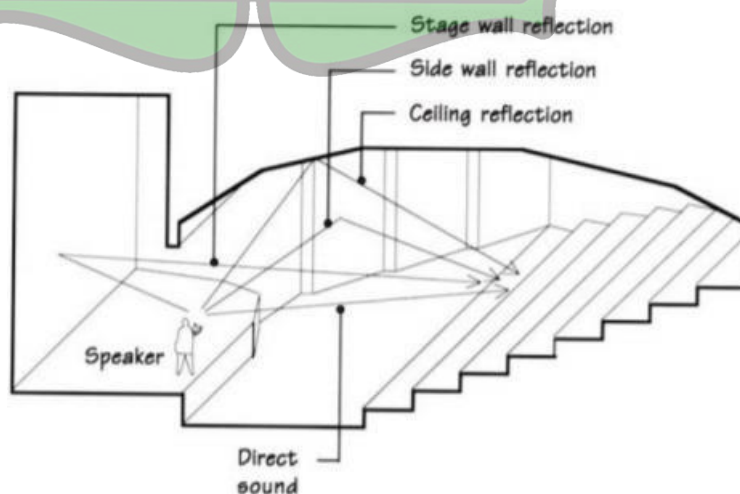
Gambar 5.34 Penempatan tempat sampah sesuai jenis  
Sumber : <https://www.cleanipedia.com/>

### 5.9. Konsep Penggunaan Akustik

#### 5.9.1. Akustik Ruang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Akustik merupakan ilmu fisika yang mempelajari suara. Sedangkan menurut (Satwiko, 2004, hal 124) akustik berarti ilmu tentang bunyi. Dengan demikian, sistem akustik adalah ilmu yang mempelajari tentang mutu suara dan bunyi yang dihasilkan. Akustik sendiri berhubungan dengan organ pendengar, suara, atau ilmu bunyi.

Pada perancangan gedung *Convention Hall* ruang yang memerlukan penanganan akustika tertentu adalah ruang *auditorium, meeting room*. Ruang-ruang ini di tangani dengan penggunaan material peredam dan pemantul suara pada dinding, lantai, dan langit-langit bangunan.



Gambar 5.35 Sistem Akustik Ruang  
Sumber : Google.com

### 5.9.2. Material Akustik

Dalam perancangan akustik di sebuah ruang bangunan, tidak pernah terlepas dari yang namanya pemilihan material dalam desain ruangan tersebut. Pemilihan material-material yang digunakan sangat mempengaruhi sistem kedap suara atau yang lebih dikenal dengan sebutan sistem akustik ruangan. Menurut (Peter, 1986. Hal 33), bahan-bahan penyerap bunyi sendiri dibedakan menjadi :

1. Bahan peredam berpori-pori (*porous absorbers*)  
Terdiri dari material berupa butiran dan berserat, diproduksi dari kaca atau *mineral fibers*.
2. Peredam berselaput (*membrane absorbers*)  
Berbentuk panel tipis, biasanya berupa kayu lapis yang terdapat di atas ruang hampa udara dan didepan sebuah penopang keras.
3. Penyerap berongga (*cavity or Helmholtz absorbers*)  
Biasanya berupa volume tertutup dengan penghubung udara berbentuk leher celah sempit dengan udara disekitarnya.

### 5.9.3. Kesimpulan

Dari paparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Konsep dasar pada perancangan gedung *Convention Hall* menerapkan kosep dari arsitektur kontemporer.
- Untuk bagian fasad nantinya akan menggunakan material kaca serta ditambah dengan penggunaan *secondary skin* atau *sun shading*.
- Pada struktur bangunan nantinya menggunakan struktur pondasi tiang pancang dengan struktur kolom menggunakan *riggid frame*, sedangkan pada bagian atap nantinya akan menggunakan atap dak dan atap dari rangka baja.
- Pada bagian lansekap akan menanam beberapa vegetasi yang dapat melindungi bangunan dan pengguna dan dengan memasang *grass block* pada area pedestriannya.
- Untuk sistem utilitas pada perancangan ini menggunakan sistem air bersih, air kotor, air limbah, pemanfaatan air hujan, sistem keamanan, pengolahan sampah, sistem penangkal petir, hingga akustik ruangan.

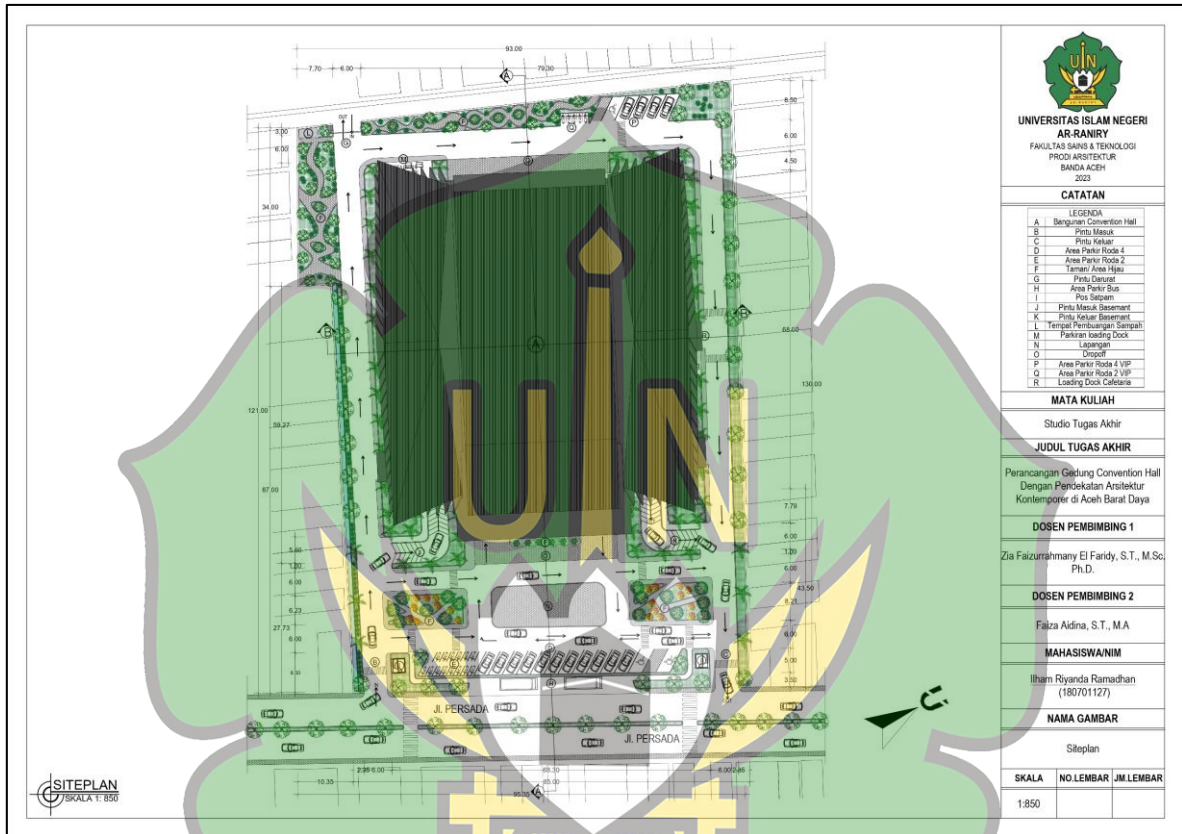


# BAB VI

## HASIL RANCANGAN

### 6.1. Gambar Arsitektural

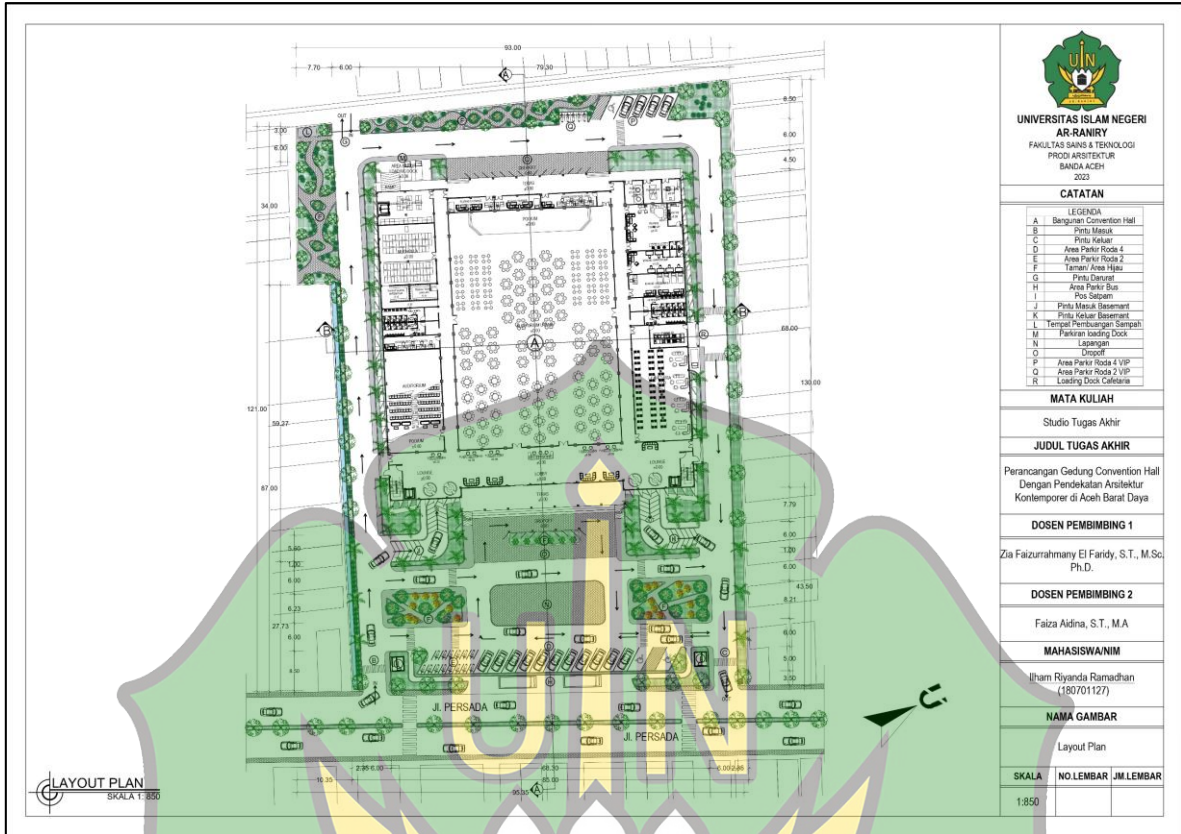
#### a) Site Plan



Gambar 6. 1 Siteplan  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

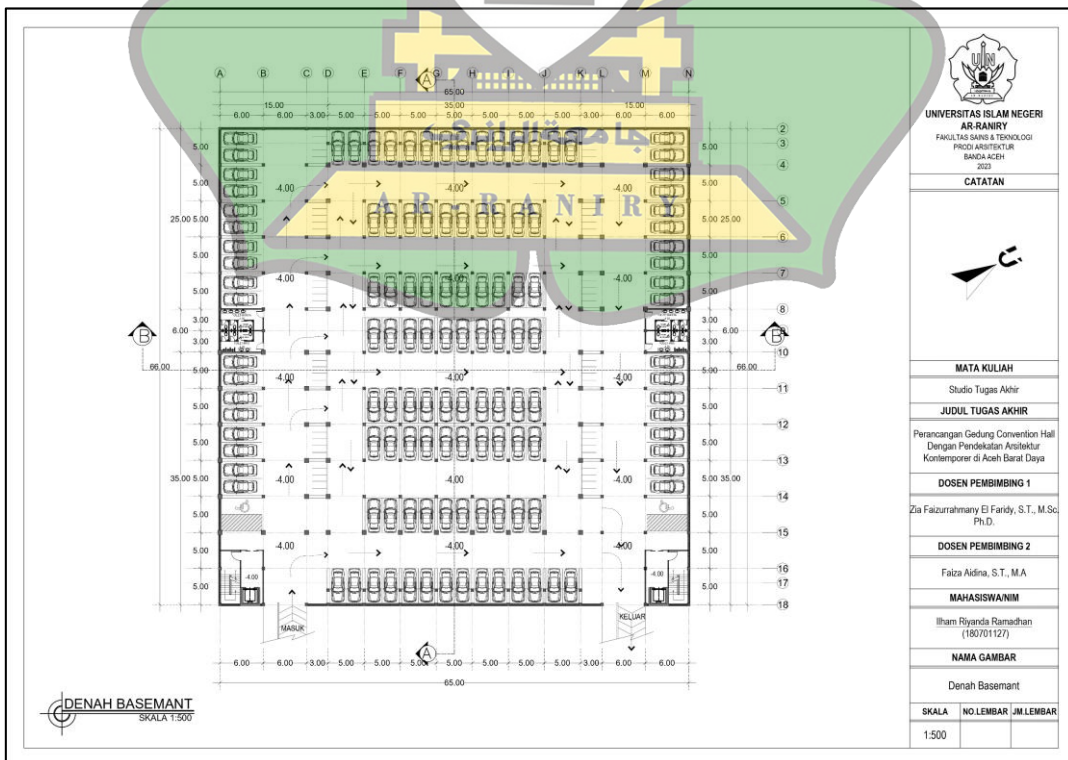
AR - RANIRY

## b) Layout Plan



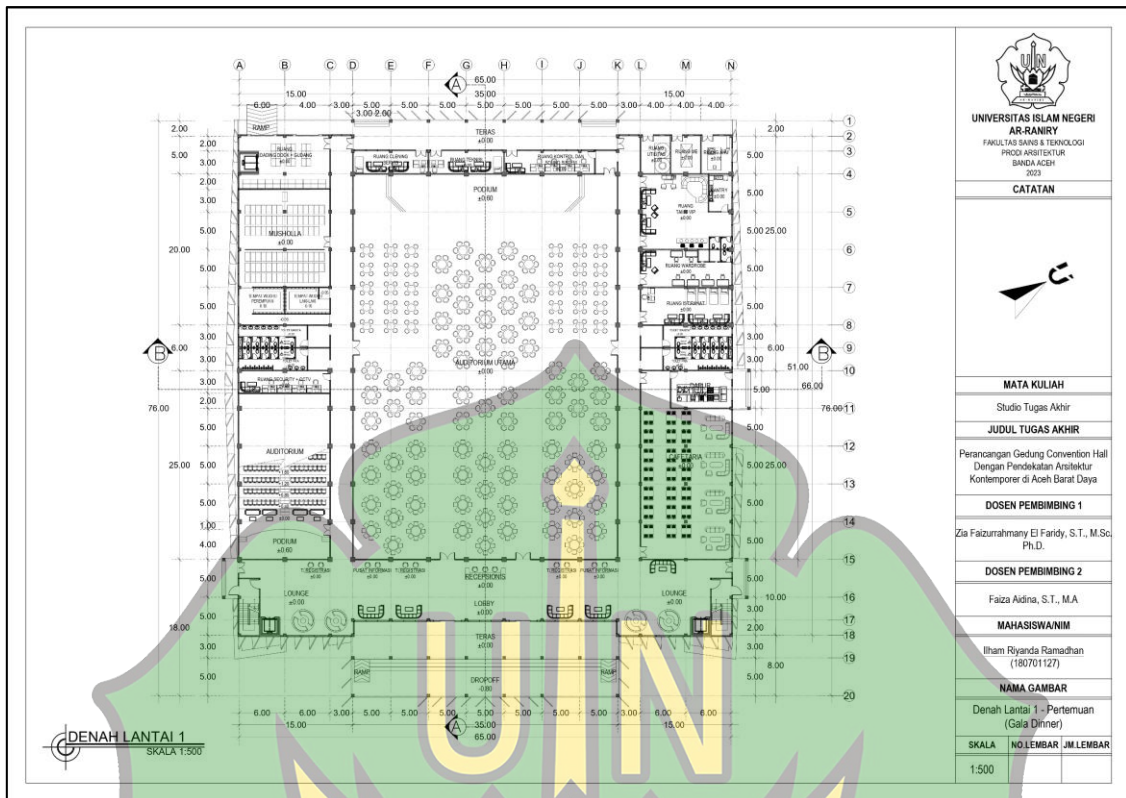
Gambar 6. 2 Layout Plan  
 Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

## c) Denah Basemant

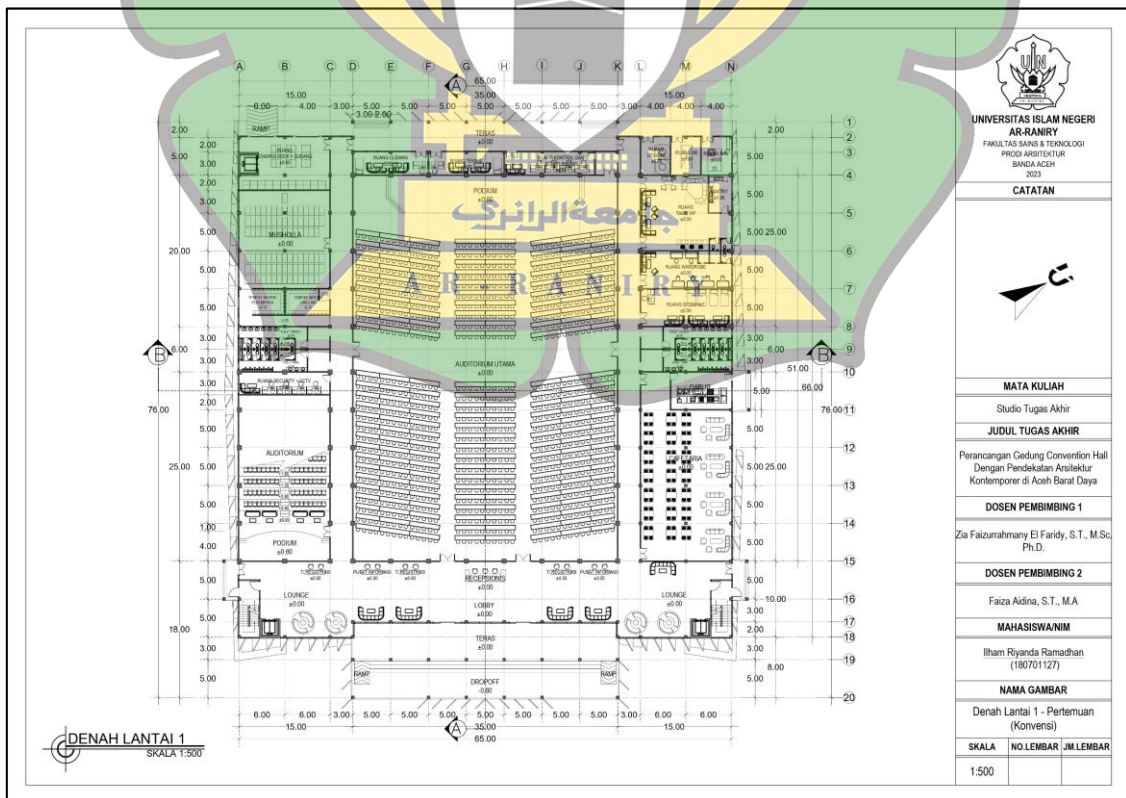


Gambar 6. 3 Denah Basemant  
 Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

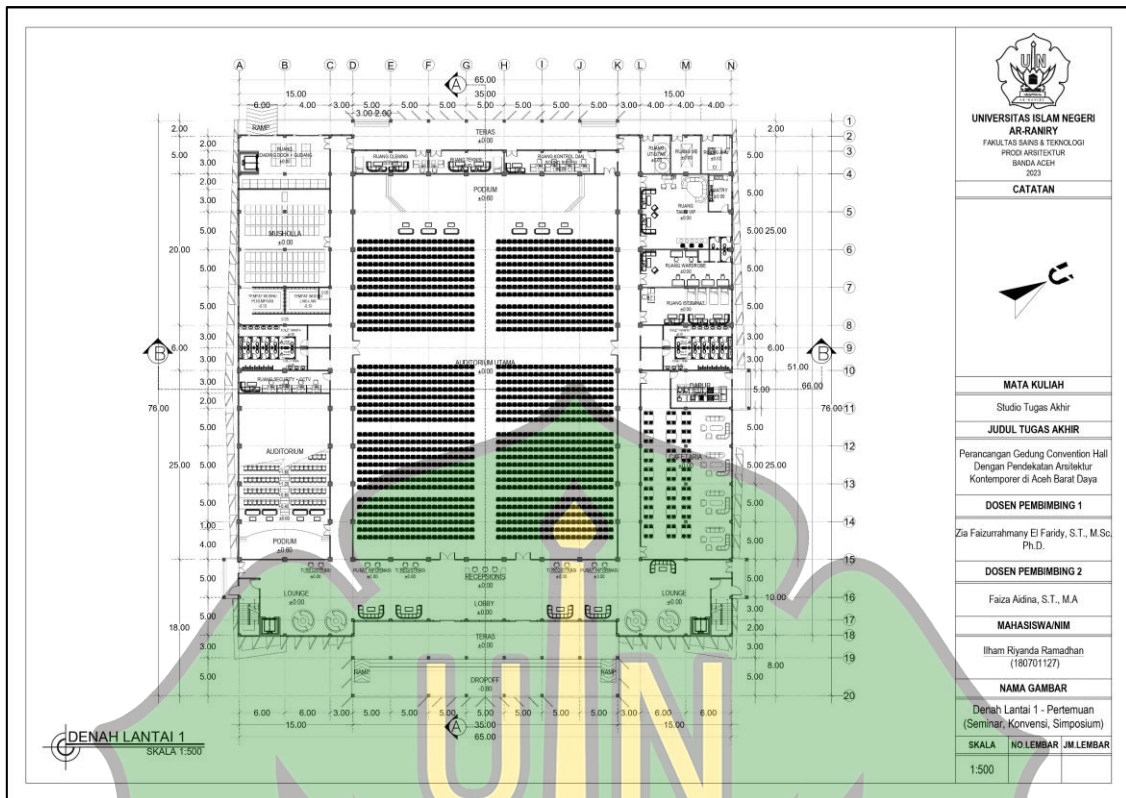
d) Denah Lantai 1



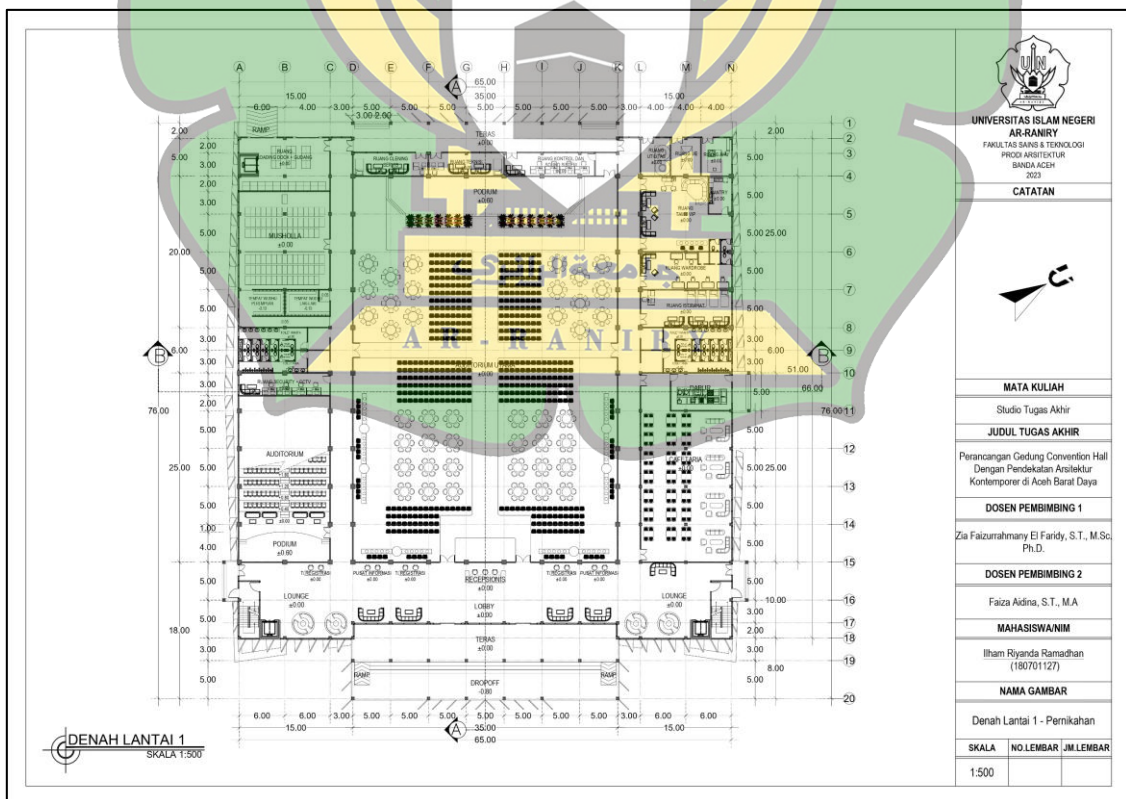
Gambar 6. 4 Denah Lantai 1 (Pertemuan/Gala Dinner)  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



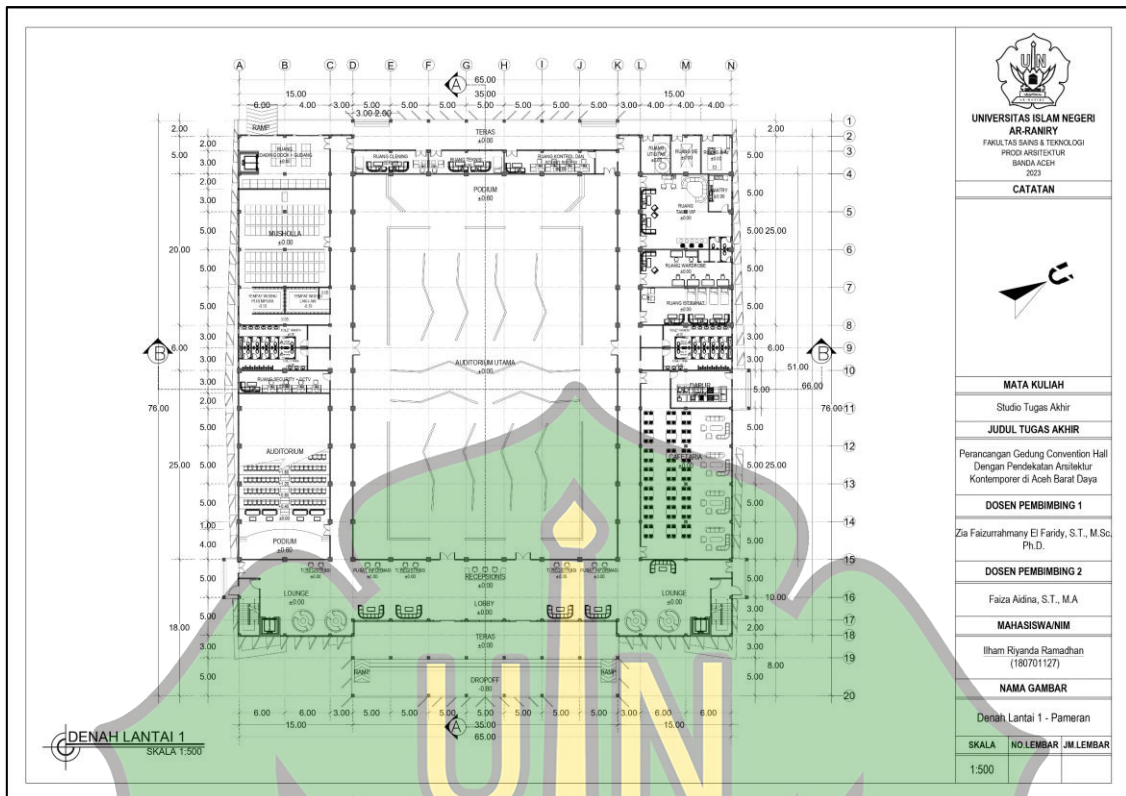
Gambar 6. 5 Denah Lantai 1 (Pertemuan/Konvensi)  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



Gambar 6. 6 Denah Lantai 1 (Pertemuan/Konvensi, Seminar, Simposium)  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

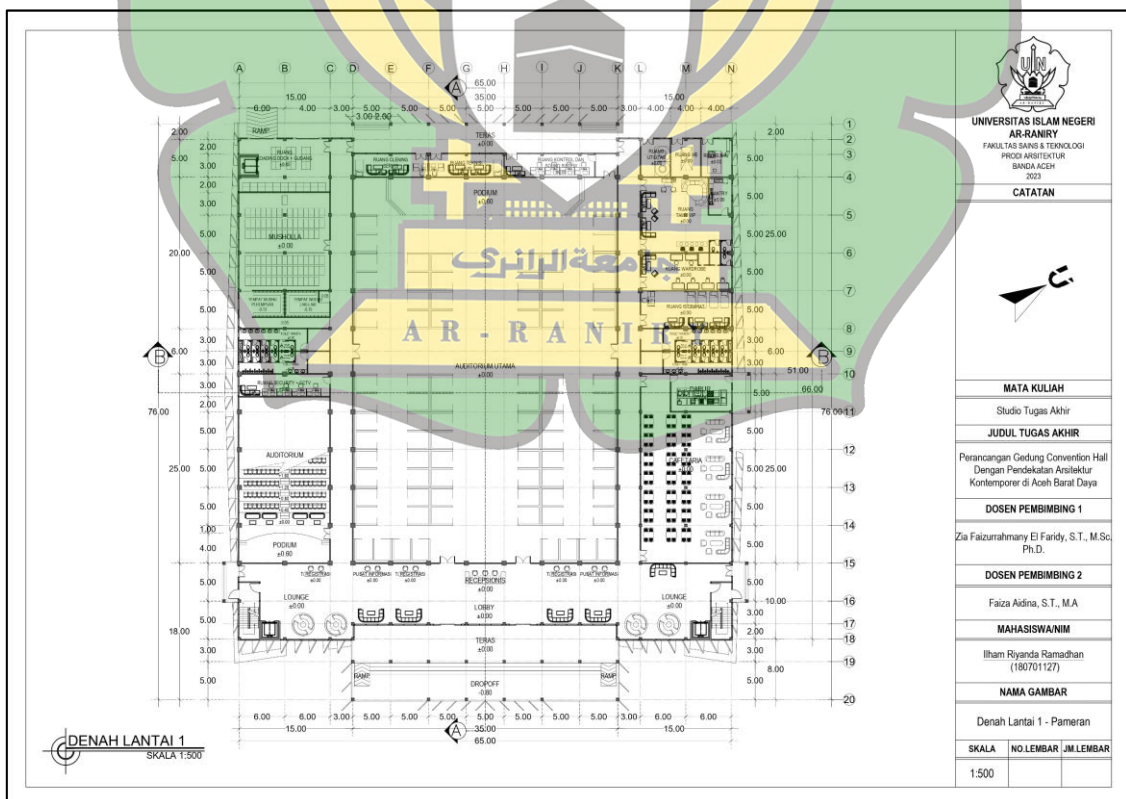


Gambar 6. 7 Denah Lantai 1 (Pernikahan)  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



 <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>AR-RANIRY</b> FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI PRODI ARSITEKTUR BANDA ACEH 2023	
<b>CATATAN</b>	
	
<b>MATA KULIAH</b>	
Studio Tugas Akhir	
<b>JUDUL TUGAS AKHIR</b>	
Perancangan Gedung Convention Hall Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Aceh Barat Daya	
<b>DOSEN PEMBIMBING 1</b>	
Za Faizurahmany El Faridy, S.T., M.Sc. Ph.D.	
<b>DOSEN PEMBIMBING 2</b>	
Faiza Aidna, S.T., M.A	
<b>MAHASISWANIM</b>	
Ilham Riyanda Ramadhan (180701127)	
<b>NAMA GAMBAR</b>	
Denah Lantai 1 - Pameran	
<b>SKALA</b>	<b>NO LEMBAR JM LEMBAR</b>
1:500	

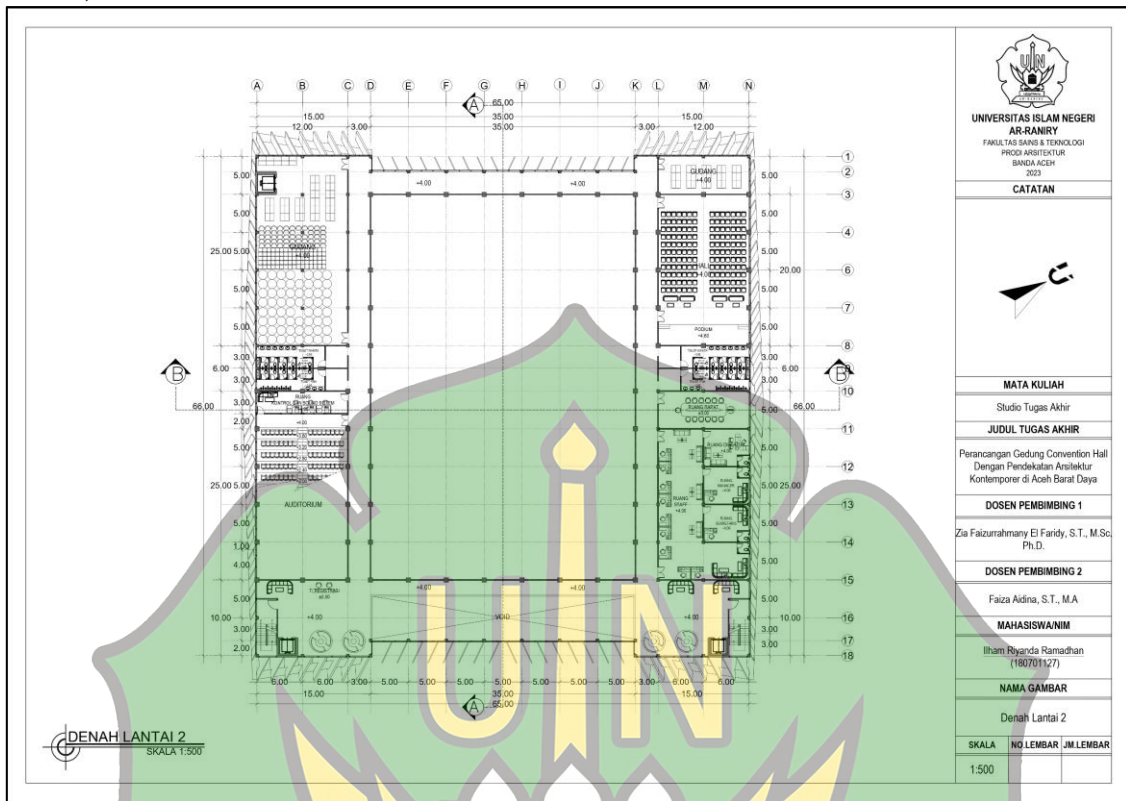
Gambar 6. 8 Denah Lantai 1 (Pameran)  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



 <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>AR-RANIRY</b> FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI PRODI ARSITEKTUR BANDA ACEH 2023	
<b>CATATAN</b>	
	
<b>MATA KULIAH</b>	
Studio Tugas Akhir	
<b>JUDUL TUGAS AKHIR</b>	
Perancangan Gedung Convention Hall Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Aceh Barat Daya	
<b>DOSEN PEMBIMBING 1</b>	
Za Faizurahmany El Faridy, S.T., M.Sc. Ph.D.	
<b>DOSEN PEMBIMBING 2</b>	
Faiza Aidna, S.T., M.A	
<b>MAHASISWANIM</b>	
Ilham Riyanda Ramadhan (180701127)	
<b>NAMA GAMBAR</b>	
Denah Lantai 1 - Pameran	
<b>SKALA</b>	<b>NO LEMBAR JM LEMBAR</b>
1:500	

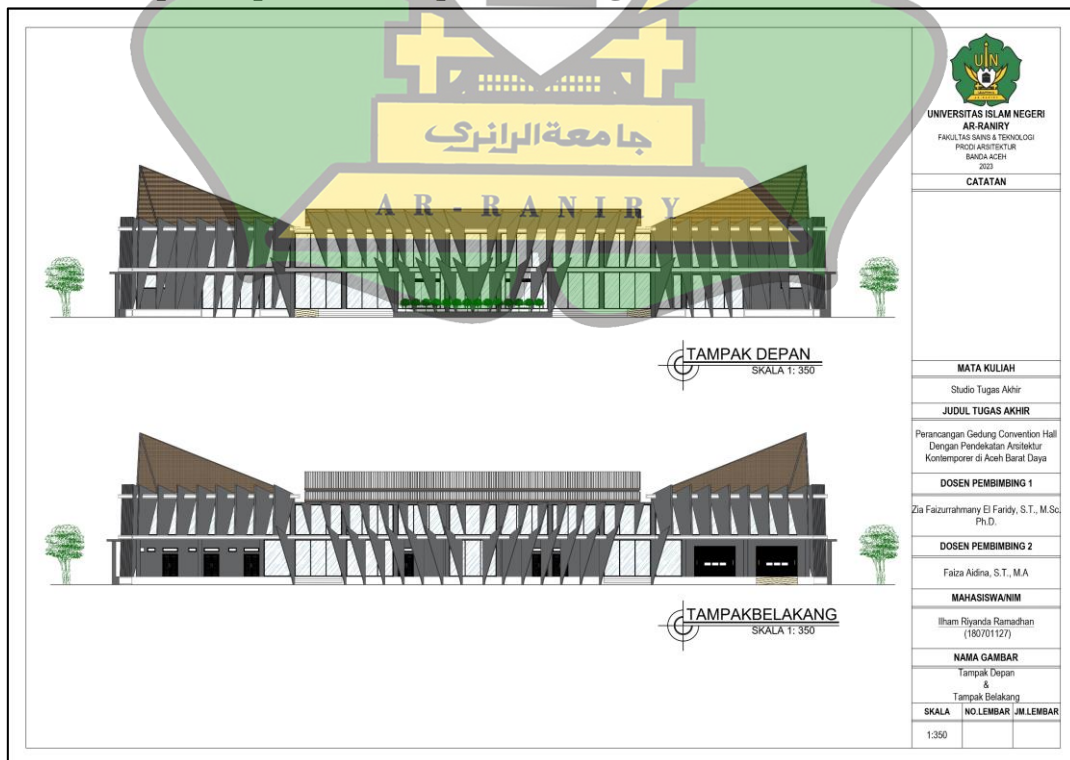
Gambar 6. 9 Denah Lantai 1 (Pameran)  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

e) Denah Lantai 2



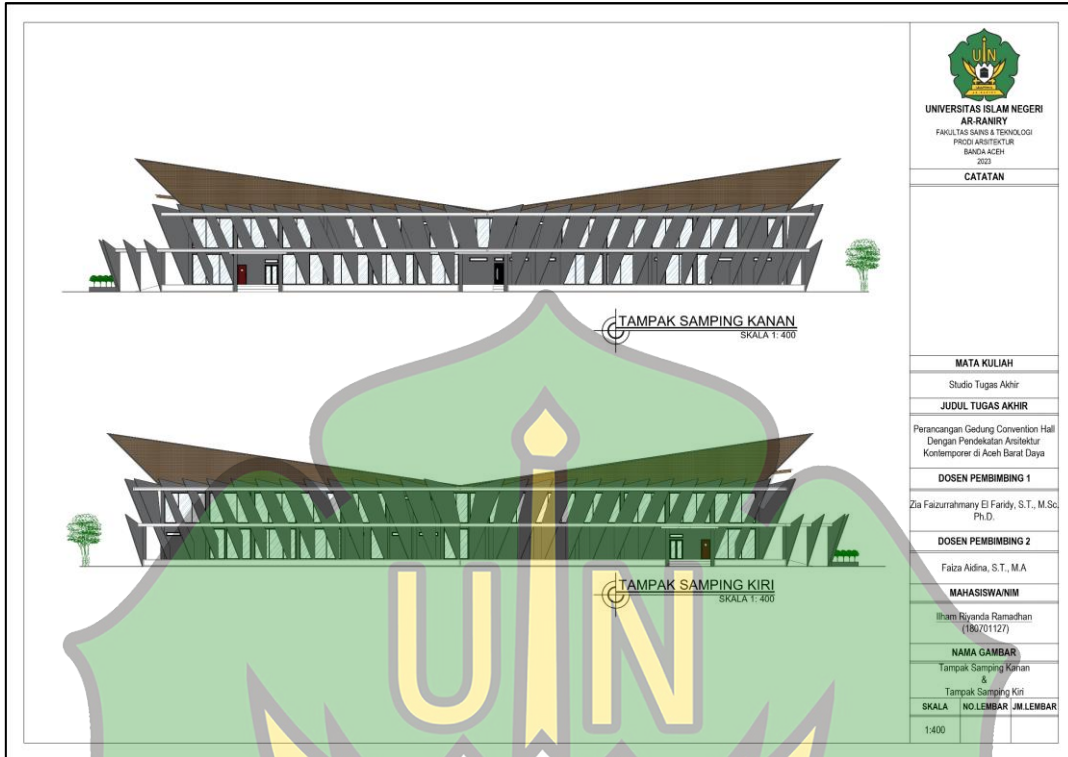
Gambar 6. 10 Denah Lantai 2  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

f) Tampak Depan dan Tampak Belakang



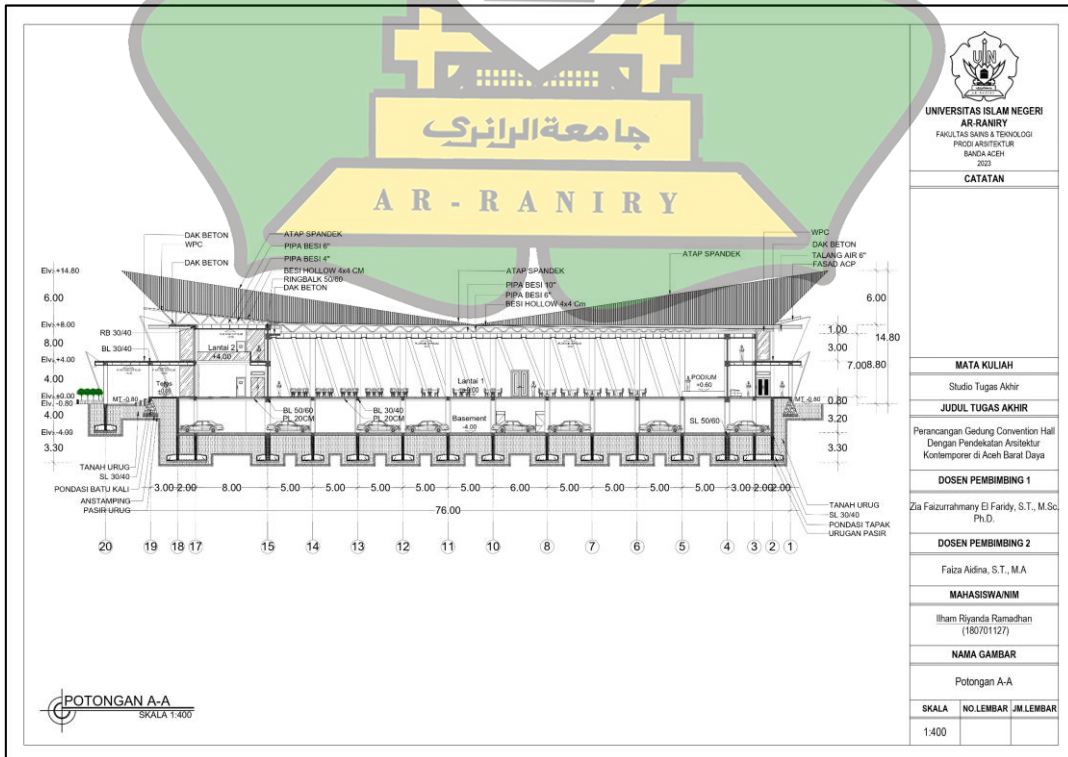
Gambar 6. 11 Tampak Depan dan Tampak Belakang  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

### g) Tampak Samping Kanan dan Tampak Samping Kiri



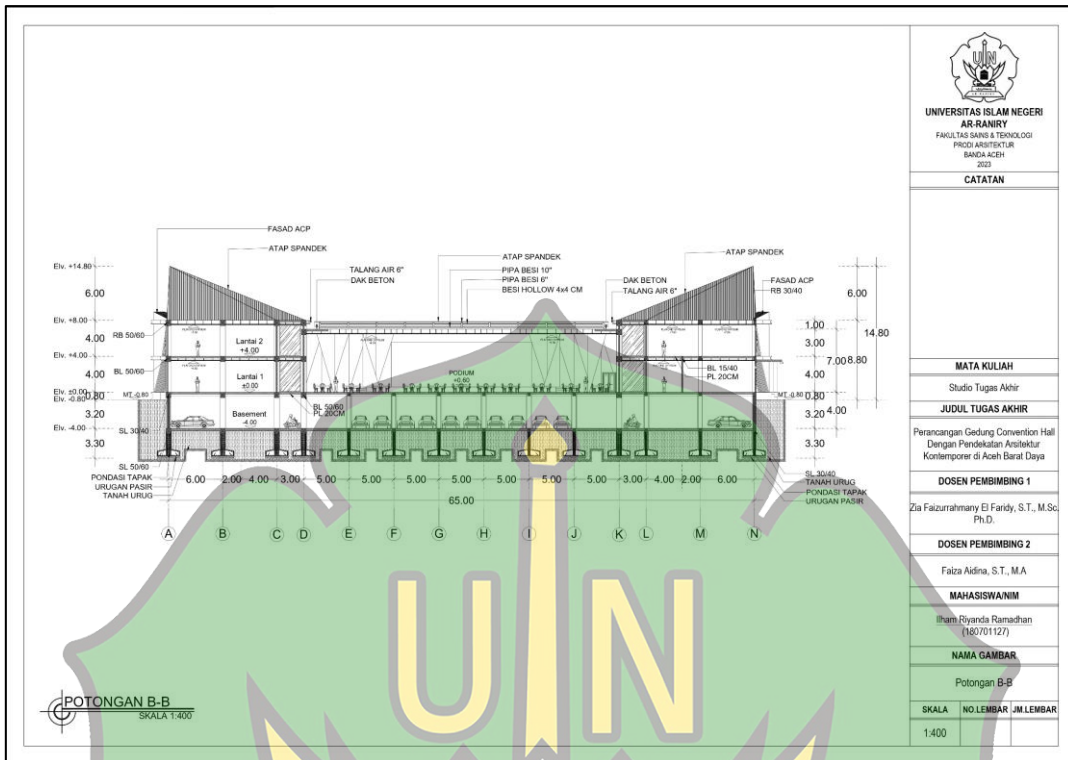
Gambar 6. 12 Tampak Samping Kanan dan Tampak Samping Kiri  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

### h) Potongan Potongan A-A



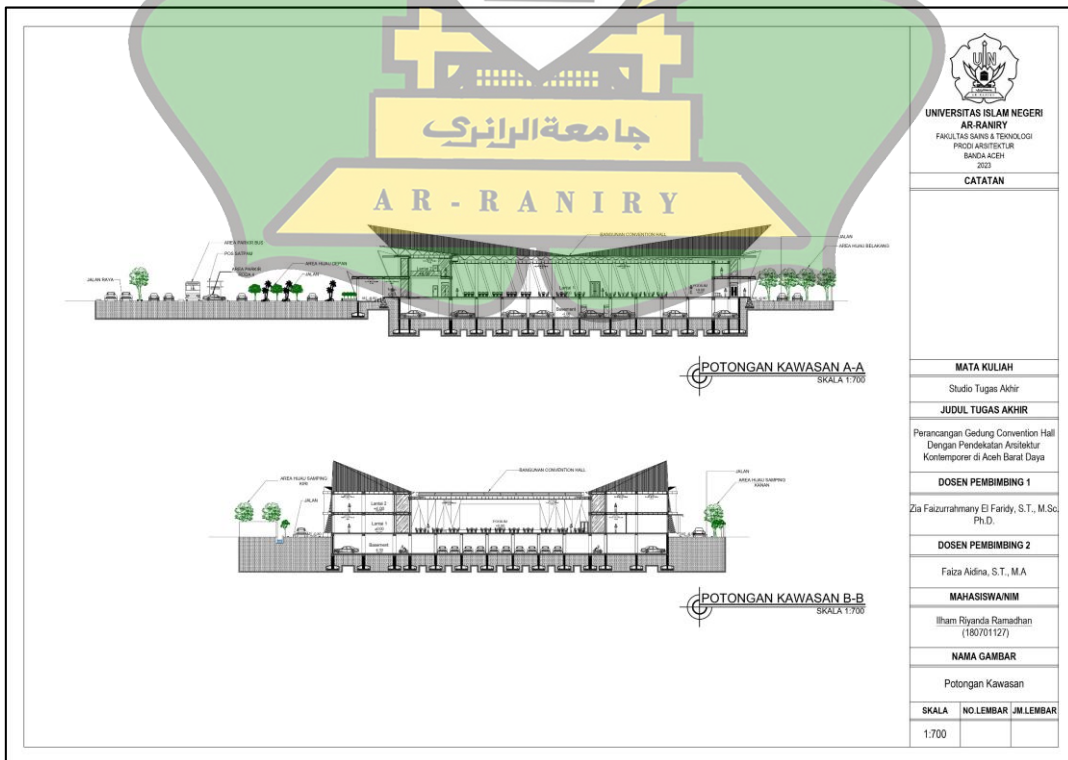
Gambar 6. 13 Potongan A-A  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

**i) Potongan B-B**



Gambar 6. 14 Potongan B-B  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

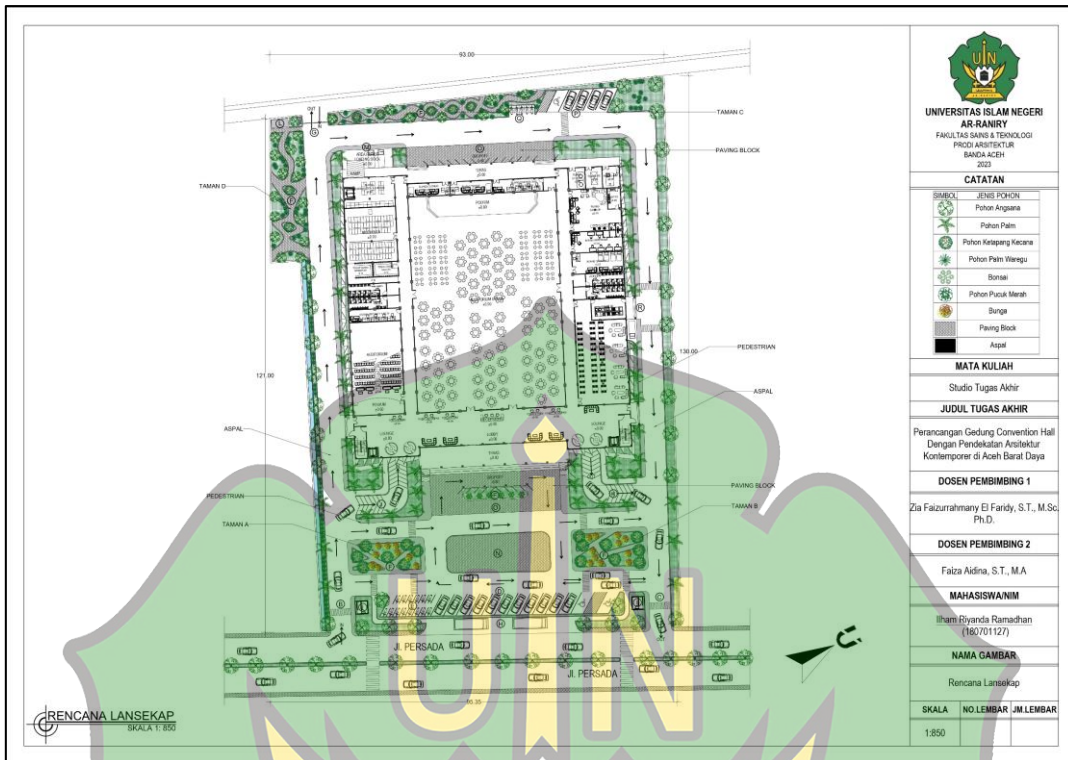
**j) Potongan Kawasan**



Gambar 6. 15 Potongan Kawasan  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

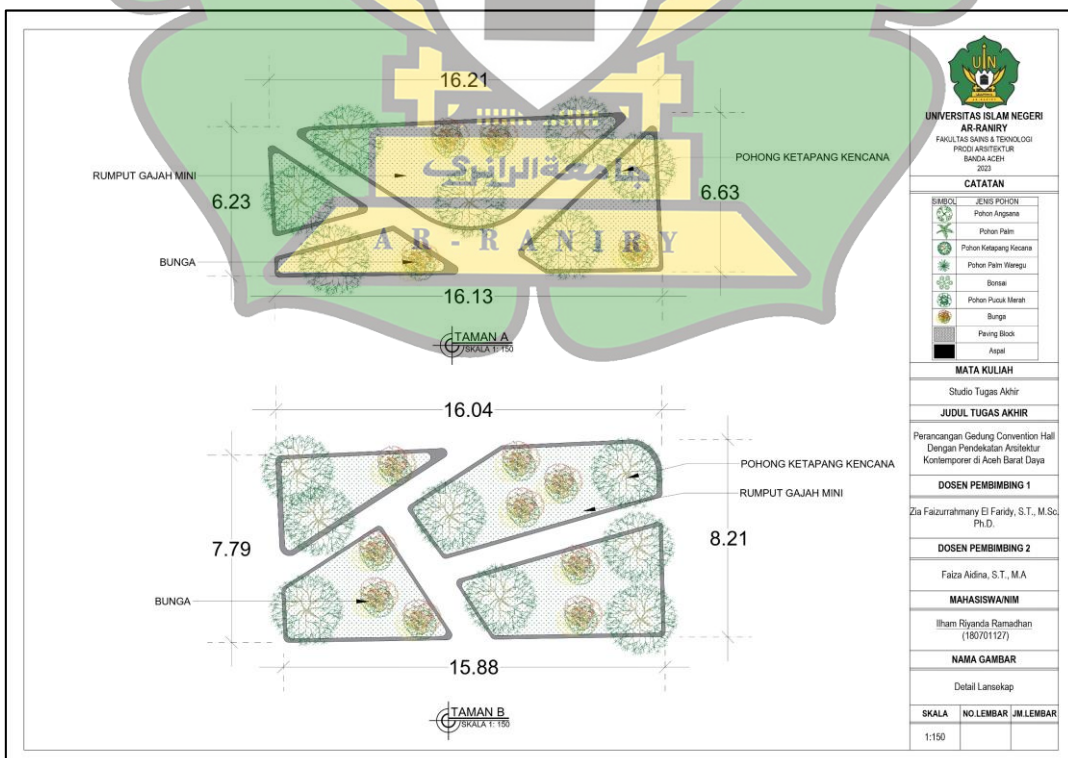


### k) Rencana Lansekap

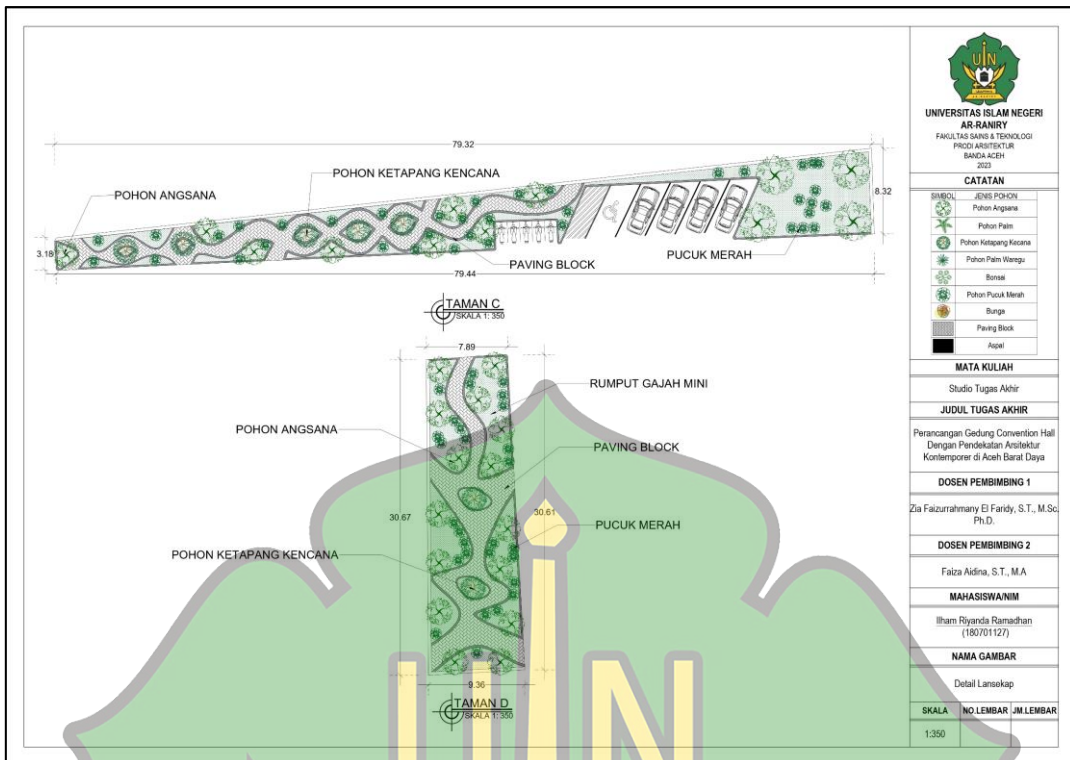


Gambar 6. 16 Rencana Kawasan  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

### l) Detail Lansekap

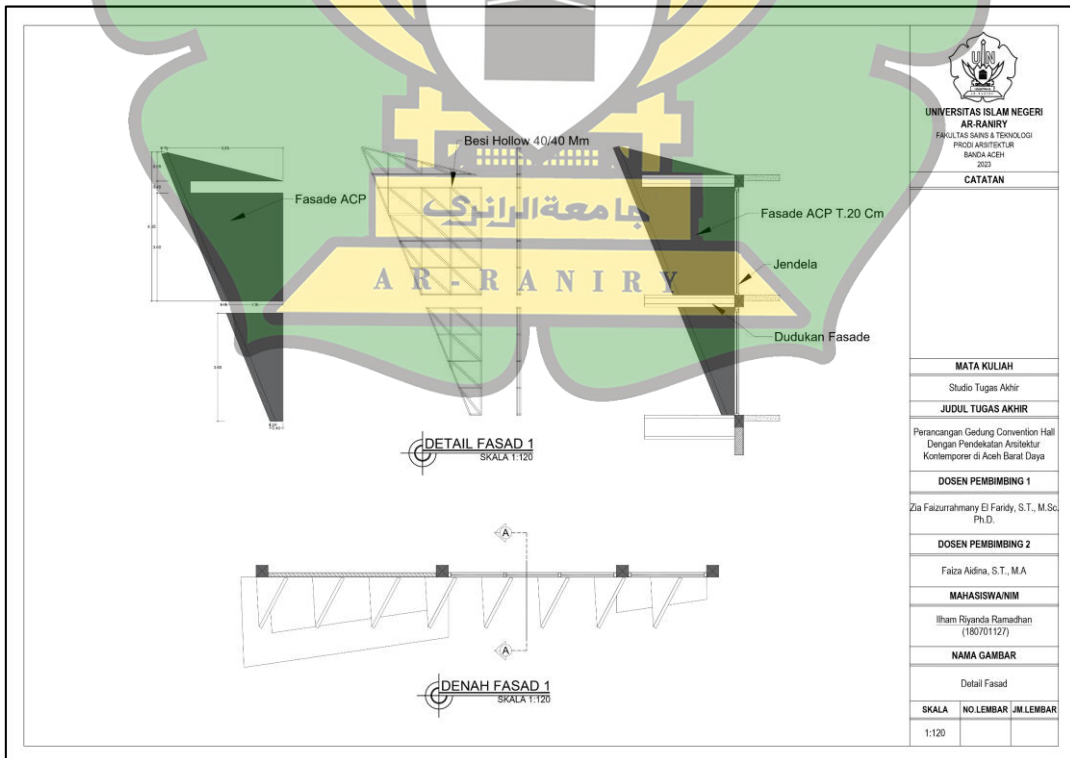


Gambar 6. 17 Detail Lansekap 1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

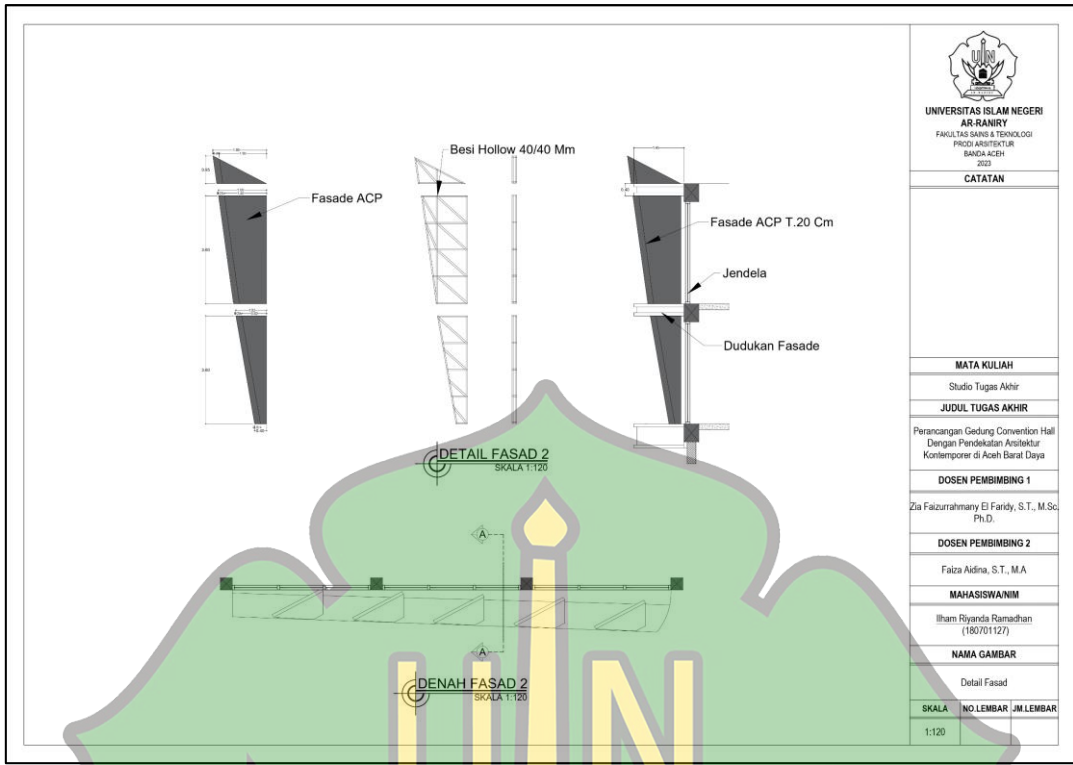


Gambar 6. 18 Detail Lanskap 2  
 Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

m) Detail Fasad

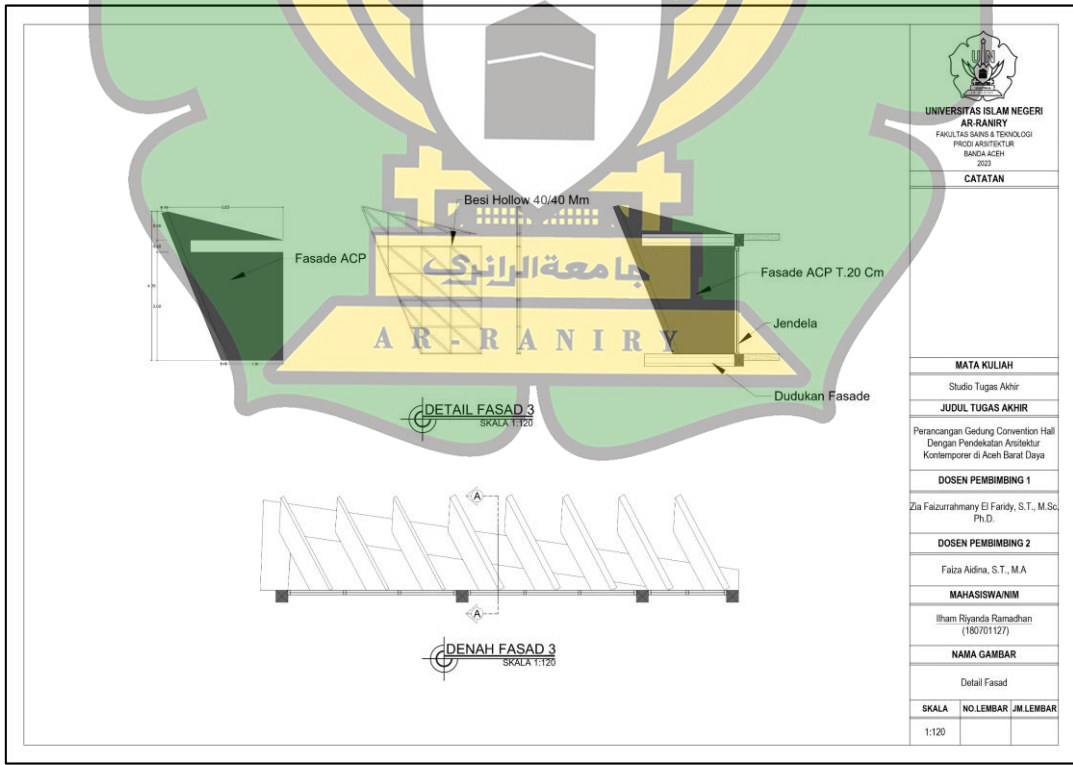



Gambar 6. 19 Detail Fasad 1  
 Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



 <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>AR-RANIRY</b> FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI FISIKA ARSITEKTUR BANDA ACEH 2023		
CATATAN		
MATA KULIAH		
Studio Tugas Akhir		
JUDUL TUGAS AKHIR		
Perancangan Gedung Convention Hall Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Aceh Barat Daya		
DOSEN PEMBIMBING 1		
Zia Fazurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc. Ph.D.		
DOSEN PEMBIMBING 2		
Faiza Aidna, S.T., M.A		
MAHASISWA/NIM		
Ilham Riyanda Ramadhan (180701127)		
NAMA GAMBAR		
Detail Fasad		
SKALA	NO. LEMBAR	JM. LEMBAR
1:120		

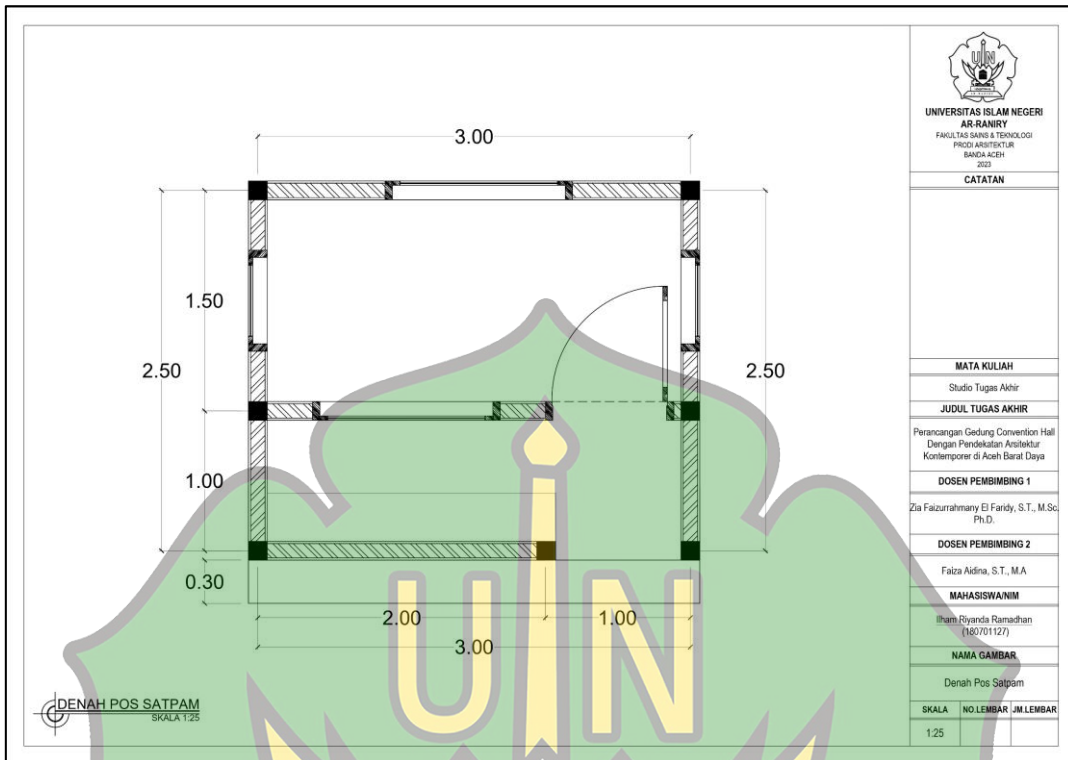
Gambar 6. 20 Detail Fasad 2  
 Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



 <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>AR-RANIRY</b> FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI FISIKA ARSITEKTUR BANDA ACEH 2023		
CATATAN		
MATA KULIAH		
Studio Tugas Akhir		
JUDUL TUGAS AKHIR		
Perancangan Gedung Convention Hall Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Aceh Barat Daya		
DOSEN PEMBIMBING 1		
Zia Fazurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc. Ph.D.		
DOSEN PEMBIMBING 2		
Faiza Aidna, S.T., M.A		
MAHASISWA/NIM		
Ilham Riyanda Ramadhan (180701127)		
NAMA GAMBAR		
Detail Fasad		
SKALA	NO. LEMBAR	JM. LEMBAR
1:120		

Gambar 6. 21 Detail Fasad 3  
 Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

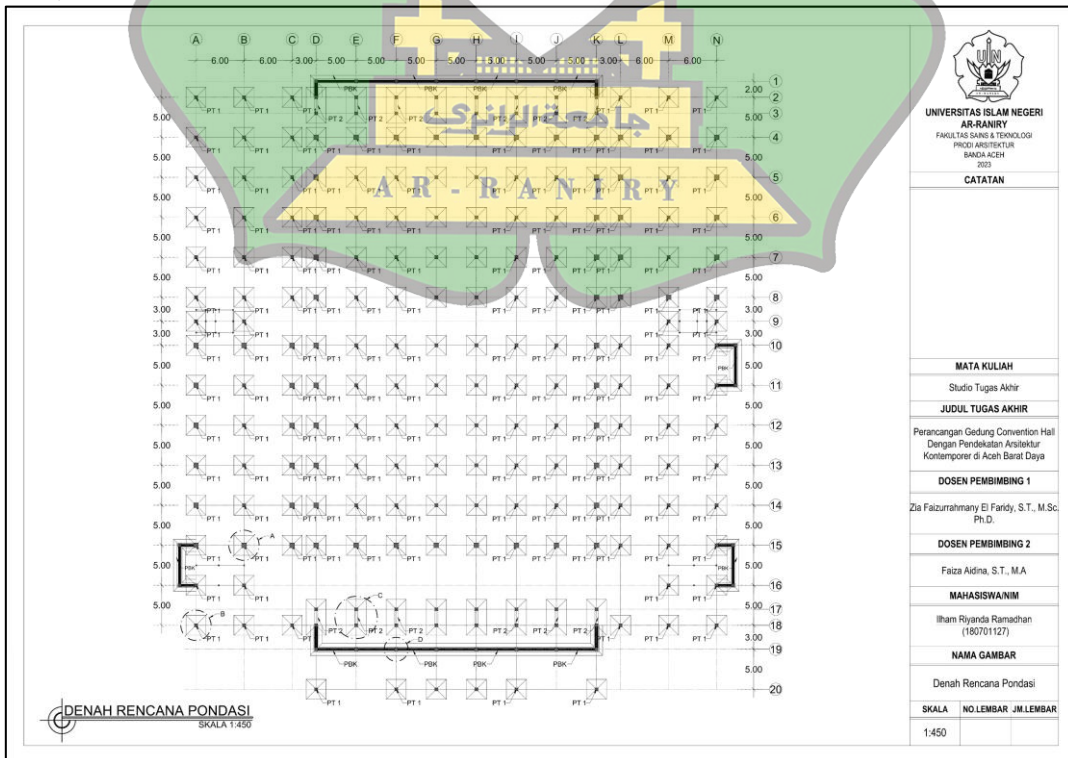
## n) Denah Pos Satpam



Gambar 6. 22 Denah Pos Satpam  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

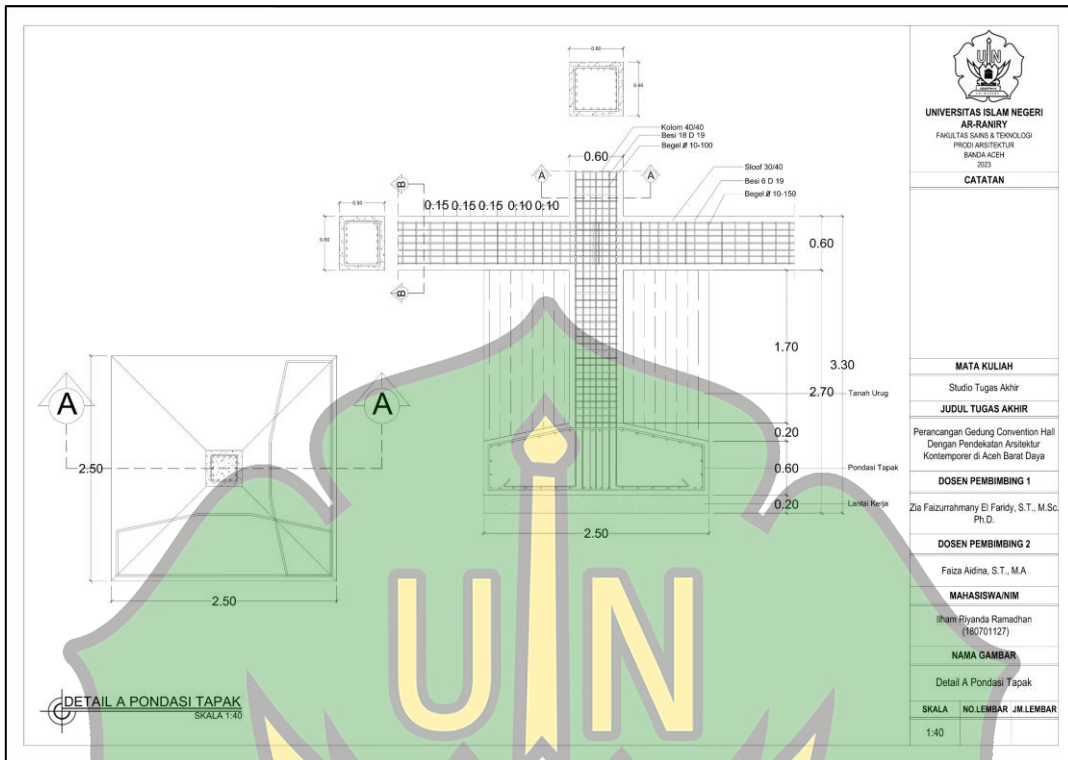
## 6.2. Gambar Struktural

### a) Denah Rencana Pondasi



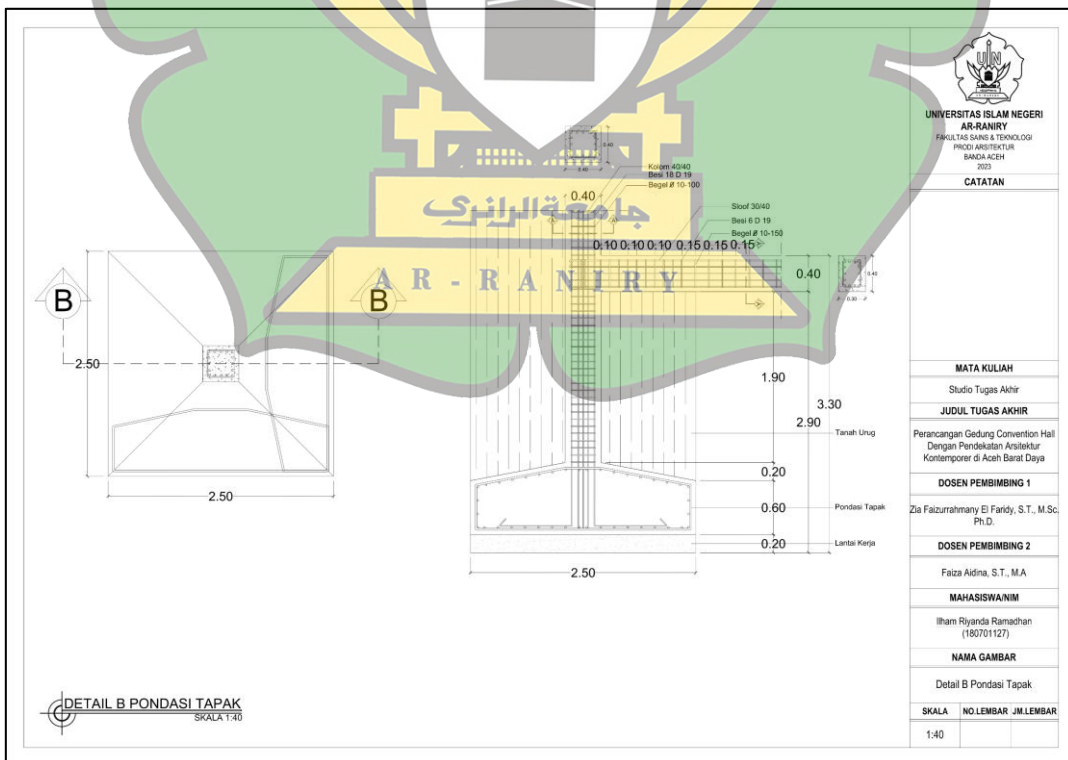
Gambar 6. 23 Denah Rencana Pondasi  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

b) Detail Pondasi



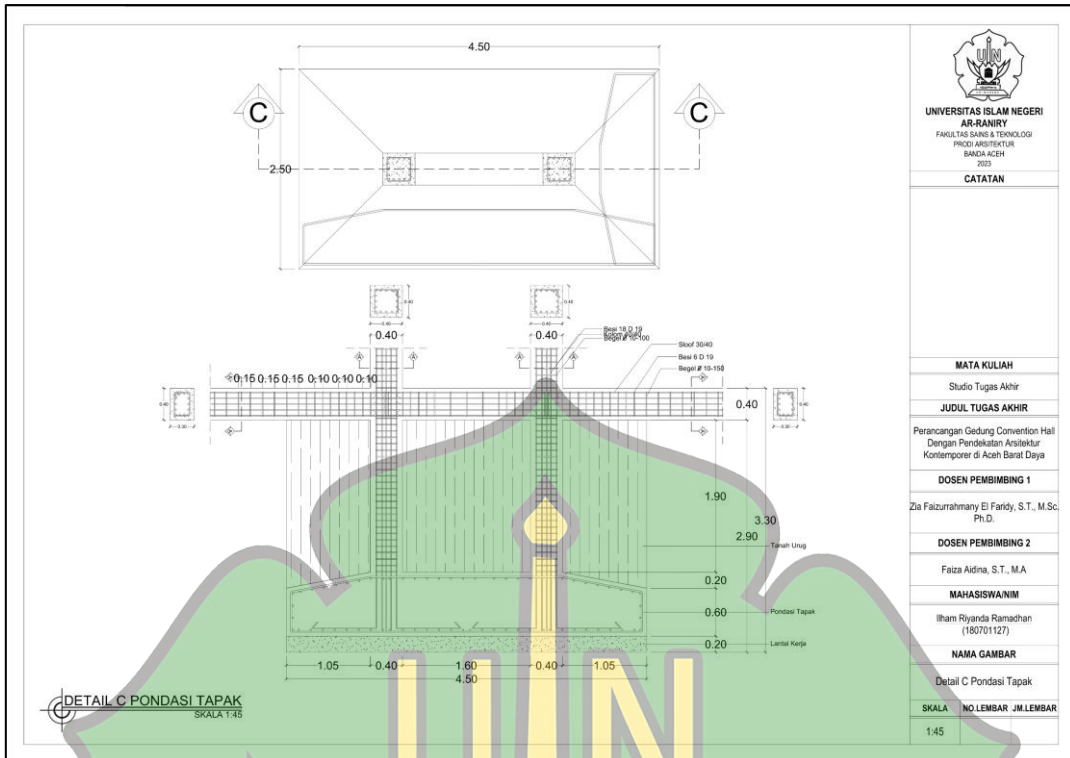
 <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>AR-RANIRY</b> FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI PRODI ARSITEKTUR BANDA ACEH 2023	
<b>CATATAN</b>	
<b>MATA KULIAH</b>	
Studio Tugas Akhir	
<b>JUDUL TUGAS AKHIR</b>	
Perancangan Gedung Convention Hall Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Aceh Barat Daya	
<b>DOSEN PEMBIMBING 1</b>	
Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc. Ph.D.	
<b>DOSEN PEMBIMBING 2</b>	
Faiza Aidna, S.T., M.A	
<b>MAHASISWAN/IM</b>	
Iham Riyanda Ramadhan (180701127)	
<b>NAMA GAMBAR</b>	
Detail A Pondasi Tapak	
<b>SKALA</b>	<b>NO. LEMBAR</b> / <b>JM. LEMBAR</b>
1:40	

Gambar 6. 24 Detail A Pondasi Tapak  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



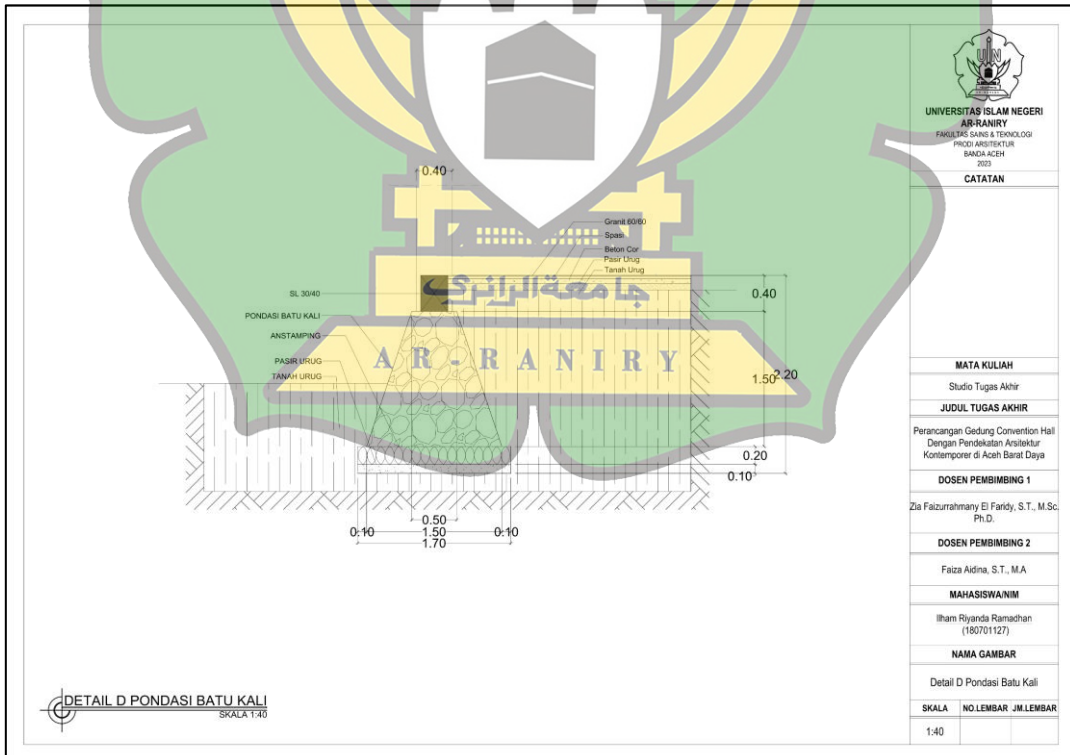
 <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>AR-RANIRY</b> FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI PRODI ARSITEKTUR BANDA ACEH 2023	
<b>CATATAN</b>	
<b>MATA KULIAH</b>	
Studio Tugas Akhir	
<b>JUDUL TUGAS AKHIR</b>	
Perancangan Gedung Convention Hall Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Aceh Barat Daya	
<b>DOSEN PEMBIMBING 1</b>	
Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc. Ph.D.	
<b>DOSEN PEMBIMBING 2</b>	
Faiza Aidna, S.T., M.A	
<b>MAHASISWAN/IM</b>	
Iham Riyanda Ramadhan (180701127)	
<b>NAMA GAMBAR</b>	
Detail B Pondasi Tapak	
<b>SKALA</b>	<b>NO. LEMBAR</b> / <b>JM. LEMBAR</b>
1:40	

Gambar 6. 25 Detail B Pondasi Tapak  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



 <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>AR-RANIRY</b> FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI PRODI ARSITEKTUR BANDA ACEH 2023		
<b>CATATAN</b>		
<b>MATA KULIAH</b>		
Studio Tugas Akhir		
<b>JUDUL TUGAS AKHIR</b>		
Perancangan Gedung Convention Hall Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Aceh Barat Daya		
<b>DOSEN PEMBIMBING 1</b>		
Zia Fazurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc. Ph.D.		
<b>DOSEN PEMBIMBING 2</b>		
Faiza Aidna, S.T., M.A		
<b>MAHASISWANIM</b>		
Ilham Riyanda Ramadhan (180701127)		
<b>NAMA GAMBAR</b>		
Detail C Pondasi Tapak		
<b>SKALA</b>	<b>NO. LEMBAR</b>	<b>JM. LEMBAR</b>
1:45		

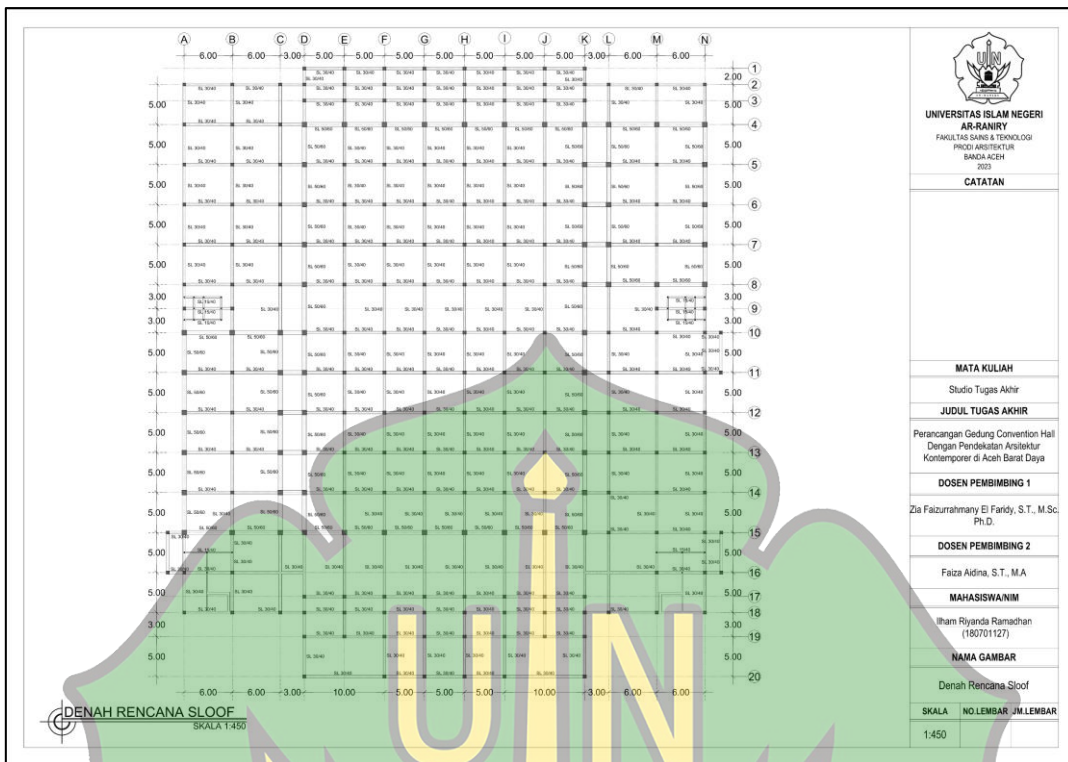
Gambar 6. 26 Detail C Pondasi Tapak  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



 <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>AR-RANIRY</b> FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI PRODI ARSITEKTUR BANDA ACEH 2023		
<b>CATATAN</b>		
<b>MATA KULIAH</b>		
Studio Tugas Akhir		
<b>JUDUL TUGAS AKHIR</b>		
Perancangan Gedung Convention Hall Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Aceh Barat Daya		
<b>DOSEN PEMBIMBING 1</b>		
Zia Fazurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc. Ph.D.		
<b>DOSEN PEMBIMBING 2</b>		
Faiza Aidna, S.T., M.A		
<b>MAHASISWANIM</b>		
Ilham Riyanda Ramadhan (180701127)		
<b>NAMA GAMBAR</b>		
Detail D Pondasi Batu Kali		
<b>SKALA</b>	<b>NO. LEMBAR</b>	<b>JM. LEMBAR</b>
1:40		

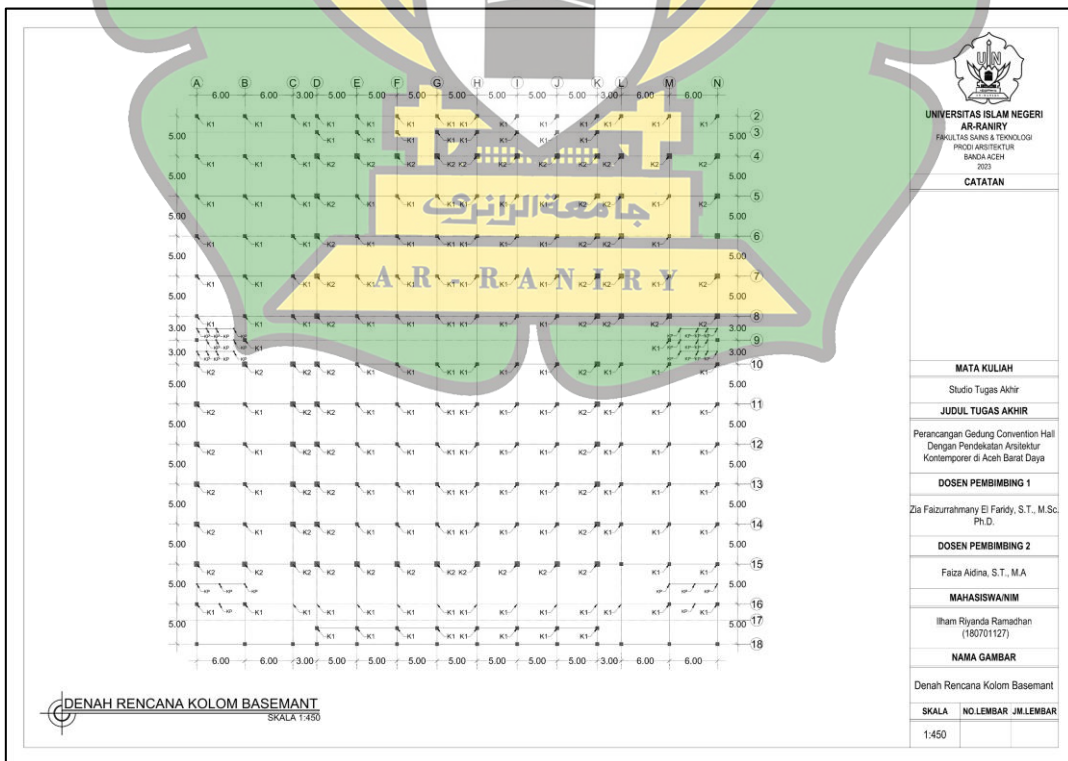
Gambar 6. 27 Detail D Pondasi Batu Kali  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

**c) Denah Rencana Sloof**



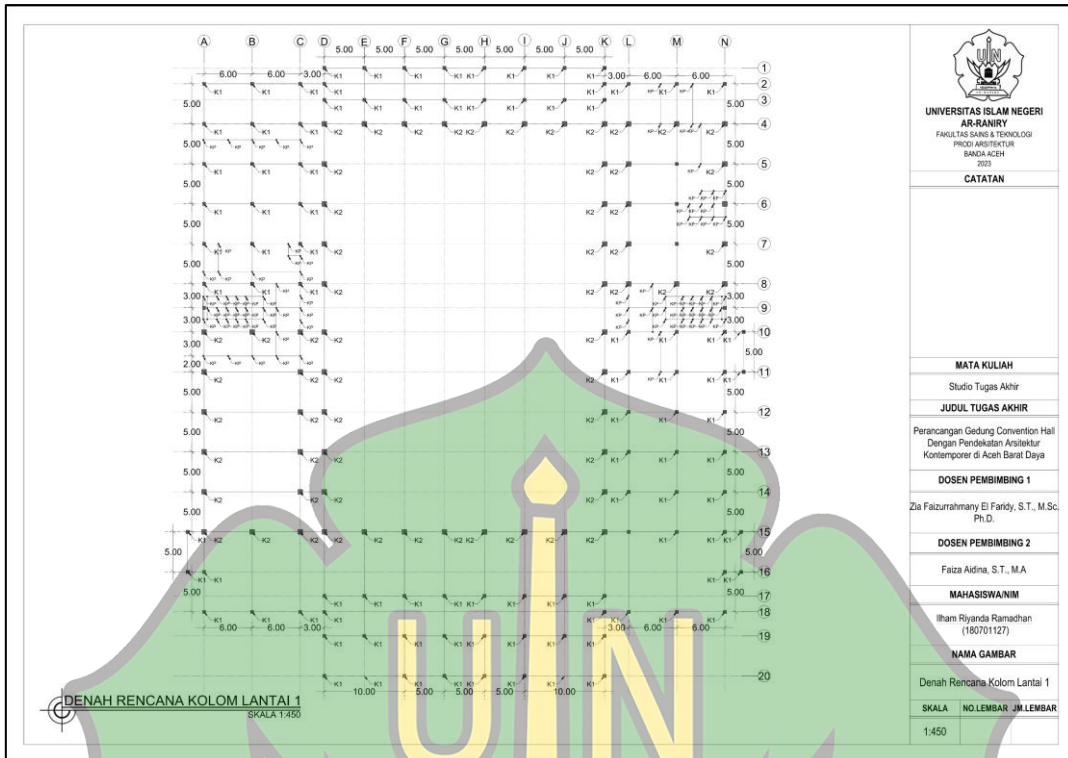
Gambar 6. 28 Denah Rencana Sloof  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

**d) Denah Rencana Kolom Basemant**



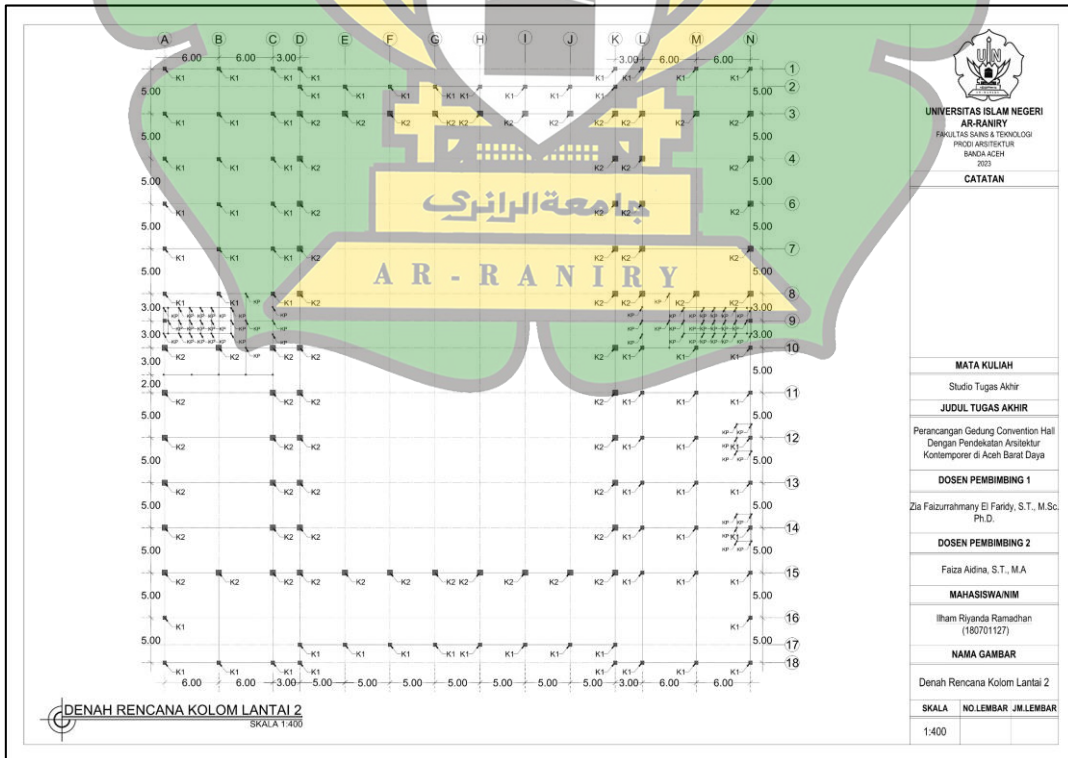
Gambar 6. 29 Denah Rencana Kolom Basemant  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

e) Denah Rencana Kolom Lantai 1



Gambar 6. 30 Denah Rencana Kolom Lantai 1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

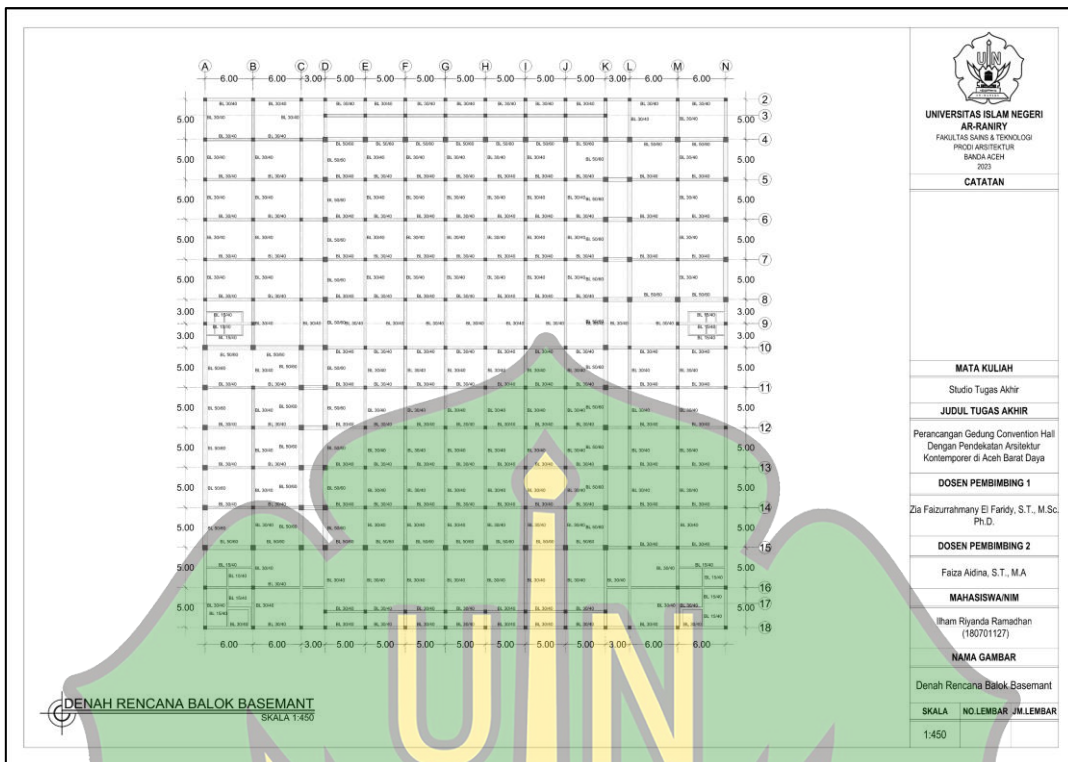
f) Denah Rencana Kolom Lantai 2



Gambar 6. 31 Denah Rencana Kolom Lantai 2  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

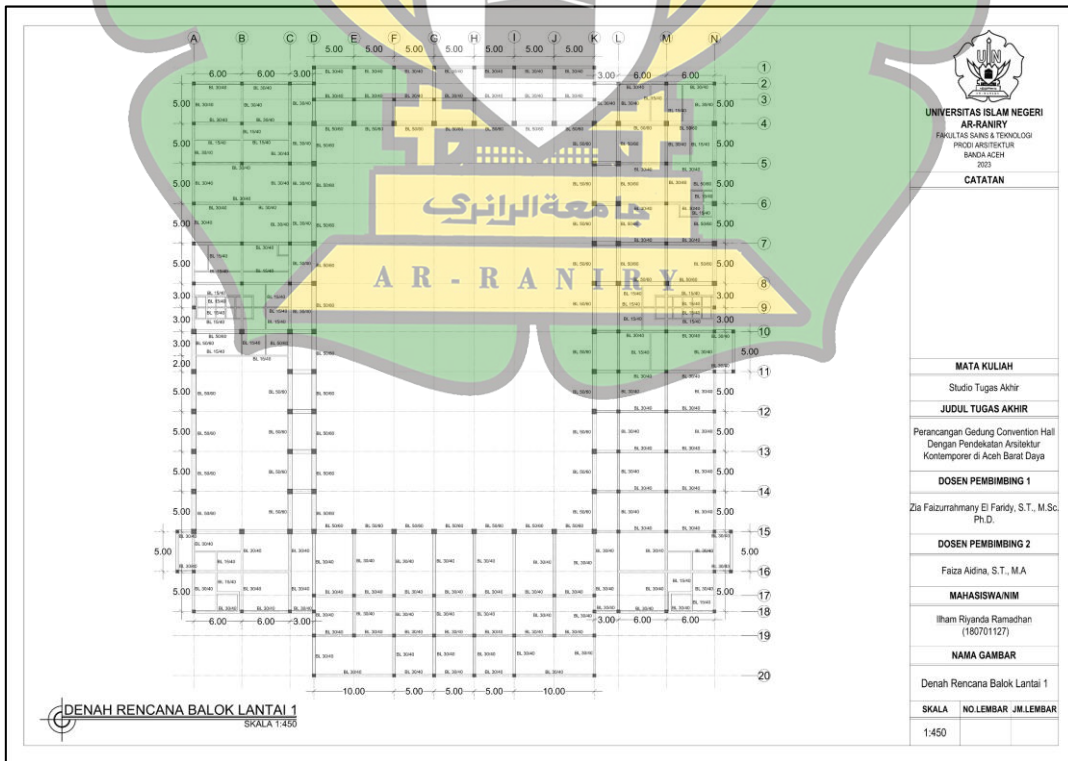


**g) Denah Rencana Balok Basement**



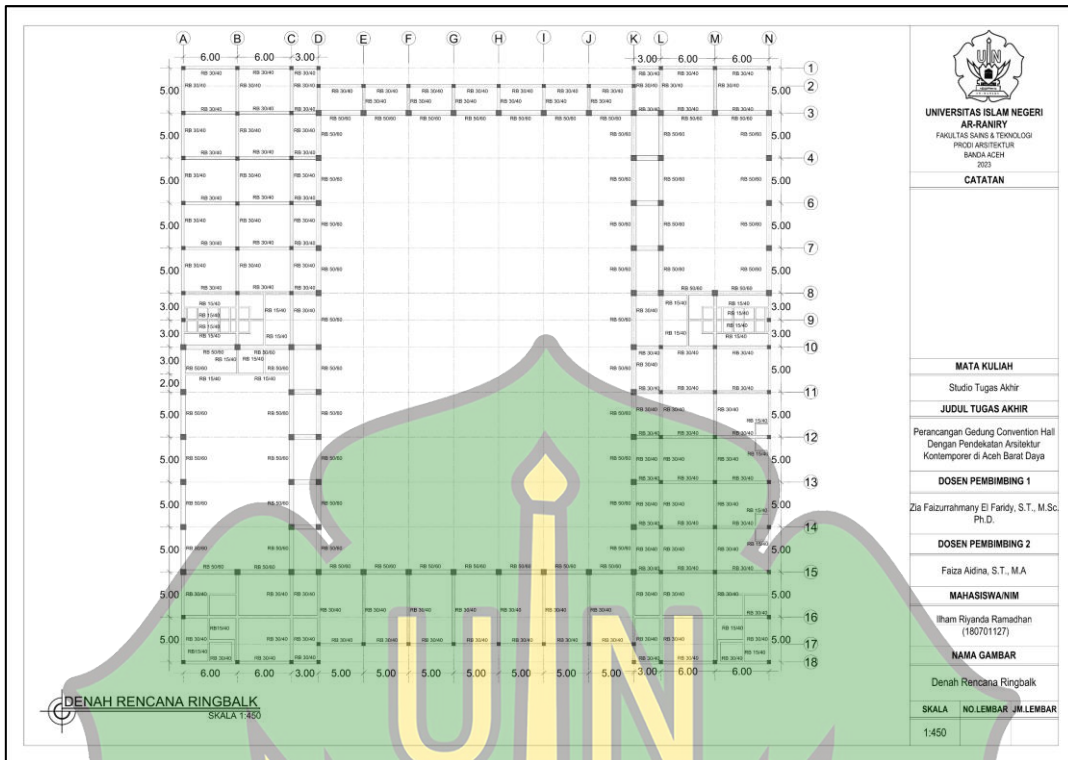
Gambar 6. 32 Denah Rencana Balok Basement  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

**h) Denah Rencana Balok Lantai 1**



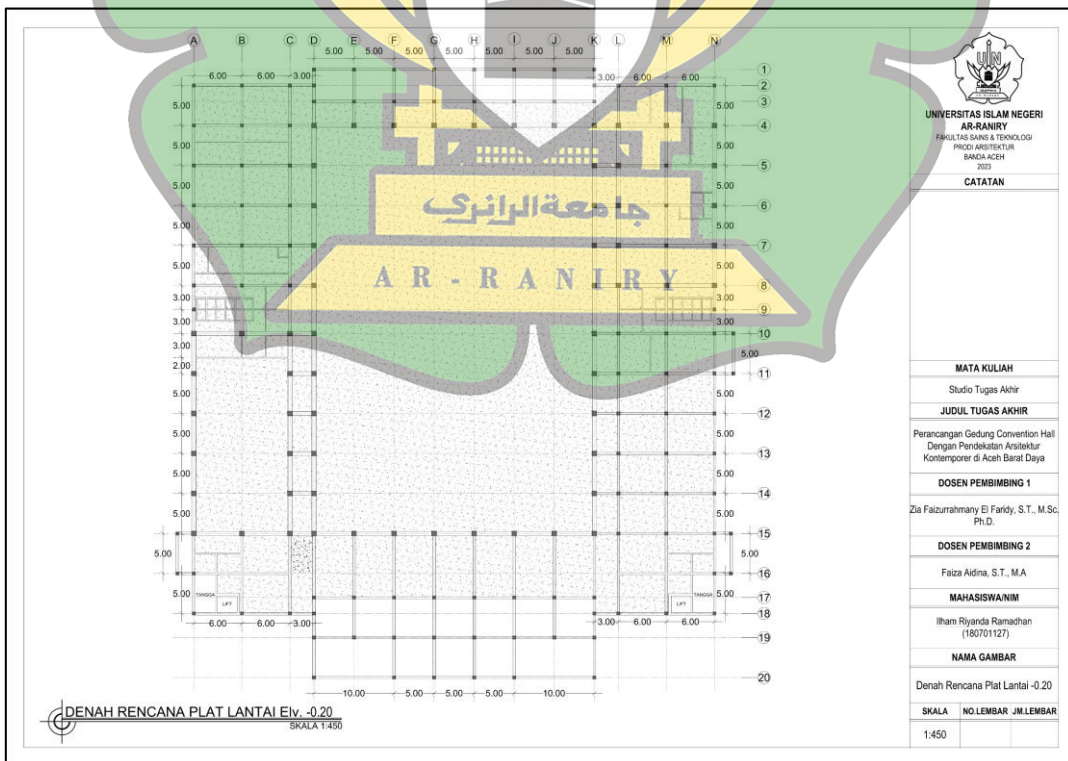
Gambar 6. 33 Denah Rencana Balok Lantai 1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

**i) Denah Rencana Ringbalk**



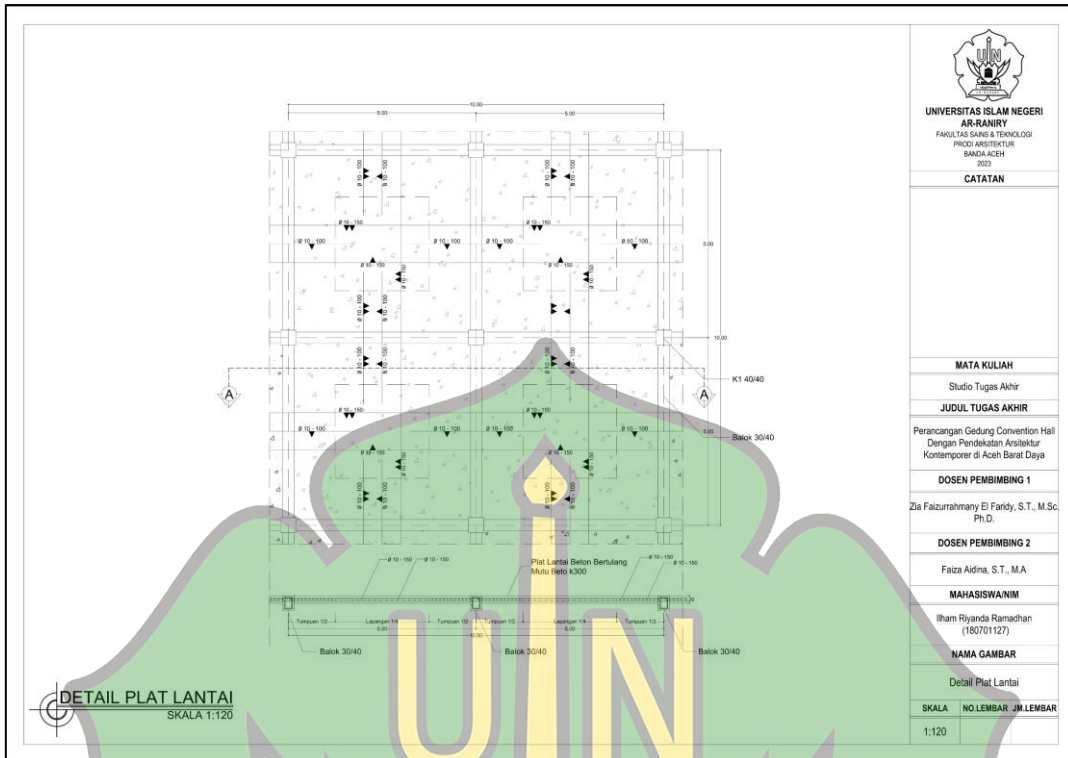
Gambar 6. 34 Denah Rencana Ringbalk  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

**j) Denah Rencana Plat Lantai Elv.-0.20**



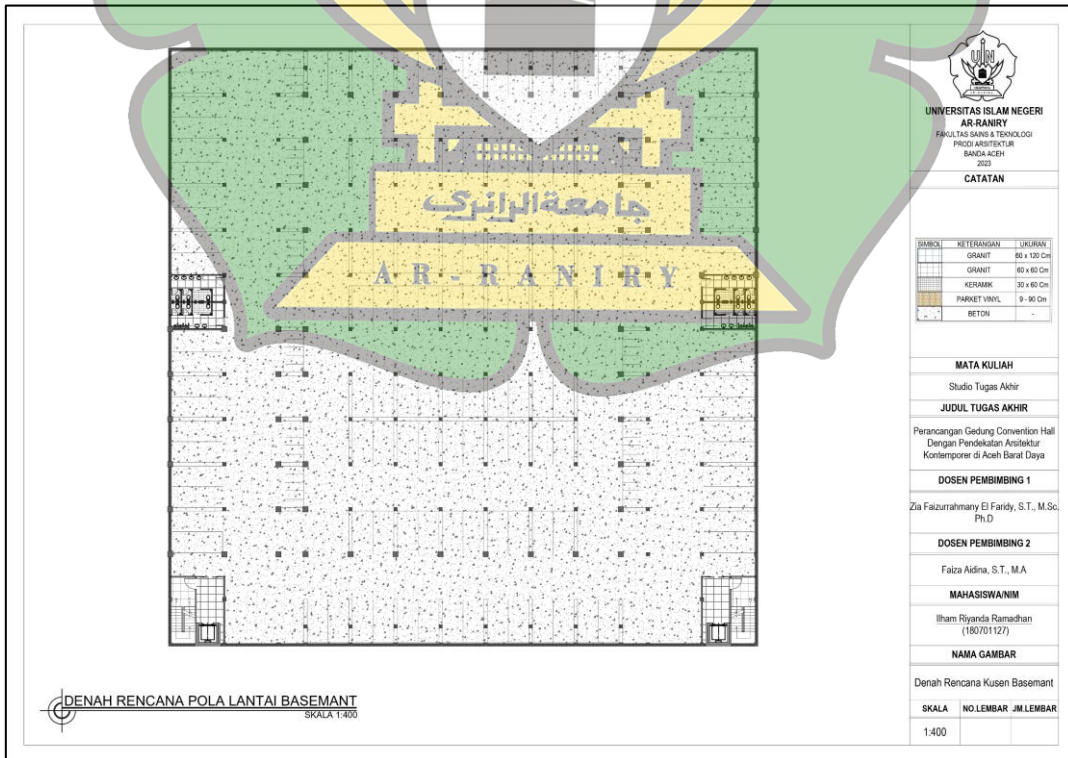
Gambar 6. 35 Denah Rencana Plat Lantai Elv.-0.20  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

### k) Detail Plat Lantai



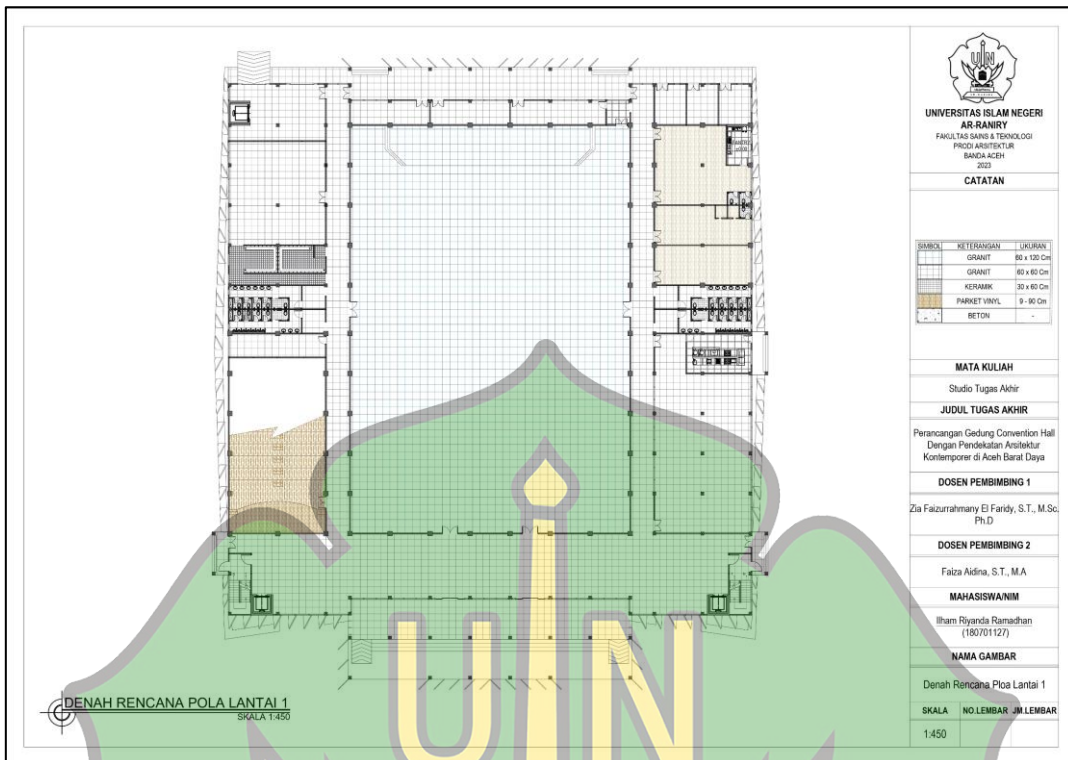
Gambar 6. 36 Detail Plat Lantai  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

### l) Denah Rencana Pola Lantai Basemant



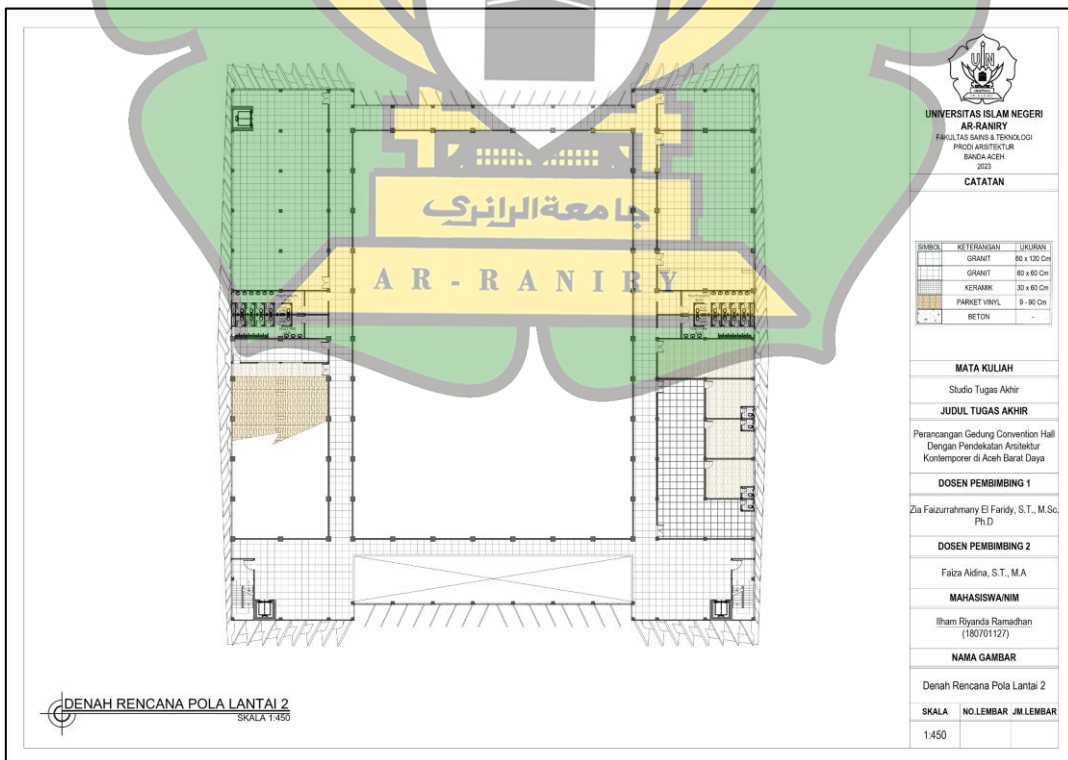
Gambar 6. 37 Denah Rencana Pola Lantai Basemant  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

**m) Denah Rencana Pola Lantai 1**



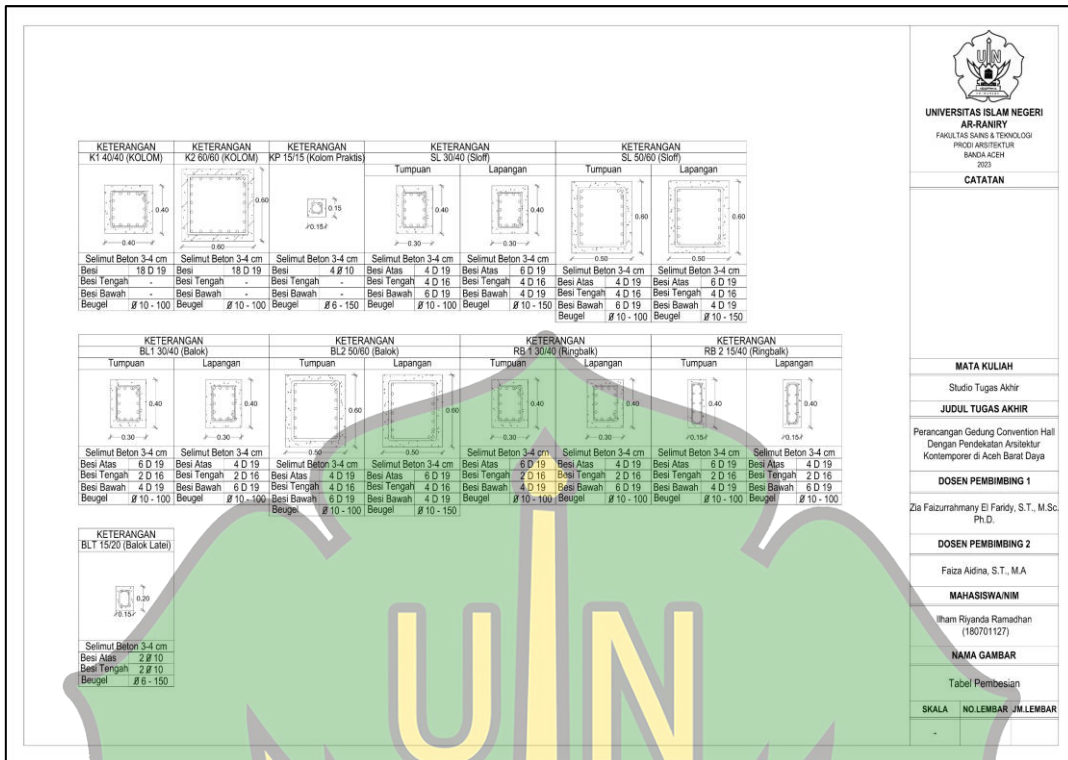
Gambar 6. 38 Denah Rencana Pola Lantai 1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

**n) Denah Rencana Pola Lantai 2**



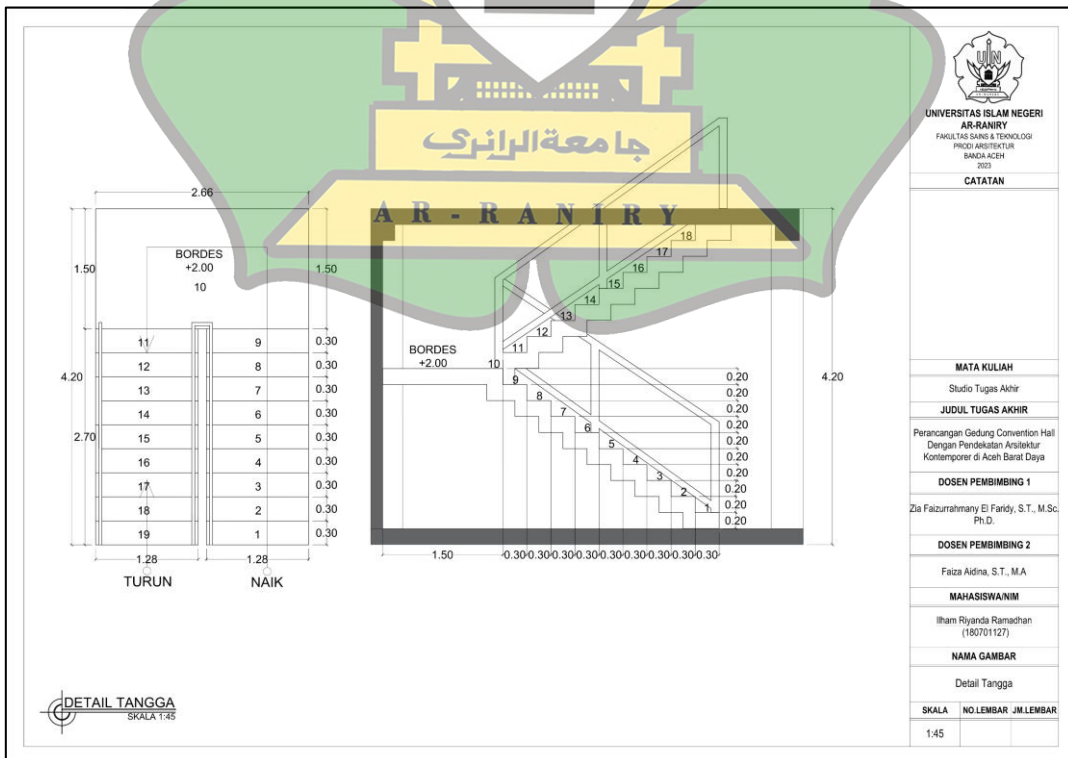
Gambar 6. 39 Denah Rencana Pola Lantai 2  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

### o) Tabel Pembesian



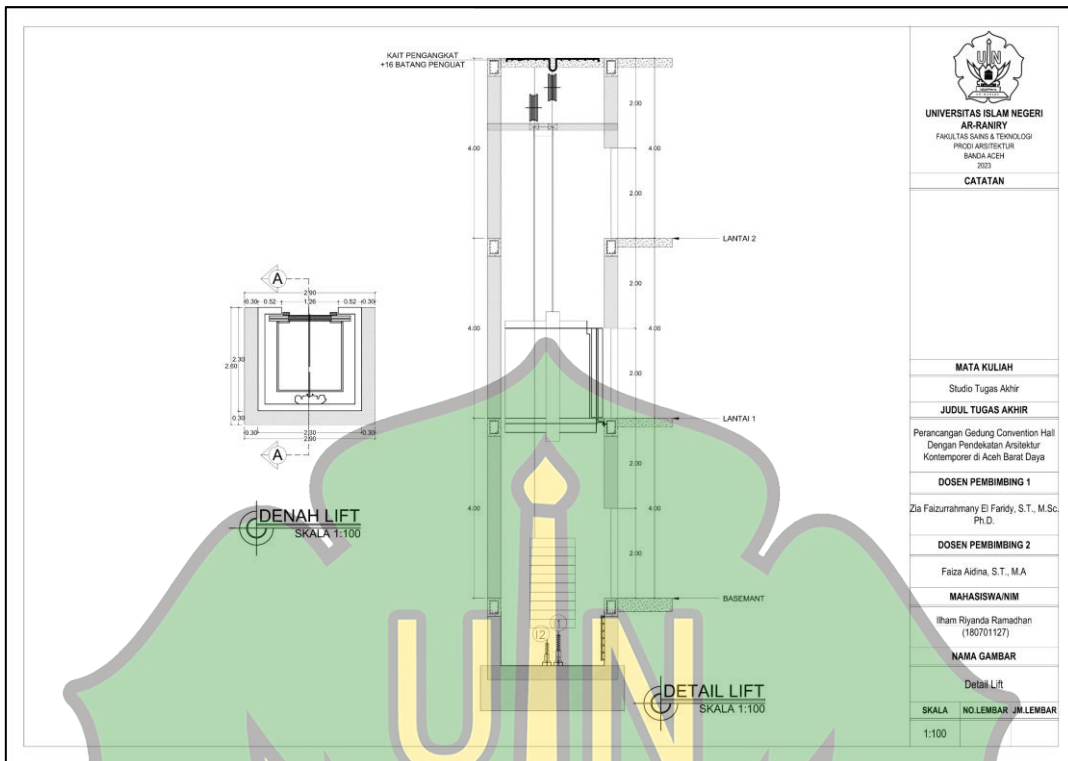
Gambar 6. 40 Tabel Pembesian  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

### p) Detail Tangga



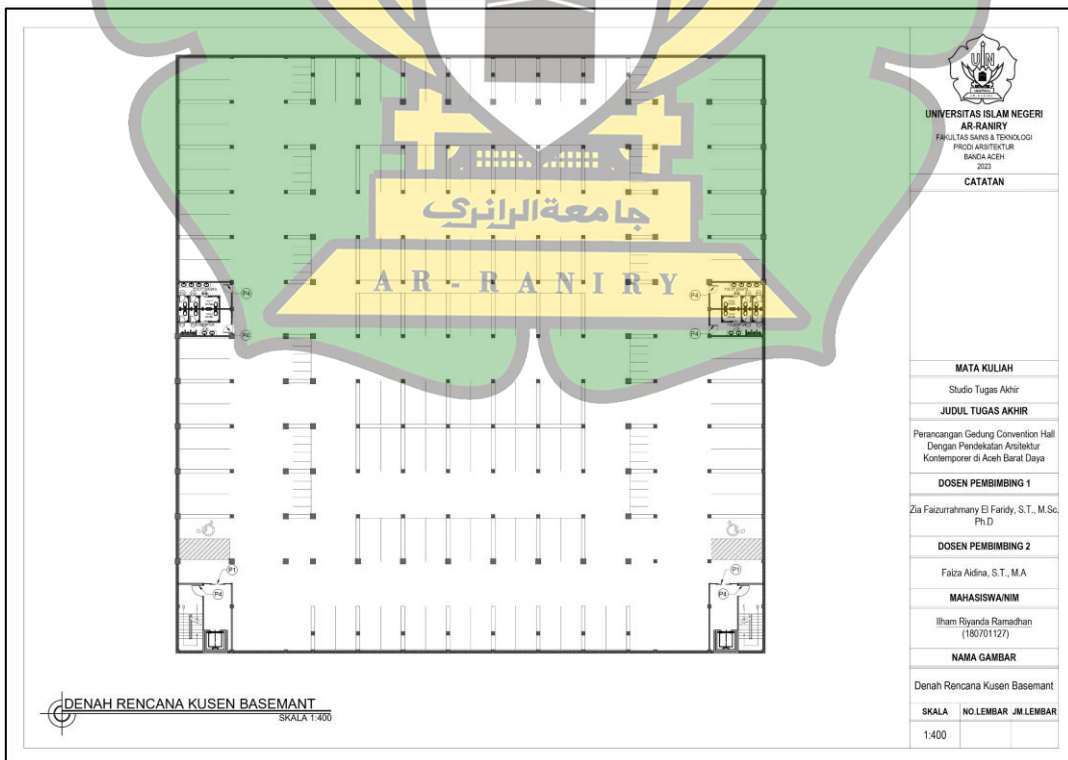
Gambar 6. 41 Detail Tangga  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

**q) Detail Lift**



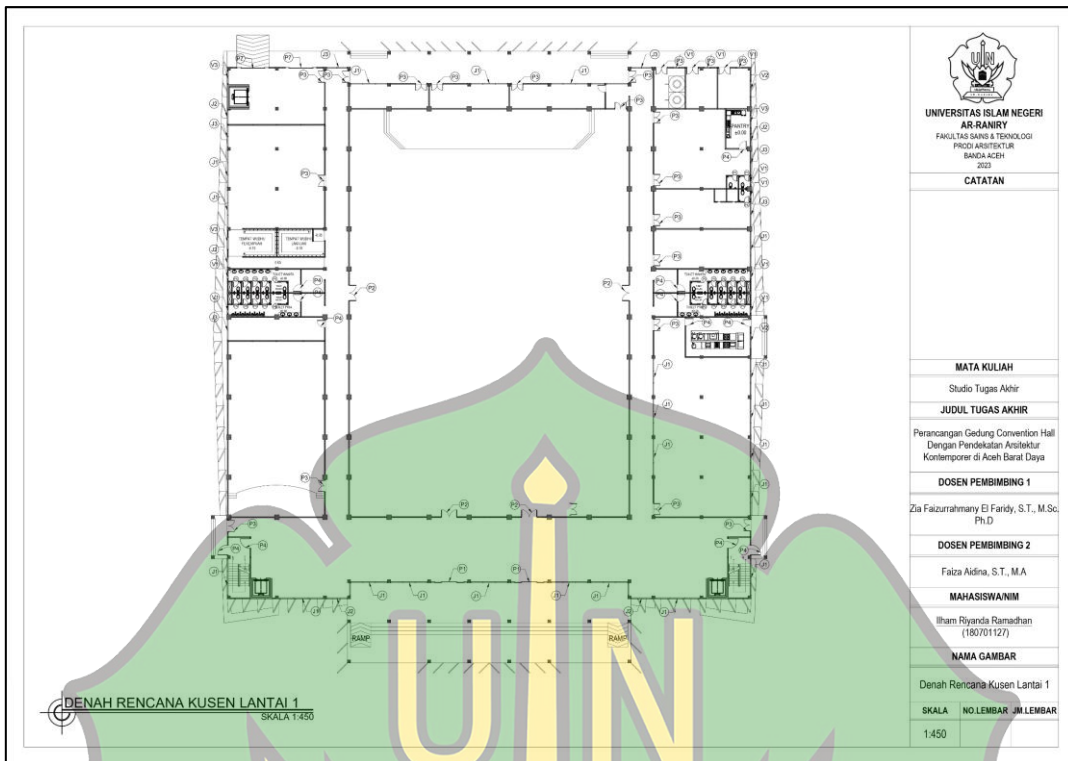
Gambar 6. 42 Detail Lift  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

**r) Denah Rencana Kusen Basemant**



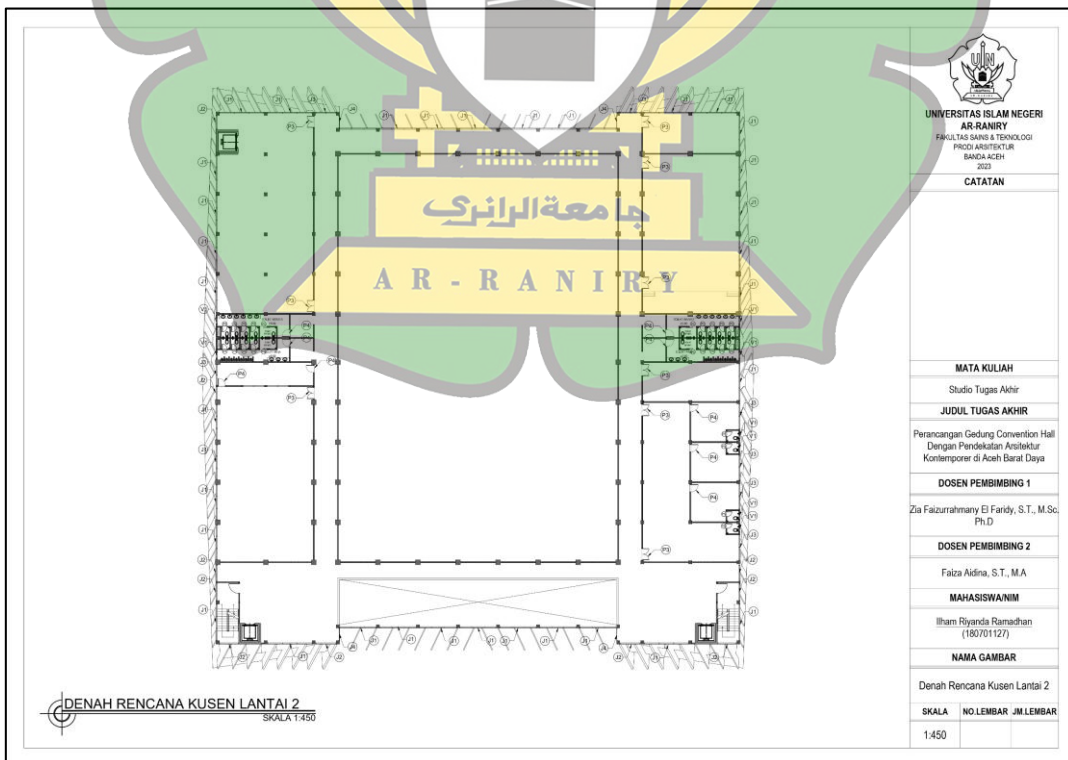
Gambar 6. 43 Denah Rencana Kusen Basemant  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

s) Denah Rencana Kusen Lantai 1



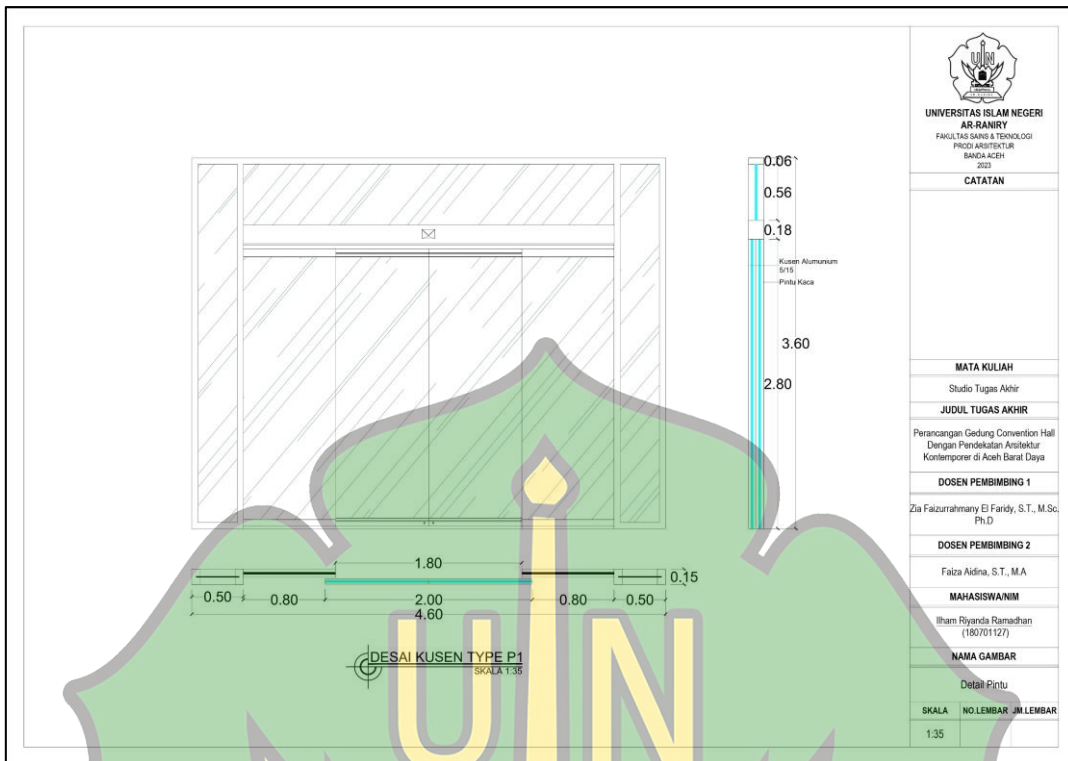
Gambar 6. 44 Denah Rencana Kusen Lantai 1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

t) Denah Rencana Kusen Lantai 2

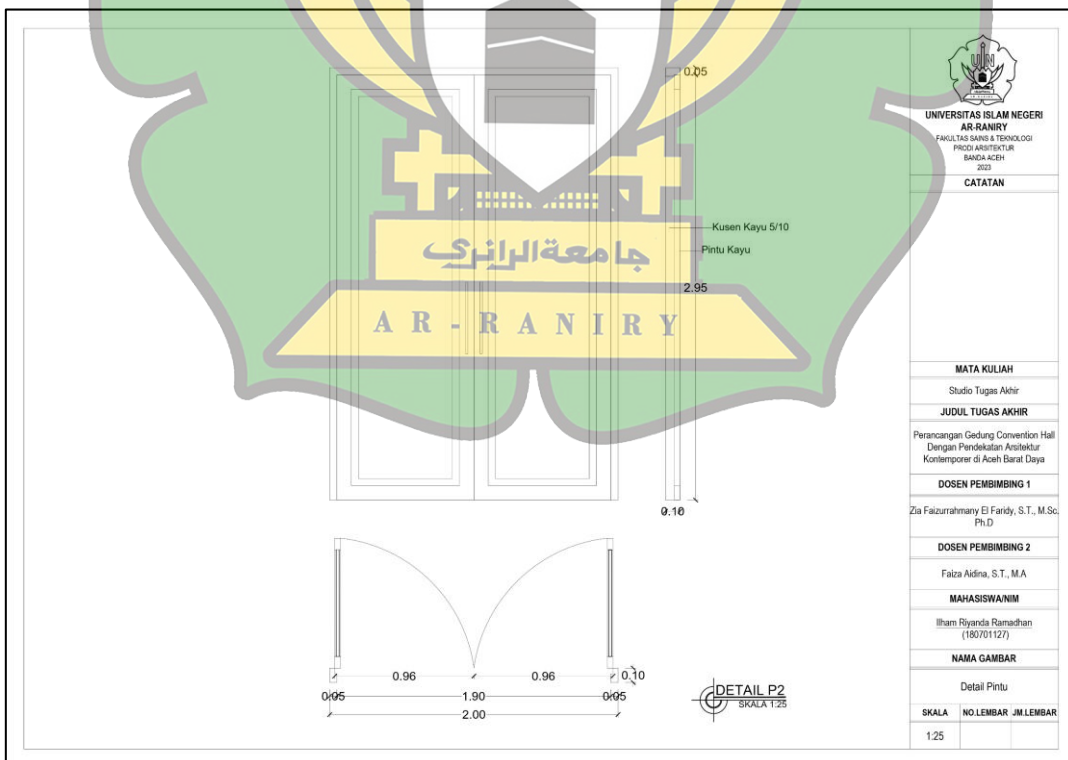


Gambar 6. 45 Denah Rencana Kusen Lantai 2  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

u) Detail Kusen

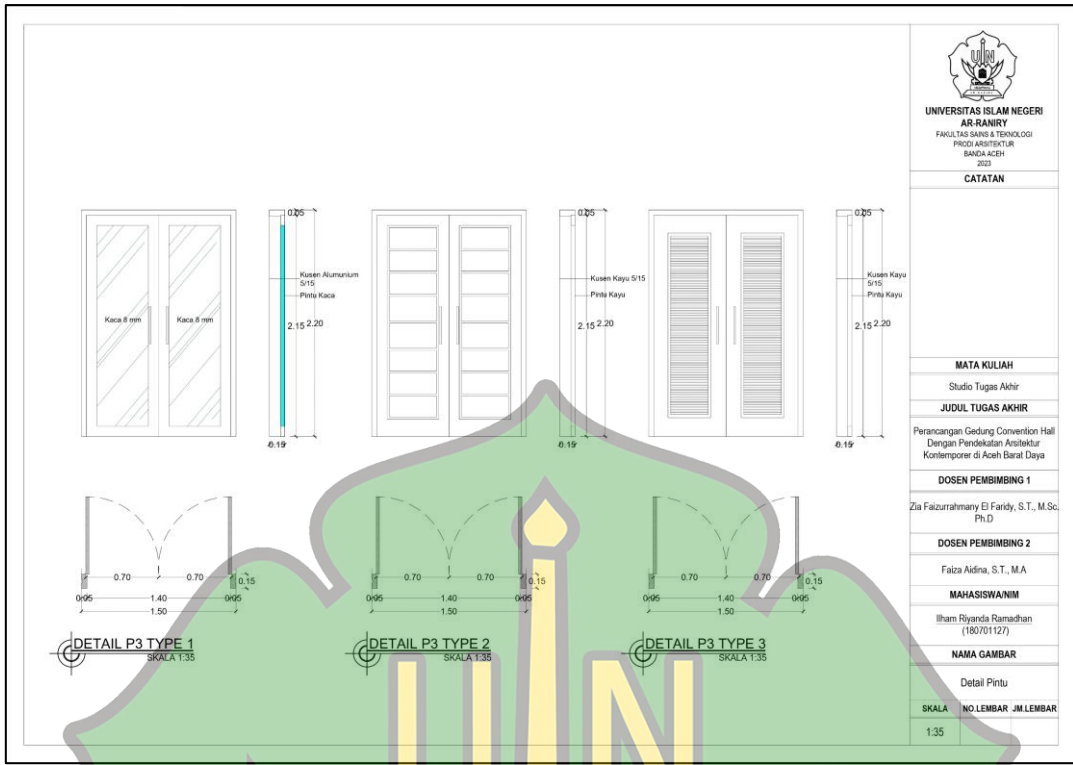


Gambar 6. 46 Detail P1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

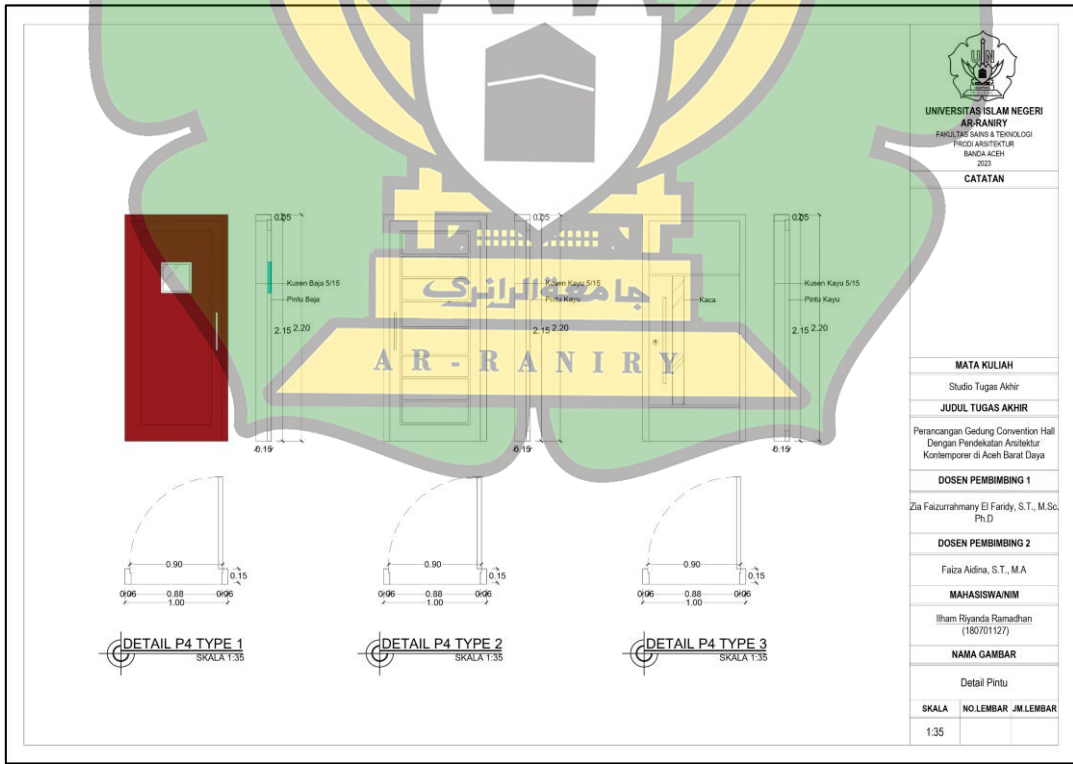


Gambar 6. 47 Detail P2  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

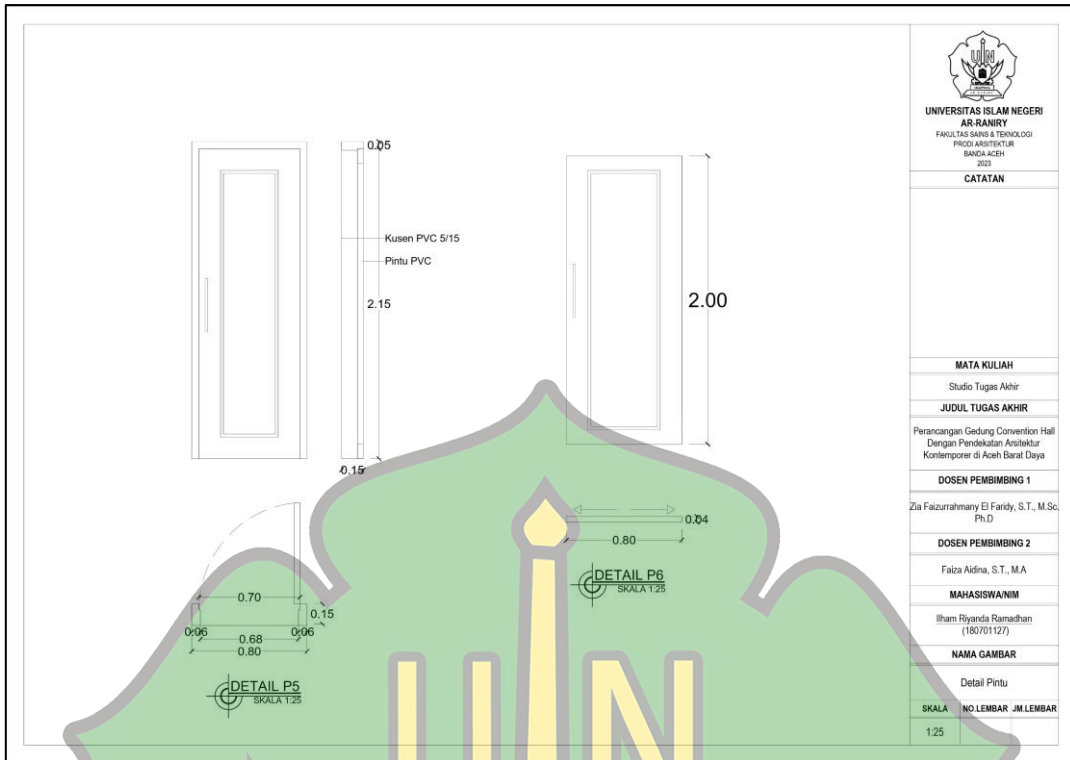




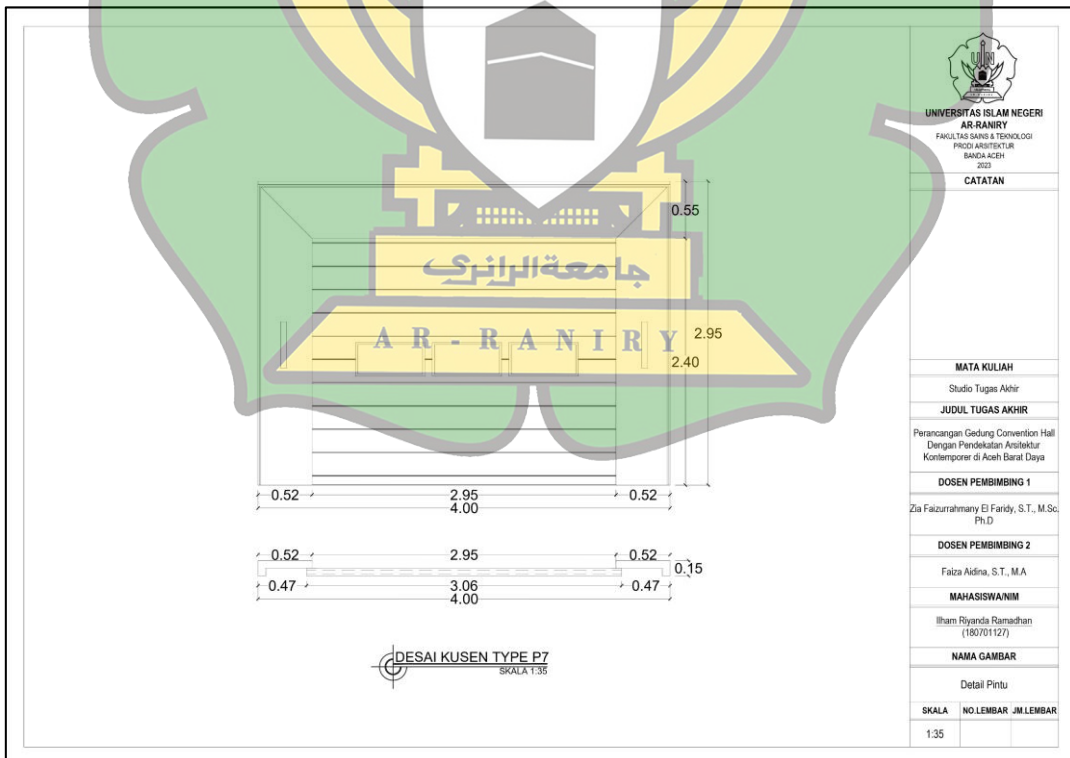
Gambar 6. 48 Detail P3  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



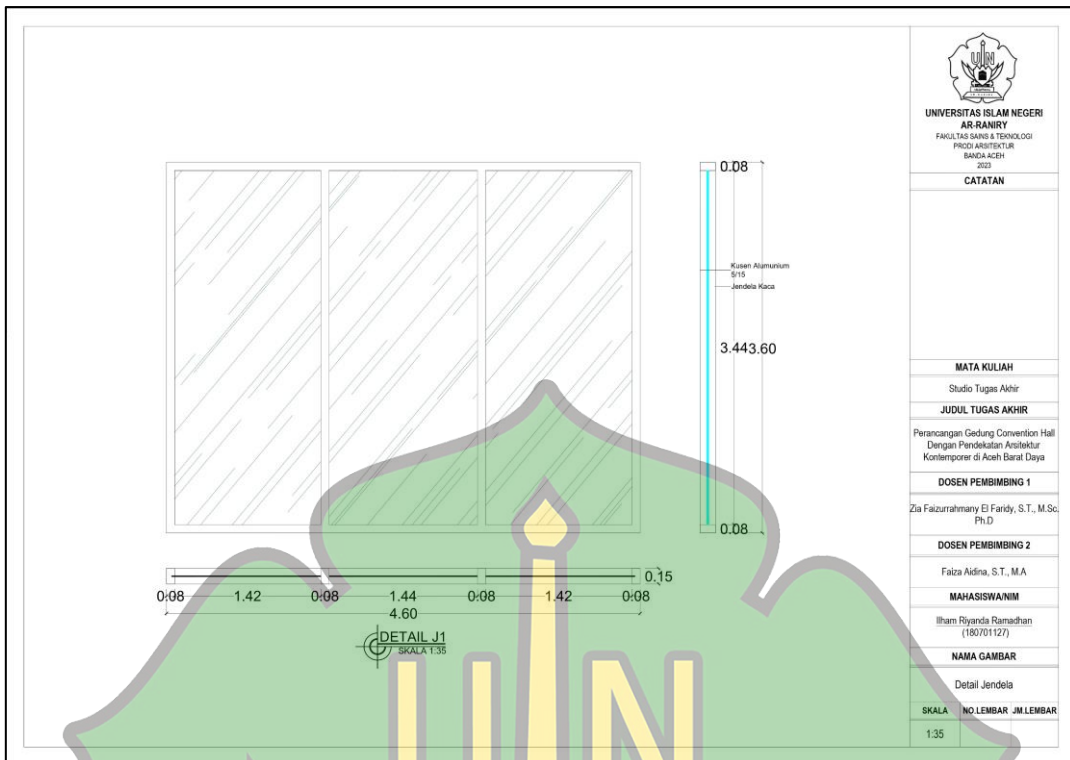
Gambar 6. 49 Detail P4  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



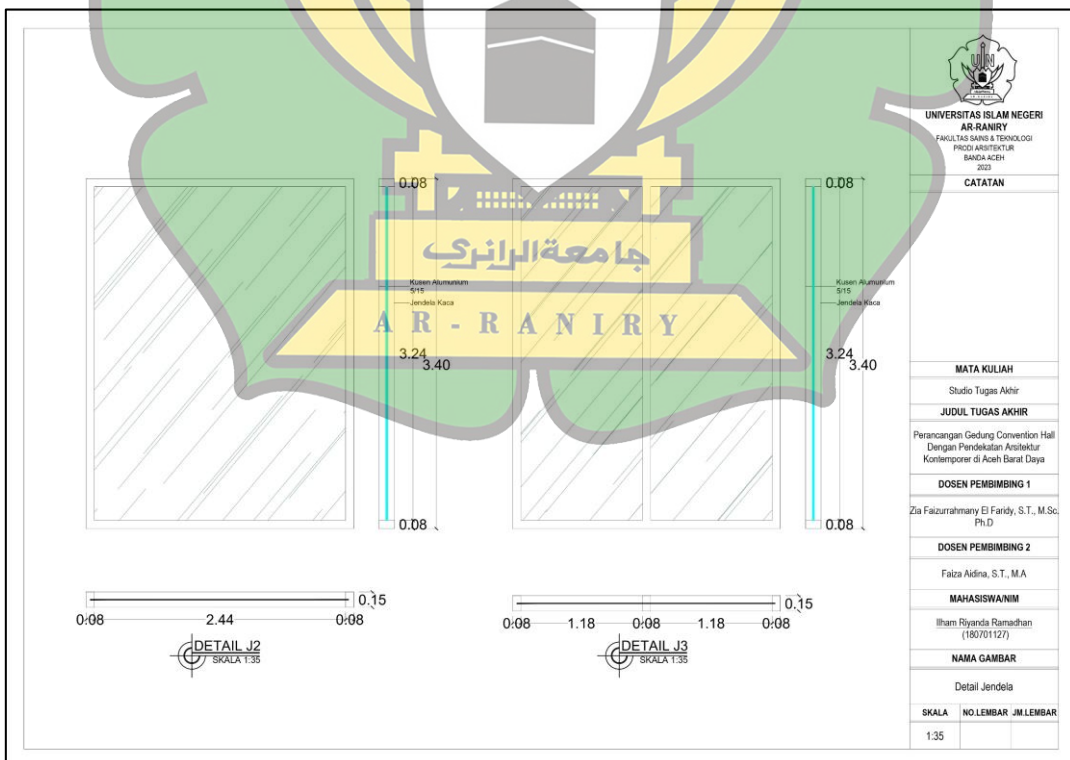
Gambar 6. 50 Detail P5 dan P6  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



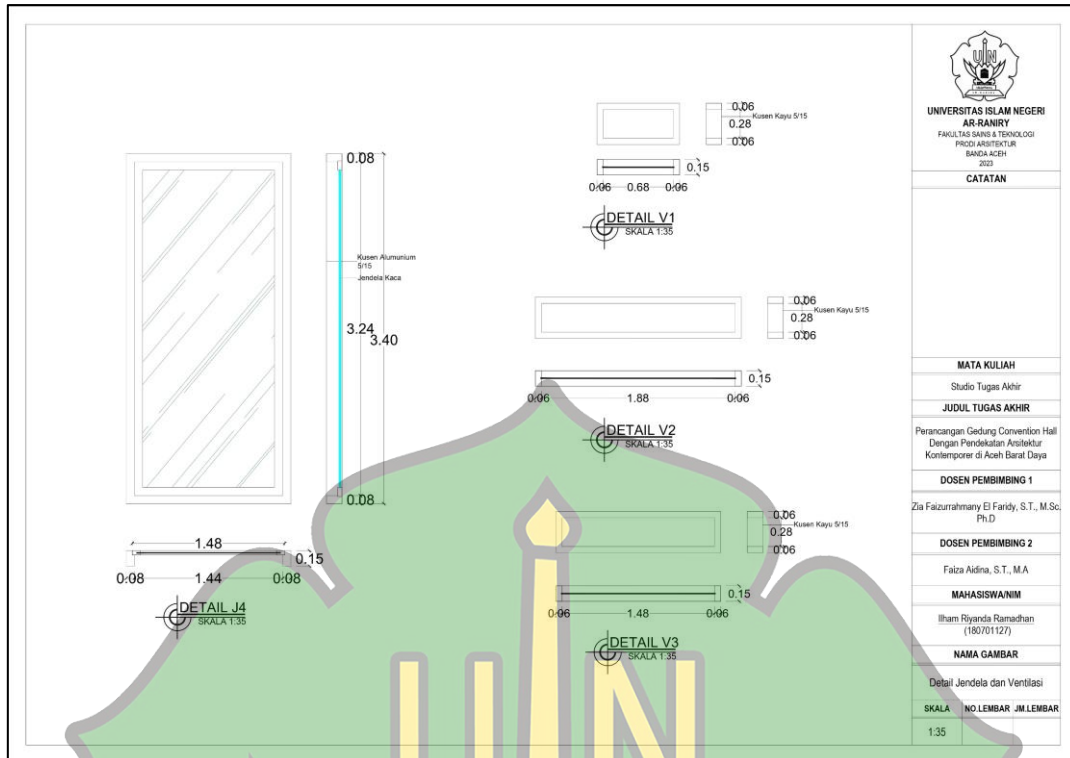
Gambar 6. 51 Detail P7  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



Gambar 6. 52 Detail J1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

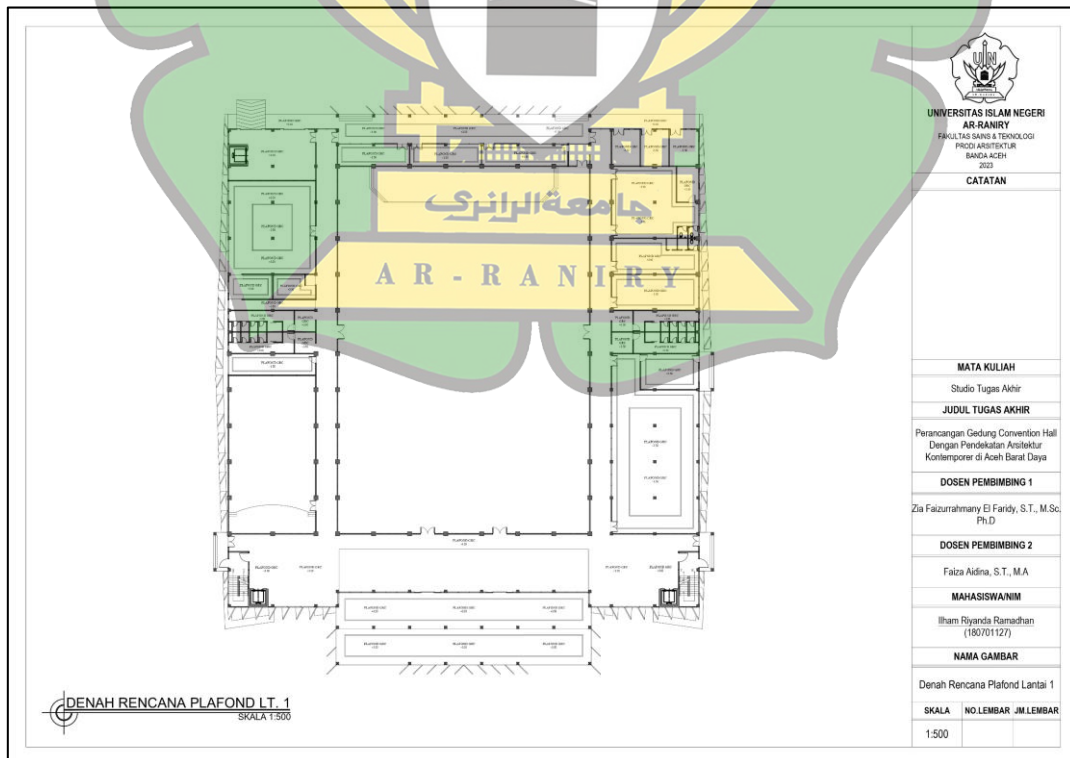


Gambar 6. 53 Detail J2 Dan J3  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



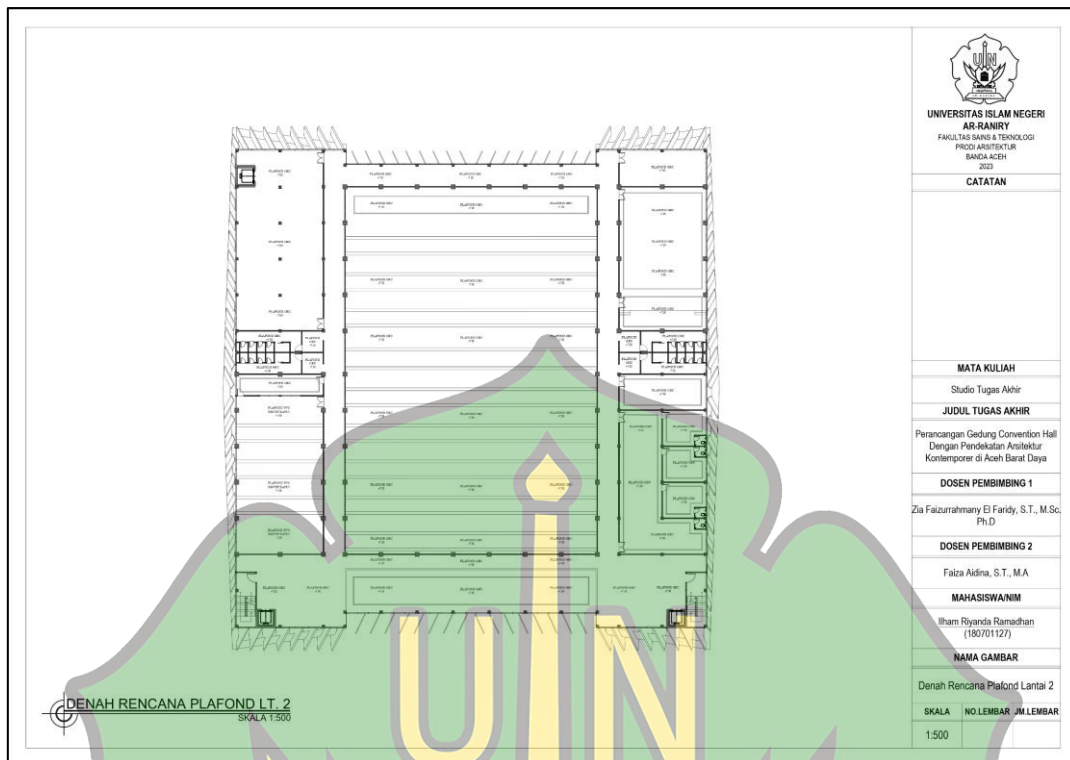
Gambar 6. 54 Detail J4 dan V1, V2, V3  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

v) Denah Rencana Plafond Lantai 1



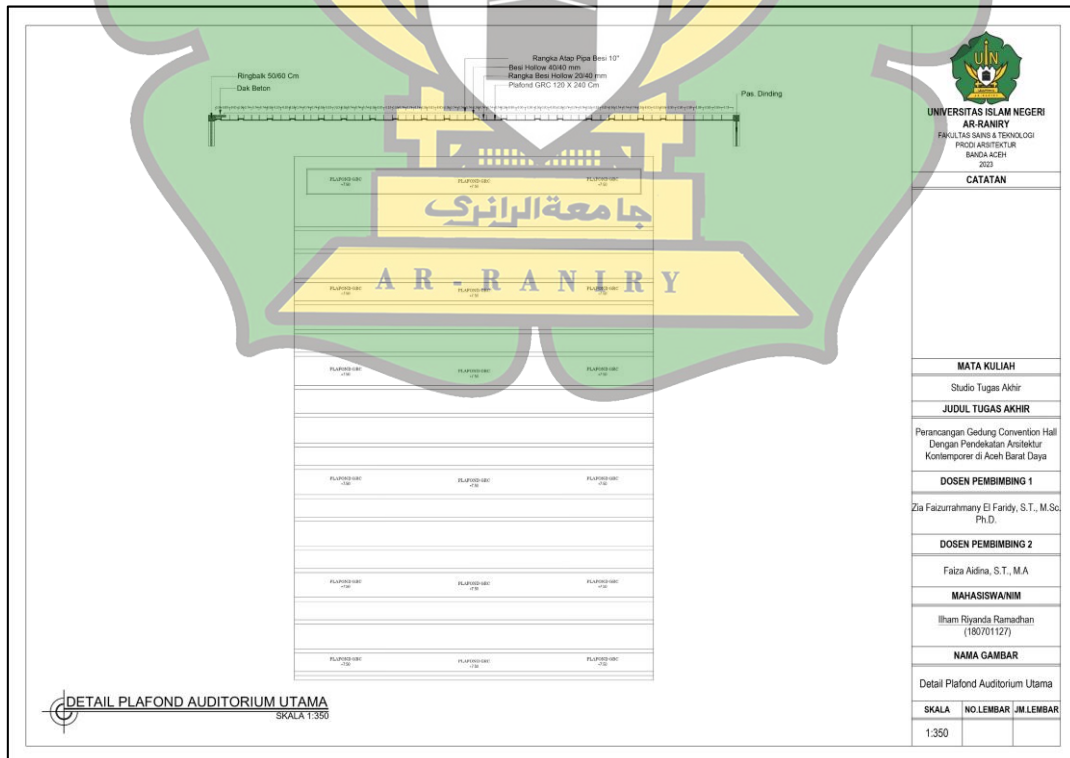
Gambar 6. 55 Denah Rencana Plafond Lt. 1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

w) Denah Rencana Plafond Lantai 2



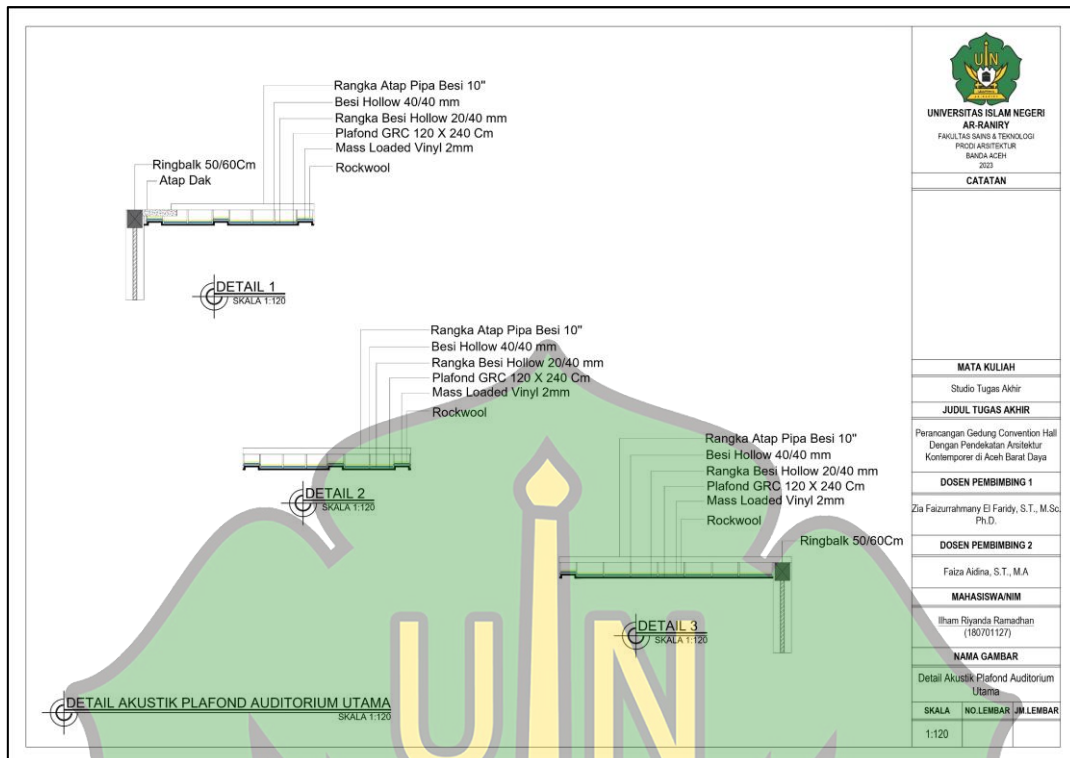
Gambar 6. 56 Denah Rencana Plafond Lt. 2  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

x) Detail Plafond Auditorium Utama

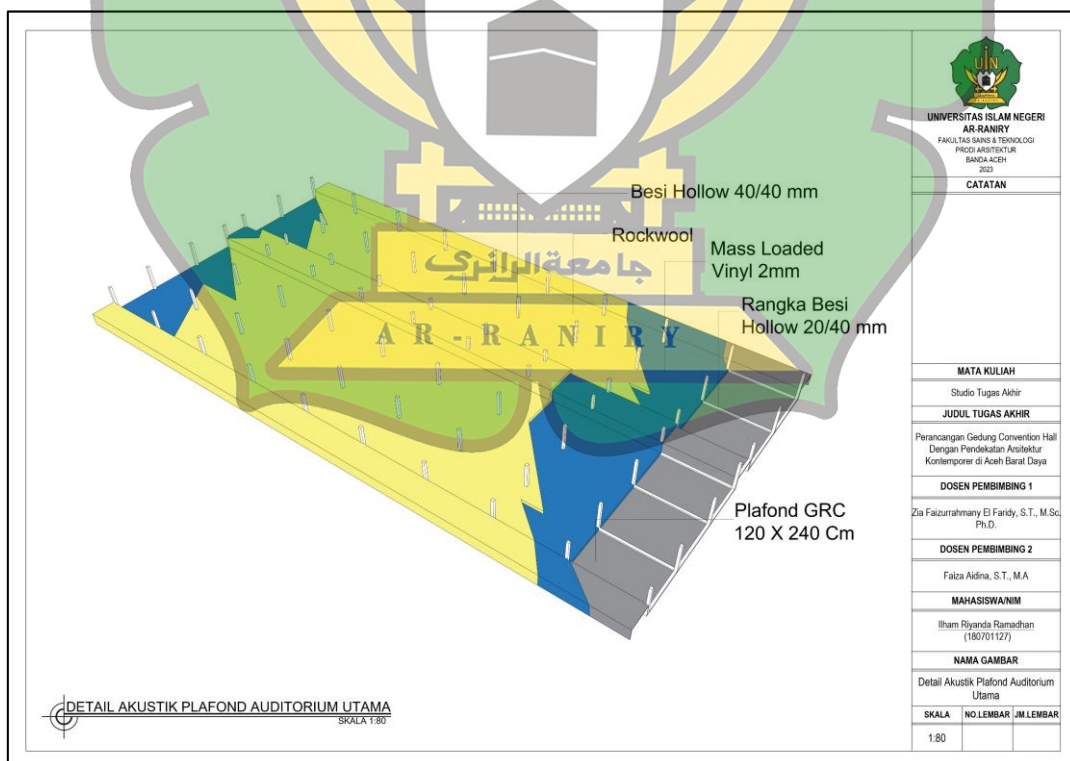


Gambar 6. 57 Detail Plafond Auditorium Utama  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

## y) Detail Akustik Plafond Auditorium Utama

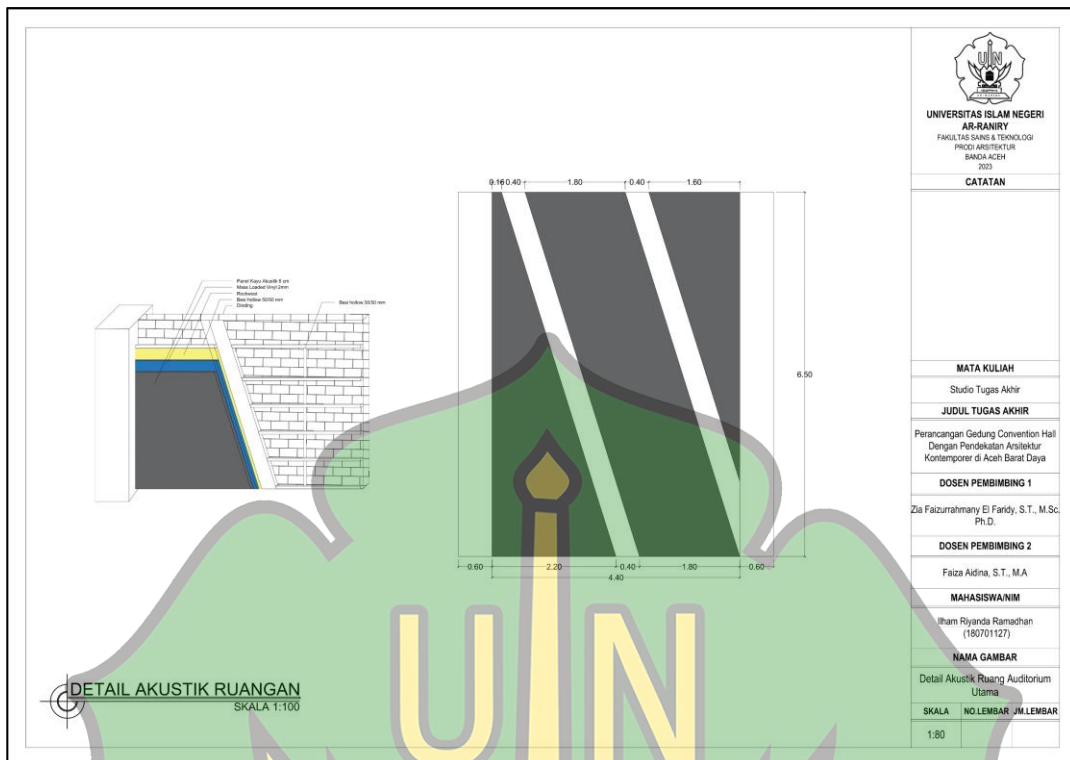


Gambar 6. 58 Detail Akustik Plafond Auditorium Utama  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



Gambar 6. 59 Detail Akustik Plafond Auditorium Utama  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

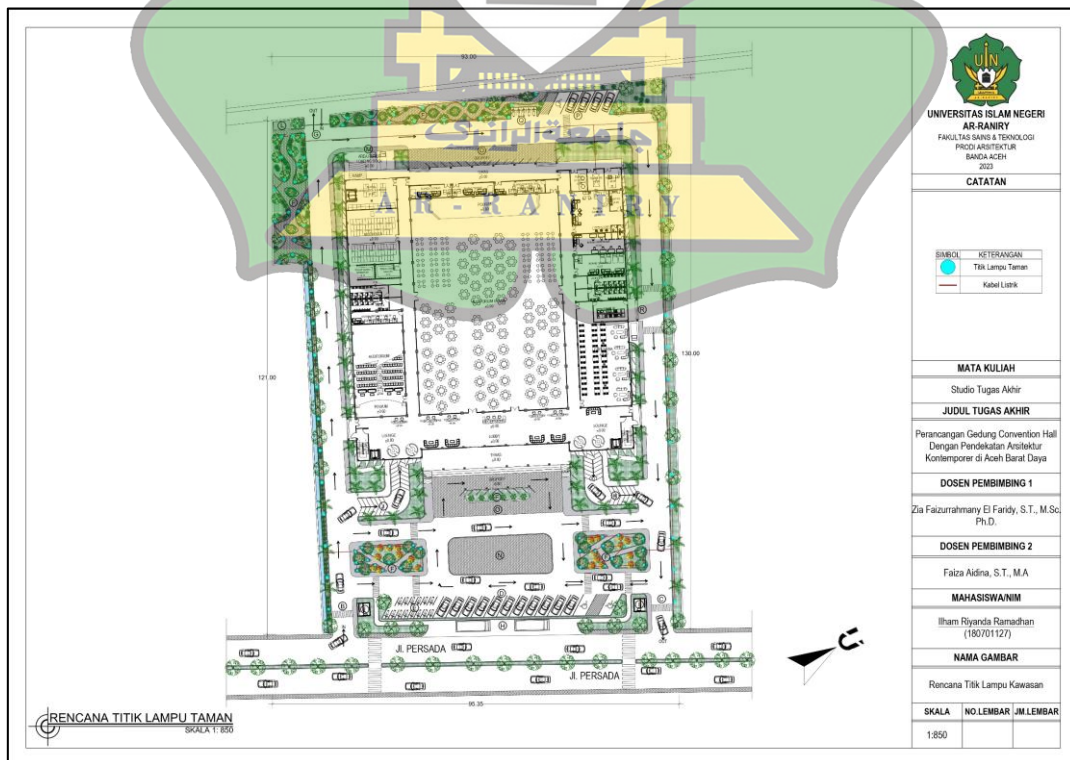
## z) Detail Akustik Ruangan



Gambar 6. 60 Detail Akustik Ruangan  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

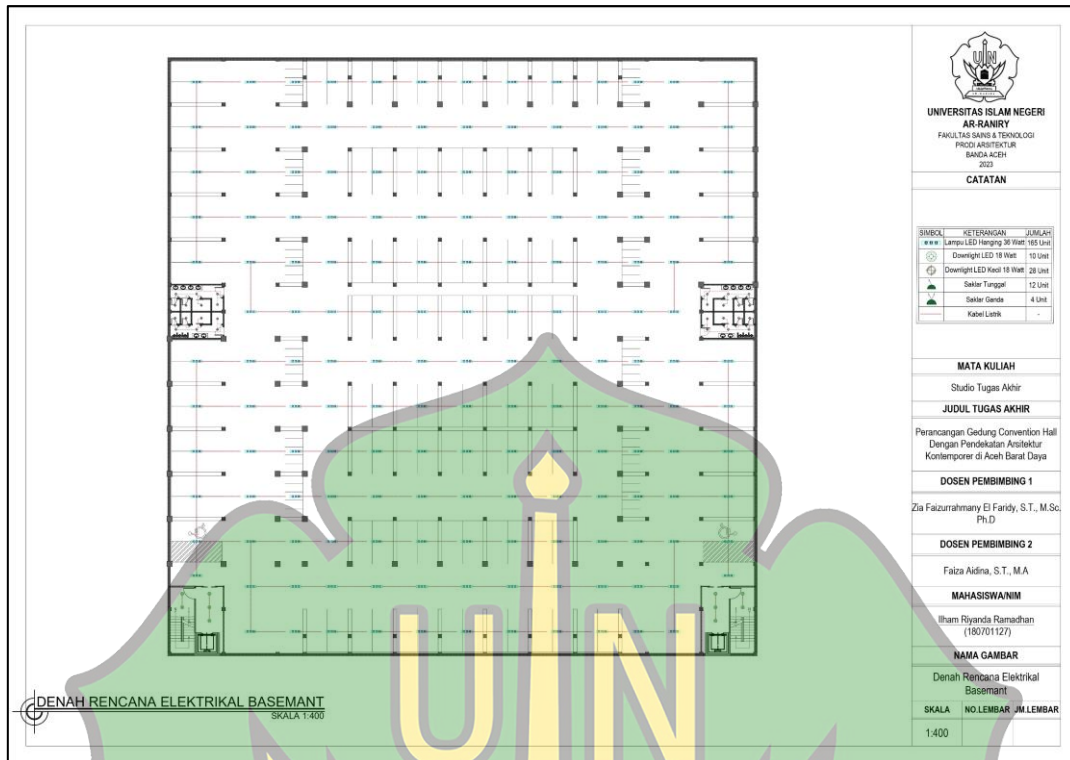
## 6.3. Gambar Utilitas

### a) Rencana Titik Lampu Taman



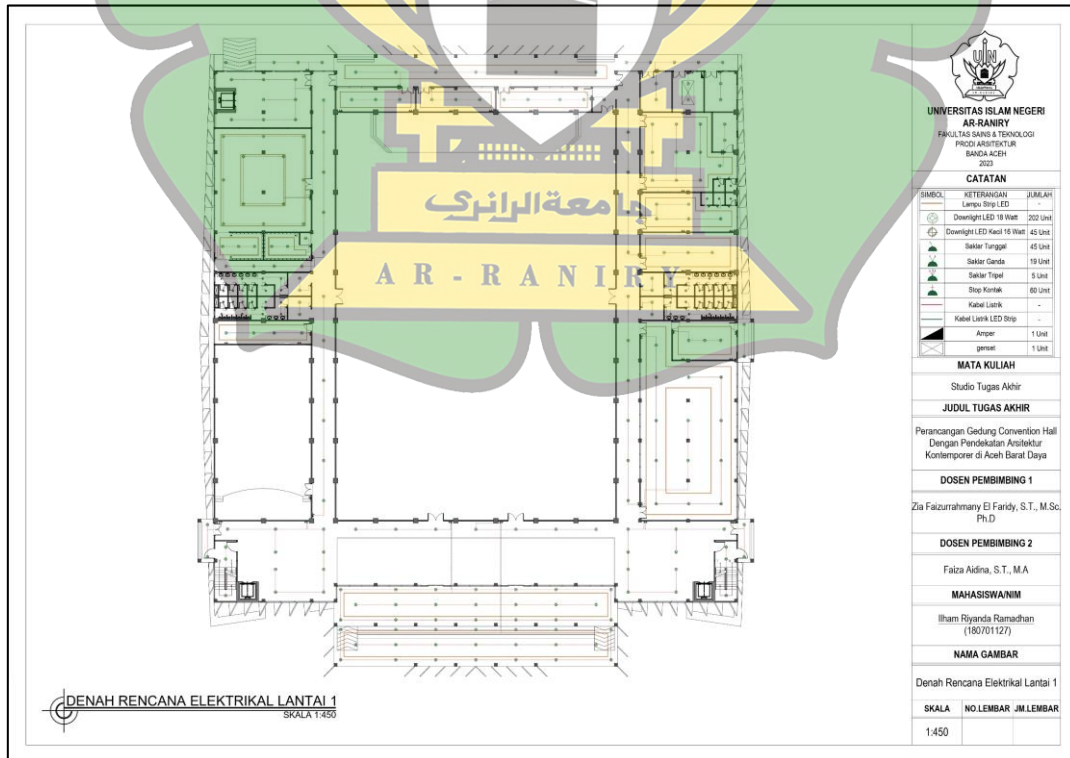
Gambar 6. 61 Rencana Titik Lampung Taman  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

**b) Denah Rencana Elektrikal Basemant**



Gambar 6. 62 Denah Rencana Elektrikal Basemant  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

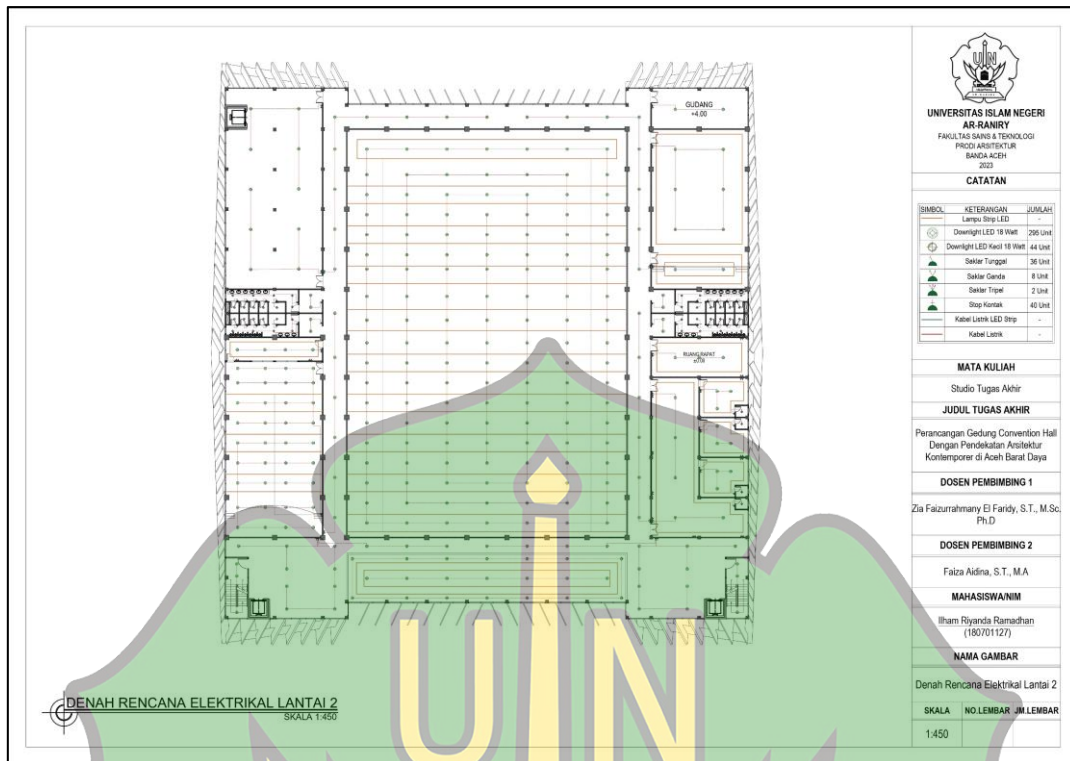
**c) Denah Rencana Elektrikal Lantai 1**



Gambar 6. 63 Denah Rencana Elektrikal Lantai 1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

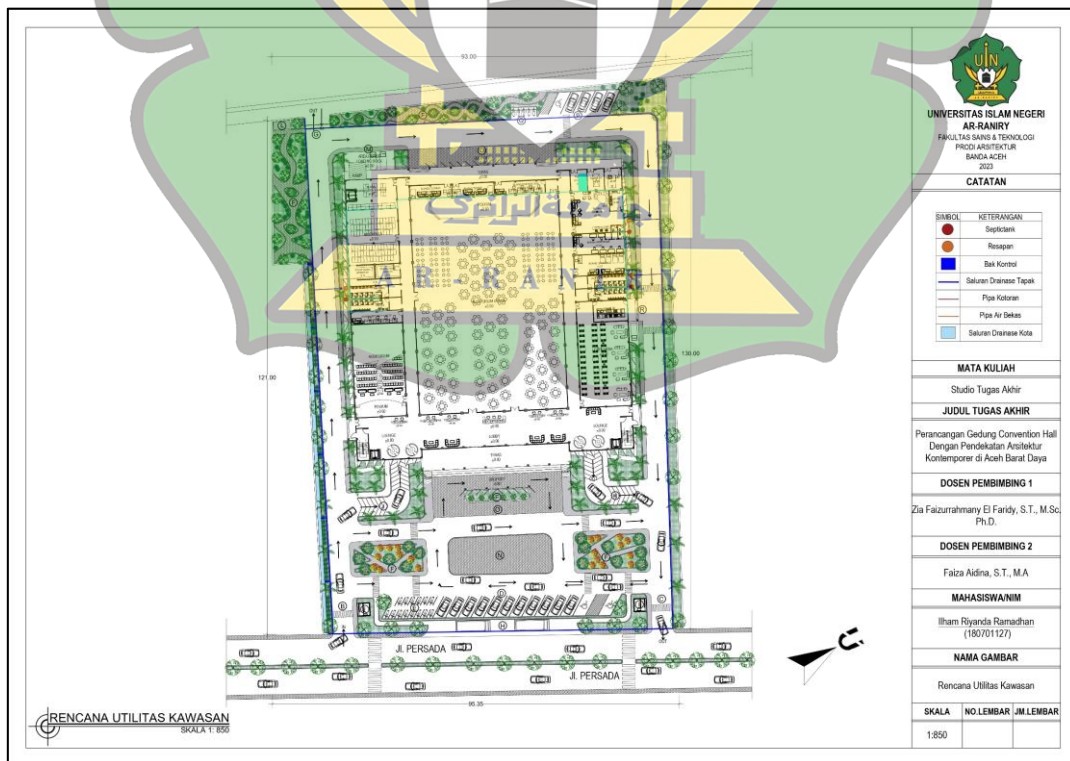


### d) Denah Rencana Elektrikal Lantai 2



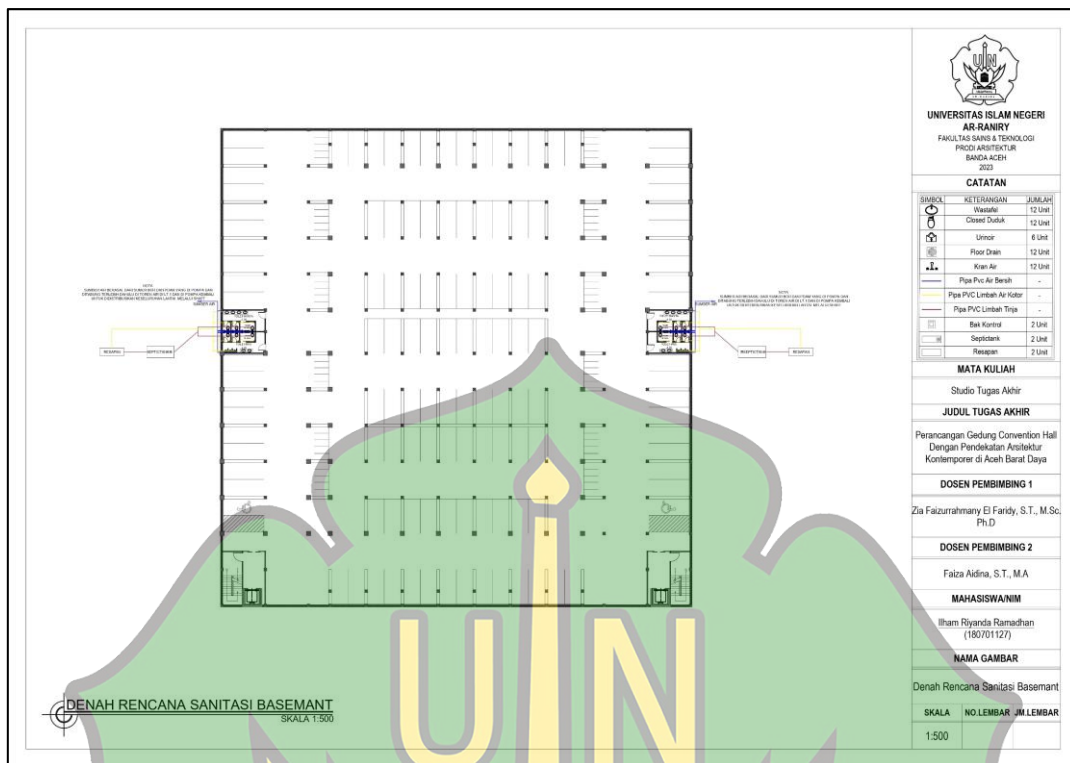
Gambar 6. 64 Denah Rencana Elektrikal Lantai 2  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

### e) Rencana Utilitas Kawasan



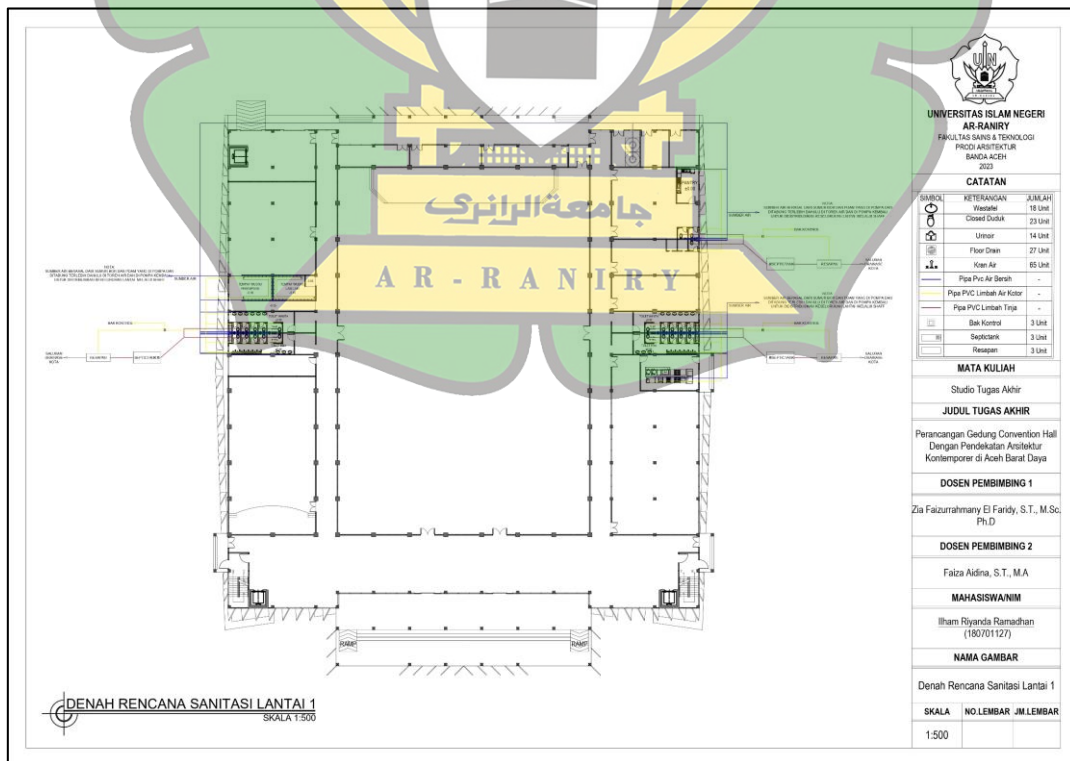
Gambar 6. 65 Rencana Utilitas Kawasan  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

f) Denah Rencana Sanitasi Basemant



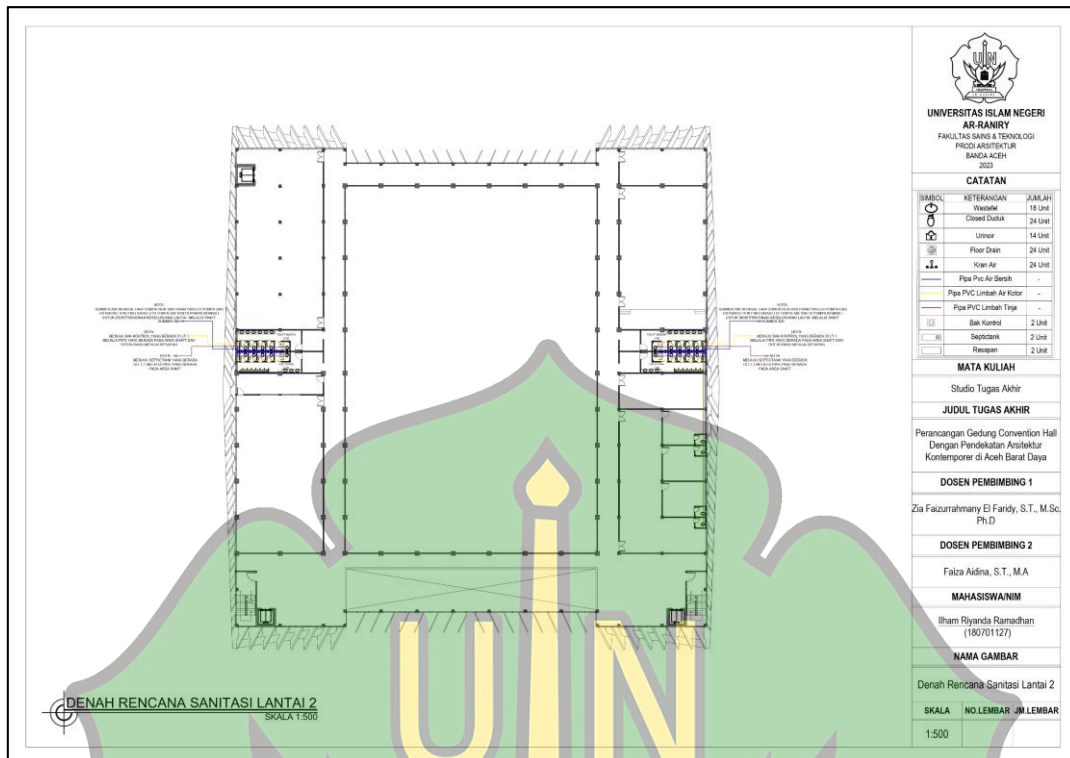
Gambar 6. 66 Denah Rencana Sanitasi Basemant  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

g) Denah Rencana Sanitasi Lantai 1



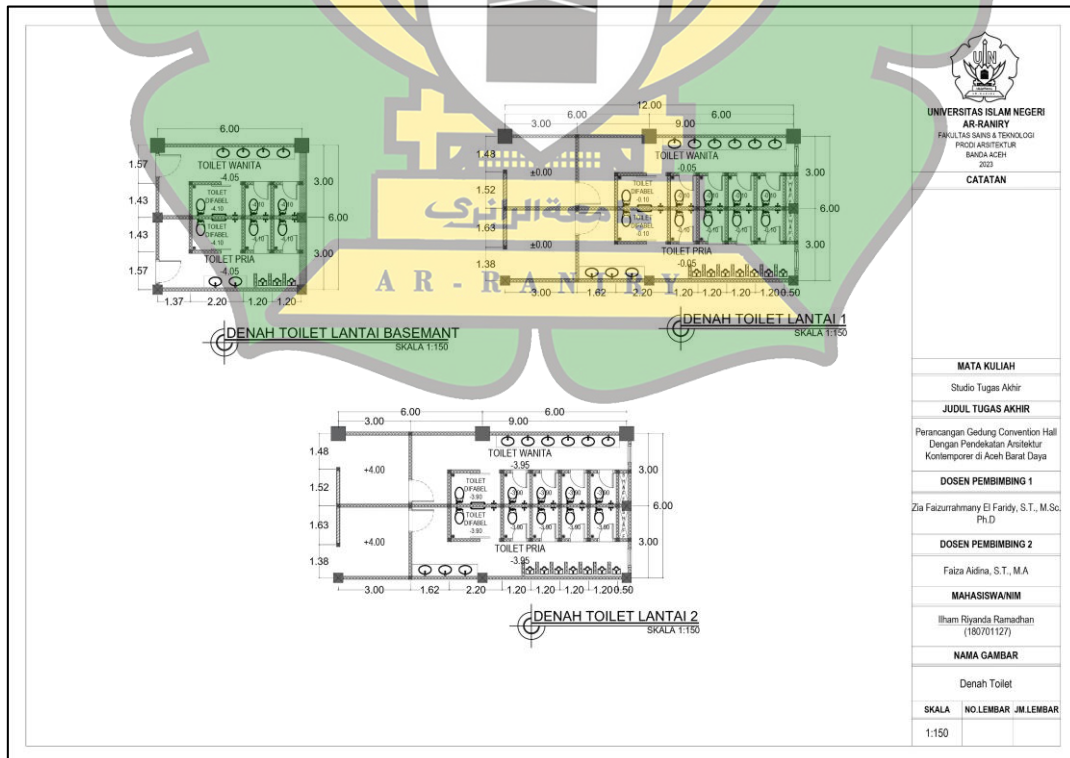
Gambar 6. 67 Denah Rencana Sanitasi Lantai 1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

## h) Denah Rencana Sanitasi Lantai 2



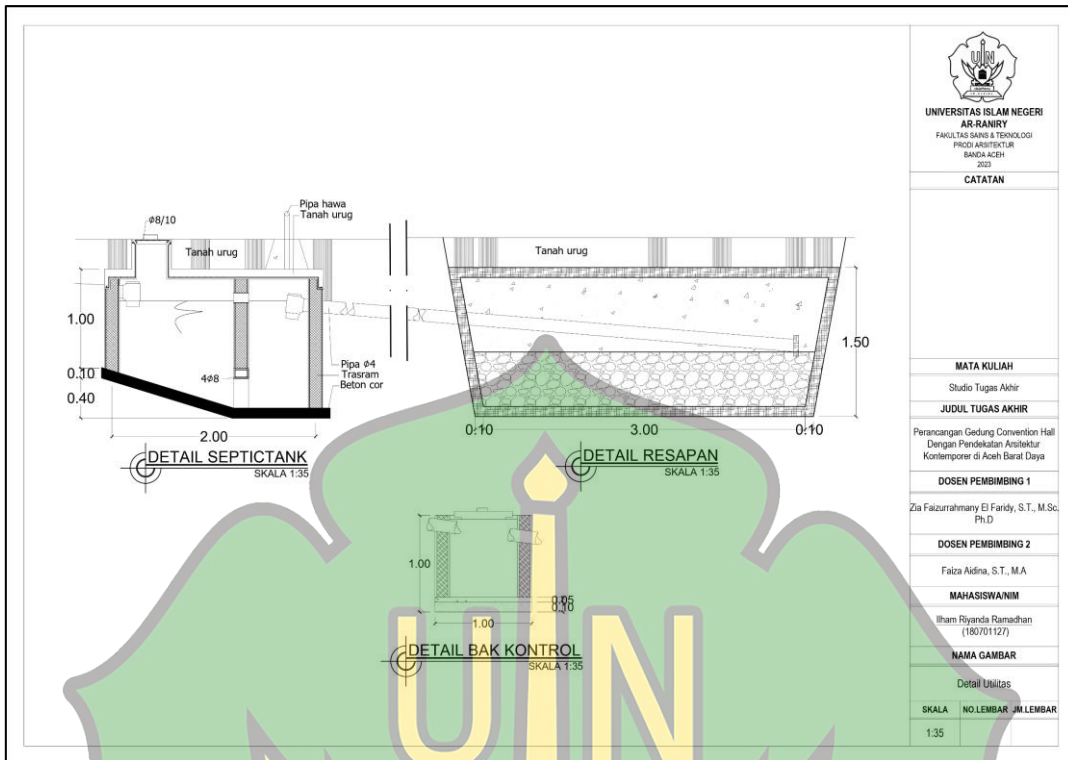
Gambar 6. 68 Denah Rencana Sanitasi Lantai 2  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

## i) Denah Toilet



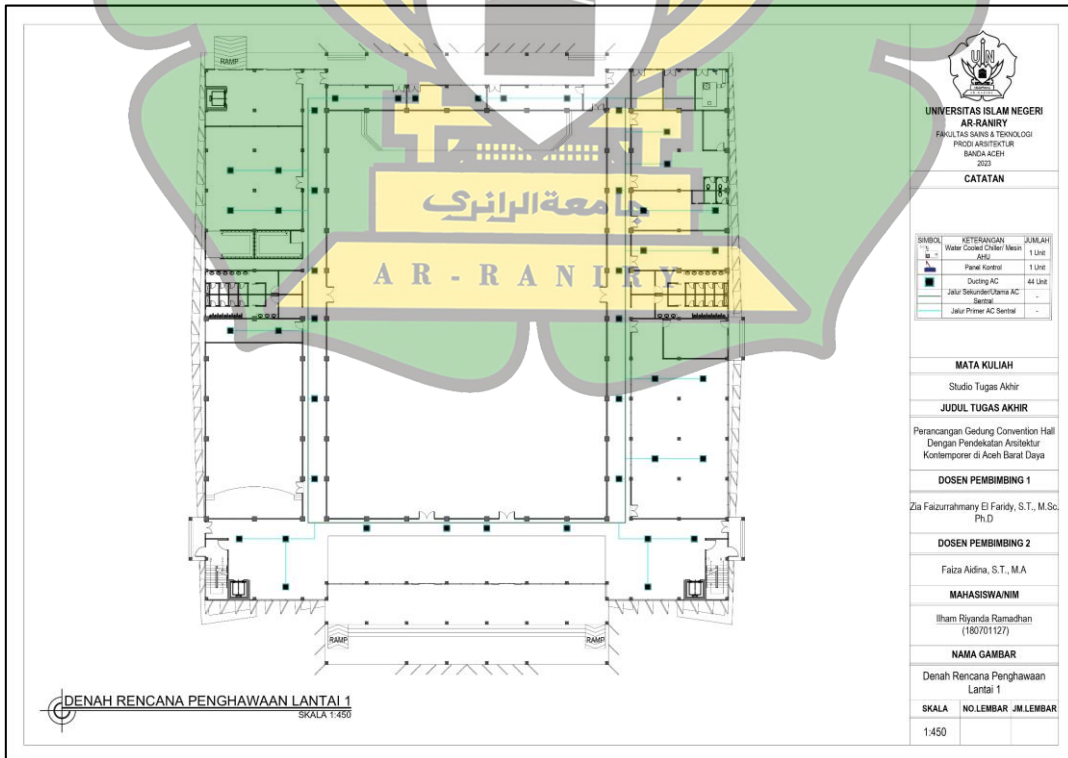
Gambar 6. 69 Denah Toilet  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

j) Detail Utilitas



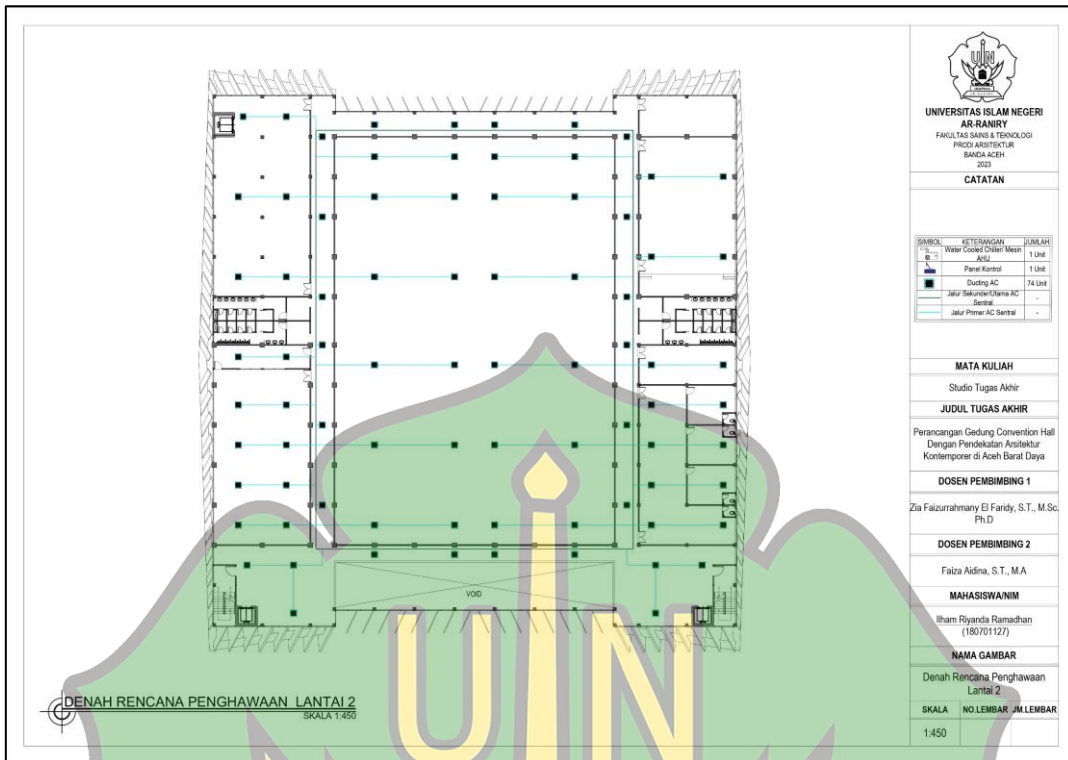
Gambar 6. 70 Detail Utilitas  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

k) Denah Rencana Penghawaan Lantai 1



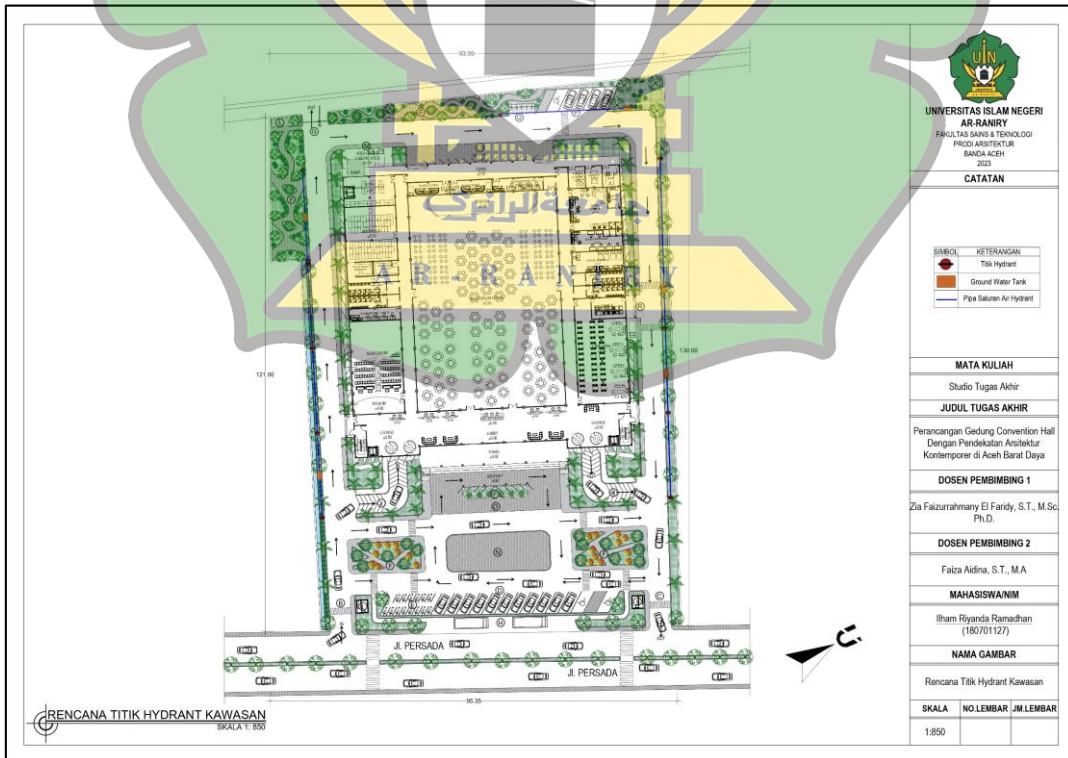
Gambar 6. 71 Denah Rencana Penghawaan Lantai 1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

### l) Denah Rencana Penghawaan Lantai 2



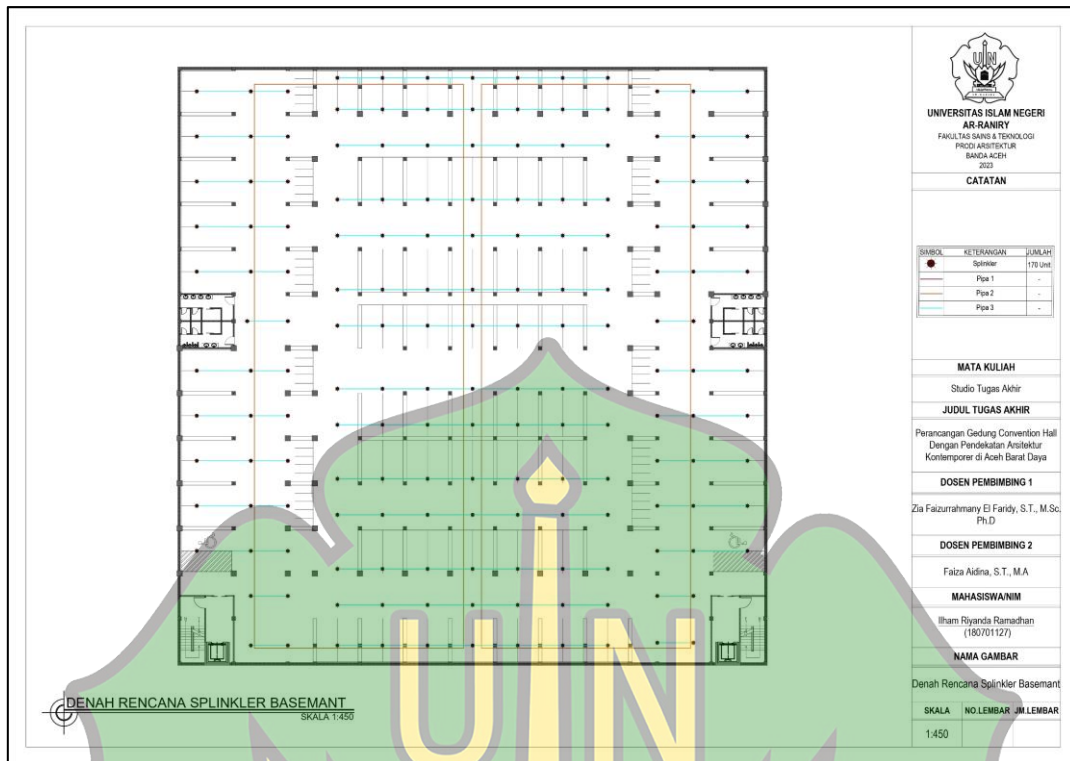
Gambar 6. 72 Denah Rencana Penghawaan Lantai 2  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

### m) Rencana Titik Hydrant Kawasan



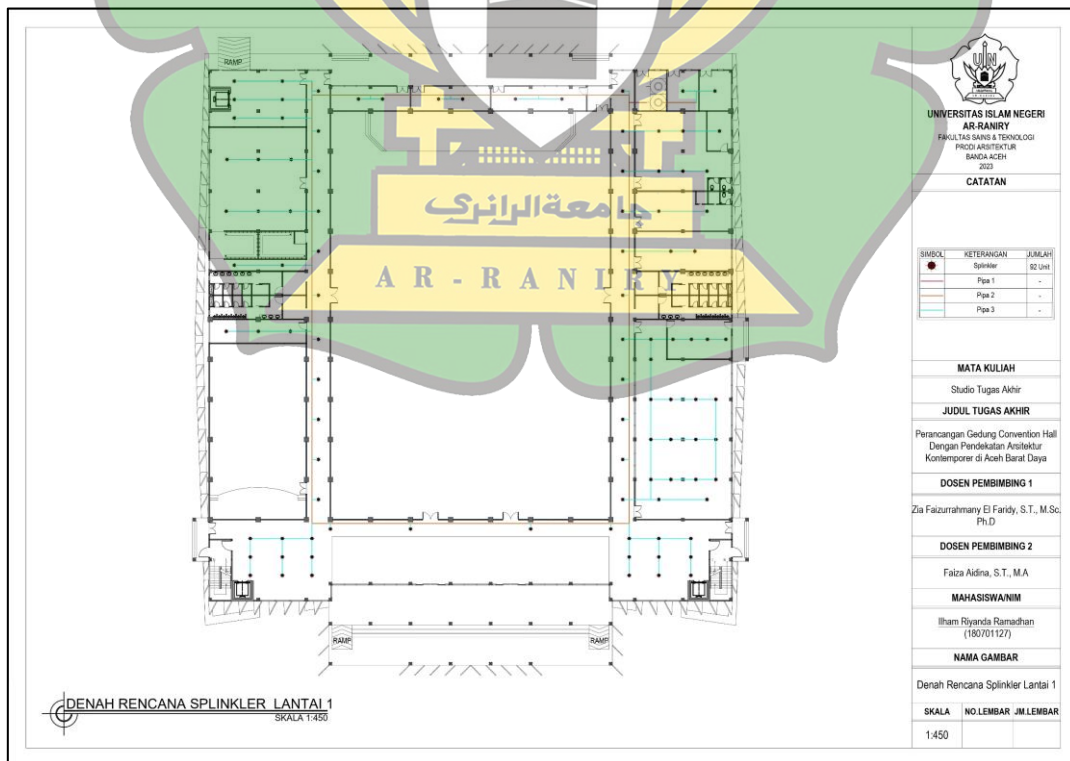
Gambar 6. 73 Rencana Titik Hydrant Kawasan  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

n) Denah Rencana Splinkler Basemant



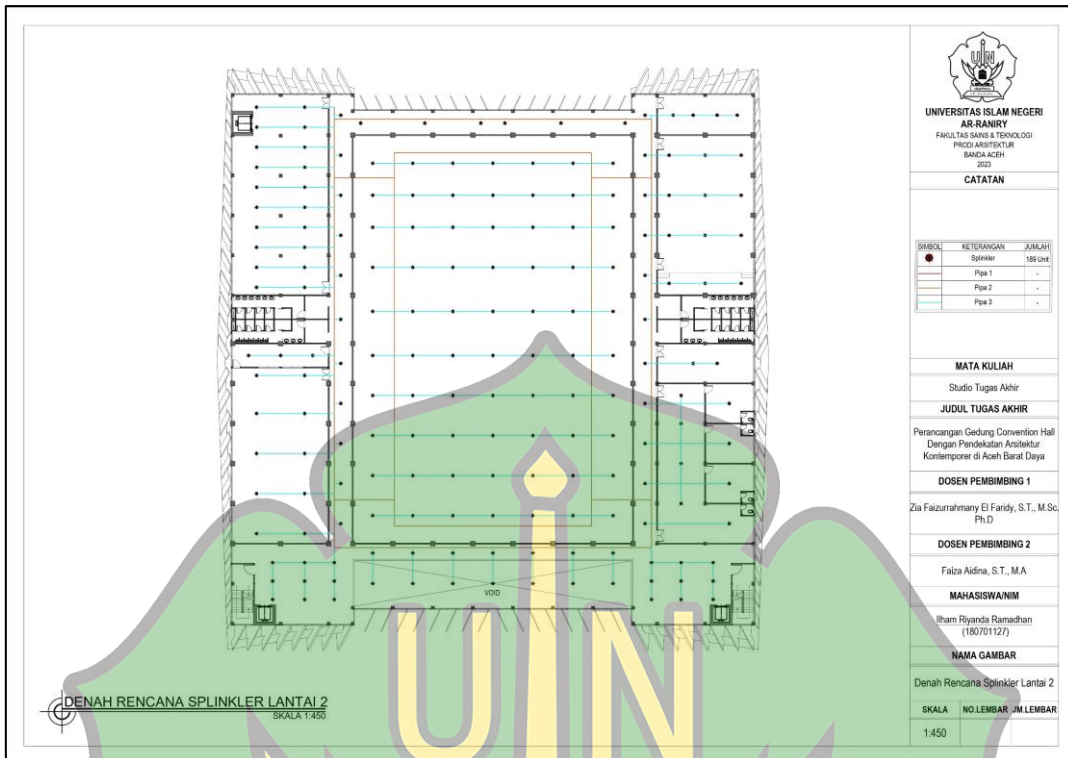
Gambar 6. 74 Denah Rencana Splinkler Basemant  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

o) Denah Rencana Splinkler Lantai 1



Gambar 6. 75 Denah Rencana Splinkler Lantai 1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

p) Denah Rencana Splinkler Lantai 2

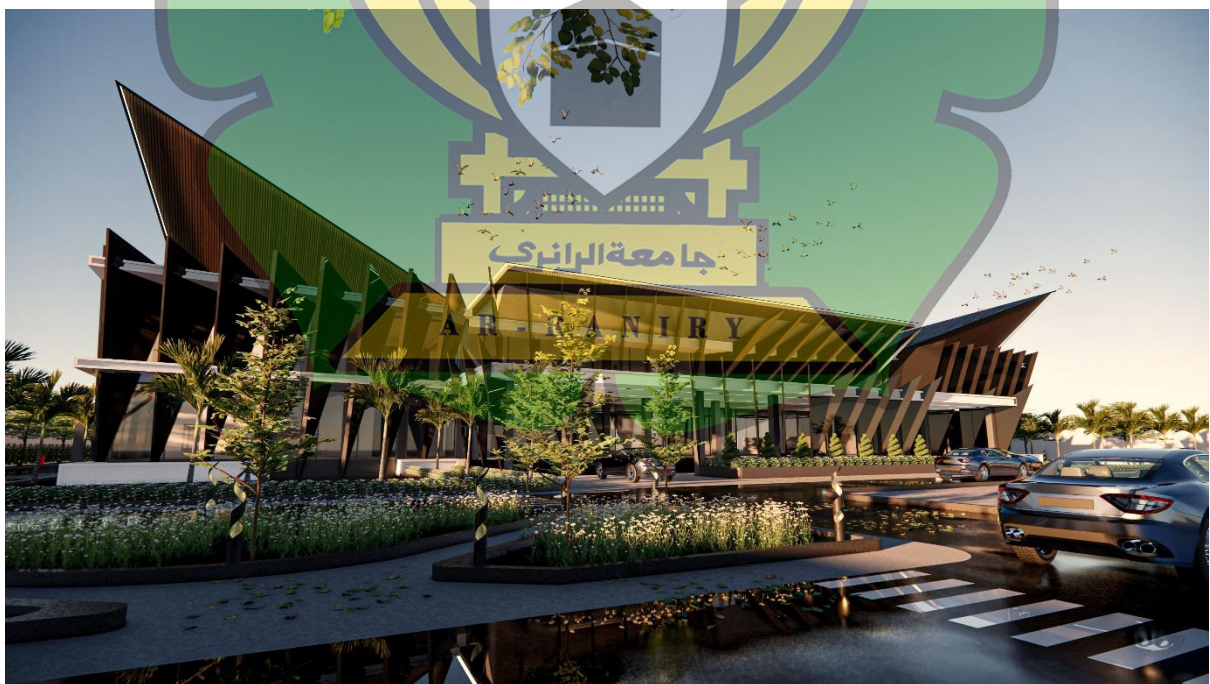


Gambar 6. 76 Denah Rencana Splinkler Lantai 2  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

#### 6.4. 3D Perspektif Eksterior

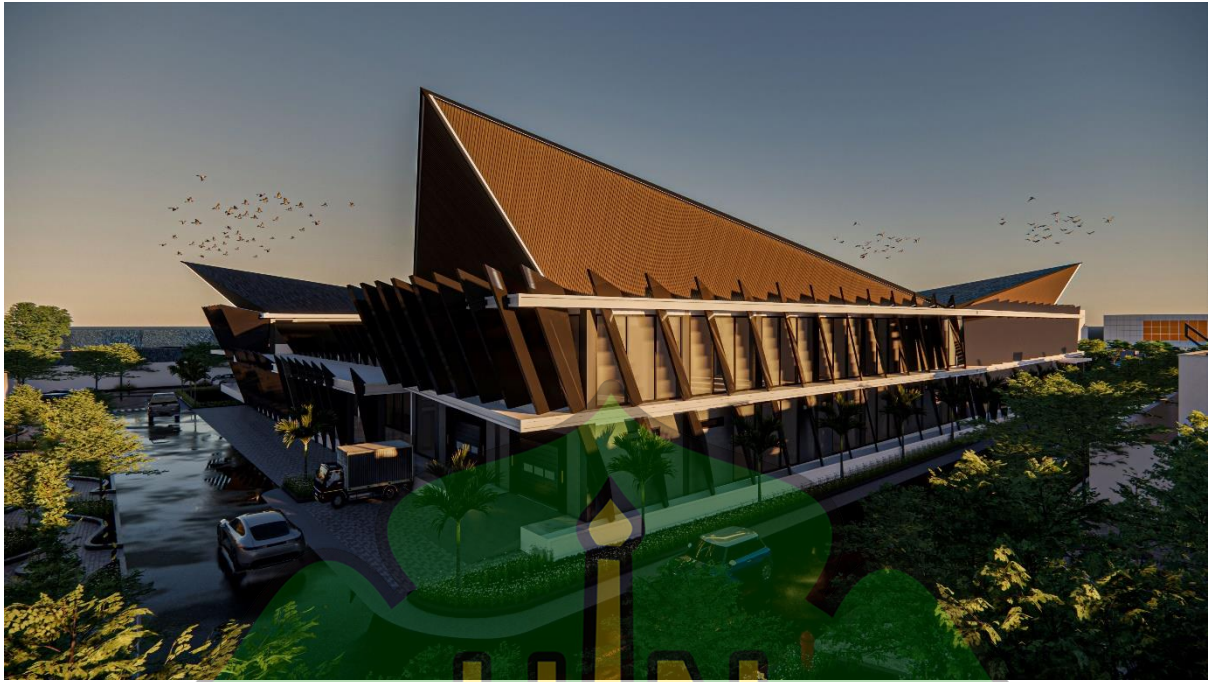


Gambar 6. 77 Perspektif Eksterior  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



Gambar 6. 78 Perspektif Eksterior  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



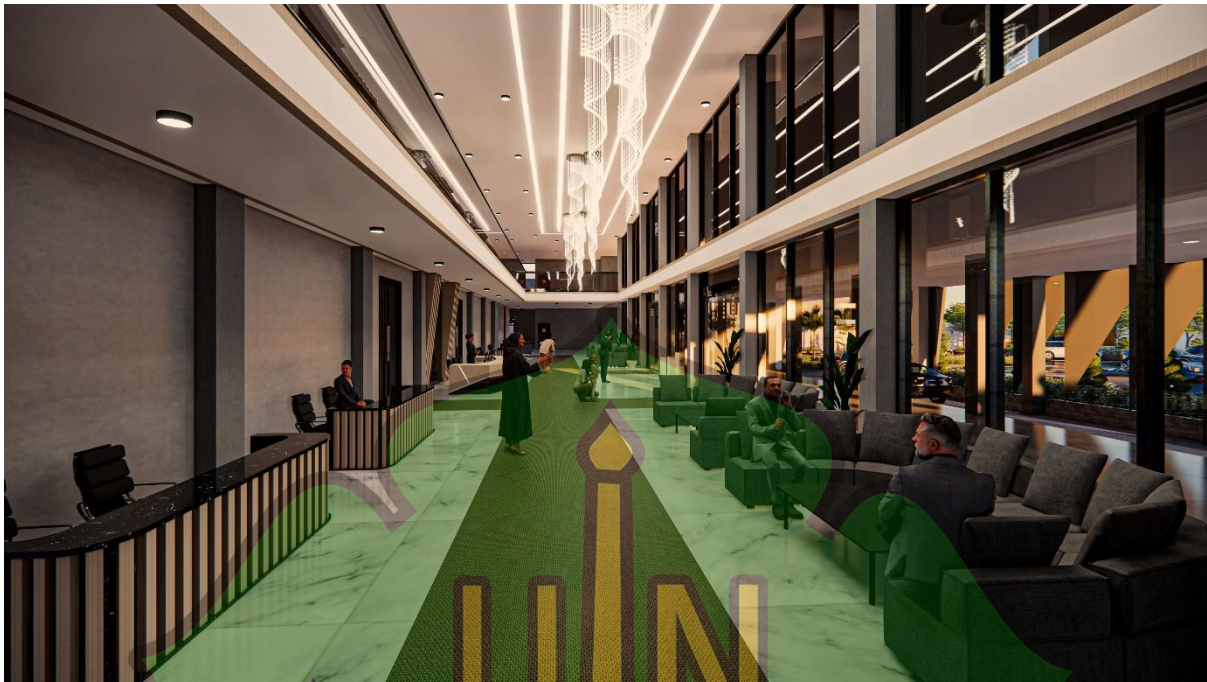


Gambar 6. 79 Perspektif Eksterior  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

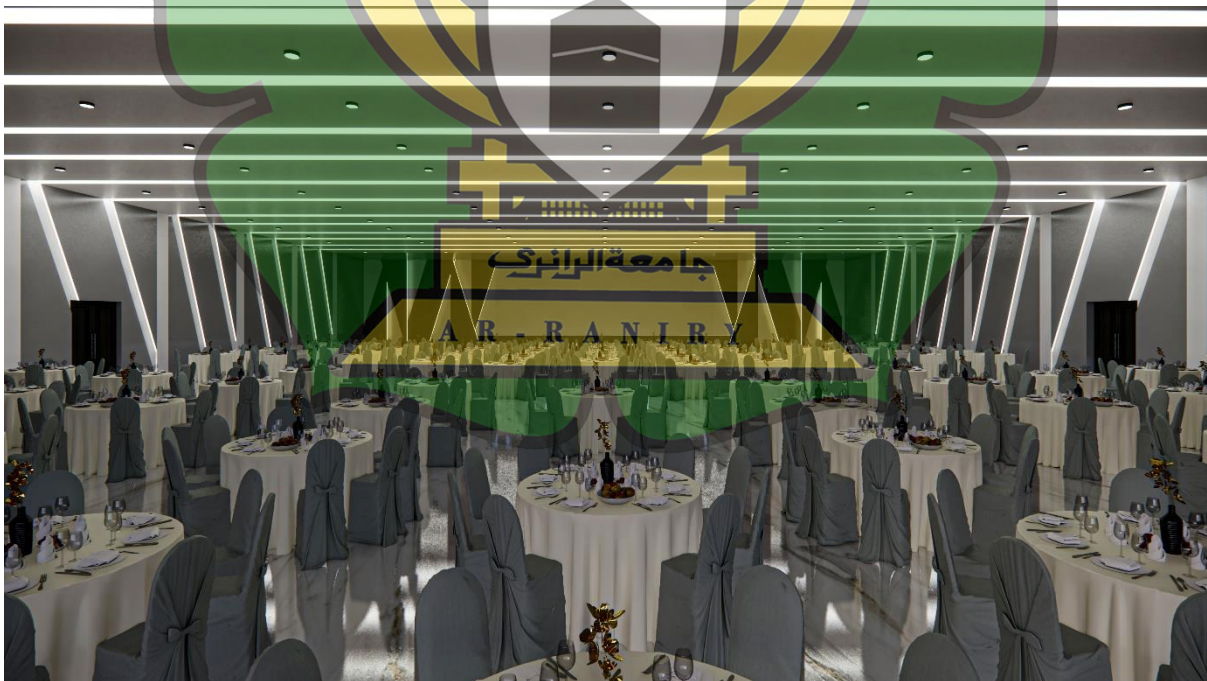


Gambar 6. 80 Perspektif Eksterior  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

### 6.5. 3D Perspektif Interior



Gambar 6. 81 Perspektif Interior Lobby  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



Gambar 6. 82 Perspektif Interior Auditorium Utama (Acara Pertemuan/Gala Dinner)  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



Gambar 6. 83 Perspektif Interior Auditorium Utama (Acara Pernikahan)  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



Gambar 6. 84 Perspektif Interior Auditorium Utama (Acara Pameran)  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



Gambar 6. 85 Perspektif Interior Auditorium Kecil  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023



Gambar 6. 86 Perspektif Interior Ruang Tamu VIP  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2023

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, I. (2005). *Indonesian Architecture Now*. 1, 154.
- Ash Shidiqi, M. R. (2019). *Convention and Exhibition Center di Surakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer*.
- BPS. (2022) Kabupaten Aceh Barat Daya.
- Breitschmid, M. (2008). *ARCHITECTURE & PHILOSOPHY: THOUGHTS ON BUILDING*. Virginia Polytechnic Institute & State University.
- Cerver, F. A. (2000). *The World of Contemporary Architecture XX*. Konemann Inc.
- Ching, F. D. (2007). *Form, Space, and Order. In Architecture*. New York: John Wiley & Sons Ltd.
- Dirjen Pariwisata Nomor : Kep-06/U/IV/1992; pasal 1 : Pelaksanaan Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insetif dan Pameran.
- Dirjen Perhubungan Darat. (1996). Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. *Jurnal Fondasi*, 1(1), 0-3.
- Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary Architecture: Its Roots and Trends (1 ed.)*. Chicago: Paul Theobald and Company.
- Jencks, C. (2011). *Five Decades of the Ironic, Iconic and Critical in Architecture. In The Story of Post-Modernism*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Lawson, F. R. (1981). *Conference, Convention, and Exhibition Facilities: A Handbook of Planning, Design, and Management*. London: Architectural Press.
- Montgomery, R. J., & Strick, S. K. (1994). *Meetings, Conventions, and Expositions: An Introduction to the Industry*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Oxford Dictionary of English (3 ed.). (2015). Retrieved September 20, 2019, from OxfordReference:<https://www.oxfordreference.com/view/10.1093/acref/9780199571123.001.0001/acref-9780199571123>.
- Penner, R. H. (1991). *Conference Center Planning and Design: A Guide for Architects, Designers, Meeting Planners, and Facility Managers*. New York: Whitney Library of Design.

- Peter, L. dan Duncan T. 1986. *The Architecture of Sound*, Edinburg: *Architectural Press*.
- Razali, S. (2012). Perancangan Bangunan Dengan Mempertimbangkan Aspek Lingkungan dan Energi. *Green Business: An A-to-Z Guide*, 7–71.
- Sepmita Sugiarta, 2017. “Studi Evaluasi Dan Perencanaan Pengembangan Jaringan Distribusi Air Bersih Di Cabang Sepanjang Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus: Cabang Sepanjang Kabupaten Sidoarjo)”. Kabupaten Malang Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Malang
- Schirmbeck, Egon. (1988). *Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur Prinsip-Prinsip dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung: Intermatra.
- Sumalyo, Y. (1996). *Arsitektur modern: Akhir abad XIX dan abad XX*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Satwiko, P. 2004. *Fisika Bangunan*, Edisi 1. Yogyakarta: ANDI
- Widjoko, L. (2015). Analisa dan Pondasi Tiang Pancang Berdasarkan Bentuk 194 Tiang. *Jurnal Teknik Sipil*, 6(2).
- Wibowo, S., Purwantiasning, A. W., Hantono, D., Pusat, K., Pintar, B., & Energi, H. (2015). penerapan konsep bangunan pintar pada perencanaan kantor pusat penelitian dan pengembangan teknologi “apple” di jakarta.

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y